



LAPORAN TAHUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia

2017

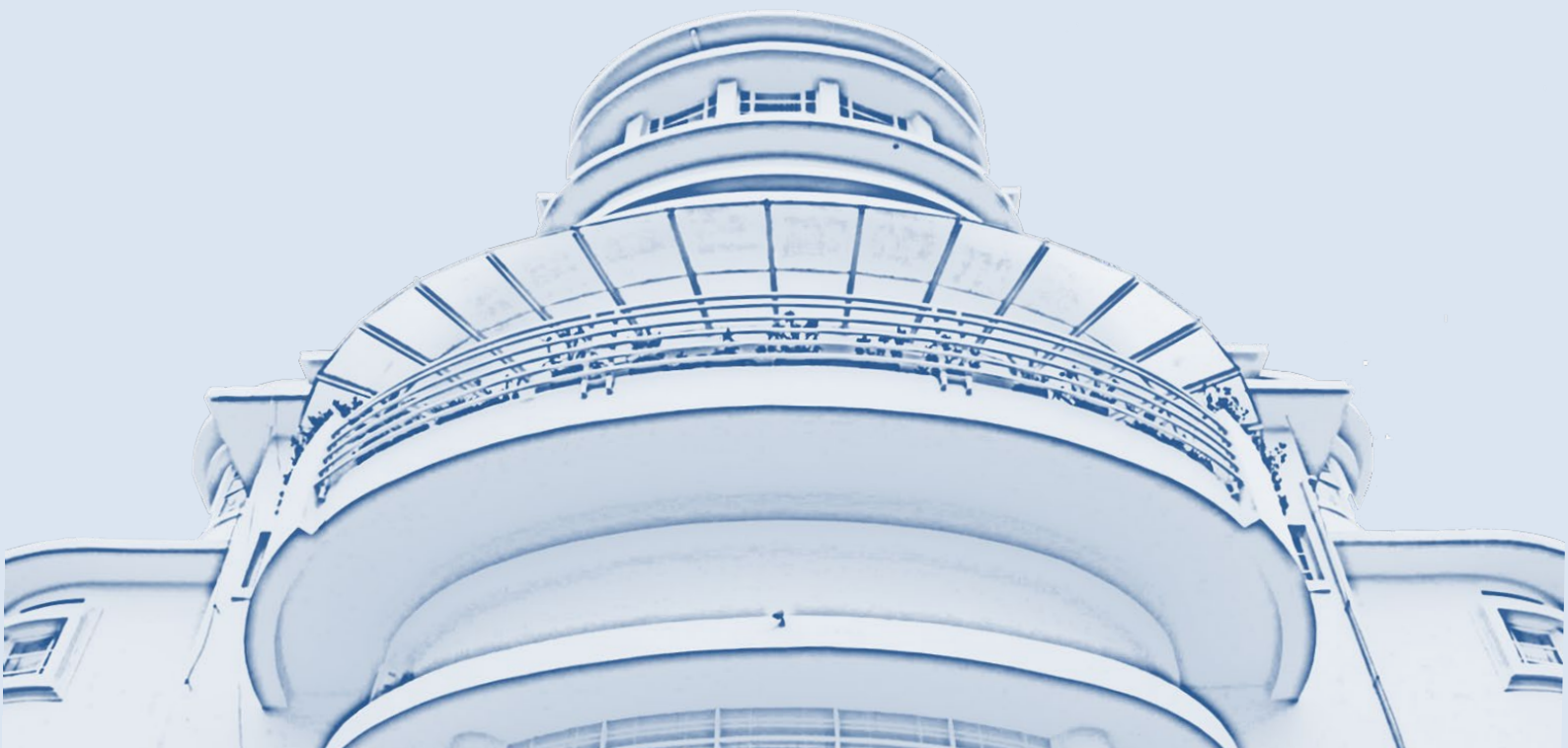
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2018

VISI

PELOPOR DAN UNGGUL
(LEADING AND OUTSTANDING)

MISI

1. MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN DENGAN MEMBINA DAN MENGEMBANGKAN DISIPLIN ILMU PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN DISIPLIN ILMU, SERTA DISIPLIN ILMU AGAMA, ILMU SOSIAL, ILMU ALAM, ILMU FORMAL, DAN ILMU TERAPAN SECARA PROPORSIONAL UNTUK MEMPERKUAT DISIPLIN ILMU PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN DISIPLIN ILMU;
2. MENYELENGGARAKAN PENELITIAN UNTUK MENCIPTAKAN DAN MENGEMBANGKAN TEORI DAN PRAKTIK PENDIDIKAN SERTA KEILMUAN LAIN YANG INOVATIF DAN BERAKAR PADA KEARIFAN LOKAL;
3. MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN PROFESIONAL GURU YANG TERINTEGRASI DALAM PENDIDIKAN AKADEMIK DAN PROFESI UNTUK SEMUA JALUR DAN JENJANG PENDIDIKAN; DAN
4. MENYEBARLUASKAN PENGALAMAN DAN TEMUAN-TEMUAN INOVATIF DALAM DISIPLIN ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN DISIPLIN ILMU, ILMU AGAMA, ILMU HUMANIORA, ILMU SOSIAL, ILMU ALAM, ILMU FORMAL, DAN ILMU TERAPAN DEMI KEMAJUAN MASYARAKAT.



KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua.*

Salah satu indikator kredibilitas sebuah lembaga adalah menyampaikan pertanggungjawaban kinerjanya kepada publik secara periodik. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai sebuah Perguruan Tinggi badan hukum (PTN bh) sangat menyadari pentingnya hal tersebut. Oleh karena itu, UPI senantiasa membuat dan menyampaikan laporan tahunan secara berkala untuk diketahui oleh publik, baik kalangan internal maupun khalayak eksternal. Laporan Tahunan UPI Tahun 2017 merupakan pertanggungjawaban UPI kepada khalayak, sebagai salah satu unsur pemangku kepentingan utama, dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikristek), sebagai representasi pemerintah, serta komitmen UPI terkait dengan Renstra UPI Tahun 2016-2020.

Laporan UPI Tahun 2017 ini berisi tentang data yang terkait dengan apa yang telah dilakukan oleh berbagai elemen di lingkungan UPI dan bagaimana hasilnya. Apa yang telah UPI lakukan dan hasilkan adalah buah dari komitmen yang kukuh dan kerja sama yang baik yang dilakukan oleh segenap unsur yang ada di lingkungan UPI. Sejumlah prestasi membanggakan telah ditorehkan oleh para mahasiswa, tenaga pendidikan (dosen), dan tenaga kependidikan (administratif) secara luar biasa, dalam berbagai bidang dan beragam program. Kendati pun demikian, di balik sejumlah prestasi yang telah warga UPI raih, ternyata masih terdapat beberapa kendala dan hambatan yang kita pandang sebagai "tantangan" bagi UPI untuk



berinstrospeksi, memperbaiki diri, dan berupaya lebih meningkatkan kinerjanya sehingga selanjutnya UPI lebih bermutu dan semakin mumpuni.

Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada segenap anggota tim penyusun laporan yang telah bekerja keras sehingga Laporan UPI Tahun 2017 ini terwujud secara baik. Semoga substansi dari laporan ini dapat menjadi masukan, baik bagi UPI khususnya dan umumnya untuk khalayak, sehingga lebih bernas dalam berpikir, lebih tegas dalam bersikap, dan lebih berkualitas dalam bertindak, yang pada akhirnya lebih sanggup meraih deretan prestasi lainnya. Di samping itu, semoga pula laporan ini dapat menjadi inspirasi bagi sebanyak mungkin pihak, khususnya yang berkomitmen terhadap dunia pendidikan, sehingga pada gilirannya pendidikan di Indonesia semakin menunjukkan kualitasnya.

Terakhir, mohon do'a restu dari Bapak/Ibu/Saudara untuk UPI selanjutnya agar semakin baik kinerjanya, semakin banyak kontribusinya, dan semakin unggul reputasinya, sehingga semakin membuat Indonesia lebih berjaya. Semoga!

Wassalamu'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh.

Asep Kadarohman
Asep Kadarohman



Ringkasan Eksekutif

Laporan Tahunan UPI 2017 ini merupakan akuntabilitas atas pelaksanaan program dan kegiatan yang sudah direncanakan dalam RKAT 2017 yang didasarkan atas Rencana Strategis (Renstra) UPI 2016-2020 serta Kontrak Kinerja UPI PTN bh dengan Kemenristekdikti. Tahun 2017 ini adalah tahun kedua dalam implementasi Renstra UPI 2016-2020. Secara khusus, untuk melaksanakan kontrak kinerja 2017, UPI membuat kebijakan yang dijabarkan menjadi program prioritas yang diusung berdasarkan bidang tugas para Wakil Rektor.



Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, tema yang diusung adalah peningkatan mutu layanan akademik dan prestasi mahasiswa untuk mendukung daya saing dan rekognisi internasional. Fokus-fokus program di bawah tema ini adalah: a) Peningkatan nilai akreditasi/ sertifikasi nasional dan internasional; b) Peningkatan kapasitas akademik dosen dan pemenuhan persyaratan guru besar; c) Peningkatan pemanfaatan *e-learning* dan penerapan bilingual dalam proses perkuliahan; d) Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan profesi; e) Penataan sistem organisasi kemahasiswaan dan peningkatan prestasi mahasiswa pada tingkat nasional dan internasional; dan f) Peningkatan kerja sama dan pemberdayaan alumni.

Bidang Keuangan, Sumber Daya, dan Administrasi Umum (KSDAU), tema yang dikembangkan adalah peningkatan kinerja sumber daya universitas untuk mendukung daya saing dan rekognisi internasional dengan fokus program: a) Pengembangan regulasi pengelolaan keuangan serta sarana dan prasarana; b) Pengembangan sistem informasi terintegrasi dalam bidang keuangan, kepegawaian, serta sarana dan prasarana; c) Implementasi sistem pengelolaan pegawai universitas; d) Evaluasi dan pengembangan sistem remunerasi berbasis kinerja; dan e) Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Bidang Perencanaan, Pengembangan, dan Sistem Informasi (PPSI), temanya adalah penguatan sistem perencanaan, pengembangan, dan informasi yang terintegrasi berbasis ICT untuk mendukung daya saing dan rekognisi internasional. Fokus programnya adalah: a) Peningkatan kapasitas sistem perencanaan, monitoring dan evaluasi, dan pelaporan yang terintegrasi; b) Pengembangan infrastruktur dan sistem informasi terintegrasi; c) Penyempurnaan *master plan* UPI; d) Pengembangan Sekolah Laboratorium; dan e) Pengembangan Kampus UPI di Daerah (multi kampus).

Bidang Riset, Kemitraan, dan Usaha (RKU), temanya adalah peningkatan produktivitas dan kualitas riset, kemitraan, dan usaha untuk mendukung daya saing dan rekognisi internasional. Fokus-fokus programnya adalah: a) Peningkatan kapasitas dosen dalam riset dan publikasi ilmiah; b) Peningkatan tatakelola jurnal di lingkungan universitas; c) Peningkatan kerja sama riset dengan pihak eksternal; d) Optimalisasi dana stimulasi untuk

penelitian dan publikasi ilmiah terindeks; e) Peningkatan kualitas pengabdian berbasis kemitraan, kewirausahaan, dan pemberdayaan masyarakat; dan f) Pengembangan usaha universitas yang akuntabel, serta penguatan kapasitas kemitraan dan kerja sama universitas.

Secara khusus, program kerja Sekretaris Eksekutif dilaksanakan dengan tema: penguatan sistem hukum, kesekretariatan, keprotokolan, humas, kearsipan, keamanan, dan ketertiban untuk mendukung daya saing dan rekognisi internasional. Program kerja ini difokuskan pada penguatan a) Penguatan kapasitas dan penataan sistem regulasi dalam pengelolaan UPI; b) Pemantapan sistem dan mekanisme kerja kesekretariatan; c) Efisiensi sistem kerja keprotokolan universitas; d) Penguatan sistem dan mekanisme kerja kehumasan; e) Pengembangan kapasitas dan sistem kearsipan serta diseminasinya di lingkungan UPI; dan f) Pemantapan sistem keamanan dan ketertiban kampus. Namun demikian, seiring pergantian pimpinan UPI dan revisi kelembagaan pada pertengahan tahun 2017 Sekretaris Eksekutif ditiadakan, adapun tugas dan fungsi kelembagaan Sekretaris Eksekutif di lebur dan diamanatkan kepada Wakil Rektor Bidang KSDAU dan Wakil Rektor Bidang PPSI.

A. Isu Strategis

Berikut ini adalah sejumlah isu-isu strategis dalam bidang tugas pimpinan UPI dalam kaitannya dengan kebijakan Renstra dan Kontrak Kinerja UPI dengan Kemenristekdikti sebagaimana dituangkan dalam RKAT UPI 2017.

1. Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Pada tahun 2017, dalam Bidang Akademik dan Kemahasiswaan khususnya proses akreditasi prodi, data menunjukkan bahwa dari 134 prodi di UPI, terdapat 131 (97,8%) yang telah terakreditasi, dan masih terdapat 3 prodi (2,2%) yang sedang dalam proses pengajuan akreditasi pertama. Prodi yang memperoleh peringkat akreditasi A sebanyak 77 prodi, akreditasi B sebanyak 43 prodi, dan akreditasi C sebanyak 8 prodi. Dalam tiga tahun terakhir pencapaian jumlah prodi terakreditasi A terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Walaupun demikian, capaian persentase prodi terakreditasi A belum



mencapai target Renstra 2017 sebesar 82% (110 dari 134 prodi). Perolehan UPI dalam *QS Rating* hingga Desember 2017 adalah bintang 2, sama dengan pencapaian tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Walaupun demikian, pada Tahun 2017 UPI telah mengajukan *QS rating* kembali, yang hasilnya diumumkan pada Maret 2018. Hasil *QS Rating* UPI pada Maret 2018 adalah bintang 3. Peningkatan capaian UPI dalam *QS Rating* ini menunjukkan peningkatan kinerja UPI yang sangat signifikan di tahun 2017. Sementara itu, ranking UPI dalam *webometric* juga semakin meningkat sepanjang Tahun 2017. Pada awal Tahun 2017 (Januari 2017), UPI memperoleh rangking 21 di Indonesia. Sementara itu pada Juli 2017, rangking UPI dalam *webometric* meningkat menjadi ke-17 se-Indonesia, dan pada Januari 2018 UPI menempati peringkat 12 di Indonesia dalam *Webometrics Ranking*. Peningkatan tersebut telah melampaui target Renstra yang ditetapkan, yaitu rangking 15.

Pada tahun 2017, persentase kepuasan lulusan terhadap kebermanfaatan perkuliahan mengalami peningkatan pada tahun 2017, dari semula 82% menjadi 94,9%. Hal tersebut menunjukkan komitmen dosen UPI dalam melaksanakan perkuliahan tergolong sangat baik. Masa tunggu mahasiswa dalam memperoleh pekerjaan di bawah 3 bulan mencapai 20%. Capaian ini belum sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 64%. Lulusan yang melanjutkan studi capaiannya melebihi target yaitu sebesar 135%. Untuk meningkatkan mutu lulusan dan daya saing mereka, UPI selalu berusaha untuk terus meningkatkan relevansi kurikulum dan daya saing lulusan pada tataran nasional, regional, dan internasional melalui pelibatan berbagai instansi, dunia usaha, dan industri dengan berbagai cara untuk memperbaiki proses pembelajaran, bekerja sama dengan alumni, meningkatkan etika dan moral, keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme), kemampuan Bahasa Inggris, penggunaan Teknologi Informasi, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pengembangan diri, dan kepemimpinan dalam diri mahasiswa sehingga terbawa dalam suasana bekerja ketika menjadi alumni. Relevansi kurikulum dengan daya saing lulusan di tataran nasional dan internasional membawa UPI untuk selalu melakukan perbaikan secara terus menerus, sehingga hasilnya



adalah kepuasan para pengguna lulusan serta masa tunggu lulusan yang tidak terlalu lama.

Sebagai salah satu dari 11 PTN bh yang ada di Indonesia, UPI memiliki kewajiban untuk memenuhi kontrak kerjanya dengan Kemenristekdikti dalam hal publikasi internasional terindeks. Meskipun ada banyak lembaga pengindeks jurnal di dunia ini, namun untuk saat ini yang diakui Kemenristekdikti dalam kontrak kerjanya, adalah *Scopus*. Pada akhir tahun 2017, UPI berkewajiban mencapai target 700 publikasi ilmiah pada jurnal terindeks *Scopus*. Sampai dengan akhir Desember 2017 (diakses dari laman www.scopus.com pada tanggal 18 Januari 2018), UPI telah memperoleh publikasi terindeks *Scopus* sebanyak 976 buah, dengan posisi ke-18 dari seluruh lembaga pendidikan dan penelitian yang ada di Indonesia. Upaya keras telah dilakukan untuk memenuhi target 700 publikasi, dan salah satunya adalah dengan menyelenggarakan konferensi internasional, dimana prosiding konferensinya terindeks *scopus*. Hal ini telah dilakukan sepanjang tahun 2017 melalui penyelenggaran 20 konferensi dimana artikelnya dipublikasikan pada prosiding terindeks *scopus*.

2. Bidang Keuangan, Sumber Daya dan Administrasi Umum

Dalam Bidang Keuangan, Sumber Daya dan Administrasi Umum, sejumlah perkembangan positif telah dicapai. Alokasi anggaran untuk mendukung pencapaian target kinerja UPI tahun 2017 seperti tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) UPI 2017 adalah sebesar Rp.790.537.438.709. Alokasi dana untuk pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan UPI dalam rangka merealisasikan kontrak kinerja dengan Kemenristekdikti dan juga pencapaian target kinerja tahun kedua Renstra UPI 2016-2020 berasal dari APBN, BPPTN bh, dan NonPNBP. Sumber pendanaan yang paling dominan berasal dari sumber NonPNBP sebesar Rp.501.090.560.775 (63,39%), di dalamnya termasuk dana dari kerja sama, hibah, pendapatan sekolah laboratorium, dan pendapatan lain-lain. Sedangkan anggaran yang bersumber dari dana yang berasal dari APBN/DIPA sebesar Rp.222.282.934.000 (28,12%) digunakan untuk belanja pegawai, tunjangan-tunjangan, uang makan PNS, uang lembur, dan belanja vakasi. Anggaran dana



bantuan dari pemerintah yang berasal dari APBN dalam bentuk bantuan pendanaan perguruan tinggi negeri badan hukum (BPPTN-bh) untuk tahun 2017 sebesar Rp. 67.163.943.934 (8,50%) digunakan untuk biaya operasional, biaya dosen, biaya tenaga kependidikan, biaya investasi dan biaya pengembangan. Realisasi penggunaan anggaran per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 774.328.315.183. Data menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan daya serap anggaran untuk tahun 2017 sudah termasuk kategori sangat baik yaitu 92,82%, dan hal ini ditunjukkan oleh daya serap masing-masing sumber dana, baik dari APBN/DIPA (92,96%), BPPTN bh (99,97%) maupun Non PNBPN (91,79%). Realisasi anggaran yang berasal dari sumber dana BPPTN bh yang paling tinggi dibandingkan dengan sumber dana lainnya, yaitu 99,97%. Sedangkan sumber dana dari Non PNBPN realisasinya paling terendah dibandingkan dengan 2 (dua) sumber dana lainnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya realisasi anggaran yaitu 1) pada tahun 2017 masa transisi mengenai honorarium kegiatan yang tidak dibayarkan secara tunai kepada unit pelaksana melainkan diberikan dalam bentuk insentif berbasis kinerja; 2) Efisiensi pengadaan barang/jasa, yaitu memilih perusahaan pemenang dengan penawaran biaya terendah; 3) Perjalanan dinas baik yang dilakukan dalam maupun luar negeri sehingga mengurangi daya serap yang berasal dari sumber dana Non PNBPN. Disamping dana Non PNBPN, daya serap dana yang bersumber dari dana APBN pun hanya mencapai 92,96% dan hal ini disebabkan rendahnya daya serap dari 1) belanja tunjangan profesi dosen; 2) belanja tunjangan beras PNS; 3) belanja tunjangan umum PNS; dan 4) belanja tunjangan struktural PNS.

3. Bidang Perencanaan, Pengembangan dan Sistem Informasi

Pemerataan pembangunan dan pengembangan fasilitas fisik penunjang kegiatan akademik dan non-akademik pun perlu mendapatkan perhatian terutama terkait fasilitas di kampus UPI di daerah. Penataan kampus UPI di daerah dan sekolah laboratorium merupakan salah satu program yang perlu diprioritaskan disamping perlunya standarisasi dalam kualitas pelayanan akademik. Penyusunan *master plan* pengembangan kampus yang komprehensif merupakan sebuah hal penting yang perlu dilaksanakan.



Pimpinan universitas saat ini telah berupaya mencari berbagai sumber pendanaan untuk terciptanya pemerataan pembangunan dan pengembangan fasilitas fisik penunjang kegiatan akademik dan non-akademik antara kampus UPI pusat dan kampus UPI di daerah.

Penerapan sistem manajemen aset dan fasilitas dengan prinsip sentralisasi pengelolaan dan desentralisasi pemanfaatan yang memungkinkan dilakukannya upaya *resource sharing* fasilitas universitas oleh unit-unit kerja lain terus disosialisasikan oleh pimpinan universitas kepada seluruh pimpinan unit pada berbagai kesempatan. Sistem *resource sharing* dalam pemanfaatan aset dan fasilitas, terutama sarana perkuliahan, masih belum dapat diwujudkan. Integrasi pendataan barang inventaris, non-inventaris, dan barang habis pakai juga belum optimal. Oleh karena itu, optimalisasi inventarisasi aset dan fasilitas melalui sistem informasi yang terintegrasi perlu didorong dan dipercepat. Selain itu konsep sistem informasi yang terintegrasi merupakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi untuk mendukung pengambilan keputusan pimpinan universitas.

Sampai tahun 2017, Biro Sarana Prasarana telah mengembangkan 7 sistem manajemen sarana prasarana. Keberadaan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan dan kinerja manajemen sarana prasarana. Diharapkan tahun 2018 sistem manajemen sarana prasarana dapat terintegrasi dengan sistem manajemen yang lain, misal dengan SIAK, Simpeg, *e-planning*, Sie, dan sistem lainnya.

Meskipun belum semua terintegrasi, setiap tahun ada penambahan SIM karena adanya sumber daya manusia yang memadai, fasilitas pendukung dan infrastruktur yang sudah maju, kebijakan UPI yang mengarah kepada penggunaan *ICT* dalam berbagai aktivitas manajemen, akademik, dan pembelajaran. Pada tahun 2017 ini ada penambahan *bandwidth* menjadi 1.605 Mbps. Dalam hal ini, UPI sudah menyadari akan kebutuhan koneksi internet yang lebih cepat juga mahasiswa UPI yang semakin meningkat sehingga secara sarana dan prasarana ditingkatkan. Namun tentunya ada catatan tertentu mengenai penggunaan *bandwidth* yang tersedia ini, terutama pada waktu beban puncak atau jam sibuk.



4. Bidang Riset, Kemitraan dan Usaha

Hingga akhir 2017, Bidang Riset, Kemitraan dan Usaha mencatat bahwa sampai dengan akhir tahun 2017, tercatat 532 judul penelitian telah dilakukan dosen UPI dengan total dana Rp. 35,4 M. Dana penelitian ini berasal dari berbagai sumber, terutama sumber DIPA dan NonPNBP. Sesuai dengan pedoman hibah penelitian, semua judul penelitian diwajibkan melibatkan mahasiswa minimal 3 orang dengan demikian jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian sebanyak 1.596 mahasiswa. Jumlah tersebut jauh melebihi target Renstra tahun 2017 yaitu sebanyak 500 mahasiswa terlibat dalam penelitian dosen, sehingga pencapaian target Renstra sebesar 319%.

Pada tahun ini ada 17 prodi yang telah melaksanakan kolaborasi riset dengan universitas atau lembaga profesional di luar negeri. Angka ini diperoleh dari jumlah penelitian yang mendapatkan pendanaan khusus untuk kolaborasi internasional melalui hibah Penelitian Kolaborasi Internasional dana UPI (10 judul), Penelitian Kerja sama Luar Negeri dana DIKTI (2 judul), Penelitian kerja sama internasional dana RKAT SPs (4 judul), dan Penelitian Penugasan lembaga (1 judul). Selanjutnya, jumlah hasil riset yang digunakan dalam pembelajaran sebanyak 98 judul inovasi yang diterapkan pada 42 prodi, capaian tersebut jauh melebihi target Renstra 2017 sebanyak 20 prodi (pencapaian target sebesar 210%). Hal ini menunjukkan bahwa UPI senantiasa meningkatkan kinerjanya terutama dalam penelitian yang berorientasi pada inovasi pembelajaran yang mendukung mutu pembelajaran.

Pada tahun 2017, dengan berbagai prestasi kinerja yang telah dicapainya dalam bidang penelitian, LPPM UPI mampu menempatkan diri dalam klaster Mandiri setelah dua tahun sebelumnya berada di klaster utama. Tentu saja, kinerja ini perlu terus dipertahankan bahkan ditingkatkan, jika UPI ingin mencapai visi nya yang pelopor dan unggul dalam bidang pendidikan.

Meningkatkan realisasi kerja sama akademik dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri dengan kegiatan koordinasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan CSR yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia terhadap berbagai lembaga sesuai kemampuan kelembagaan yang ada sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana Universitas ini berada. Kegiatan ini

dilaksanakan karena dapat meningkatkan kesejahteraan civitas akademika, atau masyarakat kampus dalam perbaikan lingkungan, penjajagan kerja sama pemberian beasiswa dan dukungan kegiatan kemahasiswaan bagi UKM dan Ormawa, yang berada di sekitar Kampus. CSR merupakan fenomena strategi kelembagaan UPI yang akan mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder-nya. CSR timbul sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* Universitas Pendidikan Indonesia jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability*. CSR akan lebih berdampak positif bagi civitas akademika, khususnya para mahasiswa UPI akan sangat tergantung dari orientasi dan kapasitas Universitas Pendidikan Indonesia dan lembaga lain yang terlibat dalam kegiatan ini.

Berdasarkan data yang terekam dalam sistem *e-planning*, rencana penerimaan *Income Generating Unit (IGU)* dari seluruh unit yang memiliki RKAT tahun 2017 adalah sebesar Rp 30 Miliar. Jika melihat target perolehan IGU tahun 2017 sebesar Rp 13,2 M, maka pencapaiannya baru sekitar 44%. Hal ini perlu untuk ditingkatkan pada tahun mendatang terutama jika regulasi yang mengatur tentang pengelolaan dana IGU sudah tersedia dan sudah diimplementasikan.

Pada tahun 2017 target dana kerja sama sebesar 120 M. Jumlah dana hasil kerja sama kelembagaan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 171,06 M. Kerja sama kelembagaan yang dilakukan UPI sebagian besar adalah bentuk kerja sama dalam bidang akademik yang merupakan bisnis utama universitas.

5. Bidang Hukum, Kearsipan, Humas, Keamanan dan Ketertiban

Tidak adanya kasus hukum berat yang terjadi selama kurun 2017 menunjukkan bahwa pelaksanaan organisasi di UPI sudah berjalan dengan baik. Untuk menjamin pelaksanaan layanan yang baik UPI perlu terus berupaya meningkatkan kualitas serta adanya aturan yang memayungi seluruh layanan kegiatan baik akademik maupun nonakademik. Berfungsinya Biro Hukum dan Kesekretariatan dalam organisasi merupakan bentuk keseriusan UPI dalam “menjaga” setiap kegiatan agar berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam bidang ini telah dilakukan pengembangan sistem informasi terintegrasi yang akurat, transparan dan akuntabel, sehingga dapat menjadi alat monitoring

dan evaluasi yang terbuka secara bertingkat sesuai dengan kepentingan pengguna informasi. Setiap sivitas akademika dan unsur eksternal dapat melakukan cek silang sehingga penyimpangan yang bersifat material dan munculnya kasus hukum berat dapat dikendalikan.

Setelah dipersiapkan sejak tahun 2016, sistem informasi kearsipan yang terintegrasi mulai dikembangkan pada tahun 2017 dengan didukung sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya. Saat ini implementasi sistem informasi kearsipan terlaksana dalam bentuk penerapan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan universitas, dan pengembangan sistem informasi manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, serta layanan administrasi berbasis TIK yang terintegrasi dengan sistem informasi akademik dalam bentuk kegiatan implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yang terintegrasi *ICT*.

Hal yang tidak kalah penting adalah langkah pencitraan. Website UPI selalu diperbarui dan memuat berita mengenai setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan UPI. Hal ini menjadikan masyarakat luas dapat mengakses dengan leluasa berita mengenai UPI dan menjadi *well informed* tentang setiap kegiatan yang dilakukan oleh seluruh civitas akademika UPI. Dengan *terupdatenya* web UPI secara simultan, maka masyarakat akan menjadi lebih *aware* dan citra UPI pun akan semakin meningkat. Untuk menjaga kelangsungan semua kegiatan itu, UPI sangat menyadari pentingnya lingkungan yang aman, nyaman dan kondusif, sehingga program K3 tetap menjadi program prioritas selama 2017.

B. Perencanaan Kinerja

Secara umum, untuk mewujudkan visi dan misi UPI, pelaksanaan program dititikberatkan pada (1) Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, (2) Peningkatan akreditasi institusi dan akreditasi program studi, (3) Pengembangan model pendidikan profesional guru, penerapan hasil-hasil penelitian terutama yang terkait dengan inovasi pembelajaran, (4) Peningkatan publikasi ilmiah dalam jurnal nasional dan internasional bereputasi, (5) Seminar nasional dan internasional dengan

prosiding terindeks Scopus, (6) Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, penjaminan mutu akademik, (7) Internasionalisasi program studi, dan (8) Akreditasi internasional oleh berbagai sistem akreditasi internasional yang tersedia. Kedelapan program prioritas ini telah dilaksanakan selama tahun 2017, tetapi mutu dan capaian kinerja dari masing-masing program tersebut beragam, sebagaimana dirangkum pada butir C di bawah ini.

C. Capaian Kinerja

Berdasarkan evaluasi umum terhadap capaian kinerja tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja UPI berdasarkan target Renstra tahun 2017 dalam enam kebijakan (K1-K6) adalah 78,07% dengan daya serap anggaran 92,82%. Meskipun tingkat kinerja UPI tidak mencapai angka penuh 100%, namun sejumlah program dan indikator telah dicapai dan bahkan melampaui target yang ditetapkan. Pencapaian target program tersebut memberikan kontribusi langsung dalam pencapaian sasaran strategis yang tercantum dalam Kontrak Kinerja UPI dengan Kemenristekdikti 2017. Selain itu, capaian kinerja yang tidak terlalu tinggi pada tahun ini disebabkan oleh proses transisi pelaksanaan Renstra UPI 2016-2020 setelah melalui proses revisi dan pengesahan oleh Majelis Wali Amanat (MWA) pada pertengahan tahun 2017.

Namun demikian, keberhasilan yang telah dicapai pada tahun 2017 merupakan dasar pijakan yang kuat bagi UPI untuk dapat melaksanakan program-program yang telah dicanangkan pada tahun-tahun berikutnya. Beberapa program dan kegiatan yang masih belum mencapai target capaian indikator masih perlu mendapat perhatian dan perbaikan. Capaian kinerja yang sangat baik ini mencerminkan interaksi, komunikasi dan koordinasi di antara para pemangku kepentingan.



BAB I **PENDAHULUAN**

3

BAB II **PERENCANAAN** **KINERJA**

23

A. SEJARAH SINGKAT	4
B. TATAKELOLA	9
C. DASAR HUKUM	12
D. TUJUAN	13
E. PENYUSUNAN	
F. ISU STRATEGIS SERTA PERMASALAHAN	13
G. SISTEMATIKA	20

A. IKHTISAR RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UPI 2016-2020 TAHUN KEDUA (2017)	24
B. IKHTISAR KONTRAK KINERJA UPI PTN BH DENGAN KEMENRISTEKDIKTI TAHUN 2017	47



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

55

A.	CAPAIAN KINERJA	56
	1. KEBIJAKAN 1	56
	2. KEBIJAKAN 2	109
	3. KEBIJAKAN 3	141
	4. KEBIJAKAN 4	164
	5. KEBIJAKAN 5	201
	6. KEBIJAKAN 6	241
B.	EVALUASI	299
	CAPAIAN KINERJA	
C.	REALISASI	303
	ANGGARAN	

BAB IV PENUTUP

311





BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

“Laporan tahunan ini merupakan akuntabilitas pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2017”

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan Perguruan Tinggi badan hukum (PTN bh) yang menganut sistem multikampus yaitu dengan 6 kampus yang tersebar di dua provinsi yaitu Jawa Barat dan Banten. Kampus utama UPI berlokasi di Jalan Setiabudhi 229, Bandung. Sedangkan kampus lainnya berlokasi di Cibiru, Tasikmalaya, Sumedang, Purwakarta, dan Serang.

Pada bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat, tatakelola, dasar hukum, tujuan penyusunan laporan, isu-isu strategis, dan sistematika penulisan laporan.



Gambar 1.1. Villa Isola

A. SEJARAH SINGKAT

Pada tanggal 20 Oktober 1954 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) diresmikan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran Bapak Mr. Muhammad Yamin dan pada saat itu bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Pendirian lembaga pendidikan guru ini sejalan dengan latar belakang sejarah pertumbuhan bangsa, yang menyadari bahwa upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa merupakan bagian penting dalam mengisi kemerdekaan.

Villa Isola adalah cikal bakal gedung utama UPI, yang pada masa perjuangan melawan penjajah pernah dijadikan markas para pejuang

kemerdekaan. Di sinilah untuk pertama kalinya para pemuda mendapat gemblengan pendidikan guru pada tingkat universitas, sebagai realisasi Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35742 tanggal 1 September 1954 tentang Pendirian Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG).

Berdirinya PTPG di Bandung ini memberikan manfaat dan dampak yang sangat besar bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, pertama setelah Indonesia merdeka, bangsa Indonesia sangat membutuhkan pendidikan, dan kedua, perlunya disiapkan guru yang bermutu pada tingkat universitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang akan merintis terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

Seiring dengan berdirinya Universitas Padjadjaran (UNPAD), pada 25 November 1958, PTPG diintegrasikan menjadi fakultas utama Universitas Padjadjaran dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Hal ini sejalan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Nomor 40718/S, yang menyatakan bahwa PTPG dapat berdiri sendiri menjadi perguruan tinggi atau merupakan bagian dari universitas.

Untuk memantapkan sistem pengadaan tenaga guru dan tenaga kependidikan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 1961 berbagai kursus yang ada pada saat itu, yaitu pendidikan guru B I dan B II, diintegrasikan ke dalam FKIP. Selanjutnya FKIP berkembang menjadi FKIP A dan FKIP B. Pada saat yang sama, berdiri pula Institut Pendidikan Guru (IPG), yang mengakibatkan adanya dualisme dalam lembaga pendidikan guru. Upaya untuk menghilangkan adanya dualisme dalam lembaga pendidikan guru, pada 1 Mei 1963 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 1 tahun 1963, yang melebur FKIP dan IPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) sebagai satu satunya lembaga pendidikan guru tingkat universitas. FKIP A, FKIP B dan IPG yang ada di Bandung akhirnya menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (IKIP Bandung).



Pada tahun 1999 IKIP Bandung mendapatkan mandat untuk perluasan misi (*wider mandate*) dan berubah status menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 124 tahun 1999 tanggal 7 Oktober 1999. Perubahan IKIP Bandung menjadi UPI merupakan perubahan mendasar sebagai perwujudan kebijakan perluasan mandat untuk menyelenggarakan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu. Di samping kapasitas institusi yang telah memadai, perubahan ini dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya proses perabukan silang (*cross-fertilization*) dalam kepakaran melalui interaksi antarilmu pendidikan dengan berbagai disiplin ilmu, dan pemanfaatan sumberdaya bersama (*resource sharing*) sebagai implementasi penguatan fungsi dan peran lembaga. Dengan mandat ini, UPI berkomitmen pada upaya pengembangan pendidikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu lain yang terkait, sebagai unsur jati diri UPI.

Perubahan status UPI menjadi Perguruan Tinggi dengan status Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) terjadi pada 2004 sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2004. Perubahan status ini didorong oleh kebutuhan UPI untuk mengelola kelembagaannya secara otonom, agar dapat lebih fleksibel dalam tatakelola universitas, serta cepat dalam merespon tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya pengaturan tentang penyelenggaraan UPI sebagai BHMN diwujudkan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) UPI yang ditetapkan oleh Majelis Wali Amanat (MWA) dengan Surat Ketetapan MWA Nomor 15/MWA UPI/2006. ART tersebut kemudian mengalami perubahan berdasarkan Ketetapan MWA Nomor 001/TAP/MWA UPI/2009.

Dalam kurun waktu 2006-2010, UPI melaksanakan misinya dengan berpedoman pada Rencana Strategis tahun 2006-2010 (TAP MWA Nomor 12/MWA UPI/2005) untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dan otonomi pengelolaan perguruan tinggi dalam kerangka BHMN. Keluarnya UU

Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan (BHP), memberikan kekuatan tersendiri dalam tatakelola kelembagaan. Namun pada 31 Maret 2010 terjadi pembatalan Undang-undang Badan Hukum Pendidikan (UU BHP) oleh Mahkamah Konstitusi yang sedianya akan menjadi payung hukum penyelenggaraan pendidikan tinggi secara otonom.

Pada 28 September 2010 ditetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas PP No 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. PP No 66 tahun 2010 ini mengarahkan PT BHMN menjadi Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah (PTP) dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU). Pada saat yang bersamaan UPI sedang mempersiapkan Rencana Strategis untuk periode 2011-2015, yang ditetapkan pada 23 Oktober 2010 melalui Ketetapan MWA Nomor 21/TAP/MWA UPI/2010. Dengan demikian Renstra UPI 2011-2015 telah pula mengakomodasi Peraturan Pemerintah tersebut, seperti transisi kelembagaan dari tata kelola BHMN menjadi tata kelola Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Pemerintah (PTP). Terkait dengan transisi sebagaimana diatur dalam PP Nomor 66 Tahun 2010 tersebut, UPI telah mendapat penetapan menjadi PTP melalui Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2012.

Bersamaan dengan proses transisi UPI sebagai PTP dengan pengelolaan keuangan sebagai Badan Layanan Umum (BLU), rancangan Undang-Undang Pendidikan Tinggi disahkan menjadi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada tanggal 12 Agustus 2012. Undang-undang ini menetapkan UPI bersama 6 PT BHMN lainnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri badan hukum (PTN bh). Dengan demikian UPI kembali harus melakukan upaya penyesuaian transisi tatakelola sesuai dengan UU Nomor 12 tahun 2012 tersebut.

Penetapan UPI sebagai PTN bh memberikan konsekuensi bahwa sejak akhir 2012 UPI harus menyiapkan draf Statuta PTN bh yang merupakan amanat UU 12 Tahun 2012. Pada tanggal 22 Agustus 2013 terbit Peraturan



Pemerintah Nomor 58 Tahun 2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Badan Hukum, dan disusul dengan disahkannya Statuta untuk empat PTN bh (UI, IPB, ITB, dan UGM). Statuta UPI ditandatangani Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 28 Februari 2014 dan diundangkan dalam bentuk Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta UPI.

Penetapan statuta ini memberikan landasan hukum yang kuat untuk merealisasikan konsep otonomi perguruan tinggi dalam kerangka PTN bh. Langkah selanjutnya, UPI merumuskan Peraturan MWA Nomor 01/PER/MWA UPI/2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk melengkapi struktur organisasi UPI PTN bh disusun struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan UPI sebagai PTN bh yang diatur dengan Peraturan Rektor Nomor 6489/UN40/HK/2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja UPI (SOTK), sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Rektor Nomor 6323/UN40/HK/2017. Diharapkan dengan SOTK baru UPI PTN bh dapat mengakselerasi kinerja universitas sesuai dengan target Renstra UPI 2016-2020 dan kontrak kinerja UPI dengan Kemenristekdikti.

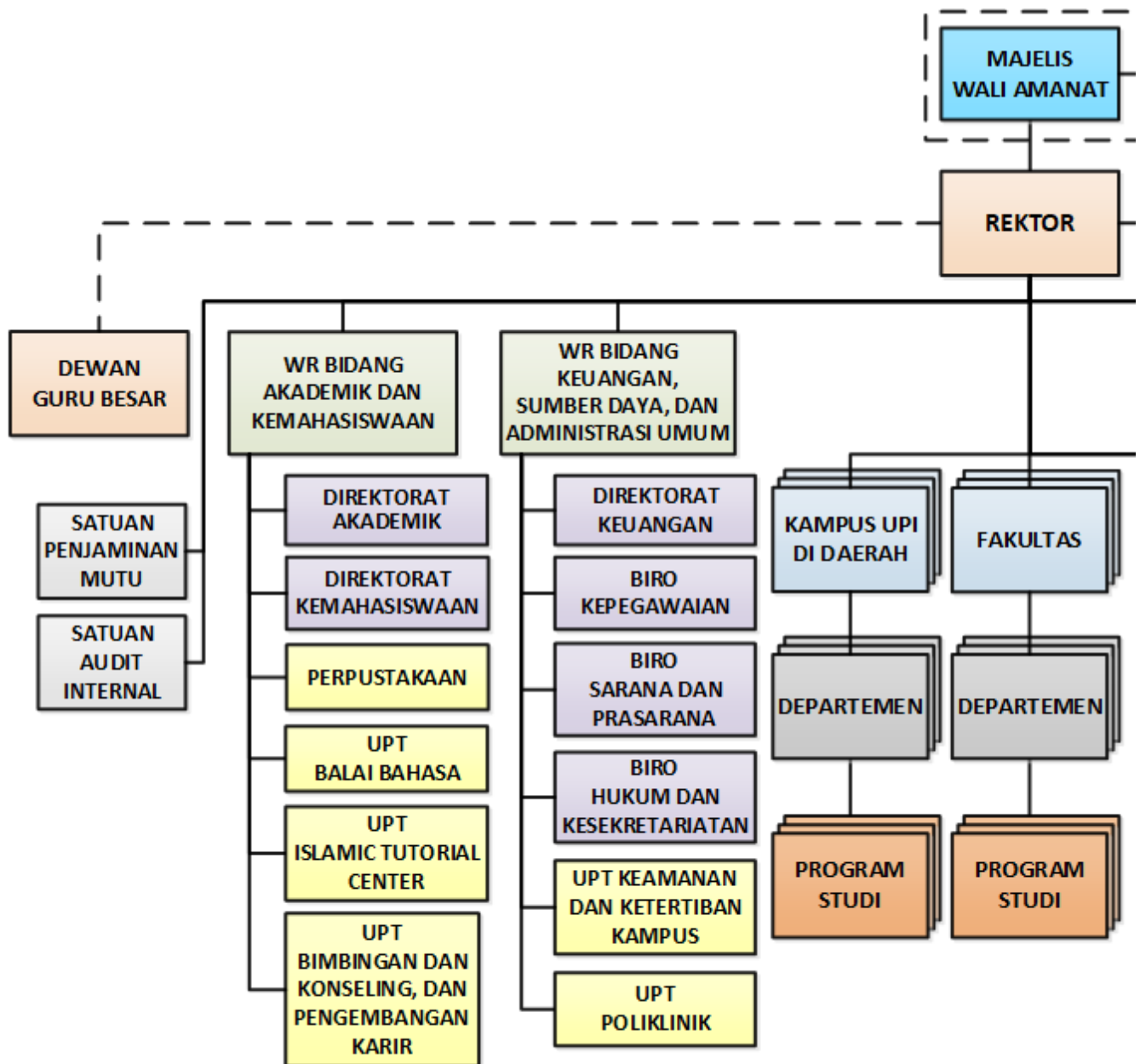




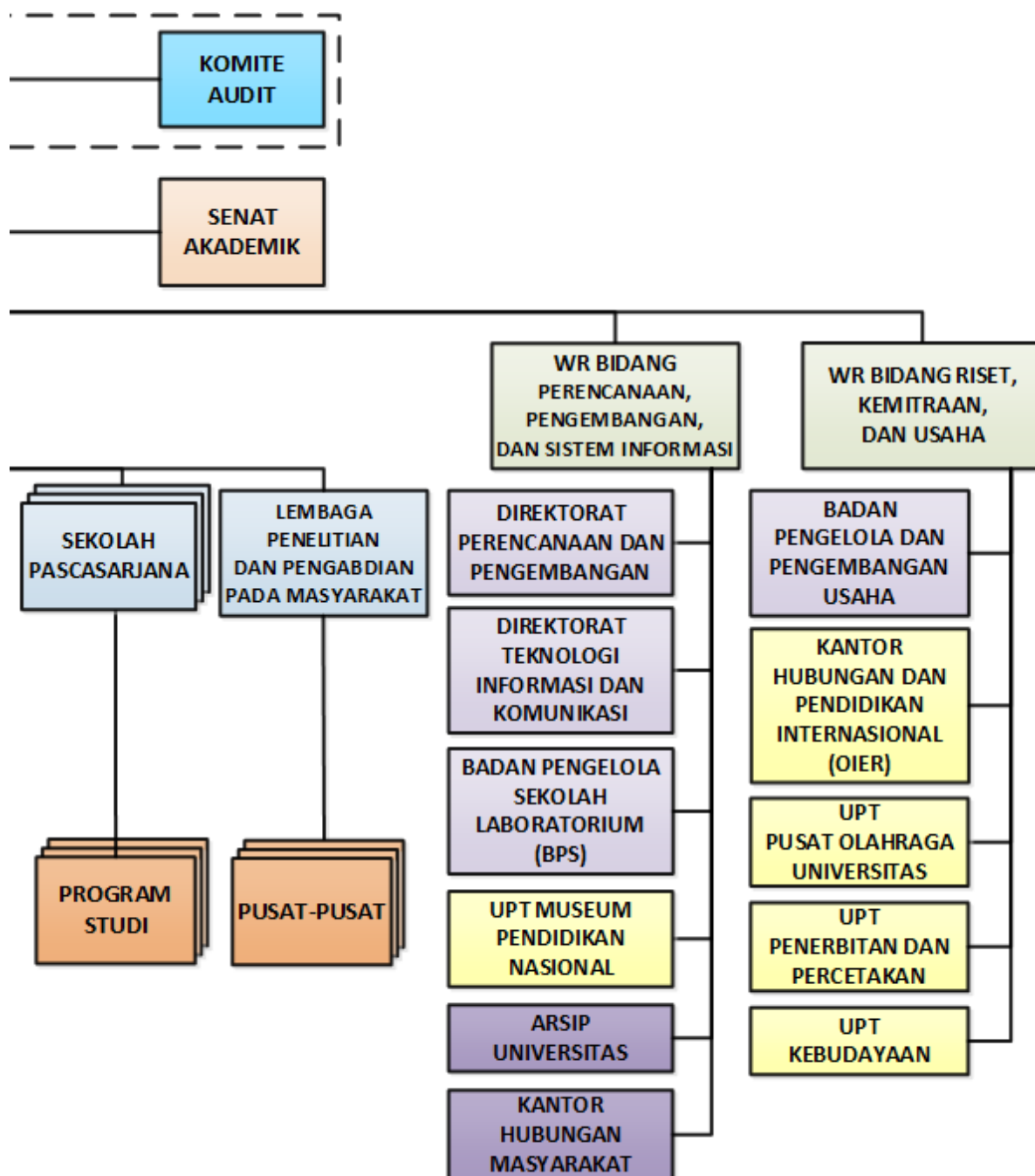
Gambar 1.2. Pelantikan pimpinan baru di lingkungan UPI tahun 2017

B. TATAKELOLA

Dalam rangka penataan kelembagaan sebagai UPI PTN bh, maka terbitlah Peraturan Rektor Nomor 6323/UN40/HK/2017 tentang Perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia sebagai revisi atas Peraturan Rektor Nomor 6489/UN40/HK/2015. Berikut adalah struktur organisasi berdasarkan statuta UPI.



Gambar 1.3. Struktur Organisasi UPI





C. DASAR HUKUM PENYUSUNAN LAPORAN TAHUNAN 2017

Laporan Tahunan UPI 2017 ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas kinerja Rektor untuk tahun 2017, yang meliputi penyelenggaraan fungsi tridharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), kemahasiswaan, dan tatakelola universitas, yang merujuk pada:

1. Undang undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
4. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi Badan Hukum;
7. Keputusan MWA Nomor 06/KEP/MWA UPI/2017 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Pengganti Antarwaktu Masa Bakti 2015-2020;
8. Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Peraturan MWA Nomor 01/PER/MWA UPI/2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
9. Peraturan MWA Nomor 08/PER/MWA UPI/2015 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia 2016-2020 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2017 tentang Revisi Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia 2016-2020;



10. Peraturan MWA Nomor 5/PER/MWA UPI/2016 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia 2017.

D. TUJUAN PENYUSUNAN LAPORAN TAHUNAN

Laporan Tahunan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja universitas dalam implementasi program dan kegiatan sebagaimana tertuang dalam RKAT 2017, serta isu dan permasalahan yang dihadapi, yang merupakan masukan bagi pihak-pihak internal untuk mengantisipasi permasalahan serupa yang akan dihadapi pada implementasi RKAT 2017.

E. ISU STRATEGIS SERTA PERMASALAHAN

Dalam usianya yang tidak lagi muda dan dengan pengalaman panjangnya dalam reformasi kelembagaan, UPI terus berupaya untuk menunjukkan jati dirinya sebagai LPTK yang berkualitas sesuai dengan visinya sebagai “Universitas Pelopor dan Unggul”. Lebih lanjut, pengalaman dan kematangan organisasi telah membawa UPI untuk meraih berbagai capaian dan prestasi pada akhir-akhir ini. Namun demikian, tidak berarti bahwa UPI terbebas dari berbagai masalah dan kendala. Selain isu-isu tentang sasaran strategis yang ditetapkan dalam Kontrak Kinerja bersama dengan Kemenristekdikti, Laporan Tahunan 2017 ini memuat sejumlah isu strategis yang perlu dikemukakan dan dipikirkan bersama oleh para pemangku kepentingan agar kinerja UPI di masa mendatang menjadi lebih baik.

1. Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Pada tahun 2017, dalam Bidang Akademik dan Kemahasiswaan khususnya proses akreditasi prodi, data menunjukkan bahwa dari 134 prodi di UPI, terdapat 131 (97,8%) yang telah terakreditasi, dan masih terdapat 3 prodi (2,2%) yang sedang dalam proses pengajuan akreditasi pertama. Prodi yang memperoleh peringkat akreditasi A sebanyak 77 prodi, akreditasi B sebanyak 43 prodi, dan akreditasi C sebanyak 8 prodi. Dalam tiga tahun terakhir



pencapaian jumlah prodi terakreditasi A terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Walaupun demikian, capaian persentase prodi terakreditasi A belum mencapai target Renstra 2017 sebesar 82% (110 dari 134 prodi). Perolehan UPI dalam *QS Rating* hingga Desember 2017 adalah bintang 2, sama dengan pencapaian tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Walaupun demikian, pada Tahun 2017 UPI telah mengajukan *QS rating* kembali, yang hasilnya diumumkan pada Maret 2018. Hasil *QS Rating* UPI pada Maret 2018 adalah bintang 3. Peningkatan capaian UPI dalam *QS Rating* ini menunjukkan peningkatan kinerja UPI yang sangat signifikan di tahun 2017. Sementara itu, ranking UPI dalam *webometric* juga semakin meningkat sepanjang Tahun 2017. Pada awal Tahun 2017 (Januari 2017), UPI memperoleh ranking 21 di Indonesia. Sementara itu pada Juli 2017, ranking UPI dalam *webometric* meningkat menjadi ke-17 se-Indonesia, dan pada Januari 2018 UPI menempati peringkat 12 di Indonesia dalam *Webometrics Ranking*. Peningkatan tersebut telah melampaui target Renstra yang ditetapkan, yaitu ranking 15.

Pada tahun 2017, persentase kepuasan lulusan terhadap kebermanfaatan perkuliahan mengalami peningkatan pada tahun 2017, dari semula 82% menjadi 94,9%. Hal tersebut menunjukkan komitmen dosen UPI dalam melaksanakan perkuliahan tergolong sangat baik. Masa tunggu mahasiswa dalam memperoleh pekerjaan di bawah 3 bulan mencapai 20%. Capaian ini belum sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 64%. Lulusan yang melanjutkan studi capaiannya melebihi target yaitu sebesar 135%. Untuk meningkatkan mutu lulusan dan daya saing mereka, UPI selalu berusaha untuk terus meningkatkan relevansi kurikulum dan daya saing lulusan pada tataran nasional, regional, dan internasional melalui pelibatan berbagai instansi, dunia usaha, dan industri dengan berbagai cara untuk memperbaiki proses pembelajaran, bekerja sama dengan alumni, meningkatkan etika dan moral, keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme), kemampuan Bahasa Inggris, penggunaan Teknologi Informasi, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pengembangan diri, dan kepemimpinan dalam diri mahasiswa sehingga terbawa dalam suasana bekerja ketika menjadi alumni. Relevansi kurikulum dengan daya saing lulusan di tataran nasional dan internasional membawa UPI



untuk selalu melakukan perbaikan secara terus menerus, sehingga hasilnya adalah kepuasan para pengguna lulusan serta masa tunggu lulusan yang tidak terlalu lama.

Sebagai salah satu dari 11 PTN bh yang ada di Indonesia, UPI memiliki kewajiban untuk memenuhi kontrak kinerjanya dengan Kemenristekdikti dalam hal publikasi internasional terindeks. Meskipun ada banyak lembaga pengindeks jurnal di dunia ini, namun untuk saat ini yang diakui Kemenristekdikti dalam kontrak kinerjanya, adalah *Scopus*. Pada akhir tahun 2017, UPI berkewajiban mencapai target 700 publikasi ilmiah pada jurnal terindeks *Scopus*. Sampai dengan akhir Desember 2017 (diakses dari laman www.scopus.com pada tanggal 18 Januari 2018), UPI telah memperoleh publikasi terindeks *Scopus* sebanyak 976 buah, dengan posisi ke-18 dari seluruh lembaga pendidikan dan penelitian yang ada di Indonesia. Upaya keras telah dilakukan untuk memenuhi target 700 publikasi, dan salah satunya adalah dengan menyelenggarakan konferensi internasional, dimana prosiding konferensinya terindeks *scopus*. Hal ini telah dilakukan sepanjang tahun 2017 melalui penyelenggaraan 20 konferensi dimana artikelnya dipublikasikan pada prosiding terindeks *scopus*.

2. Bidang Keuangan, Sumber Daya dan Administrasi Umum

Dalam Bidang Keuangan, Sumber Daya dan Administrasi Umum, sejumlah perkembangan positif telah dicapai. Alokasi anggaran untuk mendukung pencapaian target kinerja UPI tahun 2017 seperti tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) UPI 2017 adalah sebesar Rp.790.537.438.709. Alokasi dana untuk pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan UPI dalam rangka merealisasikan kontrak kinerja dengan Kemenristekdikti dan juga pencapaian target kinerja tahun kedua Renstra UPI 2016-2020 berasal dari APBN, BPPTN bh, dan NonPNBP. Sumber pendanaan yang paling dominan berasal dari sumber NonPNBP sebesar Rp.501.090.560.775 (63,39%), di dalamnya termasuk dana dari kerja sama, hibah, pendapatan sekolah laboratorium, dan pendapatan lain-lain. Sedangkan anggaran yang bersumber dari dana yang berasal dari APBN/DIPA sebesar Rp.222.282.934.000 (28,12%) digunakan untuk belanja pegawai, tunjangan-



tunjangan, uang makan PNS, uang lembur, dan belanja vakasi. Anggaran dana bantuan dari pemerintah yang berasal dari APBN dalam bentuk bantuan pendanaan perguruan tinggi negeri badan hukum (BPPTN-bh) untuk tahun 2017 sebesar Rp. 67.163.943.934 (8,50%) digunakan untuk biaya operasional, biaya dosen, biaya tenaga kependidikan, biaya investasi dan biaya pengembangan. Realisasi penggunaan anggaran per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 774.328.315.183. Data menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan daya serap anggaran untuk tahun 2017 sudah termasuk kategori sangat baik yaitu 92,82%, dan hal ini ditunjukkan oleh daya serap masing-masing sumber dana, baik dari APBN/DIPA (92,96%), BPPTN bh (99,97%) maupun Non PNBPN (91,79%). Realisasi anggaran yang berasal dari sumber dana BPPTN bh yang paling tinggi dibandingkan dengan sumber dana lainnya, yaitu 99,97%. Sedangkan sumber dana dari Non PNBPN realisasinya paling terendah dibandingkan dengan 2 (dua) sumber dana lainnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya realisasi anggaran yaitu 1) pada tahun 2017 masa transisi mengenai honorarium kegiatan yang tidak dibayarkan secara tunai kepada unit pelaksana melainkan diberikan dalam bentuk insentif berbasis kinerja; 2) Efisiensi pengadaan barang/jasa, yaitu memilih perusahaan pemenang dengan penawaran biaya terendah; 3) Perjalanan dinas baik yang dilakukan dalam maupun luar negeri sehingga mengurangi daya serap yang berasal dari sumber dana Non PNBPN. Disamping dana Non PNBPN, daya serap dana yang bersumber dari dana APBN pun hanya mencapai 92,96% dan hal ini disebabkan rendahnya daya serap dari 1) belanja tunjangan profesi dosen; 2) belanja tunjangan beras PNS; 3) belanja tunjangan umum PNS; dan 4) belanja tunjangan struktural PNS.

3. Bidang Perencanaan, Pengembangan dan Sistem Informasi

Pemerataan pembangunan dan pengembangan fasilitas fisik penunjang kegiatan akademik dan non-akademik pun perlu mendapatkan perhatian terutama terkait fasilitas di kampus UPI di daerah. Penataan kampus UPI di daerah dan sekolah laboratorium merupakan salah satu program yang perlu diprioritaskan disamping perlunya standarisasi dalam kualitas pelayanan akademik. Penyusunan *master plan* pengembangan kampus yang



komprehensif merupakan sebuah hal penting yang perlu dilaksanakan. Pimpinan universitas saat ini telah berupaya mencari berbagai sumber pendanaan untuk terciptanya pemerataan pembangunan dan pengembangan fasilitas fisik penunjang kegiatan akademik dan non-akademik antara kampus UPI pusat dan kampus UPI di daerah.

Penerapan sistem manajemen aset dan fasilitas dengan prinsip sentralisasi pengelolaan dan desentralisasi pemanfaatan yang memungkinkan dilakukannya upaya *resource sharing* fasilitas universitas oleh unit-unit kerja lain terus disosialisasikan oleh pimpinan universitas kepada seluruh pimpinan unit pada berbagai kesempatan. Sistem *resource sharing* dalam pemanfaatan aset dan fasilitas, terutama sarana perkuliahan, masih belum dapat diwujudkan. Integrasi pendataan barang inventaris, non-inventaris, dan barang habis pakai juga belum optimal. Oleh karena itu, optimalisasi inventarisasi aset dan fasilitas melalui sistem informasi yang terintegrasi perlu didorong dan dipercepat. Selain itu konsep sistem informasi yang terintegrasi merupakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi untuk mendukung pengambilan keputusan pimpinan universitas.

Sampai tahun 2017, Biro Sarana Prasarana telah mengembangkan 7 sistem manajemen sarana prasarana. Keberadaan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan dan kinerja manajemen sarana prasarana. Diharapkan tahun 2018 sistem manajemen sarana prasarana dapat terintegrasi dengan sistem manajemen yang lain, misal dengan SIAK, Simpeg, *e-planning*, Sie, dan sistem lainnya.

Meskipun belum semua terintegrasi, setiap tahun ada penambahan SIM karena adanya sumber daya manusia yang memadai, fasilitas pendukung dan infrastruktur yang sudah maju, kebijakan UPI yang mengarah kepada penggunaan *ICT* dalam berbagai aktivitas manajemen, akademik, dan pembelajaran. Pada tahun 2017 ini ada penambahan *bandwidth* menjadi 1.605 Mbps. Dalam hal ini, UPI sudah menyadari akan kebutuhan koneksi internet yang lebih cepat juga mahasiswa UPI yang semakin meningkat sehingga secara sarana dan prasarana ditingkatkan. Namun tentunya ada catatan tertentu mengenai penggunaan *bandwidth* yang tersedia ini, terutama pada waktu beban puncak atau jam sibuk.



4. Bidang Riset, Kemitraan dan Usaha

Hingga akhir 2017, Bidang Riset, Kemitraan dan Usaha mencatat bahwa sampai dengan akhir tahun 2017, tercatat 532 judul penelitian telah dilakukan dosen UPI dengan total dana Rp. 35,4 M. Dana penelitian ini berasal dari berbagai sumber, terutama sumber DIPA dan NonPNBP. Sesuai dengan pedoman hibah penelitian, semua judul penelitian diwajibkan melibatkan mahasiswa minimal 3 orang dengan demikian jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian sebanyak 1.596 mahasiswa. Jumlah tersebut jauh melebihi target Renstra tahun 2017 yaitu sebanyak 500 mahasiswa terlibat dalam penelitian dosen, sehingga pencapaian target Renstra sebesar 319%.

Pada tahun ini ada 17 prodi yang telah melaksanakan kolaborasi riset dengan universitas atau lembaga profesional di luar negeri. Angka ini diperoleh dari jumlah penelitian yang mendapatkan pendanaan khusus untuk kolaborasi internasional melalui hibah Penelitian Kolaborasi Internasional dana UPI (10 judul), Penelitian Kerja sama Luar Negeri dana DIKTI (2 judul), Penelitian kerja sama internasional dana RKAT SPs (4 judul), dan Penelitian Penugasan lembaga (1 judul). Selanjutnya, jumlah hasil riset yang digunakan dalam pembelajaran sebanyak 98 judul inovasi yang diterapkan pada 42 prodi, capaian tersebut jauh melebihi target Renstra 2017 sebanyak 20 prodi (pencapaian target sebesar 210%). Hal ini menunjukkan bahwa UPI senantiasa meningkatkan kinerjanya terutama dalam penelitian yang berorientasi pada inovasi pembelajaran yang mendukung mutu pembelajaran.

Pada tahun 2017, dengan berbagai prestasi kinerja yang telah dicapainya dalam bidang penelitian, LPPM UPI mampu menempatkan diri dalam klaster Mandiri setelah dua tahun sebelumnya berada di klaster utama. Tentu saja, kinerja ini perlu terus dipertahankan bahkan ditingkatkan, jika UPI ingin mencapai visi nya yang pelopor dan unggul dalam bidang pendidikan.

Meningkatkan realisasi kerja sama akademik dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri dengan kegiatan koordinasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan CSR yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia terhadap berbagai lembaga sesuai kemampuan kelembagaan yang ada sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana Universitas ini berada. Kegiatan ini



dilaksanakan karena dapat meningkatkan kesejahteraan civitas akademika, atau masyarakat kampus dalam perbaikan lingkungan, penajagan kerja sama pemberian beasiswa dan dukungan kegiatan kemahasiswaan bagi UKM dan Ormawa, yang berada di sekitar Kampus. CSR merupakan fenomena strategi kelembagaan UPI yang akan mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder-nya. CSR timbul sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* Universitas Pendidikan Indonesia jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability*. CSR akan lebih berdampak positif bagi civitas akademika, khususnya para mahasiswa UPI akan sangat tergantung dari orientasi dan kapasitas Universitas Pendidikan Indonesia dan lembaga lain yang terlibat dalam kegiatan ini.

Berdasarkan data yang terekam dalam sistem *e-planning*, rencana penerimaan *Income Generating Unit (IGU)* dari seluruh unit yang memiliki RKAT tahun 2017 adalah sebesar Rp 30 Miliar. Jika melihat target perolehan IGU tahun 2017 sebesar Rp 13,2 M, maka pencapaiannya baru sekitar 44%. Hal ini perlu untuk ditingkatkan pada tahun mendatang terutama jika regulasi yang mengatur tentang pengelolaan dana IGU sudah tersedia dan sudah diimplementasikan.

Pada tahun 2017 target dana kerja sama sebesar 120 M. Jumlah dana hasil kerja sama kelembagaan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 171,06 M. Kerja sama kelembagaan yang dilakukan UPI sebagian besar adalah bentuk kerja sama dalam bidang akademik yang merupakan bisnis utama universitas.

5. Bidang Hukum, Kearsipan, Humas, Keamanan dan Ketertiban

Tidak adanya kasus hukum berat yang terjadi selama kurun 2017 menunjukkan bahwa pelaksanaan organisasi di UPI sudah berjalan dengan baik. Untuk menjamin pelaksanaan layanan yang baik UPI perlu terus berupaya meningkatkan kualitas serta adanya aturan yang memayungi seluruh layanan kegiatan baik akademik maupun nonakademik. Berfungsinya Biro Hukum dan Kesekretariatan dalam organisasi merupakan bentuk keseriusan UPI dalam “menjaga” setiap kegiatan agar berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam bidang ini telah dilakukan pengembangan sistem informasi terintegrasi yang akurat, transparan dan akuntabel, sehingga dapat menjadi alat monitoring dan evaluasi yang terbuka secara bertingkat sesuai dengan kepentingan



pengguna informasi. Setiap sivitas akademika dan unsur eksternal dapat melakukan cek silang sehingga penyimpangan yang bersifat material dan munculnya kasus hukum berat dapat dikendalikan.

Setelah dipersiapkan sejak tahun 2016, sistem informasi kearsipan yang terintegrasi mulai dikembangkan pada tahun 2017 dengan didukung sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya. Saat ini implementasi sistem informasi kearsipan terlaksana dalam bentuk penerapan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan universitas, dan pengembangan sistem informasi manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, serta layanan administrasi berbasis TIK yang terintegrasi dengan sistem informasi akademik dalam bentuk kegiatan implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yang terintegrasi *ICT*.

Hal yang tidak kalah penting adalah langkah pencitraan. Website UPI selalu diperbarui dan memuat berita mengenai setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan UPI. Hal ini menjadikan masyarakat luas dapat mengakses dengan leluasa berita mengenai UPI dan menjadi *well informed* tentang setiap kegiatan yang dilakukan oleh seluruh civitas akademika UPI. Dengan *terupdatenya* web UPI secara simultan, maka masyarakat akan menjadi lebih *aware* dan citra UPI pun akan semakin meningkat. Untuk menjaga kelangsungan semua kegiatan itu, UPI sangat menyadari pentingnya lingkungan yang aman, nyaman dan kondusif, sehingga program K3 tetap menjadi program prioritas selama 2017.

F. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

Dengan merujuk kepada Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, maka Laporan Tahunan UPI 2017 ini disusun dengan sistematika berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

BAB II PERENCANAAN KINERJA

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

BAB IV PENUTUP





BAB II

PERENCANAAN

KINERJA



Pelataran Selatan Bumi Siliwangi

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

“Perencanaan kinerja UPI merupakan pijakan pengembangan universitas dalam melaksanakan program dan kegiatan tahunan, yang dituangkan ke dalam Rencana Operasional (Renop), dalam pencapaian visi misi UPI”

Rencana operasional disusun dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) mulai 2016 sampai dengan 2020. Renstra disusun dengan memperhatikan berbagai dinamika internal dan eksternal universitas sehingga berbagai dokumen kebijakan nasional



serta perkembangan dunia internasional telah dijadikan acuan dalam penyusunannya.

Sebagai salah satu universitas yang diberikan hak otonomi dalam hal pengelolaan keuangan, UPI dituntut agar mampu meningkatkan kinerjanya dimana salah satunya adalah dalam upaya pencapaian standar mutu dan layanan pendidikan menuju universitas kelas dunia, serta memberikan kesempatan lebih luas untuk memberikan layanan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat Indonesia. Berbagai indikator capaian program menggambarkan upaya yang harus dilakukan agar kriteria-kriteria universitas kelas dunia dapat dipenuhi.

Perencanaan kinerja UPI tahun 2017 didasarkan pada target Kontrak Kinerja dengan Kemenristekdikti dan capaian Renstra UPI 2016-2020 untuk tahun kedua (2017).

A. IKHTISAR RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UPI 2016-2020: TAHUN KEDUA (2017)

Renstra UPI 2016-2020 merupakan Renstra ketiga yang dimiliki sebagai salah satu bentuk perwujudan otonomi universitas dalam kerangka PTN bh. Renstra UPI 2016-2020 dikembangkan berlandaskan pada praktek-praktek terbaik dalam implementasi Renstra UPI 2011-2015 dan berisi rumusan kebijakan, program, kegiatan, dan target capaian untuk lima tahun ke depan. Rumusan Renstra UPI berisi visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program, dan target capaian. Renstra ini memberikan pedoman yang cukup jelas dengan indikator yang terukur (*measurable*).

Visi UPI sesuai Renstra 2016-2020 adalah **Pelopor dan Unggul** (*leading and outstanding*). Untuk mencapai visi tersebut, dirumuskan dan ditetapkan misi berikut ini.



Tabel 2.1. Misi UPI

No	Misi
1	Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;
2	Menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;
3	Mengembangkan pendidikan profesional guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
4	Menyebarkan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

Untuk merealisasikan visi dan misi tersebut, UPI menetapkan dua tujuan sebagai berikut.

Tabel 2.2. Tujuan UPI

Kode	Tujuan
T1	Menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global; dan
T2	Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan yang dirumuskan di atas, berikut ini adalah sasaran strategis pengembangan UPI untuk lima tahun ke depan.

Tabel 2.3. Sasaran Strategis untuk Tujuan T1

Kode	Sasaran Strategis
S1.1	Meningkatnya layanan pendidikan tinggi berbasis riset yang bermutu, terjangkau, dan relevan dengan tuntutan zaman yang berubah dan berkembang, baik pada tataran nasional, regional, maupun internasional dengan tetap berakar pada nilai-nilai kearifan lokal;



Kode	Sasaran Strategis
S1.2	Terwujudnya sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan profesi guru dengan menerapkan teori pembelajaran, yang ditopang oleh hasil riset bidang kependidikan dan nonkependidikan; dan
S1.3	Terbangunnya tatakelola universitas yang sehat untuk mendukung pencapaian tujuan penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi otonom.

Tabel 2.4. Sasaran Strategis untuk Tujuan Strategis T2

Kode	Sasaran Strategis
S2.1	Terselenggaranya riset yang berorientasi pada produk unggulan dalam berbagai bidang ilmu, produk kebijakan, pengelolaan, dan penyelenggaraan pendidikan, serta penyelesaian isu-isu nasional dan internasional; dan
S2.2	Termanfaatkannya inovasi dalam berbagai disiplin ilmu untuk pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis, Renstra UPI 2016-2020 mengamanatkan 6 (enam) kebijakan yang harus dilaksanakan untuk kurun waktu 5 tahun.

Tabel 2.5. Kebijakan UPI

Kode	Kebijakan
K1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (<i>equitable</i>), dan menjunjung tinggi keberagaman;
K2	Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional;
K3	Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat;
K4	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni;
K5	Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas; dan



Kode	Kebijakan
K6	Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi.

Berikut ini adalah program yang berada dalam masing-masing kebijakan untuk kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang dan dikaitkan dengan sasaran strategisnya.

1. Kebijakan 1 (K1)

Kebijakan 1 memiliki 6 program yang diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.6. Program untuk Kebijakan 1 (K1)

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S1.1	Meningkatnya layanan pendidikan tinggi berbasis riset yang bermutu, terjangkau, dan relevan dengan tuntutan zaman yang berubah dan berkembang, baik pada tataran nasional, regional, maupun internasional dengan tetap berakar pada nilai-nilai kearifan lokal	P1.1	Pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu akademik yang berkelanjutan berskala nasional dan internasional
		P1.2	Pengembangan relevansi kurikulum dan daya saing lulusan pada tataran nasional, regional, dan internasional melalui pelibatan berbagai instansi, dunia usaha, dan industri
		P1.3	Peningkatan realisasi kerja sama akademik dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri
		P1.4	Penerapan inovasi dan hasil riset untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
		P1.5	Penciptaan atmosfer dan kultur akademik dalam proses pembelajaran
		P1.6	Penyelenggaraan dan pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan profesi lainnya yang menjadi rujukan dan professional

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 1, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kedua (2017) sebagai berikut.

Tabel 2.7. Target Kinerja Program untuk Tahun Kedua (2017) pada K1

Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
P1.1	Pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu akademik yang berkelanjutan berskala nasional dan internasional	1	Peringkat Universitas pada Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)	Peringkat	A
		2	Jumlah Prodi terakreditasi A oleh BAN PT	%	82
		3	<i>QS Star Rating</i>	Bintang	2
		4	<i>QS World University Ranking</i>	Peringkat	700
		5	<i>Webometrics Ranking</i>	Peringkat	15
		6	Jumlah Prodi terakreditasi institusi internasional	Prodi	10
		7	Kepuasan mahasiswa atas layanan akademik	%	80
		8	Jumlah dosen yang diakui secara internasional (rekognisi)	Dosen	40
P1.2	Pengembangan relevansi kurikulum dan daya saing lulusan pada tataran nasional, regional, dan internasional melalui pelibatan berbagai instansi, dunia usaha, dan industri	1	Kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan	%	83
		2	Kepuasan lulusan terhadap kebermanfaatan perkuliahan	%	83
		3	Masa tunggu kerja lulusan di bawah tiga bulan	%	64
		4	Jumlah lulusan yang langsung bekerja	Lulusan	950
		5	Rata-rata IPK:	IPK	
			S1		S1: 3,38
			S2		S2: 3,62
			S3		S3: 3,72
		6	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi di bawah 12 bulan	%	23

Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
		7	Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu	%	63
		8	Jumlah mahasiswa yang menyelesaikan studi di bawah waktu normal	%	6
		9	Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi	Lulusan	525
		10	Jumlah Lembaga Sertifikasi Profesi	Lembaga	2
P1.3	Peningkatan realisasi kerja sama akademik dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri	1	Jumlah kerja sama luar negeri	Prodi	60
		2	Jumlah kerja sama dalam negeri	Program	196
		3	Jumlah prodi yang menerapkan credit transfer	Prodi	6
		4	Jumlah dosen asing	Dosen	8
		5	Jumlah mahasiswa asing	Mahasiswa	140
		6	Jumlah prodi yang melaksanakan <i>double degree</i>	Prodi	3
		7	Jumlah prodi yang menyelenggarakan program <i>twinning</i> atau <i>sandwich</i>	Mahasiswa	3
		8	Jumlah mahasiswa yang mengikuti <i>inbound/outbound student exchange</i>	%	4
		9	Jumlah dosen yang mengikuti <i>lecturer exchange</i>	Dosen	7
		10	Jumlah dosen yang mengikuti <i>visiting scholar</i>	Dosen	8
		11	Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan di luar negeri	Dosen	25



Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
		12	Jumlah lulusan yang bekerja pada institusi internasional	Lulusan	15
		13	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi di universitas luar negeri	Lulusan	35
P1.4	Penerapan inovasi dan hasil riset untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	1	Jumlah inovasi/hasil riset yang diterapkan dalam pembelajaran	Prodi	20
		2	Persentase mata kuliah yang menerapkan <i>e-learning</i> pada setiap prodi	%	34
		3	Pengembangan taman sains dan teknologi	Unit	2
P1.5	Penciptaan atmosfir dan kultur akademik dalam proses pembelajaran	1	Mahasiswa yang berpartisipasi dalam seminar	%	70
		2	Jumlah mahasiswa yang melaksanakan <i>studi by research</i>	Mahasiswa S3	18
		3	Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	Mahasiswa	36.500
		4	Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian dosen	Mahasiswa	500
		5	Jumlah Kelompok Bidang Keilmuan (KBK) di prodi	KBK	270
		6	Jumlah prodi linier yang terintegrasi	Prodi	10
P1.6	Penyelenggaraan dan pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan profesi lainnya yang menjadi rujukan dan professional	1	Daya tampung asrama untuk mahasiswa PPG	Mahasiswa	250
		2	Jumlah Sekolah Mitra yang bekerja sama dalam penyelenggaraan PPG	Sekolah	77
		3	Jumlah prodi yang melakukan kerja sama dengan asosiasi profesi guru	Prodi	13



Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
		4	Jumlah kolaborasi dosen dan guru dalam mengembangkan pembelajaran	Kegiatan	160
		5	Jumlah program pendidikan profesi non-guru	Program	0
		6	Jumlah prodi yang melakukan kerja sama dengan asosiasi profesi non-guru	Prodi	18
		7	Jumlah dosen yang berperan aktif dalam pembelajaran di sekolah	Dosen	50
		8	Jumlah fakultas, departemen, program studi yang melakukan kegiatan dengan sekolah laboratorium	Kegiatan	25
		9	Jumlah guru sekolah laboratorium yang dilibatkan dalam penelitian dosen	Guru	10

2. Kebijakan 2 (K2)

Kebijakan 2 diturunkan menjadi 7 program yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2.8. Program untuk Kebijakan 2 (K2)

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S2.1	Terselenggaranya riset yang berorientasi pada produk unggulan dalam berbagai bidang ilmu, produk kebijakan, pengelolaan, dan penyelenggaraan pendidikan, serta penyelesaian isu-isu nasional dan internasional	P2.1	Perumusan, review, dan pengembangan peta jalan (<i>roadmap</i>) riset
		P2.2	Peningkatan produktivitas pelaksanaan riset
		P2.3	Peningkatan produktivitas luaran hasil riset
		P2.4	Peningkatan kualitas pengelolaan jurnal ilmiah



Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
		P2.5	Peningkatan kualitas penyelenggaraan konferensi nasional dan internasional
		P2.6	Pengembangan sistem pendanaan dan insentif riset
		P2.7	Pengembangan jejaring kerja sama riset dan publikasi dengan berbagai lembaga baik di dalam maupun di luar negeri

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 2 maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kedua (2017) sebagai berikut.

Tabel 2.9. Target Kinerja Program untuk Tahun Kedua (2017) pada K2

Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
P2.1	Perumusan, review, dan pengembangan peta jalan (<i>roadmap</i>) riset	1	Rencana induk (payung) penelitian UPI	Dokumen	1
		2	<i>Roadmap</i> riset pada setiap Pusat Kajian/Pusat Penelitian	Dokumen	9
		3	<i>Roadmap</i> riset pada setiap kelompok bidang keilmuan (KBK)	Dokumen	180
P2.2	Peningkatan produktivitas pelaksanaan riset	1	Jumlah riset unggulan yang dilakukan dosen dan tenaga fungsional tertentu lainnya.	Judul	650
		2	Jumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan konferensi internasional terindeks	Artikel	500
		3	Jumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi	Artikel	75
		4	Jumlah HKI bidang pendidikan	HKI	150
		5	Jumlah HKI bidang non pendidikan	HKI	350



Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
		6	Jumlah paten produk unggulan yang dapat dimanfaatkan industri	Paten	4
		7	Jumlah buku karya dosen yang diterbitkan dan ber-ISBN	Judul buku	500
		8	Jumlah karya seni dosen yang dipergelarkan dan dipamerkan	Jumlah karya seni	18
P2.3	Peningkatan kualitas pengelolaan jurnal ilmiah	1	Jumlah jurnal nasional terakreditasi dan/atau terindeks	Jurnal	2
		2	Jumlah jurnal internasional terindeks	Jurnal	2
P2.4	Peningkatan kualitas penyelenggaraan konferensi nasional dan internasional	1	Penyelenggaraan seminar/ konferensi nasional	Kegiatan	15
		2	Penyelenggaraan seminar/ konferensi internasional yang terindeks	Kegiatan	12
P2.5	Pengembangan sistem pendanaan dan insentif riset	1	Jumlah dana riset	Rp.	20 M 22 M (7%)
		2	Jumlah dana untuk insentif produk riset	Rp.	2 M
P2.6	Pengembangan jejaring kerja sama riset dan publikasi dengan berbagai lembaga baik di dalam maupun di luar negeri	1	Jumlah prodi yang melaksanakan kolaborasi riset dengan peneliti universitas atau lembaga profesional luar negeri	Prodi	12
		2	Jumlah dosen yang melaksanakan publikasi bersama dengan peneliti universitas atau lembaga profesional dalam negeri	Dosen	105
		3	Jumlah dosen yang	Dosen	45



Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
			melaksanakan publikasi bersama dengan peneliti universitas atau lembaga profesional luar negeri		
		4	Jumlah instansi dalam dan luar negeri yang menjalin kerja sama bidang riset	Lembaga	10
		5	Rata-rata indeks sitasi artikel dosen	Sitasi/artikel	2
		6	Penilaian kinerja penelitian oleh Kemristekdikti	Cluster	mandiri

3. Kebijakan 3 (K3)

Pada Kebijakan 3 terdapat 3 program yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2.10. Program untuk Kebijakan 3 (K3)

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S2.2	Termanfaatkannya inovasi dalam berbagai disiplin ilmu untuk pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat	P3.1	Perumusan, review, dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat
		P3.2	Penyelenggaraan dan pendayagunaan inovasi hasil-hasil riset, dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya, dengan indikator program
		P3.3	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 3, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kedua (2017) sebagai berikut.



Tabel 2.11. Target Kinerja Program untuk Tahun Kedua (2017) pada K3

Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
P3.1	Perumusan, review, dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat	1	Jumlah rencana induk pengabdian kepada masyarakat (PkM)	Dokumen	1
		2	Roadmap PkM berdasarkan bidang keilmuan pada setiap Departemen/ Prodi	Dokumen	80
		3	Jumlah model PkM yang dilakukan oleh mahasiswa (KKN)	Dokumen	4
P3.2	Penyelenggaraan dan pendayagunaan inovasi hasil-hasil riset, dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya	1	Jumlah dana PkM	Rp.	2 M 3 M (2%)
		2	Jumlah PkM berbasis hasil penelitian	Kegiatan	25
		3	Jumlah kegiatan PkM berbasis hasil inovasi	Kegiatan	15
		4	Jumlah kegiatan PkM unggulan UPI	Kegiatan	7
		5	Jumlah kegiatan PkM berbasis kewirausahaan	Kegiatan	12
		6	Kepuasan mitra kerja sama bidang PkM	%	90
P3.3	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1	Jumlah penyelenggaraan pameran produk pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta produk industri berskala nasional	Kegiatan	2
		2	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM prodi/dosen	Mahasiswa	600
		3	Jumlah artikel ilmiah hasil PkM yang dipublikasikan	Kerja sama	20
		4	Seminar/workshop/sosialisasi hasil PkM kepada berbagai pihak terkait.	Kali	1



4. Kebijakan 4 (K4)

Kebijakan 4 memiliki 9 program yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.12. Program untuk Kebijakan K4

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S1.1	Meningkatnya layanan pendidikan tinggi berbasis riset yang bermutu, terjangkau, dan relevan dengan tuntutan zaman yang berubah dan berkembang, baik pada tataran nasional, regional, maupun internasional dengan tetap berakar pada nilai-nilai kearifan lokal	P4.1	Pengembangan kreativitas melalui pengembangan penalaran, bakat, minat, dan kewirausahaan mahasiswa
		P4.2	Pengembangan kegiatan kemahasiswaan
		P4.3	Penciptaan lingkungan yang mendorong pembentukan budaya meneliti dan publikasi di kalangan mahasiswa
		P4.4	Peningkatan kesejahteraan mahasiswa melalui penyediaan beasiswa dan program pembiayaan lainnya
		P4.5	Penggalian dan pembinaan potensi mahasiswa untuk meraih prestasi dalam berbagai kompetisi di tingkat nasional dan internasional
		P4.6	Penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pembinaan kegiatan kemahasiswaan
		P4.7	Penyediaan dan pengelolaan asrama mahasiswa secara profesional dalam rangka pembinaan karakter mahasiswa
		P4.8	Pembangunan mekanisme yang sistematis memacu peran alumni dalam pengembangan universitas
		P4.9	Pengembangan dan penerapan program bimbingan, konseling, dan pengembangan karir bagi mahasiswa

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 4, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kedua (2017) sebagai berikut.



Tabel 2.13. Target Kinerja Program untuk Tahun Kedua (2017) pada K4

Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
P4.1	Pengembangan kreativitas melalui pengembangan penalaran, bakat, minat, dan kewirausahaan mahasiswa	1	Jumlah program penalaran mahasiswa	Program	50
		2	Jumlah program minat dan bakat mahasiswa	Program	30
		3	Jumlah proposal program kreativitas mahasiswa (PKM)	Judul	1.000
		4	Jumlah PKM yang didanai	Kegiatan	150
		5	Jumlah kegiatan inkubasi kewirausahaan mahasiswa	Kegiatan	90
		6	Jumlah mahasiswa berwirausaha	Mahasiswa	500
P4.2	Pengembangan kegiatan kemahasiswaan	1	Jumlah kegiatan yang dilakukan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)	Kegiatan	645
		2	Jumlah kegiatan yang dilakukan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	Kegiatan	350
		3	Kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan	%	75
P4.3	Penciptaan lingkungan yang mendorong pembentukan budaya meneliti dan publikasi di kalangan mahasiswa	1	Jumlah penelitian mahasiswa yang didanai universitas dan pihak luar	Judul	75
		2	Jumlah publikasi mahasiswa	Artikel	750
		3	Jumlah mahasiswa yang menyajikan makalah dalam kegiatan ilmiah nasional dan/atau internasional	Mahasiswa	500
P4.4	Peningkatan kesejahteraan mahasiswa melalui penyediaan beasiswa	1	Jumlah mahasiswa penerima beasiswa	Mahasiswa	8.400
		2	Jenis beasiswa yang disalurkan	Jenis beasiswa	25



Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
	dan program pembiayaan lainnya	3	Jumlah dana beasiswa yang disalurkan	Rp.	52 M
		4	Asuransi kesehatan/jiwa bagi mahasiswa	%	85
P4.5	Penggalian dan pembinaan potensi mahasiswa untuk meraih prestasi dalam berbagai kompetisi di tingkat nasional dan internasional	1	Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat nasional	Mahasiswa	300
		2	Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat internasional	Mahasiswa	80
		3	Jumlah Mahasiswa peraih medali emas pada kompetisi tingkat nasional	Mahasiswa	30
		4	Jumlah Mahasiswa peraih medali emas pada kompetisi tingkat internasional	Mahasiswa	17
		5	Jumlah Kejuaraan meraih medali emas/juara umum pada kompetisi tingkat Nasional	Kejuaraan	10
		6	Jumlah Kejuaraan meraih medali emas/juara umum pada kompetisi tingkat Internasional	Kejuaraan	6
		7	Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi sebagai delegasi/peserta dalam event nasional/ internasional	Mahasiswa	60
P4.6	Penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pembinaan kegiatan kemahasiswaan	1	Kepuasan mahasiswa atas kecukupan dan kelayakan sarana dan prasarana UKM dan Ormawa	%	75
		2	Kepuasan Mahasiswa atas layanan penggunaan sarana dan prasarana UKM dan Ormawa	%	75



Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
		3	Ketersediaan sarana prasarana mahasiswa (UKM, PKM, Ormawa)	%	60
P4.7	Penyediaan dan pengelolaan asrama mahasiswa secara profesional dalam rangka pembinaan karakter mahasiswa	1	Daya tampung asrama	Mahasiswa	688
P4.8	Pembangunan mekanisme yang sistematis memacu peran alumni dalam pengembangan universitas	1	Jumlah program kerja sama dengan alumni	Program	6
		2	Jumlah kegiatan yang melibatkan alumni dalam pengembangan kampus	Kegiatan	20
		3	Jumlah dana yang diperoleh dari pihak alumni	Rp.	500 Jt
		4	Mengembangkan database alumni dan penyusunan buku profil alumni sukses	%	60
P4.9	Pengembangan dan penerapan program bimbingan, konseling, dan pengembangan karir bagi mahasiswa	1	Kepuasan mahasiswa yang memperoleh layanan bimbingan dan konseling	%	70
		2	Kepuasan mahasiswa yang memperoleh layanan bimbingan karir/Career Development Centre (CDC)	%	70
		3	Kepuasan mahasiswa untuk memperoleh informasi pekerjaan	%	70



5. Kebijakan 5 (K5)

Kebijakan 5 diuraikan ke dalam 7 program berikut ini.

Tabel 2.14. Program untuk Kebijakan K5

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S1.3	Terbangunnya tatakelola universitas yang sehat untuk mendukung pencapaian tujuan penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi otonom	P5.1	Pengembangan kapasitas SDM untuk penguatan mutu layanan akademik dan manajemen universitas
		P5.2	Penerapan sistem meritokrasi dan peningkatan kesejahteraan SDM
		P5.3	Pengembangan tata ruang kampus yang cerdas, modern, berkarakter, terintegrasi, inspiratif, dan ramah lingkungan
		P5.4	Penerapan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan universitas
		P5.5	Pengembangan perpustakaan sebagai <i>learning resources centre</i> yang didukung oleh jejaring layanan perpustakaan secara nasional dan internasional
		P5.6	Pengembangan usaha universitas untuk peningkatan income generating unit (IGU) yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 5, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kedua (2017) sebagai berikut.

Tabel 2.15. Target Kinerja Program untuk Tahun Kedua (2017) pada K5

Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
P5.1	Pengembangan kapasitas SDM untuk penguatan mutu	1	Jumlah guru besar	Orang	96
		2	Jumlah dosen yang berkualifikasi S3	Orang	600



Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
	layanan akademik dan manajemen universitas	3	Jumlah dosen yang mengikuti pendidikan	Orang	275
		4	Jumlah dosen yang sudah sertifikasi	Orang	1.100
		5	Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pendidikan lanjut	Orang	90
		6	Jumlah dosen tetap universitas	Orang	46
		7	Jumlah tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi	Sertifikat pelatihan (%)	90
		8	Jumlah tenaga kependidikan tetap universitas	Orang	40
		9	Tingkat pemenuhan tenaga kependidikan yang memiliki jabatan fungsional tertentu	%	50
P5.2	Penerapan sistem meritokrasi dan peningkatan kesejahteraan SDM	1	Insentif berbasis kinerja	%	19
		2	Partisipasi pegawai dalam tes kebugaran	%	40
		3	Tingkat kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap sistem pengelolaan SDM	%	90
		4	Pengisian jabatan berdasarkan merit sistem	%	80
		5	Tingkat kinerja pegawai	%	90
		6	Pemenuhan kebutuhan Rencana induk pengembangan SDM (Peta Jabatan)	%	90



Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
P5.3	Pengembangan tata ruang kampus yang cerdas, modern, berkarakter, terintegrasi, inspiratif, dan ramah lingkungan	1	<i>Master plan</i> tata ruang kampus UPI	Dokumen	1
		2	Standar mutu pengelolaan sarana prasarana kampus	Dokumen	5
		3	Sarana dan prasarana yang terkoneksi internet	%	100
		4	Tingkat pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran	%	75
		5	Kecukupan dan kelayakan laboratorium dan peralatan penunjang riset	Unit	6
		6	Jumlah sarana dan prasarana yang menyediakan akses bagi mahasiswa berkebutuhan khusus	%	30
		7	Tingkat pemenuhan kebutuhan sarana prasarana kearsipan	%	50
		8	Pembangunan sarana dan prasarana	Unit	5
		9	Tingkat kelayakan sarana dan prasarana	%	75
P5.4	Penerapan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan universitas	1	Pengembangan sistem manajemen sarana prasarana	Sistem	6
		2	Kepuasan sivitas akademika terhadap layanan dan kondisi sarana dan prasarana	%	83
		3	Regulasi pengelolaan barang milik UPI (BMU)	%	85



Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
		4	Sistem pengadaan barang dan jasa universitas	Sistem	1
P5.5	Pengembangan perpustakaan sebagai learning resources centre yang didukung oleh jejaring layanan perpustakaan secara nasional dan internasional	1	Perpustakaan sebagai <i>teaching library</i>	%	30
		2	Peringkat <i>e-repository</i>	Peringkat	8
		3	Jumlah pengunjung	Orang	383.000
		4	Jumlah koleksi	Eksemplar	230.000
		5	Pemutakhiran koleksi lima tahun terakhir	Eksemplar	15.000
		6	Relevansi koleksi dengan kebutuhan pembelajaran	%	80
		7	Ketersediaan referensi untuk mendukung riset PK	%	70
		8	Jumlah jurnal ilmiah yang dilanggan	Eksemplar/ jenis	10
P5.6	Pengembangan usaha universitas untuk peningkatan income generating unit (IGU) yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel	1	Jumlah unit usaha akademik universitas	Unit usaha	6
		2	Jumlah unit usaha komersial universitas	Unit usaha	5
		3	Jumlah income generating unit (IGU)	Rp	30 M
		4	Jumlah dana hasil kerja sama kelembagaan	Rp	120 M
		5	Persentase dana investasi dari dana pengembangan	%	10

6. Kebijakan 6 (K6)

Kebijakan 6 diuraikan ke dalam 11 program sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.16. Program untuk Kebijakan K6

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S1.3	Terbangunnya tatakelola universitas yang sehat untuk mendukung pencapaian tujuan penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi otonom	P6.1	Penerapan prinsip <i>good university governance</i> dalam pengelolaan universitas
		P6.2	Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel
		P6.3	Penerapan sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program yang berorientasi kinerja akademik
		P6.4	Penerapan sistem monitoring dan evaluasi untuk mendorong peningkatan kinerja universitas
		P6.5	Pengembangan fungsi kehumasan untuk menunjang terlaksananya komunikasi organisasi yang efektif
		P6.6	Otonomi Kampus UPI di daerah dalam peningkatan kualitas layanan akademik dan kapasitas manajemen
		P6.7	Peningkatan kualitas layanan tutorial keagamaan bagi mahasiswa
		P6.8	Pengembangan sistem informasi manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan serta layanan administrasi berbasis TIK yang handal dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik
		P6.9	Pengembangan dan pengelolaan kerja sama kelembagaan dalam riset dan pengabdian
		P6.10	Pengembangan Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat informasi dan sumber belajar
		P6.11	Pengembangan kelembagaan

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 6, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kedua (2017) sebagai berikut.

Tabel 2.17. Target Kinerja Program untuk Tahun Kedua (2017) pada K6

Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
P6.1	Penerapan prinsip <i>good university governance</i> dalam pengelolaan universitas	1	Tingkat Pemahaman sivitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap PTN bh	%	100
		2	Implementasi struktur organisasi dan tata kerja universitas sebagai PTN bh	%	100
		3	Kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	Kasus	0
		4	Tingkat keamanan dan ketertiban kampus	%	100
		5	Tingkat layanan poliklinik kepada sivitas akademika dan tenaga kependidikan	%	55
P6.2	Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel	1	Penggunaan sistem akuntansi instansi (SAI) dalam pengelolaan keuangan	%	100
		2	Opini laporan pengelolaan keuangan	WtP	WtP
		3	Proporsi sumber pendanaan UPI di luar APBN	%	55
P6.3	Penerapan sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program yang berorientasi kinerja akademik	1	Efektivitas sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program yang berorientasi kinerja akademik	% kesesuaian target	100
P6.4	Penerapan sistem monitoring dan evaluasi untuk mendorong peningkatan kinerja universitas	1	Efektivitas monitoring dan evaluasi	%	100
P6.5	Pengembangan fungsi kehumasan untuk menunjang	1	Rasio pemberitaan baik tentang UPI oleh media Internal dan eksternal	%	100



Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
	terlaksananya komunikasi organisasi yang efektif	2	Rasio persepsi baik masyarakat terhadap UPI	%	100
		3	Efektivitas fungsi humas secara internal	%	100
P6.6	Otonomi Kampus UPI di daerah dalam peningkatan kualitas layanan akademik dan kapasitas manajemen	1	Alokasi pemeliharaan sarpras oleh Kampus UPI di Daerah	Rp per Kampus UPI di Daerah	25 Jt
		2	Pengembangan kerja sama	Kerja sama	2
		3	Pengembangan pusat kajian (PK)	PK	1
		4	Pengembangan IGU	Kegiatan	2
		5	Publikasi ilmiah pada jurnal terindeks	Artikel	10
P6.7.	Peningkatan kualitas layanan tutorial keagamaan bagi mahasiswa	1	Efektivitas pelaksanaan tutorial keagamaan bagi mahasiswa	%	85
		2	Jumlah Program kegiatan keagamaan	Program Kegiatan	14
P6.8	Pengembangan sistem informasi manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan serta layanan administrasi berbasis TIK yang handal dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik	1	Sistem informasi manajemen terintegrasi	Sistem	6
		2	Rasio kapasitas <i>bandwidth</i> per mahasiswa	KPbs/mhs	18.18
		3	Sistem informasi pengelolaan kearsipan berbasis teknologi informasi	%	50
P6.9	Pengembangan Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat informasi dan sumber belajar	1	Jumlah pengunjung	Orang	15.000
		2	Jumlah jenis koleksi	Jenis	5
P6.10	Pengembangan kelembagaan	1	Pengembangan dan pembukaan unit akademik (Fakultas, Kampus UPI di Daerah, Sekolah, Departemen, dan Program Studi)	Unit	10

Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017
		2	Pengembangan dan pembukaan unit non akademik	Unit	1

B. IKHTISAR KONTRAK KINERJA UPI PTN bh DENGAN KEMENRISTEKDIKTI TAHUN 2017

Sebagai PTN bh, UPI diwajibkan untuk menyusun Kontrak Kinerja yang juga merupakan satu bentuk perjanjian kinerja antara pimpinan Universitas dengan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Kontrak Kerja ini berisi unsur-unsur yang tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 2.18. Kontrak Kinerja UPI PTN bh dengan Kemenristekdikti 2017

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Target Kinerja
SK1	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	1	Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	0
		2	Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	0
SK2	Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan yang baik	1	Opini penilai laporan keuangan oleh auditor public	WTP
		2	Indeks kepuasan pelayanan – Ombudsman	Hijau
		2	Persentase UKT kelompok terendah	>20%
SK3	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	1	Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	36.518
		2	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	600
		3	Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi	525
		4	Jumlah prodi terakreditasi unggul (A)	115
		5	Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional	35
		6	Jumlah lulusan yang langsung bekerja	2.000
SK4	Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya	1	Jumlah dosen berkualifikasi S3	630
		2	Jumlah dosen yang sudah sertifikasi	1.150



Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Target Kinerja
SK5	Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	1	Jumlah publikasi internasional	700
		2	Jumlah HKI yang didaftarkan	250
		3	Jumlah prototipe R & D → TRL 6	2
SK6	Meningkatnya kualitas kelembagaan	1	Rangking UPI di <i>QS University Ranking</i>	700
		2	Akreditasi PT	A
		3	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	1
SK7	Menguatnya kapasitas inovasi	1	Jumlah produk inovasi → produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna	2

Kontrak Kinerja ini dibuat dengan mengacu pada target capaian UPI tahun pertama (tahun 2016) Renstra UPI 2016-2020. Untuk melaksanakan kontrak kinerja 2017, UPI membuat kebijakan yang dijabarkan menjadi tema dan fokus program yang diusung berdasarkan bidang tugas Wakil Rektor. Tema dan fokus-fokus program tersebut diuraikan di bawah ini.

1. WR Bidang Akademik dan Kemahasiswaan (AK)

a. Tema

Peningkatan mutu layanan akademik dan prestasi mahasiswa untuk mendukung daya saing dan rekognisi internasional.

b. Fokus-fokus program

- 1) Peningkatan nilai akreditasi/sertifikasi nasional dan internasional;
- 2) Peningkatan kapasitas akademik dosen dan pemenuhan persyaratan guru besar;
- 3) Peningkatan pemanfaatan *e-learning* dan penerapan bilingual dalam proses perkuliahan;
- 4) Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan profesi;
- 5) Penataan sistem organisasi kemahasiswaan dan peningkatan prestasi mahasiswa pada tingkat nasional dan internasional; dan
- 6) Peningkatan kerja sama dan pemberdayaan alumni.



2. WR Bidang Keuangan, Sumber Daya, dan Administrasi Umum (KSDAU)

a. Tema

Peningkatan kinerja sumber daya universitas untuk mendukung daya saing dan rekognisi internasional.

b. Fokus-fokus program

- 1) Pengembangan regulasi pengelolaan keuangan serta sarana dan prasarana;
- 2) Pengembangan sistem informasi terintegrasi dalam bidang keuangan, kepegawaian, serta sarana dan prasarana;
- 3) Implementasi sistem pengelolaan pegawai universitas;
- 4) Evaluasi dan pengembangan sistem remunerasi berbasis kinerja; dan
- 5) Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

3. WR Bidang Perencanaan, Pengembangan, dan Sistem Informasi (PPSI)

a. Tema

Penguatan sistem perencanaan, pengembangan, dan informasi yang terintegrasi berbasis ICT untuk mendukung daya saing dan rekognisi internasional.

b. Fokus-fokus program

- 1) Peningkatan kapasitas sistem perencanaan, monitoring dan evaluasi, dan pelaporan yang terintegrasi;
- 2) Pengembangan infrastruktur dan sistem informasi terintegrasi;
- 3) Penyempurnaan *master plan* UPI;
- 4) Pengembangan Sekolah Laboratorium; dan
- 5) Pengembangan Kampus UPI di Daerah (multi kampus).

4. WR Bidang Riset, Kemitraan, dan Usaha (RKU)

a. Tema

Peningkatan produktivitas dan kualitas riset, kemitraan, dan usaha untuk mendukung daya saing dan rekognisi internasional.

b. Fokus-fokus program



- 1) Peningkatan kapasitas dosen dalam riset dan publikasi ilmiah;
- 2) Peningkatan tatakelola jurnal di lingkungan universitas;
- 3) Peningkatan kerja sama riset dengan pihak eksternal;
- 4) Optimalisasi dana stimulasi untuk penelitian dan publikasi ilmiah terindeks;
- 5) Peningkatan kualitas pengabdian berbasis kemitraan, kewirausahaan, dan pemberdayaan masyarakat; dan
- 6) Pengembangan usaha universitas yang akuntabel, serta penguatan kapasitas kemitraan dan kerja sama universitas.

5. Sekretaris Eksekutif ^{*)}

a. Tema

Penguatan sistem hukum, kesekretariatan, keprotokolan, humas, kearsipan, keamanan, dan ketertiban untuk mendukung daya saing dan rekognisi internasional.

b. Fokus-fokus program

- 1) Penguatan kapasitas dan penataan sistem regulasi dalam pengelolaan UPI;
- 2) Pemantapan sistem dan mekanisme kerja kesekretariatan;
- 3) Efisiensi sistem kerja keprotokolan universitas;
- 4) Penguatan sistem dan mekanisme kerja kehumasan;
- 5) Pengembangan kapasitas dan sistem kearsipan serta diseminasinya di lingkungan UPI; dan
- 6) Pemantapan sistem keamanan dan ketertiban kampus.

^{*)} Dengan Peraturan Rektor Nomor: 6323/UN40/HK/2017 Sekretaris Eksekutif ditiadakan

Tentunya, sebagai lembaga yang berada di bawah pengawasan Kemenristekdikti, UPI harus menyelaraskan Renstra-nya dengan Renstra Kemenristekdikti agar terjadi kesinambungan dalam fokus dan sasaran capaian kinerja.



Sasaran Strategis Renstra Kemenristekdikti 2015-2019	Kebijakan Renstra UPI 2016-2020
▪ Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara ▪ Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan yang baik ▪ Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan ▪ Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya ▪ Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan ▪ Meningkatnya kualitas kelembagaan ▪ Menguatnya kapasitas inovasi	▪ Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (equitable), dan menjunjung tinggi keberagaman ▪ Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional ▪ Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat ▪ Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni ▪ Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas ▪ Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi

Gambar 2.1. Keterkaitan Renstra UPI 2016-2020 dengan Renstra Kemenristekdikti 2015-2019

Sementara itu keterkaitan Renstra UPI 2016-2020 dengan Kontrak Kinerja UPI dengan Kemenristekdikti 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.19.

Tabel 2.19. Keterkaitan Renstra UPI dengan Kontrak Kinerja

Kontrak Kinerja UPI-Kemenristek Dikti 2017				Renstra UPI 2016-2020
Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Kebijakan
SK1	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	1	Jumlah kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	K6
SK2	Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan yang baik	1	Opini penilai laporan keuangan oleh auditor public	K6
		2	Indeks kepuasan pelayanan Ombudsman	-
		3	Persentase UKT kelompok terendah	K5
SK3	Meningkatnya kualitas	1	Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	K1



Kontrak Kinerja UPI-Kemenristek Dikti 2017				Renstra UPI 2016-2020
Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Kebijakan
	pembelajaran dan kemahasiswaan	2	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	K3
		3	Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi	K1
		4	Jumlah prodi terakreditasi unggul (A)	K1
		5	Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional	K4
		6	Jumlah lulusan yang langsung bekerja	K1
SK4	Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya	1	Jumlah dosen berkualifikasi S3	K5
		2	Jumlah dosen yang sudah sertifikasi	K5
SK5	Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	1	Jumlah publikasi internasional	K2
		2	Jumlah HKI yang didaftarkan	K2
		3	Jumlah prototipe R & D -> TRL 6	K2
		4	Jumlah prototipe R & D -> TRL 7	-
SK6	Meningkatnya kualitas kelembagaan	1	Rangking UPI di QS <i>University Ranking</i>	K1
		2	Akreditasi PT	K1
		3	Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang dibangun	K5
		4	Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang mature	-
		5	Jumlah pusat unggulan IPTEK	-
SK7	Menguatnya kapasitas inovasi	1	Jumlah produk inovasi -> produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna	K3

Paparan di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya dari segi kebijakan, sasaran strategis dan indikator kinerja, Renstra UPI 2016-2020 bersinergi baik dengan Renstra Kemenristekdikti maupun Kontrak Kinerja yang ditandatangani oleh Kemenristekdikti dan UPI. Dalam hal ini, Renstra UPI 2016-2020 dirancang sesuai dengan tujuan dan kinerja nasional pendidikan tinggi sebagaimana direncanakan dan ditetapkan oleh Kemenristekdikti dan jauh dari konflik kepentingan sektoral.





BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

“Kinerja UPI PTN bh 2017 merupakan pencapaian target kinerja yang tertuang dalam Renstra UPI 2016-2020 untuk tahun kedua (2017)”

Bab ini memuat data tentang capaian kinerja UPI PTN bh yang penetapannya disusun berdasarkan kebijakan yang tertuang pada Renstra UPI 2016-2020 maupun sasaran strategis dalam kontrak kinerja UPI PTN bh dengan Kemenristekdikti tahun 2017. Deskripsi setiap indikator kinerja program yang ditetapkan juga diuraikan. Selanjutnya, pengukuran kinerja dilakukan dengan mengacu pada dokumen Renstra UPI PTN bh untuk target tahun kedua (2017).



A. CAPAIAN KINERJA

Kinerja UPI PTN bh 2017 merupakan pencapaian target kinerja yang tertuang dalam Renstra UPI 2016-2020 untuk tahun kedua (2017). Hingga akhir 2017 sebagian besar target kinerja sudah dapat direalisasikan. Tingkat ketercapaian setiap indikator dan evaluasi setiap indikator program untuk masing-masing kebijakan yang terdapat dalam Renstra UPI 2016-2020 target tahun kedua (2017) diuraikan sebagai berikut.

1. Kebijakan 1 (K1): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (Equitable), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman

Kebijakan 1 (K1) direalisasikan ke dalam berbagai program sebagai berikut: (P1.1) Pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu akademik yang berkelanjutan berskala nasional dan internasional; (P1.2) Pengembangan relevansi kurikulum dan daya saing lulusan pada tataran nasional, regional, dan internasional melalui pelibatan berbagai instansi, dunia usaha, dan industri; (P1.3) Peningkatan realisasi kerja sama akademik dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri; (P1.4) Penerapan inovasi dan hasil riset untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (P1.5) Penciptaan atmosfer dan kultur akademik dalam proses pembelajaran; dan (P1.6) Penyelenggaraan dan pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan profesi lainnya yang menjadi rujukan. Kebijakan (K1) di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahun kedua (2017) yang diuraikan pada Tabel 3.1.1.

Tabel 3.1.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K1

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
P1.1	Pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu akademik yang berkelanjutan berskala nasional dan internasional	1 Peringkat Universitas pada Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)	Peringkat	A	A	100	Tercapai
		2 Jumlah Prodi terakreditasi A oleh BAN PT	%	82	57	69,5	Belum Tercapai
		3 QS Star Rating	Bintang	2	2	100	Tercapai



Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
		4	QS World University Ranking	Peringkat	700	>1000	0	Belum Tercapai
		5	Webometrics Ranking	Peringkat	15	12	125	Tercapai
		6	Jumlah Prodi terakreditasi institusi internasional	Prodi	10	8	80	Belum Tercapai
		7	Kepuasan mahasiswa atas layanan akademik	%	80	81,7	102	Tercapai
		8	Jumlah dosen yang diakui secara internasional (rekognisi)	Dosen	40	80	200	Tercapai
P1.2	Pengembangan relevansi kurikulum dan daya saing lulusan pada tataran nasional, regional, dan internasional melalui pelibatan berbagai instansi, dunia usaha, dan industri	1	Kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan	%	83	94,9	114	Tercapai
		2	Kepuasan lulusan terhadap kebermanfaatan perkuliahan	%	83	98,4	118,6	Tercapai
		3	Masa tunggu kerja lulusan di bawah tiga bulan	%	64	20,3	31,7	Belum Tercapai
		4	Jumlah lulusan yang langsung bekerja	Lulusan	950	1.284	135	Tercapai
		5	Rata-rata IPK:	IPK				
			S1		3,38	3,45	102	Tercapai
			S2		3,62	3,67	107	Tercapai
			S3		3,72	3,72	100	Tercapai
		6	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi di bawah 12 bulan	%	23	17,6	76,5	Belum Tercapai
		7	Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu	%	63	52,9	84	Belum Tercapai
		8	Jumlah mahasiswa	%	6	0,53	8,8	Belum Tercapai



Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
		yang menyelesaikan studi di bawah waktu normal					
		9 Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi	Lulusan	525	338	64,4	Belum Tercapai
		10 Jumlah Lembaga Sertifikasi Profesi	Lembaga	2	1	50	Belum Tercapai
P1.3	Peningkatan realisasi kerja sama akademik dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri	1 Jumlah kerja sama luar negeri	Prodi	60	125	208	Tercapai
		2 Jumlah kerja sama dalam negeri	Program	196	301	153,6	Tercapai
		3 Jumlah prodi yang menerapkan <i>credit transfer</i>	Prodi	6	6	100	Tercapai
		4 Jumlah dosen asing	Dosen	8	10	125	Tercapai
		5 Jumlah mahasiswa asing	Mahasiswa	140	98	70	Belum Tercapai
		6 Jumlah prodi yang melaksanakan <i>double degree</i>	Prodi	3	3	100	Tercapai
		7 Jumlah prodi yang menyelenggarakan program <i>twinning</i> atau <i>sandwich</i>	Mahasiswa	3	3	100	Tercapai
		8 Jumlah mahasiswa yang mengikuti <i>inbound/outbound student exchange</i>	%	4	0,38	9,5	Belum Tercapai
		9 Jumlah dosen yang mengikuti <i>lecturer exchange</i>	Dosen	7	33	471	Tercapai
		10 Jumlah dosen yang mengikuti <i>visiting scholar</i>	Dosen	8	46	575	Tercapai



Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
		11 Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan di luar negeri	Dosen	25	42	168	Tercapai
		12 Jumlah lulusan yang bekerja pada institusi internasional	Lulusan	15	17	113	Tercapai
		13 Jumlah lulusan yang melanjutkan studi di universitas luar negeri	Lulusan	35	53	151,4	Tercapai
P1.4	Penerapan inovasi dan hasil riset untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	1 Jumlah inovasi/hasil riset yang diterapkan dalam pembelajaran	Prodi	20	42	210	Tercapai
		2 Persentase mata kuliah yang menerapkan <i>e-learning</i> pada setiap prodi	%	34	40	117,6	Tercapai
		3 Pengembangan taman sains dan teknologi	Unit	2	3	150	Tercapai
P1.5	Penciptaan atmosfir dan kultur akademik dalam proses pembelajaran	1 Mahasiswa yang berpartisipasi dalam seminar	%	70	76	108,6	Tercapai
		2 Jumlah mahasiswa yang melaksanakan studi <i>by research</i>	Mahasiswa S3	18	25	139	Tercapai
		3 Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	Mahasiswa	36.500	35.420	97	Belum Tercapai
		4 Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian dosen	Mahasiswa	500	1.596	319	Tercapai
		5 Jumlah Kelompok Bidang Keilmuan (KBK)	KBK	270	207	76,7	Belum Tercapai



Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
		6	Jumlah prodi linier yang terintegrasi	Prodi	10	13	130	Tercapai
P1.6	Penyelenggaraan dan pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan profesi lainnya yang menjadi rujukan dan profesional	1	Daya tampung asrama untuk mahasiswa PPG	Mahasiswa	250	294	117,6	Tercapai
		2	Jumlah Sekolah Mitra yang bekerja sama dalam penyelenggaraan PPG	Sekolah	77	84	109	Tercapai
		3	Jumlah prodi yang melakukan kerja sama dengan asosiasi profesi guru	Prodi	13	33	254	Tercapai
		4	Jumlah kolaborasi dosen dan guru dalam mengembangkan pembelajaran	Kegiatan	160	292	182,5	Tercapai
		5	Jumlah program pendidikan profesi non-guru	Program	0	2	200	Tercapai
		6	Jumlah prodi yang melakukan kerja sama dengan asosiasi profesi non-guru	Prodi	18	19	105	Tercapai
		7	Jumlah dosen yang berperan aktif dalam pembelajaran di sekolah	Dosen	50	302	604	Tercapai
		8	Jumlah fakultas, departemen, program studi yang melakukan kegiatan dengan sekolah laboratorium	Kegiatan	25	31	124	Tercapai
		9	Jumlah guru sekolah laboratorium yang dilibatkan dalam penelitian dosen	Guru	10	22	220	Tercapai



a. Pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu akademik yang berkelanjutan berskala nasional dan internasional (P1.1)

Indikator pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu akademik yang berkelanjutan berskala nasional dan internasional (P1.1) untuk Tahun 2017 diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1.2. Capaian Indikator Program P1.1 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Peringkat Universitas pada Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)	Peringkat	A	B	B	A
2	Jumlah Prodi terakreditasi A oleh BAN PT	%	82	37,2	44,7	57,4
3	QS Star Rating	Stars	2	2	2	2
4	QS World University Ranking	Peringkat	700	>1000	>1000	>1000
5	Webometrics Ranking	Peringkat	15	42	19	12
6	Jumlah Prodi terakreditasi institusi internasional	Prodi	10	0	1	8
7	Kepuasan mahasiswa atas layanan akademik	%	80	82	86	81
8	Jumlah dosen yang diakui secara internasional (rekognisi)	Dosen	40	34	37	75

1) Peringkat Universitas pada Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)

Kebijakan pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu akademik yang berkelanjutan berskala nasional dan internasional sudah dijalankan UPI dengan baik, sebagaimana terlihat dari persentase ketercapaian target sampai dengan akhir 2017 dan realisasi APT UPI yang memperoleh peringkat akreditasi A dengan SK nomor 2990/SK/BANPT/Akred/PT/XII/2016. Peringkat APT ini terus dipertahankan selama Tahun 2017, dan makin dikokohkan dengan peningkatan peringkat akreditasi BAN PT Program Studi di UPI yang sepanjang Tahun 2017 mengalami peningkatan signifikan. Data peringkat akreditasi program studi di UPI hingga Maret 2018 ditunjukkan pada Tabel 3.1.3.



**Tabel 3.1.3. Rekapitulasi Peringkat Akreditasi Program Studi
Keadaan Maret 2018**

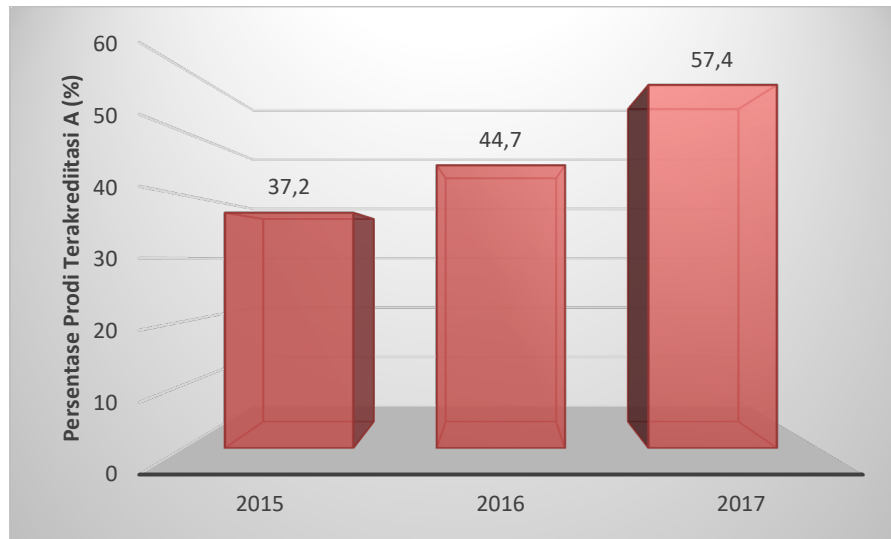
JENJANG	PERINGKAT AKREDITASI *)								TOTAL	
	A		B		C		Belum Terakreditasi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
D3**	0	0	4	80,0	1	20,0	0	0,0	5	4
S1	47	62,7	23	30,7	2	2,7	1	1,3	75	56
S2	21	63,6	9	27,3	2	6,1	0	0,0	33	25
S3	9	42,9	7	33,3	3	14,3	2	9,5	21	16
JUMLAH	77	57,5	43	32,1	8	6,0	3	2,2	134	100

Sumber: Satuan Penjaminan Mutu

2) Jumlah Prodi terakreditasi A oleh BAN PT

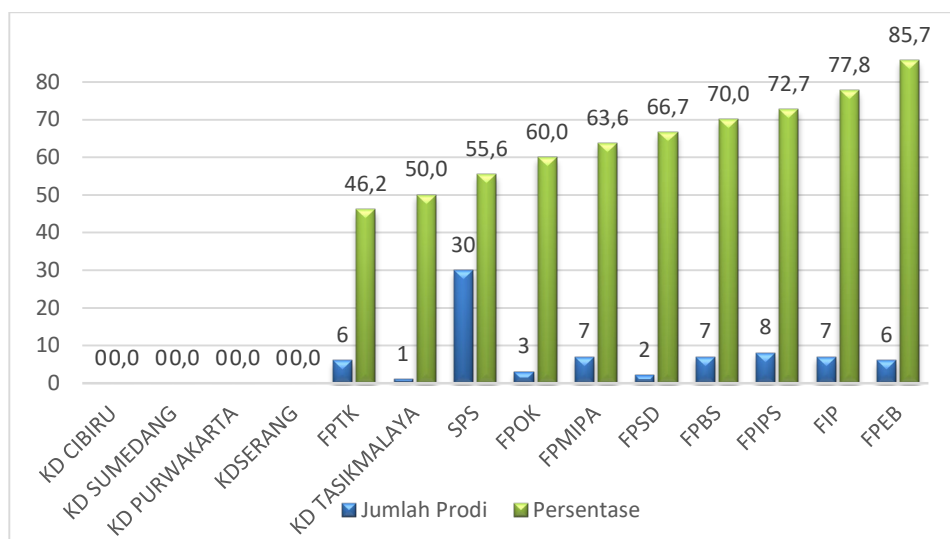
Hasil akreditasi BAN PT Tahun 2017 untuk prodi-prodi di UPI tersebar dari program studi yang terakreditasi unggul (A) hingga prodi yang belum memperoleh peringkat akreditasi (prodi-prodi yang baru didirikan). Dari 134 prodi di UPI, terdapat 131 (97,8%) yang telah terakreditasi, dan masih terdapat 3 prodi (2,2%) yang sedang dalam proses pengajuan akreditasi pertama. Prodi yang memperoleh peringkat akreditasi A sebanyak 77 prodi, akreditasi B sebanyak 43 prodi, dan akreditasi C sebanyak 8 prodi. Dalam tiga tahun terakhir jumlah prodi terakreditasi A mengalami peningkatan seperti pada Gambar 3.1.1. Ada peningkatan signifikan pada tahun 2017, yaitu jumlah prodi yang terakreditasi A meningkat dari 52 prodi menjadi 77 prodi. Walaupun demikian, capaian persentase prodi terakreditasi A belum mencapai target Renstra 2017 sebesar 82% (110 dari 134 prodi).





Gambar 3.1.1. Perbandingan Persentase Prodi Terakreditasi A Tahun 2015-2017

Pada Tahun 2017 pencapaian jumlah prodi terakreditasi A terbanyak disumbangkan oleh Sekolah Pascasarjana yaitu sebanyak 30 program studi, disusul oleh FPIPS sebanyak 8 program studi. Walaupun demikian, unit kerja akademik yang memiliki persentase prodi terakreditasi A terbanyak adalah FPEB, disusul FIP dan FPIPS. Terdapat beberapa unit kerja akademik yang belum mempunyai prodi terakreditasi A, yaitu kampus UPI di daerah, kecuali Kampus Tasikmalaya. Sebaran prodi terakreditasi A ditunjukkan pada Gambar 3.1.2.



Gambar 3.1.2. Sebaran prodi terakreditasi A Tahun 2015-2017



3) **QS Star Rating**

Perolehan UPI dalam *QS Rating* hingga Desember 2017 adalah bintang 2, sama dengan pencapaian tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Walaupun demikian, pada Tahun 2017 UPI telah mengajukan *QS Star rating* kembali, yang hasilnya diumumkan pada Maret 2018. Hasil *QS Rating* UPI pada Maret 2018 adalah bintang 3. Peningkatan capaian UPI dalam *QS Rating* ini menunjukkan peningkatan kinerja UPI yang sangat signifikan di Tahun 2017.

4) **QS World University Ranking**

Peringkat UPI pada *QS World University Ranking* belum mencapai target kinerja yaitu menempati peringkat 700 dunia. Capaian yang telah diperoleh tahun 2017 terkait QS adalah pada *QS rating*, yaitu UPI memperoleh 3 bintang. Dengan mengikuti peratingan QS ini diharapkan dapat mengangkat UPI dalam perolehan peringkat pada *QS World University Ranking* sesuai dengan peringkat yang ditargetkan. Perolehan rating yang baik akan meningkatkan reputasi dan rekognisi UPI. Hal ini sangat penting mengingat sebesar 50% indikator pemeringkatan *QS World University Ranking* adalah persepsi responden terhadap reputasi akademik dan lulusan dari perguruan tinggi yang dinilai.

Keikutsertaan UPI dalam *QS Rating* merupakan salah satu upaya yang dilakukan UPI untuk memenuhi Target Kinerja, khususnya mencapai target peringkat *QS World University Ranking*, karena indikator penilaian *QS Ranking* sejalan dengan *QS Rating*. Beberapa indikator penilaian *QS Ranking* adalah 1) Reputasi akademik yang dinilai berdasarkan hasil survey global dari akademisi seluruh dunia yang berbobot 40% dari nilai keseluruhan; 2) reputasi lulusan yang juga dinilai berdasarkan hasil survey global (berbobot 10%); 3) rasio dosen mahasiswa (berbobot 20%); 4) jumlah sitasi per dosen (berbobot 20 %); 5) Jumlah dosen internasional (berbobot 5%); dan 6) Jumlah mahasiswa internasional (berbobot 5%).

Dengan mengikuti *QS Rating*, UPI memperoleh informasi yang kredibel dari pihak ketiga mengenai: 1) standar-standar yang ditetapkan dalam pengelolaan universitas di seluruh dunia; 2) praktik-praktik baik mengenai pengelolaan perguruan tinggi di berbagai universitas di dunia; 3) kelemahan



dan kekuatan UPI dalam pengelolaan perguruan tinggi dibanding dengan sejumlah kriteria dan standar yang telah ditetapkan; dan 4) upaya-upaya yang dapat dilakukan UPI dalam meningkatkan mutu layanannya agar terjadi peningkatan mutu secara berkelanjutan.

5) **Webometrics Ranking**

Ranking UPI dalam *webometric* berlangsung makin meningkat sepanjang Tahun 2017. Pada awal Tahun 2017 (Januari 2017), UPI memperoleh rangking 21 di Indonesia. Sementara itu pada Juli 2017, rangking UPI dalam *webometrics* meningkat menjadi ke-17 se-Indonesia, dan pada Januari 2018 UPI menempati peringkat 12 di Indonesia dalam *Webometrics Ranking*. Peningkatan tersebut telah melampaui target Renstra yang ditetapkan, yaitu rangking 15. Pada tingkat dunia, UPI menempati peringkat 2.996. Hal ini menunjukkan kinerja UPI, khususnya yang terkait dengan kriteria-kriteria *webometrics* mengalami peningkatan signifikan.

Webometrics adalah salah satu sistem untuk mengukur atau memberikan penilaian terhadap kemajuan seluruh universitas atau perguruan tinggi terbaik di dunia (*World Class University*) melalui website universitas tersebut. Kriteria penilaian yang digunakan oleh *Webometrics* sejak 2012 berubah dari semula menggunakan kriteria *size*, *visibility*, *rich text*, dan *scholarly*, menjadi *presence* (20%), *impact* (50%), *openness* (15%), dan *excellence* (15%) sebagai kriteria penilaian.

Kriteria Presence (20%) menunjukkan jumlah halaman *web host* dalam webdomain utama (termasuk semua subdomain dan direktori) dari universitas yang diindeks oleh mesin pencari Google. Kriteria **impact** (50%) menggambarkan kualitas konten yang dievaluasi melalui “*virtual referendum*” dengan menghitung semua *external inlinks* yang diterima oleh webdomain universitas dari pihak ketiga. Kriteria **openness** (15%) merupakan jumlah file dokumen yang online/open di bawah domain website universitas yang tertangkap oleh mesin pencari (Google Scholar). Sementara itu, kriteria **excellence** (15%) menunjukkan jumlah artikel-artikel ilmiah publikasi perguruan tinggi yang bersangkutan yang terindeks di Schimago Institution Ranking dan di Google Scholar.

Walaupun *webometric* lebih menunjukkan kinerja universitas dari sisi websitenya, namun *webometric* dapat menunjukkan pemetaan dari kekuatan UPI di bidang *Social Networking* baik internal maupun eksternal, sehingga hasil pemeringkatannya penting untuk terus diupayakan peningkatannya.

6) Jumlah Prodi terakreditasi institusi internasional

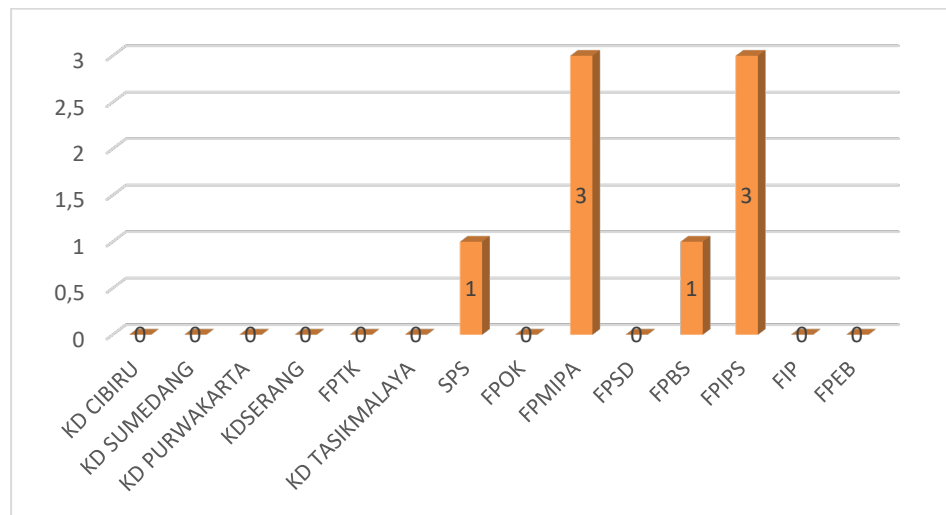
Jumlah prodi terakreditasi/tersertifikasi internasional di UPI pada tahun 2017 terdapat sebanyak 8 prodi. Terdapat 3 prodi yang tersertifikasi AUN QA, 3 prodi yang terakreditasi TEDQUAL, dan 2 prodi terakreditasi ASIC. Data lengkap terdapat pada Tabel 3.1.4. Pencapaian 8 (delapan) prodi terakreditasi/tersertifikasi internasional tersebut belum mencapai target 10 prodi terakreditasi internasional, dengan kata lain pencapaiannya baru mencapai 80%. Ke delapan prodi yang telah tersertifikasi/terakreditasi internasional tersebut ditunjukkan pada Tabel 3.1.4.

Tabel 3.1.4. Data Prodi UPI Terakreditasi/Tersertifikasi Internasional

No	Nama Prodi	Lembaga Akreditasi/Sertifikasi	Tahun Perolehan
1	Pendidikan IPA (S2)	ASEAN University Network Quality Assurance (AUN QA)	14 Desember 2016 -- 13 Desember 2020
2	Pendidikan Matematika (S1)	ASEAN University Network Quality Assurance (AUN QA)	20 Februari 2017--19 Februari 2021
3	Pendidikan Biologi (S1)	ASEAN University Network Quality Assurance (AUN QA)	20 Februari 2017-- 19 Februari 2021
4	Manajemen Industri Katering (S1)	UNWTO Tedqual Certification	25 Juli 2017-24 Juli 2020
5	Manajemen Pemasaran Pariwisata (S1)	UNWTO Tedqual Certification	25 Juli 2017-24 Juli 2020
6	Manajemen Resort Dan Leasure (S1)	UNWTO Tedqual Certification	25 Juli 2017-24 Juli 2020
7	Pendidikan IPA (IPSE) (S1)	Accreditation Service for International School, College, and University (ASIC)	9 Juni 2017-8 Juni 2021
8	Pendidikan Bahasa Perancis (S1)	Accreditation Service for International School, College, and University (ASIC)	9 Juni 2017-8 Juni 2021

Prodi yang telah memperoleh akreditasi/sertifikasi internasional hanya tersebar di beberapa unit kerja akademik, yaitu FPMIPA sebanyak 3 program

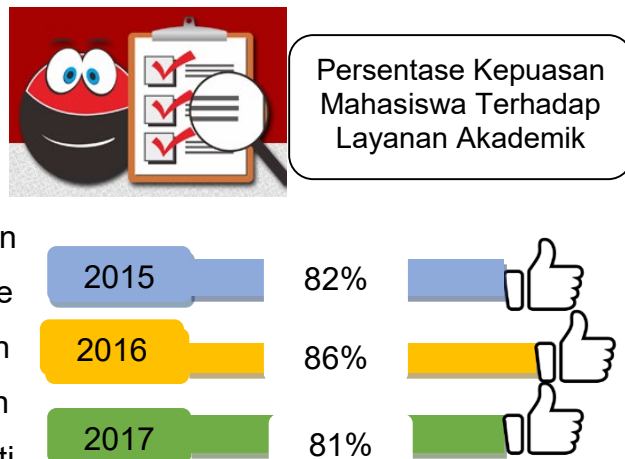
studi, FIIPS sebanyak 3 program studi, SPS dan FPBS masing-masing 1 prodi yang terakreditasi internasional, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1.3.



Gambar 3.1.3. Sebaran Prodi Terakreditasi Internasional

7) Kepuasan mahasiswa atas layanan akademik

Tingkat kepuasan mahasiswa dalam layanan akademik mencapai 81%. Hal ini berarti memenuhi target Renstra UPI (80%). Dalam tiga tahun terakhir, hasil survey online menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa UPI terhadap layanan akademik cenderung tinggi seperti terlihat pada Gambar 3.1.4.

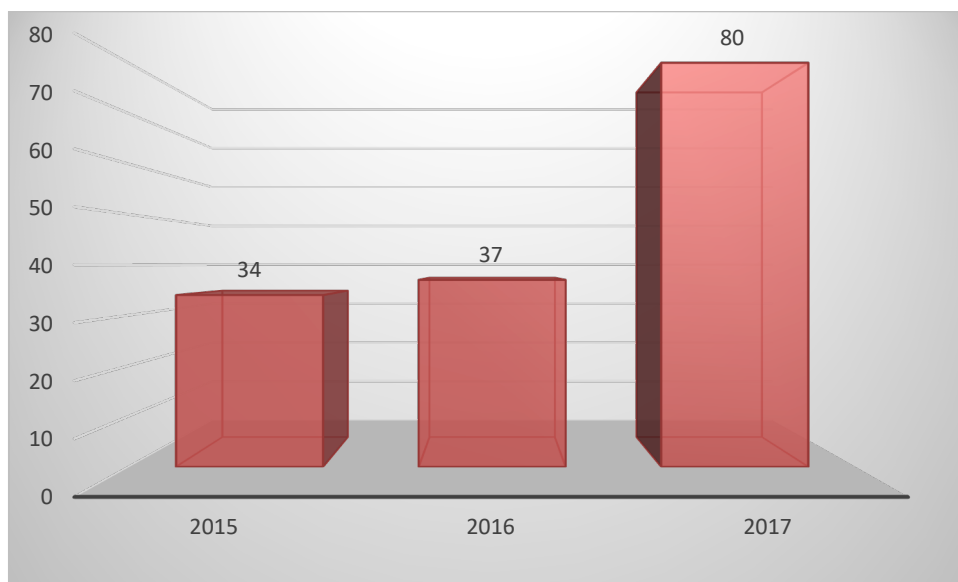


Gambar 3.1.4. Persentase kepuasan Mahasiswa

8) Jumlah dosen yang diakui (terekognisi) secara internasional

Jumlah dosen yang terekognisi internasional melampaui target yang ditetapkan, yaitu sebanyak 80 orang dari target 40 orang. Jumlah dosen yang terekognisi internasional adalah dosen yang diminta jasa berdasarkan kepakaran dan keahlian yang diakui secara internasional. Contohnya sebagai nara sumber di forum internasional, tenaga ahli di institusi luar negeri, penguji

eksternal di perguruan tinggi luar negeri, *keynote/invited speaker* dalam seminar internasional yang bereputasi, research kolaborasi internasional, penulis bersama dalam publikasi internasional, reviewer jurnal internasional, dan sebagai asesor penjaminan mutu pada level internasional contohnya AUN QA. Dalam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan seperti pada Gambar 3.1.3. Dosen yang terekognisi internasional tersebut tersebar pada beberapa fakultas/Kampus Daerah/SPS dengan bentuk rekognisi yang beragam pula. Fakultas dengan jumlah dosen terekognisi internasional paling banyak adalah FPMIPA (27 dosen).



Gambar 3.1.5. Jumlah Dosen yang Terekognisi Internasional

Berbagai upaya telah dilakukan oleh UPI untuk mampu mengembangkan dan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik yang berkelanjutan berskala nasional dan internasional, walaupun demikian dari 8 indikator kinerja, masih terdapat 3 indikator yang belum mencapai target kinerja yang ditetapkan. Ketiga indikator tersebut adalah jumlah prodi terakreditasi A oleh BAN PT, jumlah prodi terakreditasi internasional, dan peringkat UPI dalam *QS World University Ranking*. Pencapaian paling signifikan diperoleh pada indikator jumlah dosen UPI yang terekognisi internasional yang mencapai 187% dari target yang ditetapkan. Pencapaian ini diharapkan dapat makin meningkatkan citra positif UPI di level internasional, yang selanjutnya dapat

meningkatkan ranking UPI di dunia, termasuk pada *QS World University Ranking*.

b. Pengembangan relevansi kurikulum dan daya saing lulusan pada tataran nasional, regional, dan internasional melalui pelibatan berbagai instansi, dunia usaha, dan industri (P1.2)

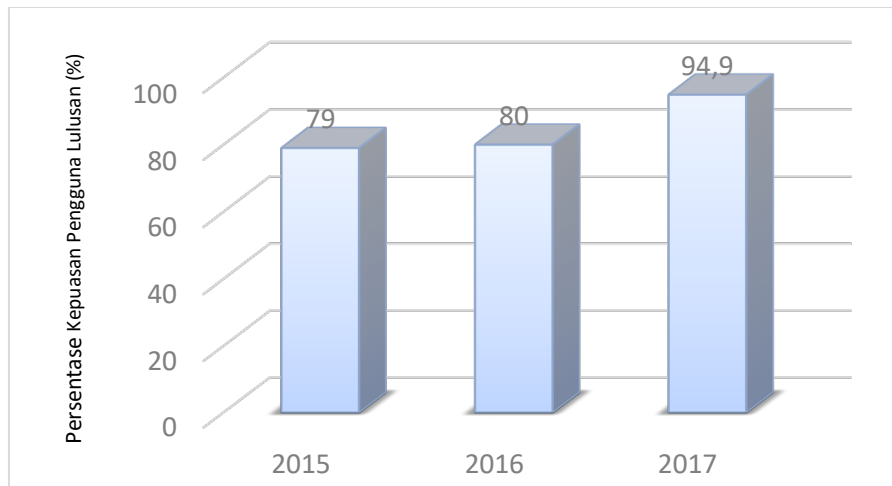
Pengembangan relevansi kurikulum dan daya saing lulusan pada tataran nasional, regional, dan internasional melalui pelibatan berbagai instansi, dunia usaha, dan industri realisasinya sampai akhir tahun 2017 tertuang dalam Tabel 3.1.5.

Tabel 3.1.5. Capaian Indikator Program P1.2 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan	%	83	79	80	94,9
2	Kepuasan lulusan terhadap kebermanfaatan perkuliahan	%	83	82	82	98,4
3	Masa tunggu kerja lulusan di bawah tiga bulan	%	64	75	60	20,3
4	Jumlah lulusan yang langsung bekerja	Lulusan	950	22	25	1.284
5	Rata-rata IPK:	IPK				
	S1		3,38	NA	NA	3,45
	S2		3,62	NA	NA	3,67
	S3		3,72	NA	NA	3,72
6	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi di bawah 12 bulan	%	23	NA	25	17,6
7	Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu	%	63	NA	0,1	52,9
8	Jumlah mahasiswa yang menyelesaikan studi di bawah waktu normal	%	6	NA	0,1	0,53
9	Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi	Lulusan	525	299	220	338
10	Jumlah Lembaga Sertifikasi Profesi	Lembaga	2	NA	NA	1

1) Kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan

Kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan proses perkuliahan dan pembinaan kemahasiswaan yang berlangsung di UPI dapat membekali lulusan dengan kompetensi sesuai dengan yang diharapkan dunia kerja. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.1.6.



Gambar 3.1.6. Kepuasan Pengguna Lulusan Terhadap Kinerja Lulusan

2) Kepuasan lulusan terhadap kebermanfaatan perkuliahan

Kepuasan lulusan terhadap kebermanfaatan perkuliahan mengalami peningkatan pada tahun 2017, dari semula 82% menjadi 94,9%. Hal tersebut menunjukkan komitmen dosen UPI dalam melaksanakan perkuliahan tergolong sangat baik. Tingkat kepuasan lulusan terhadap perkuliahan juga melebihi target kinerja yang ditetapkan, yaitu sebesar 83%.

3) Masa tunggu kerja lulusan di bawah tiga bulan

Kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan di masyarakat ditunjukkan salah satunya dari lamanya masa tunggu kerja yang dicapai oleh para lulusannya. Pada tahun 2017, lulusan UPI yang mempunyai masa tunggu kerja di bawah 3 bulan tercatat sebanyak 20%. Capaian ini belum sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 64% atau 4.665 lulusan dari 7.289

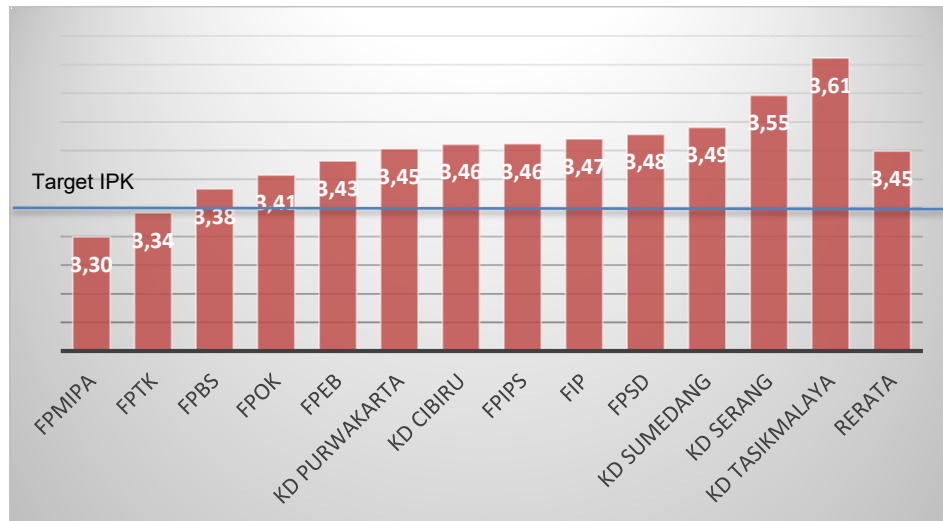
lulusan di Tahun 2017. Sebagian besar unit akademik belum mencapai target yang ditetapkan, hanya Sekolah Pascasarjana, Program Profesi Guru, *Dual Mode* dan S1 kedua yang pencapaiannya di atas 64%.

4) Jumlah lulusan yang langsung bekerja

Jumlah lulusan yang langsung bekerja menunjukkan lulusan yang langsung bekerja setelah lulus atau bahkan telah bekerja sebelum lulus. Pada Tahun 2017, lulusan UPI yang langsung bekerja tercatat sebanyak 1.284 lulusan, yang menunjukkan pencapaian yang melebihi target kinerja yang ditetapkan, yaitu sebanyak 950 lulusan. Walaupun demikian, bila dibandingkan dengan jumlah lulusan yang dihasilkan pada tahun 2017, lulusan yang langsung bekerja ini baru mencapai 17,3%, atau 135% dari capaian Renstra.

5) Rata-rata IPK (S1,S2,S3)

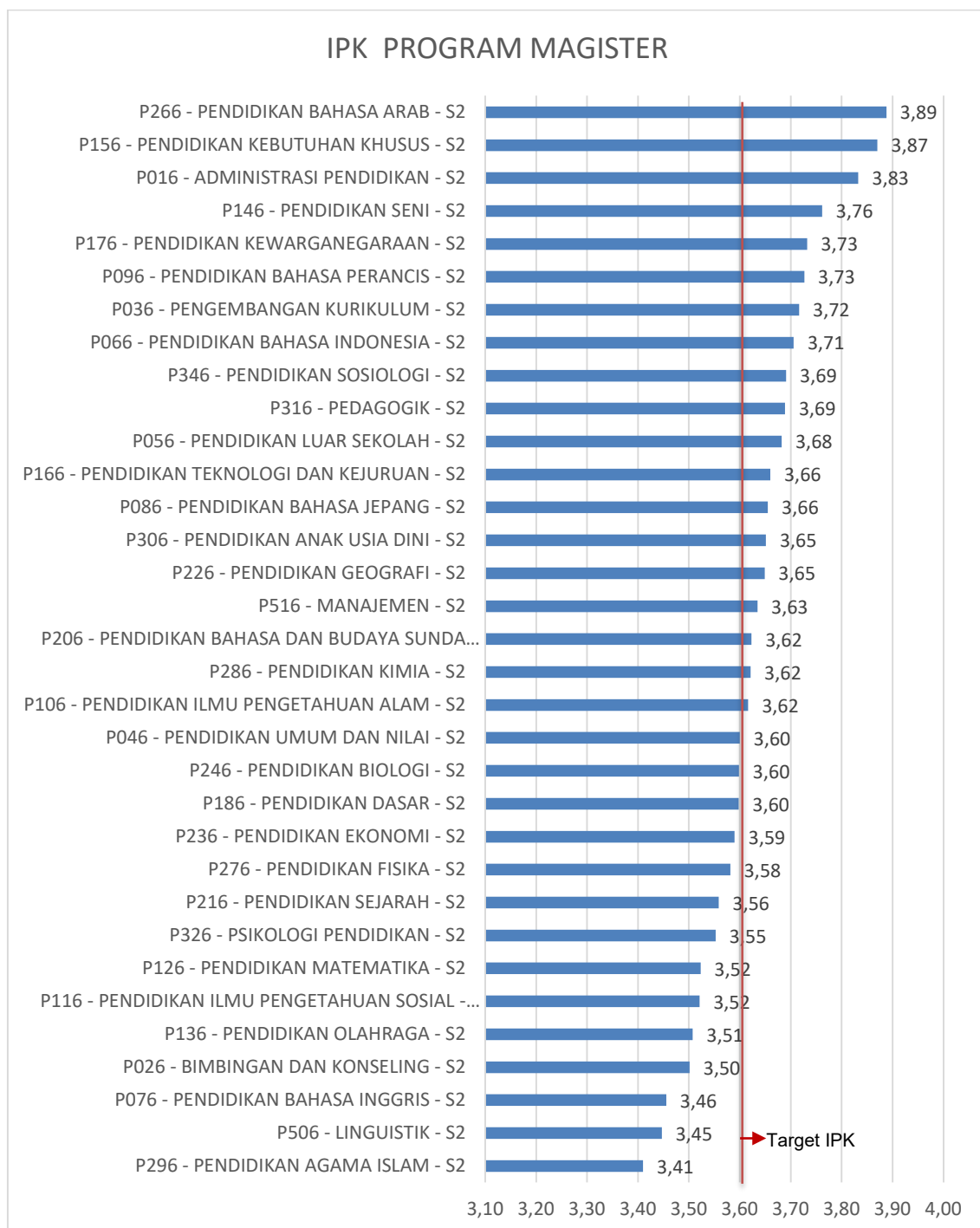
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan UPI pada Tahun 2017, baik pada jenjang S1, S2, maupun S3, seluruhnya mencapai target kinerja yang ditetapkan. Walaupun demikian, pencapaian tiap fakultas berbeda-beda, terdapat fakultas yang pencapaian IPK-nya belum memenuhi target yang ditetapkan universitas, tetapi terdapat fakultas/KD/SPs yang pencapaiannya jauh melampaui target universitas. Data pencapaian setiap fakultas ditunjukkan pada Gambar 3.1.7. Fakultas yang belum mencapai target IPK adalah FPMIPA dan FPTK. Fakultas/Kampus Daerah (KD) dengan pencapaian IPK tertinggi adalah KD Tasikmalaya.



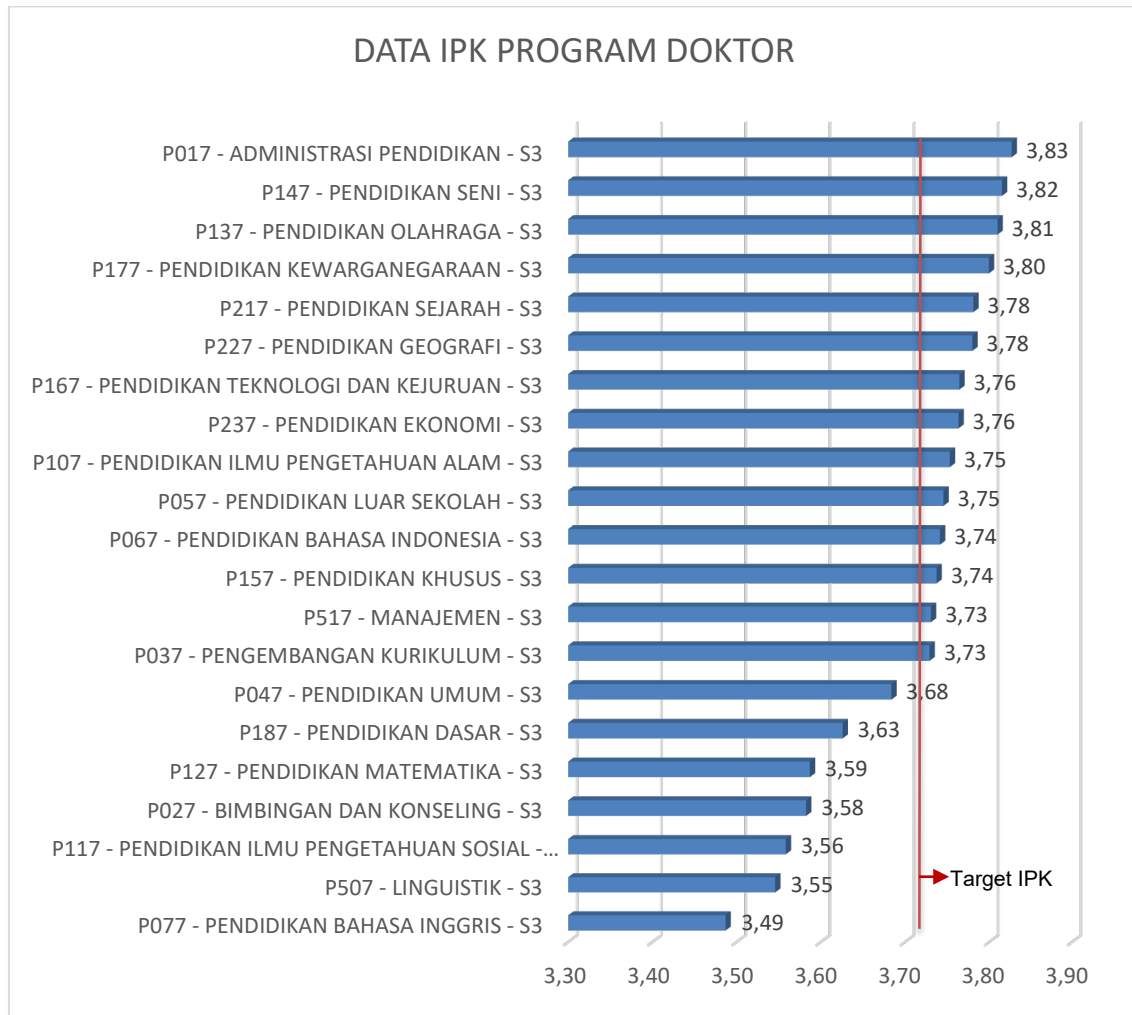
Gambar 3.1.7. Rata-rata IPK lulusan Jenjang Sarjana Setiap Fakultas/KD

Untuk program magister, capaian IPK yang diperoleh pada setiap program studi ditunjukkan pada Gambar 3.1.8. Walaupun IPK rata-rata untuk seluruh prodi melebihi target yang ditetapkan (3,62), akan tetapi masih cukup banyak prodi S2 yang belum mencapai target yang ditetapkan. Prodi-prodi yang belum mencapai target yang ditetapkan adalah Prodi Pendidikan Agama Islam, Linguistik, Pendidikan Bahasa Inggris, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Olahraga, Pendidikan IPS, Pendidikan Matematika, Psikologi Pendidikan, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Fisika, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Dasar, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Umum dan Nilai. Prodi dengan IPK terendah adalah Prodi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai IPK rata-rata sebesar 3,41.

Capaian IPK rerata lulusan program doktor adalah 3,72 sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan yaitu 3,72. Walaupun telah mencapai target kinerja yang ditetapkan, akan tetapi terdapat beberapa program studi yang rerata lulusannya belum mencapai target kinerja yang ditetapkan yaitu Pendidikan Bahasa Inggris, Linguistik, Pendidikan IPS, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Matematika, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Umum.



Gambar 3.1.8. Rerata IPK Iuluan Program Magister



Gambar 3.1.9. Rerata IPK lulusan Doktor

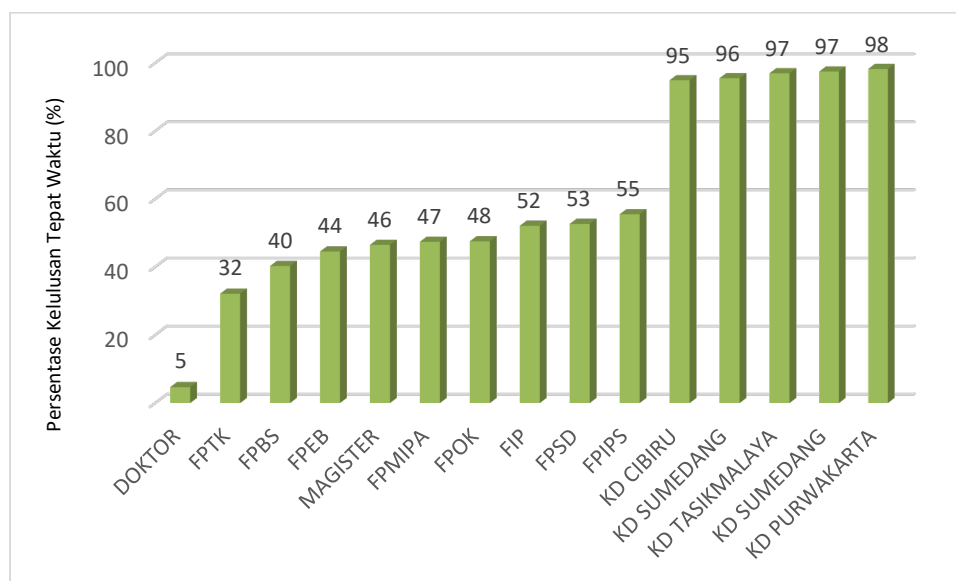
6) Jumlah lulusan yang melanjutkan studi di bawah 12 bulan

Jumlah lulusan UPI yang melanjutkan studi dalam 12 bulan setelah lulus pada tahun 2017 adalah sebanyak 17,93%. Pencapaian ini belum memenuhi target kinerja yang ditetapkan sebesar 23% dan mengalami penurunan bila dibandingkan pencapaian tahun 2016. Upaya peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan studi dapat dilakukan melalui penyebaran informasi terkait beragam beasiswa studi lanjut di dalam negeri dan luar negeri seluas-luasnya.

7) Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu

Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu pada jenjang S1, S2, dan S3 pada tahun 2017 mencapai 52,9%. Pencapaian ini belum mencapai target kinerja yang ditetapkan sebesar 63%.

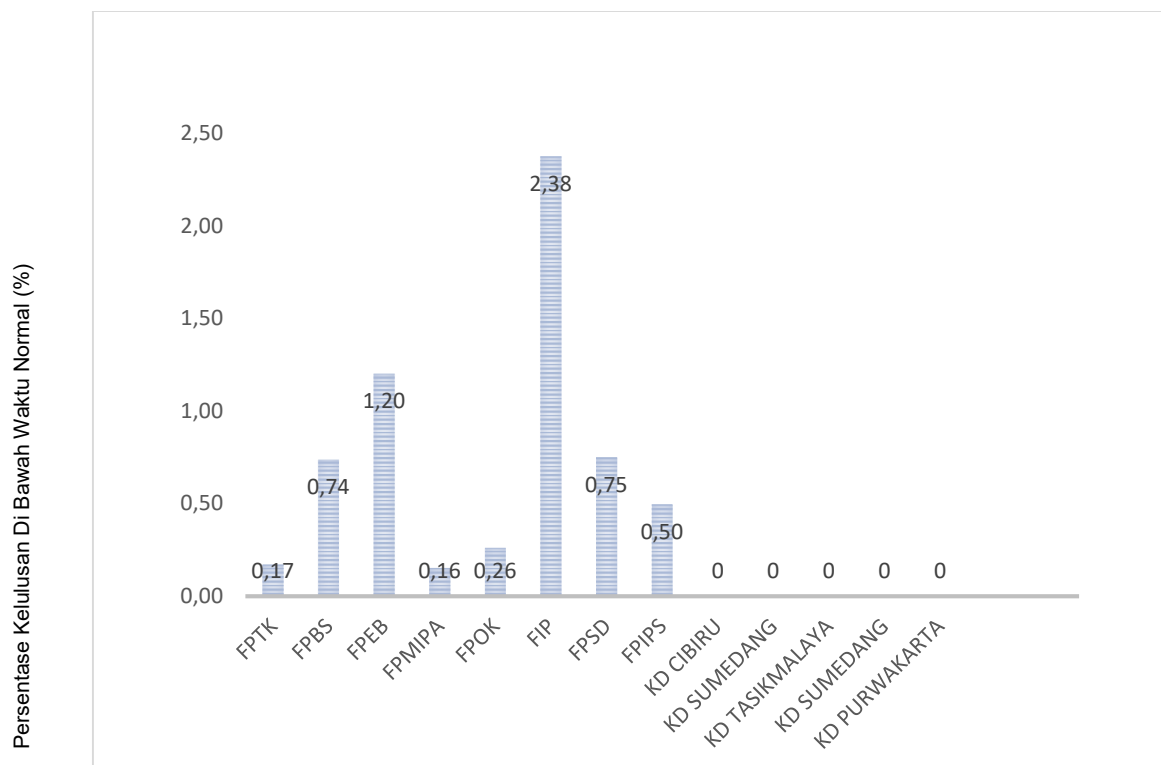
Tingkat kelulusan tepat waktu untuk fakultas dan kampus daerah ditampilkan pada Gambar 3.1.10. Terdapat beberapa fakultas yang mempunyai tingkat kelulusan tepat waktu di bawah target kinerja, yaitu FPTK, FPBS, FPEB, FPMIPA, FPOK, FIP, FPSD, FPIPS. Sementara itu, unit kerja yang melampaui target kinerja adalah kelima kampus daerah. Tingkat kelulusan tepat waktu pada jenjang sarjana dan diploma terendah adalah FPTK, sedangkan yang tertinggi adalah KD Purwakarta. Secara keseluruhan, program dengan tingkat kelulusan tepat waktu terendah adalah program doktor, yang hanya mencapai 5%, sedangkan tingkat kelulusan pada level magister mempunyai tingkat pencapaian lebih tinggi, yaitu 46%. Kendala utama yang menyebabkan rendahnya pencapaian tingkat kelulusan tepat waktu di semua fakultas adalah panjangnya proses penyelesaian skripsi/tugas akhir mahasiswa. Perlu upaya-upaya terobosan untuk mengatasi kendala lamanya proses penyelesaian skripsi/tesis/disertasi ini.



Gambar 3.1.10. Kelulusan Tepat Waktu Setiap Fakultas/KD/SPs

8) Jumlah mahasiswa yang menyelesaikan studi di bawah waktu normal

Mahasiswa yang menyelesaikan studi di bawah waktu normal adalah mahasiswa yang lulus sebelum masa studi normal (tepat waktu). Jumlah mahasiswa yang lulus di bawah waktu normal baru mencapai 0,53%, pencapaian ini lebih rendah dari target yang ditetapkan sebesar 6%. Walaupun sangat kecil, mahasiswa yang lulus di bawah waktu normal ditemukan pada semua fakultas, dan yang terbanyak ditemukan di FIP. Walaupun demikian, tidak ditemukan mahasiswa yang lulus tepat waktu di kampus daerah. Upaya yang dilakukan untuk mempercepat kelulusan di awal waktu melalui semester pendek ternyata belum banyak meningkatkan tingkat kelulusan mahasiswa di bawah waktu normal.



Gambar 3.1.11. Tingkat Kelulusan di Bawah Waktu Normal

9) Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi

Lulusan yang bersertifikat kompetensi merupakan suatu kompetensi tambahan yang sangat diperlukan untuk dapat diterima pasar kerja. Pada tahun 2017 tercatat 338 lulusan bersertifikat kompetensi. Pencapaian ini lebih rendah dari target yang ditetapkan sebanyak 525 lulusan. Capaian ini lebih tinggi dari capaian 2015 dan 2016, akan tetapi masih belum mencapai target yang ditetapkan. Upaya untuk menghasilkan lulusan bersertifikat kompetensi perlu terus ditingkatkan, baik melalui lembaga sertifikasi profesi yang dimiliki universitas, maupun di luar universitas. Untuk lulusan-lulusan pada bidang-bidang vokasi (kejuruan), sertifikat kompetensi sangat diperlukan, sehingga perlu diupayakan untuk dapat memperoleh sertifikat kompetensi.

10) Jumlah Lembaga Sertifikasi Profesi

Terdapat 1 (satu) lembaga sertifikasi profesi (LSP) di UPI pada tahun 2017, yaitu LSP bidang akuntansi, dengan nama Pusat pengembangan Akuntansi (PPA) di FPEB UPI. PPA ini menyelenggarakan:

- a) *Certified public accountant (CPA)* test center bekerja sama dengan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI);
- b) *Certified islamic profesional accountant (CIPA)* test center bekerja sama dengan *Accounting & Auditing Organization fo Islamic Financial Institution (AAOIFI)*; dan
- c) Tempat Uji Kompetensi (TUK)/*test centre* untuk Sertifikasi Auditor Forensik/CFrA, bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Auditor Forensik (LSAF - BPKP).

Terdapatnya 1 LSP ini belum mencapai target kinerja yang diharapkan yaitu sebesar 2 LSP. Walaupun demikian, terdapat kebijakan baru terkait LSP ke depan, yaitu hanya terdapat 1 LSP di tingkat universitas yang mengelola beragam jenis sertifikasi profesi.



Dari sepuluh indikator pada program 2, terdapat 6 indikator yang belum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu masa tunggu kerja lulusan di bawah 3 bulan, jumlah lulusan yang melanjutkan studi dalam 12 bulan setelah lulus, jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu, jumlah mahasiswa yang menyelesaikan studi di bawah waktu normal, jumlah lulusan bersertifikat kompetensi, dan jumlah lembaga sertifikasi profesi. Hal tersebut menunjukkan upaya untuk meningkatkan daya saing lulusan, terlebih di level internasional, perlu ditingkatkan.

c. Peningkatan realisasi kerja sama akademik dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri (P1.3)

Peningkatan realisasi kerja sama akademik dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri hingga akhir 2017 telah direalisasikan sesuai dengan data yang tertuang dalam Tabel 3.1.6.

Tabel 3.1.6. Capaian Indikator Program P1.3 dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Jumlah kerja sama luar negeri	Prodi	60	20	56	125
2	Jumlah kerja sama dalam negeri	Program	196	NA	NA	205
3	Jumlah prodi yang menerapkan <i>credit transfer</i>	Prodi	6	4	6	6
4	Jumlah dosen asing	Dosen	8	NA	8	10
5	Jumlah mahasiswa asing	Mahasiswa	140	219	41	98
6	Jumlah prodi yang melaksanakan <i>double degree</i>	Prodi	3	3	4	3
7	Jumlah prodi yang menyelenggarakan program <i>twining</i> atau <i>sandwich</i>	Mahasiswa	3	1	1	3
8	Jumlah mahasiswa yang mengikuti <i>inbound/outbound student exchange</i>	%	4	NA	8	0,19
9	Jumlah dosen yang mengikuti <i>lecturer exchange</i>	Dosen	7	NA	2	31
10	Jumlah dosen yang mengikuti <i>visiting scholar</i>	Dosen	8	NA	7	43



No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
11	Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan di luar negeri	Dosen	25	NA	6	39
12	Jumlah lulusan yang bekerja pada institusi internasional	Lulusan	15	NA	25	16
13	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi di universitas luar negeri	Lulusan	35	NA	60	45

1) Jumlah kerja sama luar negeri

Terkait kerja sama luar negeri ditargetkan terdapat 60 Program Studi yang melakukan kerja sama luar negeri. Pencapaian pada Tahun 2017 terdapat 125 prodi yang melakukan kerja sama luar negeri. Dengan demikian jumlah prodi yang melaksanakan kerja sama program studi sudah mencapai target yang ditetapkan. Jumlah prodi yang melakukan kerja sama luar negeri tersebar di berbagai unit akademik.

2) Jumlah kerja sama dalam negeri

Jumlah kerja sama dalam negeri pada tahun 2017 mencapai 301 kerja sama. Dengan demikian, target kinerja terkait jumlah kerja sama dalam negeri sudah melampaui target kinerja yang ditetapkan, yaitu sebanyak 196 prodi. Kerja sama dalam negeri meliputi program dan kegiatan tri dharma. Fakultas yang bekerja sama dengan pihak luar negeri terbanyak adalah FIP dengan 70 kerja sama, diikuti Kampus Purwakarta yang mencatatkan 44 kerja sama.

3) Jumlah prodi yang menerapkan *credit transfer*

Jumlah prodi yang menerapkan *credit transfer* pada tahun 2017 terdapat 6 prodi. Prodi yang menerapkan *credit transfer* telah tercapai 100%. Prodi-prodi yang menyelenggarakan *credit transfer* berasal dari FPMIPA, FPIPS dan FPBS. Walaupun target kinerja sudah tercapai, akan tetapi jumlah prodi yang melakukan program *credit transfer* ini masih sangat sedikit.



4) Jumlah dosen asing

Jumlah dosen asing yang tercatat pada Tahun 2017 sebanyak 10 orang, sehingga telah melampaui target kinerja sebanyak 8 dosen. Dosen-dosen asing tersebut bertugas di FPBS (8 orang) dan FPMIPA (2 orang). Kewarganegaraan dosen asing yang bekerja di UPI beragam, yaitu Korea Selatan, Perancis, Jepang, Kanada, dan Jerman.

5) Jumlah mahasiswa asing

Jumlah mahasiswa asing yang tercatat pada Tahun 2017 sebanyak 98 mahasiswa. Jumlah mahasiswa asing tersebut belum memenuhi target kinerja yang ditetapkan, sebanyak 140 mahasiswa. Jumlah mahasiswa asing tersebut berasal dari beberapa negara, dan sebagian besar adalah mahasiswa pascasarjana.

6) Jumlah prodi yang melaksanakan *double degree*

Prodi yang melaksanakan *double degree* terdapat 3 program studi, hal ini telah memenuhi target kinerja yang ditetapkan sebanyak 3 program studi. Ketiga prodi tersebut terdapat pada Sekolah Pascasarjana, yaitu Prodi Administrasi Pendidikan, Pendidikan IPA, dan Pendidikan Anak Usia Dini. *Double Degree* dilakukan dengan Hiroshima University Jepang.

7) Jumlah prodi yang menyelenggarakan program *twinning* atau *sandwich*

Jumlah prodi yang melaksanakan program *twinning* atau *sandwich* terdapat 3 prodi. Hal ini sesuai dengan target yang ditetapkan. Ketiga prodi yang melaksanakan *twinning/sandwich* tersebut ada pada Sekolah Pascasarjana. Program *sandwich* dilakukan dengan National Normal University Taiwan, Illinois State University Amerika Serikat, dan The University Queensland Australia.



8) Jumlah mahasiswa yang mengikuti *inbound/outbound student exchange*

Jumlah mahasiswa yang mengikuti *inbound/outbound student exchange* pada Tahun 2017 sebanyak 0,38%, belum mencapai target kinerja yang ditetapkan sebesar 4%. Unit akademik dengan jumlah *Student exchange* terbanyak adalah FPIPS, FPOK, dan FPMIPA. Sebagian besar *student exchange* berlangsung antar negara ASEAN, yaitu Malaysia, Thailand, dan Philipina, walaupun demikian ada juga program *student exchange* dengan Jepang.

9) Jumlah dosen yang mengikuti *lecturer exchange*

Jumlah dosen yang mengikuti *lecture exchange* pada Tahun 2017 terdapat 33 orang, jauh melampaui target kinerja yang ditetapkan sebanyak 7 orang. Jumlah ini juga meningkat sangat tajam bila dibandingkan pencapaian tahun 2016 yang hanya tercatat 2 dosen saja yang mengikuti program *lecturer exchange*. Unit akademik yang dosennya paling banyak mengikuti *lecturer exchange* adalah FPBS (13 dosen), FPIPS (9 dosen), dan FPMIPA (6 dosen). Negara tujuan *lecturer exchange* terdapat di Asia (Malaysia, Singapura, Jepang, Korea), Eropa (Inggris, Jerman, Belanda, Swedia), Amerika, dan Australia. Melonjaknya jumlah dosen UPI yang mengikuti *lecture exchange* diharapkan makin memperkuat program internasionalisasi universitas.

10) Jumlah dosen yang mengikuti *visiting scholar*

Dosen yang mengikuti *visiting scholar* di UPI pada Tahun 2017 mencapai 43 orang. Pencapaian ini jauh melampaui target kinerja yang ditetapkan sebesar 8 orang, dan jauh meningkat dari jumlah dosen yang mengikuti *visiting scholar* pada Tahun 2016 yang tercatat sebanyak 7 orang saja. Program internasionalisasi yang marak dilakukan di berbagai unit akademik menyebabkan jumlah *visiting scholar* makin meningkat. Fakultas terbanyak yang mengirimkan *visiting scholar* adalah FPIPS, FPBS, dan FIP. Negara tujuan *visiting scholar* adalah negara-negara di Asia (Singapura,



Malaysia, Hongkong, Korea, Jepang, Vietnam), Eropa (Inggris, Jerman, Belanda), Amerika, dan Australia.

11) Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan di luar negeri

Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan di luar negeri tercatat sebanyak 42 orang. Hal ini jauh meningkat dibandingkan dengan yang tercatat pada tahun 2016 sebanyak 6 orang. Pelatihan yang diikuti beragam, diantaranya terkait manajemen, penjaminan mutu, kepemimpinan, penulisan artikel, dan penguatan keilmuan bidang studi. Begitu pula tempat pelaksanaan pelatihan, ada yang diselenggarakan di Asia (Thailand, Malaysia, Hongkong, Korea, Jepang), Eropa (Belanda), Afrika (Mesir), dan Australia. Fakultas yang paling banyak mengirimkan dosennya mengikuti pelatihan adalah FPTK (12 dosen) dan FPIPS (8 dosen).

12) Jumlah lulusan yang bekerja pada institusi internasional

Kesesuaian dan kemutakhiran kurikulum ditunjukkan dengan diterimanya para lulusan di tingkat internasional, salah satunya bekerja di lembaga internasional. Pada tahun 2017 tercatat lulusan UPI yang bekerja di lembaga internasional terdapat sebanyak 17 lulusan, sedikit menurun dibandingkan tahun 2016. Walaupun begitu, capaian ini telah melampaui target kinerja yang ditetapkan sebanyak 15 orang. Lulusan ada yang bekerja di bidang kependidikan dan non kependidikan. Tempat bekerja ada yang di Singapura, Malaysia, Jepang, Australia, Perancis, dan Arab Saudi. Fakultas yang paling banyak mencatatkan lulusannya bekerja di luar negeri adalah FPMIPA (7 lulusan), dan FPBS (4 lulusan).

13) Jumlah lulusan yang melanjutkan studi di universitas luar negeri

Selain diterima bekerja di lembaga internasional, lulusan yang melanjutkan studi di luar negeri juga merupakan indikator kesesuaian kurikulum dengan kurikulum pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi di



berbagai negara. Jumlah lulusan UPI yang studi lanjut di Perguruan Tinggi di Luar Negeri pada Tahun 2017 tercatat sebanyak 52 lulusan. Jumlah ini telah melampaui target kinerja yang ditetapkan pada Renstra, yaitu sebanyak 35 lulusan. Fakultas yang paling banyak mencatatkan lulusannya studi lanjut adalah FPMIPA (26 lulusan) dan FPOK (11 lulusan). Negara tempat melanjutkan studi terdapat di Asia (Thailand, Jepang, Korea Selatan, Cina, Turki), dan Eropa (Belanda, Jerman, Perancis, Hungaria).

Program peningkatan realisasi kerja sama akademik dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri telah dilakukan UPI dengan baik sebagaimana terlihat dari persentase ketercapaian sampai akhir 2017. Data dalam Tabel 3.1.6 menunjukkan bahwa 11 dari 13 indikator sudah mencapai bahkan melebihi dari target yang ditetapkan. Indikator yang belum memenuhi target adalah jumlah mahasiswa asing yang mengikuti kuliah di Prodi dan Jumlah mahasiswa yang mengikuti *inbound/outbound student exchange*. Pencapaian target pada indikator jumlah mahasiswa asing yang mengikuti kuliah di prodi baru mencapai 35% dan Jumlah mahasiswa yang mengikuti *inbound/outbound student exchange* baru mencapai 9,5%.

d. Penerapan Inovasi dan Hasil Riset untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (P1.4)

Capaian kinerja dalam penerapan inovasi dan hasil riset untuk meningkatkan kualitas pembelajaran realisasinya sampai akhir tahun 2017 tertuang pada Tabel 3.1.7.

Tabel 3.1.7. Capaian Indikator Program P1.4 dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Jumlah inovasi/hasil riset yang diterapkan dalam pembelajaran	Prodi	20	NA	27	42
2	Persentase mata kuliah yang menerapkan e-learning pada setiap prodi	%	34	NA	62	40
3	Pengembangan taman sains dan teknologi	Unit	2	NA	NA	3

Berdasarkan Tabel 3.1.7 pada tahun 2017 ketiga indikator telah mencapai target Renstra 2017.

1) Jumlah inovasi/hasil riset yang diterapkan dalam pembelajaran

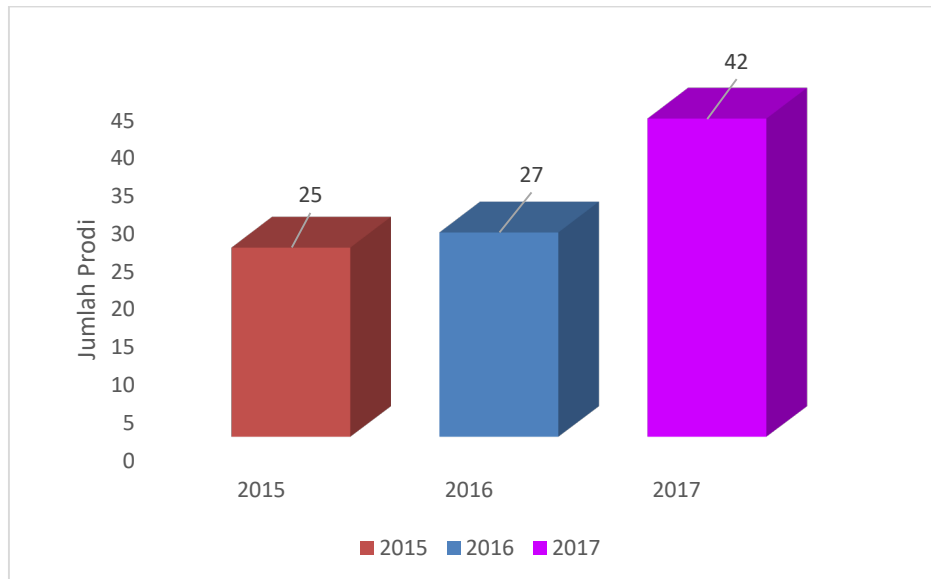
Berdasarkan dari data LPPM jumlah inovasi atau hasil riset yang diterapkan dalam pembelajaran pada tahun 2017 sebanyak 98 judul penelitian yang diimplementasikan pada 42 prodi dengan rincian dari skema penelitian dan jumlah prodi tahun 2017 sebagai berikut.

Tabel 3.1.8. Hasil Penelitian Inovasi yang diterapkan dalam Pembelajaran Tahun 2017

No	Sumber Dana Penelitian dan Skema Penelitian	Jumlah Judul	Jumlah Prodi
1	Hibah Penelitian dari Ristekdikti: Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, dan Fundamental	34	15
2	Hibah Penelitian dari UPI: Penelitian Unggulan Berorientasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI), Penelitian Inovasi Pembelajaran, Hibah Pembelajaran Kependidikan Dasar, Hibah Peningkatan Mutu Pembelajaran.	44	15
3	Hibah Penelitian SPs UPI: Penelitian Bidang Ilmu dan Lintas Bidang Ilmu	20	12
Jumlah		98	42

Berdasarkan Tabel 3.1.8 jumlah hasil riset yang digunakan dalam pembelajaran sebanyak 98 judul inovasi yang diterapkan pada 42 prodi, capaian tersebut jauh melebihi target Renstra 2017 sebanyak 20 prodi (pencapaian target sebesar 210%). Hal ini menunjukkan bahwa UPI senantiasa meningkatkan kinerjanya terutama dalam penelitian yang berorientasi pada inovasi pembelajaran yang mendukung mutu pembelajaran.

Produktifitas hasil riset inovasi yang diterapkan dalam pembelajaran dalam tiga tahun terakhir ditunjukkan pada Gambar 3.1.12.



Gambar 3.1.12. Jumlah Prodi yang Menerapkan Inovasi Hasil Penelitian dalam Tiga Tahun Terakhir

Berdasarkan Gambar 3.1.12 di atas terjadi peningkatan jumlah prodi yang menerapkan inovasi hasil penelitian dalam perkuliahan. Hal ini menunjukkan kinerja dosen dalam penelitian berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Untuk memastikan hasil riset/ inovasi pembelajaran, perlu dilakukan monitoring oleh setiap unit akademik, sehingga diharapkan seluruh hasil penelitian diterapkan pada pembelajaran matakuliah pada setiap program studi.

2) Mata kuliah yang menerapkan *e-learning* pada setiap prodi

Penerapan *e-learning* pada prodi adalah pemanfaatan ICT dalam bentuk *e-learning* SPOT atau *Learning Management System (LMS)* dalam perkuliahan.

Tabel 3.1.9. Jumlah Mata Kuliah dan Dosen yang Menggunakan *e-learning* atau *Learning Management System (LMS)* Tahun 2017

No	Fakultas	Jumlah Mata Kuliah	Jumlah Dosen
1	FIP	150	112
2	FPIPS	88	102
3	FPBS	56	66

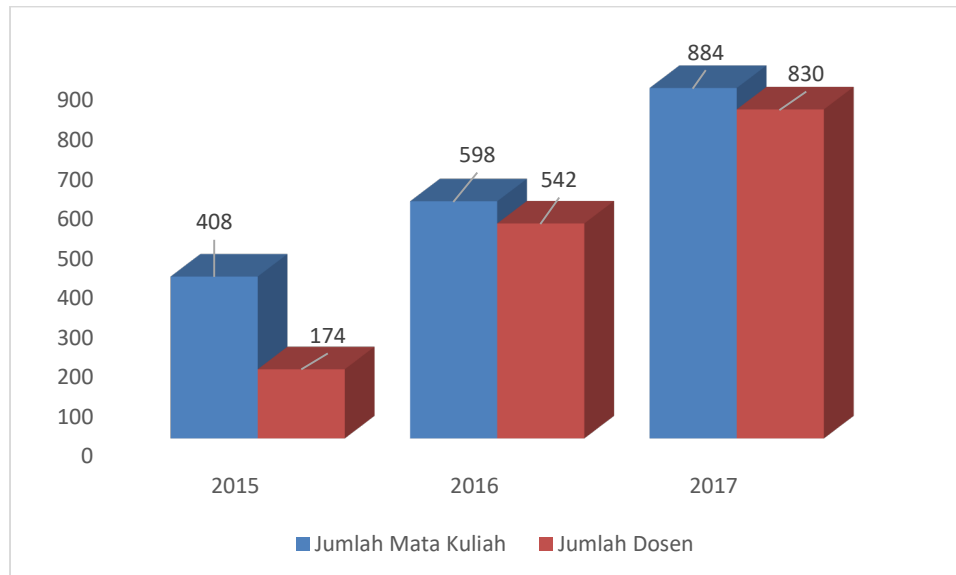


No	Fakultas	Jumlah Mata Kuliah	Jumlah Dosen
4	FPMIPA	99	136
5	FPTK	151	127
6	FPOK	45	33
7	FPEB	96	85
8	FPSD	40	35
9	Kampus Cibiru	51	46
10	Kampus Sumedang	30	24
11	Kampus Purwakarta	25	20
12	Kampus Tasikmalaya	30	23
13	Kampus Serang	23	21
JUMLAH		884	830

Total mata kuliah di UPI kurang lebih sebanyak 2.200 mata kuliah sebanyak 884 matakuliah yang menggunakan *e-learning* sebanyak 40%, capaian ini telah tercapai pada target 2017 sebesar 34% dengan capaian 118%. Jumlah dosen yang menggunakan LMS pada tahun 2017 sebanyak 830 orang dari 1.190 dosen sehingga pencapaiannya 70% dosen telah menggunakan LMS. Hal ini merupakan dampak dari upaya direktorat TIK untuk meningkatkan kinerja dosen dalam memanfaatkan SPOT sebagai media *e-learning*, juga merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap unit akademik dalam mendorong dosen untuk mengembangkan inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan *e-learning*.

Dalam tiga tahun terakhir jumlah mata kuliah dan dosen yang menggunakan LMS dalam pembelajarannya dapat ditunjukkan pada Gambar 3.1.13.





Gambar 3.1.13. Jumlah Mata Kuliah dan Dosen yang Menggunakan LMS

Berdasarkan Gambar 3.1.13, terjadi peningkatan aktivitas dosen dalam menggunakan LMS. Hal ini disebabkan adanya sosialisasi SPOT sebagai strategi yang dikembangkan direktorat TIK untuk memfasilitasi dosen dalam menggunakan *Learning Management System* yang terpadu dengan Sistem Informasi Akademik UPI (SIAK). Ruang lingkup dari kegiatan ini adalah melakukan pelaksanaan, pemeliharaan, dan pemantauan keberlanjutan sistem pembelajaran *e-learning* melalui kegiatan pengembangan Sistem Pembelajaran *online* terpadu dan pelatihan bagi dosen dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini berupaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui pemanfaatan TIK dalam bentuk program *Learning Management System* (LMS). Dampak dari kegiatan ini diantaranya adalah dimilikinya sistem *e-learning* yang lebih handal setelah mengalami perbaikan dan pengembangan. Sistem yang dibangun menggunakan *resources* yang dimiliki oleh Direktorat TIK dengan mengintegrasikan SIAK yang sudah dimiliki UPI sebelumnya.



3) Taman Sains/ Teknologi

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran UPI telah memiliki 3 taman sains. Taman sains tersebut digunakan untuk pembelajaran serta wahana untuk penelitian baik mahasiswa maupun dosen. Nama taman sains tersebut di tunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1.10. Taman Sains/ Teknologi di UPI

No	Nama Taman Sains	Tahun Pendirian	Tujuan/ Manfaat
1	Kebun Botani	1975	Pembelajaran dan Riset
2	Rumah Kupu-kupu	2016	Pembelajaran dan Riset
3	Taman Anggrek	2001	Pembelajaran dan Riset

e. Penciptaan atmosfir dan kultur akademik dalam proses pembelajaran (P1.5)

Data tentang penciptaan atmosfir dan kultur akademik dalam proses pembelajaran hingga akhir tahun 2017 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1.11. Capaian Indikator Program P1.5 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Mahasiswa yang berpartisipasi dalam seminar	%	70	NA	7,5	76
2	Jumlah mahasiswa yang melaksanakan studi by research	Mahasiswa	18	11	10	25
3	Jumlah mahasiswa yang teregistrasi	Mahasiswa	36.500	32.962	32.316	35.420
4	Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian dosen	Mahasiswa	500	1.026	1.030	1.596
5	Jumlah Kelompok Bidang Keilmuan (KBK) di prodi	KBK	270	134	145	207
6	Jumlah prodi linier yang terintegrasi	Prodi	10	8	8	13



1) Mahasiswa yang berpartisipasi dalam seminar

Kebijakan penciptaan atmosfir dan kultur akademik dalam proses pembelajaran telah dilakukan UPI dengan baik, sebagaimana terlihat dari persentase ketercapaian pada Partisipasi mahasiswa baik sebagai penyaji maupun sebagai peserta dalam Seminar nasional maupun internasional seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1.12. Daftar Jumlah Mahasiswa yang Berpartisipasi dalam Kuliah Umum, Seminar Nasional, dan Internasional

No	Unit akademik	Jml Kuliah Umum	Jml Mhs dlm Kuliah Umum	Jml Sem Nas	Jml Mhs dlm Sem Nas	Jml Sem. Int	Jml Mhs dlm Sem Int	Total Jml Mhs
1	FIP	9	2.250	1	150	1	250	2.650
2	FPIPS	12	1.800	1	175	1	230	2.205
3	FPBS	6	1.250	10	2.310	5	110	3.670
4	FPMIPA	6	1.500	4	927	3	744	3.171
5	FPTK	8	1.200	1	157	2	300	1.657
6	FPOK	2	600	1	167	1	150	917
7	FPEB	7	1.800	1	39	9	156	1.995
8	FPSD	4	250	1	125	2	300	675
9	Kampus Cibiru	2	450	1	130			580
10	Kampus Sumedang	1	150	1	134	3	698	982
11	Kampus Purwakarta	3	900	1	125			1.025
12	Kampus Tasikmalaya	1	120	1	167	3	313	600
13	Kampus Serang	1	145	1	167			312
14	SPs	32	4.800			8	1.650	6.450
Jumlah		94	17.215	25	4.773	38	4.901	26.889

Berdasarkan Tabel 3.1.12 jumlah mahasiswa yang berpartisipasi baik dalam kuliah umum, peserta dan penyaji dalam seminar nasional maupun internasional pada tahun 2017 sebanyak 26.889 mahasiswa dari total mahasiswa 35.420 orang (76%) mencapai target Renstra Tahun 2017 yaitu sebesar 70%. Pada umumnya mahasiswa yang terlibat dalam seminar adalah



mahasiswa yang sedang menyusun Tugas Akhir sebagai bagian dari persyaratan untuk ujian sidang. Oleh karena itu program studi harus mendorong mahasiswanya untuk ikut berpartisipasi dalam seminar baik yang diselenggarakan oleh UPI maupun oleh perguruan tinggi lain.

2) Jumlah Mahasiswa yang Melaksanakan *Studi by Research*

Berdasarkan data dari SPs, mahasiswa program doktor melalui jalur jumlah *Doctor by Research* sebanyak 25 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1.13. Jumlah Mahasiswa Program *Doctor by Research*

Angkatan	Program Studi S3	Jumlah
2012	Linguistik	1
2016	Manajemen	1
2014	Pend. Bahasa Inggris	2
2014	Bimbingan dan Konseling	2
2014	Pend. Matematika	2
2014	Linguistik	2
2017	Pend. Teknologi dan Kejuruan	4
2017	Manajemen	2
2017	Pend. Olahraga	9
Jumlah		25

Berdasarkan tabel di atas jumlah mahasiswa program *doctor by research* sebanyak 25 orang telah melebihi target Renstra tahun 2017 yaitu sebanyak 18 orang, sehingga pencapaian kinerja sebesar 139 %. Pada Tahun 2017 SPs telah meluluskan 2 orang mahasiswa *doctor by research* dari program studi S3 Administrasi Pendidikan dan S3 Pendidikan IPA dengan yudisium Sangat Memuaskan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pada umumnya mahasiswa telah mengajukan proposal disertasi dan rata-rata telah menghasilkan 2 artikel publikasi ilmiah. Beberapa kendala yang dihadapi adalah proses bimbingan yang kurang efektif, motivasi mahasiswa dalam



menyelesaikan studi serta kemampuan mahasiswa dalam menyusun publikasi ilmiah terindeks *scopus* yang sebagai syarat untuk ujian sidang.

3) Jumlah Mahasiswa yang Teregistrasi

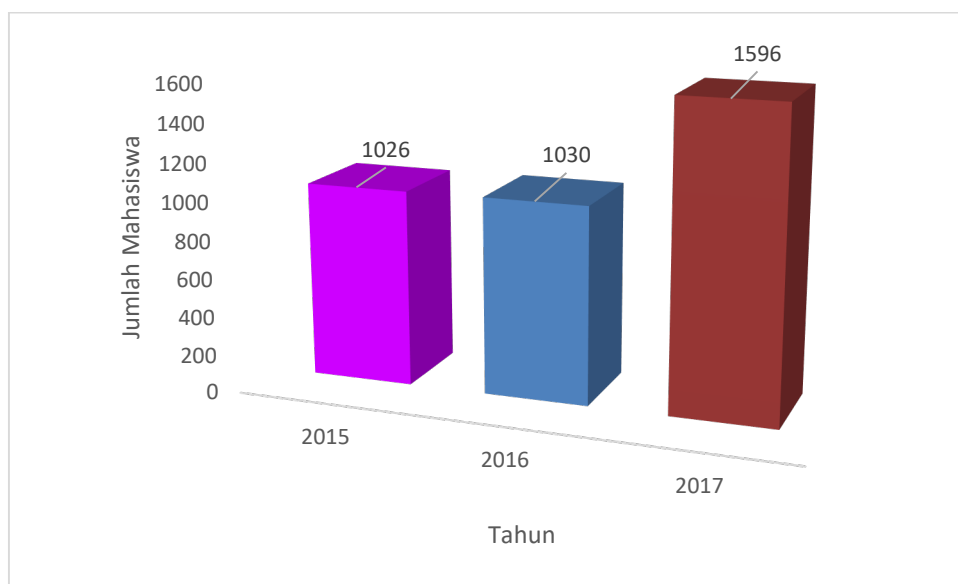
Berdasarkan data Direktorat Akademik UPI tahun 2017, sebanyak 35.420 atau 97% mahasiswa teregistrasi . Jumlah tersebut belum mencapai target Renstra tahun 2017 yaitu sebanyak 36.500 mahasiswa. Masalah ini terjadi karena ada sejumlah mahasiswa yang yang belum mampu untuk membayar SPP tepat pada waktu, atau keterlambatan registrasi sebab mahasiswa tidak tahu batas akhir kontrak kredit. Direktorat Akademik telah berupaya melakukan sosialisasi melalui berbagai media. Ada juga upaya yang dilakukan unit akademik untuk mendorong para Pembimbing Akademik untuk segera melakukan registrasi atau mengajukan cuti bila mahasiswa ada kendala kesehatan atau belum mempunyai dana untuk pembayaran SPP. Beberapa unit akademik telah membentuk IOM (Ikatan Orangtua Mahasiswa) yang dapat membantu mahasiswa dalam menciptakan suasana yang lebih kondusif agar mahasiswa lancar dalam melaksanakan proses perkuliahannya.

4) Partisipasi Mahasiswa dalam Penelitian Dosen

Pada tahun 2017 jumlah judul penelitian dosen sebanyak 532. Sesuai dengan pedoman hibah penelitian, semua judul penelitian diwajibkan melibatkan mahasiswa minimal 3 orang dengan demikian jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian sebanyak 1.596 mahasiswa. Jumlah tersebut jauh melebihi target Renstra tahun 2017 yaitu sebanyak 500 mahasiswa terlibat dalam penelitian dosen, sehingga pencapaian target Renstra sebesar 319%. Partisipasi mahasiswa tersebut terekam dalam laporan berbagai hibah penelitian dosen yang mewajibkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian. Hal ini juga diperkuat dengan terbentuknya KBK dan pusat kajian pada setiap prodi yang memfasilitasi berbagai penelitian dosen yang memayungi penelitian mahasiswa. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian, tidak saja menguntungkan dosen dalam teknis pelaksanaan (operasional di lapangan) tetapi juga

menguntungkan mahasiswa dalam hal berlatih melakukan penelitian dengan baik dan juga dapat mempercepat proses penyelesaian tugas akhir kuliahnya. Selain itu, dengan terbantunya dosen dalam masalah teknis, akhirnya dosen memiliki banyak waktu untuk lebih fokus dalam menganalisis data hasil penelitian dan mengolah luaran penelitian menjadi sebuah artikel dan/atau luaran lainnya seperti buku, HAKI, dan teknologi tepat guna.

Dalam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.1.14.



Gambar 3.1.14. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam Penelitian Dosen

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan terjadi peningkatan pada jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen. Hal ini disebabkan produktifitas dosen dalam penelitian meningkat terutama dalam mengembangkan payung penelitian yang melibatkan mahasiswa. Hal ini berdampak pada kuantitas dan kualitas penelitian mahasiswa.

5) Kelompok Bidang Keilmuan (KBK) di Prodi

Peningkatan produktifitas pengembangan keilmuan ditandai dengan terbentuknya Kelompok bidang Keilmuan di program studi. Jumlah Kelompok Bidang Keilmuan (KBK) pada prodi didukung oleh produktivitas riset Kelompok

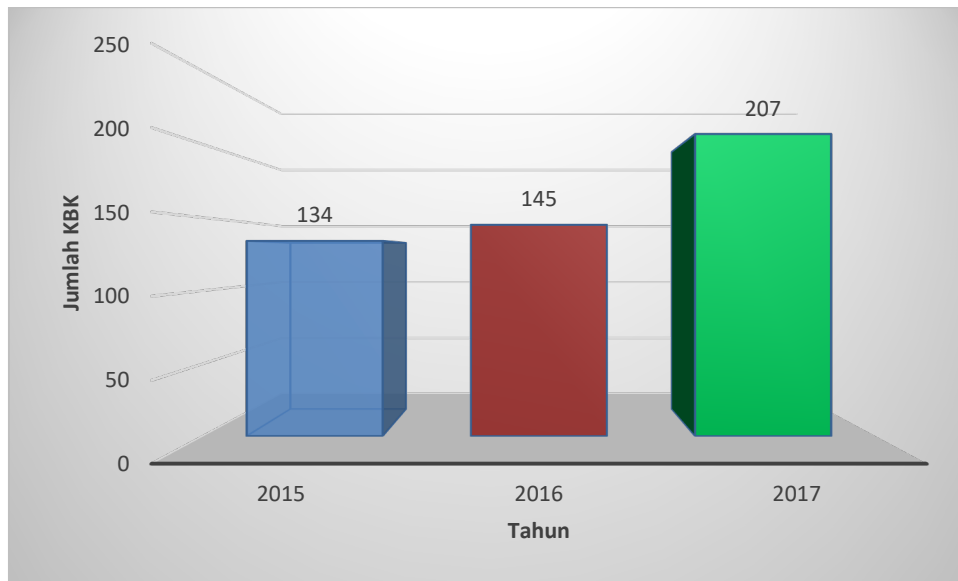
Bidang Keilmuan (KBK) yaitu Riset unggulan (inovasi iptek), riset kebijakan pendidikan, riset aplikatif yang dilaksanakan Kelompok Bidang Keilmuan. Kebijakan UPI untuk merealisasikan program peningkatan produktivitas riset ini ditunjukkan dengan difasilitasi melalui skim penelitian Hibah Penelitian Peningkatan Kelompok Bidang Keilmuan (PPKBK) pada Program Pengembangan Dosen dan Kapasitas Institusi (PDKI) sebanyak 53 judul penelitian. Hal ini menunjukkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah KBK yang didukung dengan penelitian menjadi 207 KBK, dengan rincian data seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1.14. Kelompok Bidang Keilmuan (KBK) Tahun 2017

No	Unit akademik	Jumlah KBK	Hibah PPKBK
1	FIP	9	10
2	FPIPS	11	16
3	FPBS	10	2
4	FPMIPA	34	5
5	FPTK	15	5
6	FPOK	5	1
7	FPEB	19	7
8	FPSD	3	1
9	Kampus Cibiru	2	3
10	Kampus Sumedang	3	
11	Kampus Purwakarta	2	2
12	Kampus Tasikmalaya	6	
13	Kampus Serang	2	1
14	SPs	33	
Jumlah		154	53
Jumlah Total		207	

Berdasarkan target Renstra, pada tahun 2017 ditargetkan ada sebanyak 270 baru, tetapi baru ada 207 KBK (77%) sehingga target ini belum tercapai.

Dalam tiga tahun terakhir pencapaian jumlah KBK di program studi telah meningkat sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1.15.



Gambar 3.1.15. Jumlah Kelompok Bidang Keilmuan di Prodi dalam Tiga Tahun Terakhir

Gambar di atas memperlihatkan penambahan jumlah kelompok bidang keilmuan di program, yang didorong oleh peningkatan produktifitas penelitian di bidang KBK yang didukung oleh UPI. Pertumbuhan KBK tersebut selayaknya terus didorong agar dapat meningkatkan kredibilitas dosen serta penelitian untuk meningkatkan pengembangan keilmuan di prodi sehingga dapat mencapai target Renstra 2017.

6) Program Studi yang Terintegrasi

Jumlah program studi terintegrasi sampai tahun 2017 sebanyak 13 prodi. Daftar prodi terintegrasi ditunjukkan pada Tabel 3.1.15.

Tabel 3.1.15. Program Studi Terintegrasi di UPI

No	Prodi	Jenjang	Fak	SK Rektor	TM
1	Bimbangan konseling	S2/S3	FIP	1849/UN40/DT/2012	20 Maret 2012
2	Pendidikan Luar Sekolah	S2/S3	FIP	1849/UN40/DT/2012	20 Maret 2012
3	Pendidikan Kewarganegaraan	S2/S3	FPIPS	1849/UN40/DT/2012	20 Maret 2012
4	Pendidikan Matematika	S2/S3	FPMIPA	1849/UN40/DT/2012	20 Maret 2012
5	Pendidikan Bahasa Inggris	S2/S3	FPBS	1849/UN40/DT/2012	20 Maret 2012
6	Pendidikan Biologi	S2	FPMIPA	1849/UN40/DT/2012	20 Maret 2012
7	Pendidikan Fisika	S2	FPMIPA	0300/UN40/HK/2014	20 Jan 2014
8	Pendidikan Kimia	S2	FPMIPA	0300/UN40/HK/2014	20 Jan 2014
9	Pendidikan Agama Islam	S2	FPIPS	0005/UN40/HK/2017	03 Jan 2017
10	Pendidikan Sosiologi	S2	FPIPS	0005/UN40/HK/2017	03 Jan 2017
11	Pendidikan Bahasa Arab	S2	FPBS	0005/UN40/HK/2017	03 Jan 2017
12	Pendidikan Bahasa Perancis	S2	FPBS	0005/UN40/HK/2017	03 Jan 2017
13	Pedagogik	S2	FIP	0005/UN40/HK/2017	03 Jan 2017

Berdasarkan Renstra tahun 2017 jumlah program studi yang terintegrasi sebanyak 10 prodi, tercapai 13 prodi sehingga tercapai target Renstra. Persentase pencapaian jumlah prodi terintegrasi terhadap target Renstra 2017 sebesar 130%.

f. Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan profesi lainnya yang menjadi rujukan dan profesional (P1.6)

Kebijakan Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan profesi lainnya yang menjadi rujukan dan profesional telah dilakukan UPI dengan baik. Hal ini terlihat dari persentase ketercapaian yang realisasinya sudah melampaui target yang telah ditetapkan. Dalam tiga tahun terakhir UPI telah menyelenggarakan PPG dalam beberapa jenis yaitu PPG pra-jabatan, PPG SM3T, PPGT SMK Kolaboratif, dan PPG SMK Produktif.



Data tentang Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan profesi lainnya yang menjadi rujukan dan profesional sampai akhir tahun 2017 dapat dilihat dalam Tabel 3.1.16.

Tabel 3.1.16. Capaian Indikator Program P1.6 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Daya tampung asrama untuk mahasiswa PPG	Mahasiswa	250	270	270	294
2	Jumlah Sekolah Mitra yang bekerja sama dalam penyelenggaraan PPG	Sekolah	77	50	72	84
3	Jumlah prodi yang melakukan kerja sama dengan asosiasi profesi guru	Prodi	13	10	7	33
4	Jumlah kolaborasi dosen dan guru dalam mengembangkan pembelajaran	Kegiatan	160	NA	150	292
5	Jumlah program pendidikan profesi non-guru	Program	0	NA	NA	2
6	Jumlah prodi yang melakukan kerja sama dengan asosiasi profesi non-guru	Prodi	18	NA	16	19
7	Jumlah dosen yang berperan aktif dalam pembelajaran di sekolah	Dosen	50	NA	NA	302
8	Jumlah fakultas, departemen, program studi yang melakukan kegiatan dengan sekolah laboratorium	Kegiatan	25	NA	NA	31
9	Jumlah guru sekolah laboratorium yang dilibatkan dalam penelitian dosen	Guru	10	NA	NA	22

1) Daya tampung asrama untuk mahasiswa PPG

Asrama merupakan fasilitas yang sangat diperlukan bagi mahasiswa terutama program PPG. Salah satu kriteria LPTK penyelenggara PPG adalah asrama. Daya tampung asrama UPI ditunjukkan pada Tabel 3.1.17.



Tabel 3.1.17. Rekapitulasi Daya Tampung dan Penghuni Asrama UPI Tahun 2017

No	Kampus	Jml Kmr	Daya Tampung	Penghuni		Jumlah
				Putra	Putri	
1	Kampus Bumi Siliwangi: PPG	98	294	113	179	292
	Reguler	106	114	62	33	95
2	Kampus Cibiru	20	40		26	26
3	Kampus Tasikmalaya	18	150		71	71
4	Kampus Purwakarta	4	28		28	28
5	Kampus Serang	40	80	15	36	51
6	Kampus Sumedang					
Jumlah		286	706	190	373	563

Berdasarkan tabel di atas data tampung asrama untuk PPG sebanyak 98 kamar yang dapat ditempati oleh 3 orang mahasiswa PPG pada setiap kamarnya, sehingga semua kamar itu dapat menampung sebanyak 294 orang. Dengan kata lain, semua mahasiswa PPG tahun 2017 sebanyak 292 dapat ditampung di asrama sesuai dengan kebutuhan. Target Renstra tahun 2017 adalah 250 orang dengan target sebanyak 294, maka pencapaian target Renstra 2017 sebesar 117,6%.

2) Jumlah Sekolah Mitra yang bekerja sama dalam penyelenggaraan PPG

Dalam penyelenggaraan PPG sekolah mitra memiliki peranan penting terutama dalam kegiatan *workshop* pengembangan perangkat pembelajaran yang melibatkan guru pamong, kegiatan PLP di sekolah serta PTK. Oleh karena itu setiap program studi yang menyelenggarakan PPG harus melibatkan sekolah mitra. Jumlah sekolah mitra PPG tahun 2017 ditunjukkan pada Tabel 3.1.18.

**Tabel 3.1.18. Jumlah sekolah Mitra PPG Tahun 2017**

No	Unit Akademik	Program PPG	Jumlah Sekolah Mitra	Jumlah Peserta
1	FIP	Pendidikan Profesi Konselor	4	15
		Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar	10	61
2	FPIPS	Pendidikan Profesi Guru Pancasila dan Kewarganegaraan	5	15
		Pendidikan Profesi Guru Geografi	7	18
		Pendidikan Profesi Guru Sosiologi	10	30
3	FPBS	Pendidikan Profesi Guru Bahasa Inggris	7	19
		Pendidikan Profesi Guru Bahasa Indonesia	7	19
4	FPMIPA	Pendidikan Profesi Guru Matematika	7	21
		Pendidikan Profesi Guru Biologi	5	18
		Pendidikan Profesi Guru Kimia	4	12
5	FPTK	Pendidikan Profesi Guru Vokasi Tata Busana	2	14
6	FPOR	Pendidikan Profesi Guru Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	9	29
7	FPEB	Pendidikan Profesi Guru Ekonomi	7	21
Jumlah			84	292

Berdasarkan tabel di atas jumlah sekolah mitra PPG sebanyak 84 sekolah mitra untuk 292 peserta PPG. Berdasarkan target Renstra Tahun 2017 sebanyak 77 sekolah mitra, berarti telah melebihi target yaitu 84 sekolah mitra (capaian sebesar 109%).

3) Jumlah prodi yang melakukan kerja sama dengan asosiasi profesi guru

Pada tahun 2017 jumlah prodi yang bekerja sama dengan asosiasi profesi ditunjukkan pada Tabel 3.1.19.



Tabel 3.1.19. Prodi Kerja sama dengan Asosiasi Profesi Guru

No	Unit Akademik	Jumlah Prodi	Nama Prodi	Nama Asosiasi Profesi
1	FIP	4	Administrasi Pendidikan	Ikatan Sarjana manajemen dan Administrasi Pendidikan Indonesia
			Bimbingan Konseling	Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia
			Pendidikan Khusus	Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia (APPKHI)
			PAUD	Asosiasi Profesi Guru PAUD
2	FPIPS	5	Pendidikan Sejarah	Asosiasi Profesi Pendidik dan Peneliti Sejarah (APPS)
			Pendidikan PKn	Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3Kn)
			Pendidikan Geografi	Ikatan Pendidikan Guru Geografi Indonesia
			Pendidikan Ekonomi	Asosiasi Pendidikan Ekonomi Indonesia
			Pendidikan IPS	Perkumpulan Program Studi Pendidikan IPS Indonesia (APRIPSI)
3	FPBS	6	Pendidikan Bahasa Perancis	Perhimpunan Pengajar Bahasa Perancis Seluruh Indonesia (PPPSI)
			Pendidikan Bahasa Jepang	Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) Asosiasi Studi Jepang Indonesia (ASJI)
			Pendidikan Bahasa Jerman	Asosiasi Gemanisten Indonesia
			Pendidikan Bahasa Indonesia	Asosiasi Pengajar Bahasa Indonesia (APBI) Asosiasi Tradisi Lisan (ATL)
			Pendidikan Bahasa Daerah	Lembaga Bahasa Jeung Sastra Sunda (LBSS)
			Pendidikan Bahasa Inggris	The Association of Teacher of English as a Foreign Language in Indonesia (TEFLIN)
4	FPMIPA	7	Pendidikan Matematika	The Indonesian Mathematical Society (IndoMS)
			Pendidikan Fisika	Himpunan Fisika Indonesia
			Pendidikan Kimia	Himpunan Kimia Indonesia
			Pendidikan Biologi	Asosiasi Program Studi Pendidikan



No	Unit Akademik	Jumlah Prodi	Nama Prodi	Nama Asosiasi Profesi
				Biologi Indonesia (APTEKINDO)
			Pendidikan IPA	Perkumpulan Pendidik IPA Indonesia (PPII)
			Pendidikan Ilmu Komputer	Ikatan Ahli Informatika
			Ilmu Komputer	Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komputer (APTIKOM)
5	FPTK	8	Pendidikan Vokasi	Asosiasi Dosen dan Guru Vokasi Indonesia (ADGVI)
				Asosiasi Pendidikan Teknologi Kejuruan Indonesia (APTKI)
6	FPOR	1	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi	Asosiasi Profesi Pendidikan Jasmani
7	FPEB	1	Manajemen	Forum Manajemen Indonesia
				Ikatan Sarjana manajemen dan Administrasi Pendidikan Indonesia
8	FPSD	1	Pendidikan Seni Tari	Asosiasi Prodi Pendidikan Sendratasik Indonesia
				Asosiasi Pendidikan Seni Indonesia
Jumlah		33		

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 33 prodi pendidikan telah bekerja sama dengan asosiasi profesi guru sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Berdasarkan target Renstra 2017 sebanyak 13 prodi, maka telah melebihi target Renstra yaitu sebanyak 33 prodi atau pencapaian sebesar 254%.

4) Jumlah kolaborasi dosen dan guru dalam mengembangkan pembelajaran

Kegiatan kolaborasi dosen dan guru dalam mengembangkan pembelajaran direalisasikan dalam bentuk PTK pada program PPG. Semua mahasiswa peserta PPG diwajibkan melakukan PTK bersama dosen pembimbing dan guru pamong. Pada tahun 2017 telah dilaksanakan kolaborasi guru dan dosen sebanyak 292 judul PTK yang pada umumnya



mengembangkan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi pada masing-masing sekolah tempat PLP. Hasil dari penelitian tersebut dipublikasikan dalam seminar nasional atau internasional sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir PPG. Dengan jumlah kolaborasi sebanyak 292 judul, maka telah jauh melebihi target Renstra 2017 yaitu sebesar 160 kegiatan (capaian sebesar 182,5%).

5) Jumlah program pendidikan profesi non-guru

Pada tahun 2017 UPI telah membuka dua program profesi non guru yaitu Pendidikan Profesi Akuntansi dan Pendidikan Profesi Konselor. Program tersebut dibuka bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lapangan, serta hasil analisis studi kelayakan. Baik kekuatan dalam SDM, sarana prasarana serta program pendidikannya. Dengan adanya 2 prodi pendidikan profesi non guru, maka telah melebihi target Renstra tahun 2017 sebesar 200%.

6) Jumlah prodi yang melakukan kerja sama dengan asosiasi profesi non-guru

Dalam penyelenggaraan pendidikan, UPI mendorong program studi untuk menjalin kerja sama dengan asosiasi profesi non-guru khususnya untuk program studi non-kependidikan (Prodi Disiplin Ilmu). Daftar prodi yang melakukan kerja sama dengan asosiasi profesi non-guru ditunjukkan pada Tabel 3.1.20.

Tabel 3.1.20. Daftar Program Studi yang bekerja sama dengan Asosiasi Profesi Non-guru

Unit Akademik	Prodi	Asosiasi Profesi
FPEB	Akuntansi	Kerja sama dengan IAI
	IEKI	Kerja sama dengan IAEI
	Manajemen	Kerja sama dengan ISEI
FPIPS	Manajemen Resort dan Leisure	Indonesia Chief Assoociastion, dan Hildiktipari
	Manajemen Pemasaran Pariwisata	Perhimpunan Rekeasi Indonesia



Unit Akademik	Prodi	Asosiasi Profesi
	Manajemen Industri Katering	Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia
FPBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Asosiasi Tradisi Lisan (ATL) Masyarakat Linguistik Indonesia
	Bahasa dan Sastra Inggris	
FPMIPA	Matematika	The Indonesian Mathematical Society (IndoMS)
	Fisika	Himpunan Fisika Indonesia
	Kimia	Himpunan Kimia Indonesia
	Ilmu Komputer	Ikatan Ahli Informatika
FPTK	Teknik Elektro	Asosiasi Konstruksi Listrik Indonesia (AKLI)
	Teknik Arsitektur Perumahan	Asosiasi Tenaga Ahli Konstruksi Indonesia (ATAKI)
	Arsitektur	Ikatan Arsitek Indonesia
	Teknik Sipil	Badan Musyawarah Perguruan Tinggi Teknik Sipil Seluruh Indonesia (BMPTTSSI)
	Teknik Mesin	Badan Kerja Sama Teknik Mesin (BKSTM) Seluruh Indonesia
FPOK	Ilmu Keolahragaan	Perkumpulan Prodi Ilmu Keolahragaan Se Indonesia (P2SIKI)
	Keperawatan	Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI)
Jumlah	19 prodi	

Berdasarkan tabel di atas jumlah prodi yang bekerja sama dengan asosiasi profesi non guru sebanyak 19 prodi, jumlah tersebut sudah melebihi target Renstra 2017 sebesar 18 prodi atau ketercapaian target renstra sebesar 105%.

7) Jumlah dosen yang berperan aktif dalam pembelajaran di sekolah

UPI mendorong program studi pendidikan untuk berperan aktif dalam pembelajaran di sekolah. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah PPL. Kegiatan PPL dikelola oleh P2JK. Setiap mahasiswa dibimbing oleh seorang dosen pembimbing PPL dan seorang guru pamong. Berdasarkan data dari



P2JK pada tahun 2017 Jumlah dosen yang terlibat aktif sebagai pembimbing mahasiswa PPL ditunjukkan pada Tabel 3.1.21.

Tabel 3.1.21. Jumlah Dosen Pembimbing PPL Prodi Pendidikan Tahun 2017

No	Departemen/ Program Studi	PPL Dik	
		Dosen	Peserta
1	Administrasi Pendidikan	1	1
2	Pendidikan Luar Sekolah	9	50
3	Pendidikan Khusus	6	26
4	Teknologi Pendidikan	5	15
5	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	6	36
6	Perpustakaan Dan Ilmu Informasi	11	42
7	Pendidikan Kewarganegaraan	17	100
8	Pendidikan Sejarah	12	34
9	Pendidikan Geografi	16	96
10	Ilmu Pendidikan Agama Islam	16	54
11	Pendidikan Sosiologi	15	74
12	Pendidikan Bahasa Inggris	5	12
13	Pendidikan Bahasa Arab	2	5
14	Pendidikan Bahasa Jepang	7	22
15	Pendidikan Bahasa Jerman	2	4
16	Pendidikan Bahasa Perancis	1	3
17	Pendidikan Matematika	10	24
18	Pendidikan Fisika	5	13
19	Pendidikan Kimia	2	7
20	Pendidikan Ilmu Komputer	17	87
21	Pendidikan Teknik Arsitektur	2	4
22	Pendidikan Teknik Elektro	1	1
23	Pendidikan Teknik Mesin	5	14
24	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	8	48
25	Pendidikan Tata Boga	12	45
26	Pendidikan Tata Busana	10	47



No	Departemen/ Program Studi	PPL Dik	
		Dosen	Peserta
27	Pendidikan Teknologi Agroindustri	7	50
28	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	20	103
29	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi	22	132
30	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani	7	76
31	Pendidikan Akuntansi	1	1
32	Pendidikan Manajemen Bisnis	9	67
33	Pendidikan Manajemen Perkantoran	16	83
34	Pendidikan Ekonomi	11	75
35	Pendidikan Seni Rupa	4	12
36	Pendidikan Seni Musik	2	5
Jumlah		302	1.468

Berdasarkan tabel di atas jumlah dosen yang terlibat aktif di sekolah sebagai dosen pembimbing PPL sebanyak 302 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dosen yang aktif telah melebihi target Renstra Tahun 2017 sebanyak 50 orang dosen, dengan pencapaian sebesar 604%.

8) Jumlah fakultas, departemen, program studi yang melakukan kegiatan dengan sekolah laboratorium

Sekolah laboratorium UPI merupakan sekolah yang dibangun dan dikembangkan sebagai wahana pengembangan inovasi di bidang pendidikan. Pada tahun 2017 telah dilakukan kegiatan *Collaborative teaching and research* pada sekolah laboratorium UPI yang melibatkan 22 orang dosen dari 15 program studi dari fakultas: FIP, FPMIPA, FPBS, FPIPS, FPOK dan FPEB. Data program studi, dosen dan judul riset yang dilakukan ditunjukkan pada Tabel 3.1.22.



Tabel 3.1.22. Daftar Collaborative Teaching And Research Sekolah Laboratorium-Percontohan UPI

No	Nama Prodi	Nama	Judul Riset
1	PGSD	Seni Apriliya, M.Pd	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Permainan Sebagai Afirmasi Literasi di Sekolah Dasar Kelas Rendah
2	PGSD	Suryadi, S.Pd., M.Sn	Cara Menggambar Menggunakan Struktur Bidang Geometris untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar pada Siswa di Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI
3	PGSD	Dr. Hj. Leli Halimah, M. Pd.	Pengembangan Model " <i>Lapbook Creativity</i> " Sebagai " <i>Project Based Learning</i> " Siswa SD Laboratorium UPI dalam Implementasi Pembelajaran Tematik-Terpadu
4	PGSD	Dwi Heryanto, M.Pd	Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Konstektual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar
5	PGSD	Muhamad Iqbal, M.Si	Implementasi Pendekatan Saintifik dengan Metode PVL pada Mata Pelajaran IPS SD-Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia
6	PGSD Kampus Tasikmalaya	Drs. Aan Kusdiana, M.Pd.	Pengembangan Wawasan Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa dan Sastra di SD Lab. UPI Kampus Tasikmalaya
7	Pendidikan Bhs Indonesia	Drs. Khalid A. Harras, M.Pd	Peningkatan Kompetensi Menulis Laporan Hasil Pengamatan dengan Metode <i>Copy The Master</i> Bagi Siswa Kelas IX SMP Laboratorium UPI Kampus Bumi Siliwangi Kota Bandung
8	Pendidikan Bhs Inggris	Pupung Purnawarman, M.S.Ed., Ph.D	Inovasi Pembelajaran Menggunakan WebQuest Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Reading dan Writing Siswa
9	Pendidikan Matematika	Dr. H. Karso, M.M.Pd	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XII IPS SMA Laboratorium UPI
10	Pendidikan Matematika	Dr. H. Asep Syarif Hidayat, M. Pd	Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problema Based Learning</i>) untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis dan Keaktifan Siswa di Kelas IX SMP Laboratorium Percontohan UPI pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL)
11	Pendidikan Fisika	Dr. Muslim, M.Pd	Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan <i>Science Writing Heuristic</i> untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan



No	Nama Prodi	Nama	Judul Riset
			Berpikir Kritis Siswa SMP pada Tema Pesawat Sederhana
12	Pendidikan Fisika	Asep Sutiadi, S.Pd., M.Si / Lyon Suyana	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Listrik Statis Melalui <i>Conceptual Change Text (CCT)</i> Berbantuan Teknologi Digital di Kelas XII MIPA 2 SMA Laboratorium Percontohan UPI
13	Pendidikan Biologi	Dr. Mimin Nurjhani K, M.Pd	Upaya pengembangan kemampuan decision making bagi siswa sma melalui pembelajaran virus dan bakteri
14	Pendidikan Ekonomi	Dr. Neti Budiwati, M.Si	Penggunaan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Laboratorium UPI
15	Pendidikan Ekonomi	Dr. Mimin Nurjhani Kusumastuti, M.Pd	Upaya Pengembangan Kemampuan <i>Decision Making</i> Bagi Siswa SMA Melalui Pembelajaran Virus dan Bakteri
16	Pendidikan Sejarah	Drs. Ma'mur Saadie, M.Pd	Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Berbasis Fakta Sejarah Melalui Pembelajaran Kooperatif (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Peserta Didik Kelas XII SMA Laboratorium UPI Tahun Ajaran 2017/2018)
17	Pendidikan Geografi	Dr. Ahmad Yani, M.Si	Penerapan <i>Connecting Concepts Learning</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Geografi di Kelas XII IPS 3 SMA LAB SCHOOL UPI
18	Pendidikan Sosiologi	Dr. Siti Komariah, M.Si, P.hD	Penggunaan Media Audio Visual Berbasis <i>Videoscribe</i> untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sosiologi Pokok Bahasan Perubahan Sosial
19	Teknologi Pendidikan	Drs. H. Eded Tarmedi, MA	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Sumber Belajar Internet (PTK dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Laboratorium UPI Kampus Bumi Siliwangi)
20	Administrasi Pendidikan	Dr. Asep Suryana, M. Pd	Manajemen <i>Capacity Building</i> Tenaga Administrasi Sekolah di Sekolah Laboratorium UPI
21	Pendidikan Kewarganegaraan	Dr. Prayoga Bestari, M. Si	Model Manajemen di Sekolah Laboratorium UPI
22	Pendidikan Jasmani, kesehatan dan Rekreasi	Agus Rusdiana, M.Sc., Ph.D	Implementasi <i>Coaching Science</i> dalam Meningkatkan Kondisi Fisik & Keterampilan Bermain Futsal Siswa SMA Labschool UPI



Selain itu jumlah prodi yang melakukan PPL di sekolah laboratorium sebanyak 15 program studi, serta yang melakukan PkM adalah Sekolah Pascasarjana. Jadi jumlah prodi yang melakukan kegiatan di sekolah laboratorium sebanyak 31 program studi. Jumlah program studi ini telah melebihi target Renstra tahun 2017 yaitu 25 prodi dengan capaian 124%.

9) Jumlah guru sekolah laboratorium yang dilibatkan dalam penelitian dosen

Kegiatan penelitian di sekolah laboratorium UPI melibatkan guru-guru SD, SMP dan SMA yaitu guru SMA sebanyak 7 orang, Guru SMP sebanyak 7 orang, guru SD sebanyak 4 orang dan dua orang kepala sekolah. Jadi total guru dan kepala sekolah yang terlibat penelitian sebanyak 20 orang. Ditambah dengan dua orang guru yang bekerja sama penelitian dengan prodi Pendidikan Biologi dan prodi PGSD Kampus Tasikmalaya jadi total menjadi 22 orang. Jumlah guru tersebut telah melebihi target Renstra 2017 yaitu 10 orang guru, jadi capaian target Renstra sebesar 220%.

Dengan demikian pada Kebijakan 1, dari 49 indikator kinerja yang ditargetkan terdapat 36 indikator kinerja yang telah tercapai, dan 13 indikator yang belum tercapai. Dengan kata lain, pada Tahun 2017 terdapat 73,5% indikator kinerja pada Kebijakan 1 yang telah tercapai, dan masih terdapat 26,5% indikator kinerja yang belum tercapai. Beberapa indikator kinerja yang belum tercapai, yaitu: 1) Jumlah prodi terakreditasi A oleh BAN PT; 2) QS *World University Ranking*; 3) Jumlah prodi terakreditasi institusi internasional; 4) Masa tunggu kerja lulusan di bawah tiga bulan; 5) Jumlah lulusan yang melanjutkan studi di bawah 12 bulan; 6. Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu; 7. Jumlah mahasiswa yang menyelesaikan studi di bawah waktu normal; 8. Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi; 9. Jumlah lembaga sertifikasi profesi; 10. Jumlah mahasiswa asing; 11. Jumlah mahasiswa yang mengikuti *inbound/outbound student exchange*; 12. Jumlah mahasiswa yang teregistrasi; dan 13. Jumlah Kelompok Bidang Keilmuan (KBK).



Pada periode berikutnya, upaya-upaya untuk meningkatkan pencapaian target kinerja, khususnya yang belum tercapai akan makin ditingkatkan melalui program-program kerja yang lebih terarah dan terstruktur. Upaya dan program yang akan digenjut pada periode berikutnya untuk mengejar pencapaian indikator kinerja yang masih rendah atau belum sesuai target, di antaranya:

1. Program percepatan peningkatan akreditasi prodi menjadi terakreditasi A (unggul) melalui pendampingan persiapan akreditasi oleh Asesor BAN PT yang terdapat di UPI, dan mendorong prodi-prodi yang belum terakreditasi A (unggul) dan potensial untuk melakukan reakreditasi jauh sebelum masa akreditasinya berakhir.
2. Penguatan program-program untuk meningkatkan target pencapaian QS *World University Ranking*, di antaranya: penguatan reputasi akademik civitas akademika dan reputasi kerja alumni UPI, penguatan jumlah sitasi pada publikasi terindeks *scopus*, peningkatan jumlah dosen internasional, dan peningkatan jumlah mahasiswa internasional.
3. Penguatan program prodi-prodi untuk terakreditasi internasional melalui program pendampingan prodi-prodi oleh Asesor atau Ketua Tim *Task Force* akreditasi internasional.
4. Penguatan peran *Career Development Centre (CDC)* UPI untuk memberikan kemudahan memperoleh kerja dan melanjutkan studi alumni-alumni UPI.
5. Program percepatan masa studi mahasiswa melalui program semester pendek, dan efisiensi proses penulisan skripsi.
6. Program pembentukan lembaga sertifikasi profesi.
7. Peningkatan program *student exchange* melalui berbagai kerja sama dengan institusi/universitas di luar negeri.



2. Kebijakan 2 (K2): Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional

Kebijakan 2 (K2) direalisasikan ke dalam berbagai program sebagai berikut: (P2.1) Perumusan, review, dan pengembangan peta jalan (*roadmap*) riset; (P2.2) Peningkatan produktivitas pelaksanaan riset; (P2.3) Peningkatan kualitas pengelolaan jurnal ilmiah; (P2.4) Peningkatan kualitas penyelenggaraan konferensi nasional dan internasional; (P2.5) Pengembangan sistem pendanaan dan insentif riset; dan (P2.6) Pengembangan jejaring kerja sama riset dan publikasi dengan berbagai lembaga baik di dalam maupun di luar negeri.

Hingga akhir tahun 2017 capaian kinerja untuk kebijakan K2 terlihat pada Tabel 3.2.1.

Tabel 3.2.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K2

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
P2.1	Perumusan, review, dan pengembangan peta jalan (<i>roadmap</i>) riset	1 Rencana induk (payung) penelitian UPI	Dokumen	1	1	100	Tercapai
		2 <i>Roadmap</i> riset pada setiap Pusat Kajian/Pusat Penelitian	Dokumen	9	19	211	Tercapai
		3 <i>Roadmap</i> riset pada setiap kelompok bidang keilmuan (KBK)	Dokumen	180	207	115	Tercapai
P2.2	Peningkatan produktivitas pelaksanaan riset	1 Jumlah riset unggulan yang dilakukan dosen dan tenaga fungsional tertentu lainnya.	Judul	650	532	82	Belum Tercapai
		2 Jumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan konferensi internasional terindeks	Artikel	500	976	195	Tercapai



Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
		3 Jumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi	Artikel	75	25	33	Belum Tercapai
		4 Jumlah HKI bidang pendidikan	HKI	150	233	155	Tercapai
		5 Jumlah HKI bidang non pendidikan	HKI	350	131	37	Belum Tercapai
		6 Jumlah paten produk unggulan yang dapat dimanfaatkan industri	Paten	4	5	125	Tercapai
		7 Jumlah buku karya dosen yang diterbitkan dan ber-ISBN	Judul buku	500	526	105,2	Tercapai
		8 Jumlah karya seni dosen yang dipergelarkan dan dipamerkan	Jumlah karya seni	18	22	122	Tercapai
P2.3	Peningkatan kualitas pengelolaan jurnal ilmiah	1 Jumlah jurnal nasional terakreditasi dan/atau terindeks	Jurnal	2	7	350	Tercapai
		2 Jumlah jurnal internasional terindeks	Jurnal	2	3	150	Tercapai
P2.4	Peningkatan kualitas penyelenggaraan konferensi nasional dan internasional	1 Penyelenggaraan seminar/konferensi nasional	Kegiatan	15	28	187	Tercapai
		2 Penyelenggaraan seminar/konferensi internasional yang terindeks	Kegiatan	12	18	150	Tercapai
P2.5	Pengembangan sistem pendanaan dan insentif riset	1 Jumlah dana riset	Rp.	20 M	21,6 M	108	Tercapai
				22 M (7%)	13,8 M	63	Belum Tercapai
		2 Jumlah dana untuk insentif produk riset	Rp.	2 M	2 M	100	Tercapai



Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
P2.6	Pengembangan jejaring kerja sama riset dan publikasi dengan berbagai lembaga baik di dalam maupun di luar negeri	1 Jumlah prodi yang melaksanakan kolaborasi riset dengan peneliti universitas atau lembaga profesional luar negeri	Prodi	12	17	142	Tercapai
		2 Jumlah dosen yang melaksanakan publikasi bersama dengan peneliti universitas atau lembaga profesional dalam negeri	Dosen	105	115	110	Tercapai
		3 Jumlah dosen yang melaksanakan publikasi bersama dengan peneliti universitas atau lembaga profesional luar negeri	Dosen	45	51	113	Tercapai
		4 Jumlah instansi dalam dan luar negeri yang menjalin kerja sama bidang riset	Lembaga	10	16	160	Tercapai
		5 Rata-rata indeks sitasi artikel dosen	Sitasi/artikel	2	2,74 (Scopus)	137 (Scopus)	Tercapai
					71,17 (Google Scholar)	3.559 (Google Scholar)	
		6 Penilaian kinerja penelitian oleh Kemenristekdikti	Cluster	mandiri	mandiri	100	Tercapai

Tingkat ketercapaian untuk seluruh indikator kebijakan 2 adalah sebesar 83% (19 dari 23 indikator telah tercapai), sedangkan tingkat ketercapaian masing-masing program dalam kebijakan K2 diuraikan sebagai berikut.



a. Perumusan, review, dan pengembangan peta jalan (*roadmap*) riset (P2.1)

Program perumusan, review, dan pengembangan peta jalan (*roadmap*) riset dimaksudkan agar UPI memiliki arah dalam menentukan kebijakan dalam bidang penelitian. Program ini dituangkan dalam tiga kegiatan, yaitu: (1) Rencana Induk (payung) Penelitian; (2) *Roadmap* riset pada setiap Pusat Kajian/Pusat Penelitian; dan (3) *Roadmap* riset pada setiap Kelompok Bidang Keilmuan (KBK).

Merujuk pada Renstra UPI 2016-2020, ketiga kegiatan pada program perumusan, review, dan pengembangan peta jalan (*roadmap*) riset, memiliki target capaian pada tahun 2017, seperti ditunjukkan pada Tabel 3.2.2. Tabel tersebut juga memuat target 2017 dan realisasi capaian kinerja di tahun 2015, 2016 dan 2017. Analisis untuk setiap kinerja kegiatan diuraikan pada bagian berikutnya.

Tabel 3.2.2. Capaian Indikator Program P2.1 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Rencana induk (payung) penelitian UPI	Dokumen	1	NA	1	1
2	<i>Roadmap</i> riset pada setiap Pusat Kajian/Pusat Penelitian	Dokumen	9	NA	6	19
3	<i>Roadmap</i> riset pada setiap kelompok bidang keilmuan (KBK)	Dokumen	180	NA	209	207

1) Rencana Induk (Payung) Penelitian UPI

Sejak tahun 2014 telah disusun sebuah Rencana Induk Penelitian (RIP) oleh sebuah tim yang dibentuk berdasarkan SK Rektor UPI Periode 2010/2015. Penyusunan RIP ini bertujuan untuk: (1) memberikan arah dan kerangka kebijakan dan pengelolaan penelitian secara jelas bagi pencapaian target-target penelitian secara langsung (*output*) dan tidak langsung (*outcome*) dalam kurun waktu 5 tahun (2016-2020); (2) memberikan arahan bagi institusi untuk mengadakan perubahan berbasis penelitian dalam berbagai aspek seperti modal manusia, perkembangan keilmuan, infrastruktur, dan berbagai sistem



tata kelola menuju universitas pelopor dan unggul; dan (3) memantapkan arah penelitian UPI menuju UPI sebagai lembaga yang berperan aktif dalam penyelesaian isu nasional dan global.

Penyusunan RIP UPI telah selesai pada akhir tahun 2015, dan digunakan secara resmi sebagai pedoman penelitian UPI pada tahun 2016 dengan SK Rektor UPI Nomor 0591/UN40/HK/2016 tentang Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016. Secara garis besar, RIP terdiri atas lima bab sebagai berikut.

PENDAHULUAN; menguraikan tentang latar belakang, pengertian RIP, tujuan RIP, prosedur penyusunan RIP dan riset unggulan istitusi;

LANDASAN PENGEMBANGAN; menguraikan tentang visi dan misi UPI, landasan hukum, analisis situasi saat ini terkait dengan riwayat perkembangan UPI, situasi global, nasional, dan daerah serta analisis SWOT UPI;

GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA; menguraikan tentang tujuan dan sasaran RIP, strategi dan kebijakan, sosialisasi dan diseminasi, payung penelitian, skema dan topik penelitian serta output/indikator kinerja;

PELAKSANAAN RENCANA INDUK PENELITIAN; menguraikan tentang pelaksanaan RIP, termasuk pelaksanaan RIP, dana penelitian yang dibutuhkan, dan rencana perolehan pendanaan;

PENUTUP

Berdasarkan adanya perubahan kebijakan pendanaan dari pemerintah dan universitas serta adanya perubahan fokus riset secara nasional, pada akhir tahun 2017, Rencana Induk Penelitian UPI telah mengalami revisi. Revisi ini dilakukan terutama pada bagian Garis Besar Rencana Induk Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia dan bagian Pelaksanaan Rencana Induk Penelitian.



2) **Roadmap riset pada setiap Pusat Kajian/Pusat Penelitian**

Pusat kajian/pusat penelitian yang ada di UPI berjumlah 19 buah seperti ditunjukkan pada Tabel 3.2.3. Sampai dengan akhir tahun 2017, LPPM UPI memiliki 6 Pusat dan 13 pusat lainnya tersebar di beberapa unit kerja.

Tabel 3.2.3. Data Pusat Kajian/Pusat Penelitian UPI

No.	Nama Pusat Kajian/Pusat Penelitian	Unit Kerja	Jumlah tiap unit kerja
1.	Pusat Kajian dan Pengembangan Kebijakan Publik, Inovasi Pendidikan, dan Pendidikan Kedamaian	LPPM	6
2.	Pusat Pengembangan Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup, dan Mitigasi Bencana		
3.	Pusat Kajian dan Pengembangan Kependudukan, Peranan Wanita, dan Perlindungan Anak		
4.	Pusat Penelitian Sains, Teknologi, dan Publikasi		
5.	Pusat Kajian Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan dan Industri Pariwisata		
6.	Pusat Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan dan Pengembangan Kuliah Kerja Nyata		
7.	Pusat Pengembangan dan Publikasi Karya Ilmiah	SPs	3
8.	Australian Studies Centre		
9.	Research Centre for Sustainable Education		
10.	Pusat Kajian Pedagogik	FIP	1
11.	Pusat Kajian Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan	FPIPS	1
12.	Pusat Kajian Studi Korea	FPBS	1
13.	Center for Professional Development in Mathematic, Science, and ICT Education	FPMIPA	1
14.	Technical and Vocational Education and Training Research Centre	FPTK	1
15.	Pusat Kajian Ilmu Keolahragaan	FPOK	1
16.	Pusat Pengembangan Akuntansi	FPEB	3
17.	Pusat Kajian Ekonomi dan Bisnis		
18.	Pusat Kajian Pendidikan Ekonomi		
19.	Pusat Bimbingan dan Pengembangan Karir	UPT LBK	1
Jumlah		19	



Semua pusat kajian/penelitian tersebut masing-masing memiliki *roadmap* riset yang diarahkan pada pencapaian tupoksi masing masing dan mendukung ketercapaian visi UPI yang *leading and outstanding*, terutama pada bidang penelitian. Untuk mendukung tupoksi, masing-masing pusat memiliki dana RKAT yang digunakan untuk merealisasikan program penelitiannya.

3) **Roadmap riset pada setiap kelompok bidang keilmuan (KBK)**

Kelompok Bidang Keilmuan (KBK) yang ada di setiap program studi memiliki *roadmap* riset yang menjadi acuan bagi dosen untuk mengembangkan *roadmap*-nya. Saat ini, UPI telah memiliki 207 *roadmap* riset KBK yang tersebar di 134 program studi tingkat sarjana dan diploma serta pascasarjana. Sebanyak 53 KBK telah mendapatkan pendanaan penelitian dari UPI melalui skema Penelitian Pengembangan Kelompok Bidang Keilmuan. selayaknya, KBK memperoleh pendanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dosen menjadi lebih terarah. Untuk itu, LPPM sebagai lembaga pengelolaan riset dan Wakil Rektor Bidang Riset, Kemitraan dan Usaha harus terus berusaha membina semua KBK untuk merealisasikan *roadmap* riset yang mencirikan aktivitas riset masing-masing KBK dan menggambarkan target penelitian pada akhir periode penelitian tertentu. Diharapkan bahwa *roadmap* riset setiap KBK ini dapat membawa UPI menuju universitas yang *leading and outstanding* dalam bidang penelitian.

b. **Peningkatan produktivitas pelaksanaan riset (P2.2)**

Ketercapaian kinerja produktivitas pelaksanaan riset berdasarkan Renstra 2016-2020 ditunjukkan pada Tabel 3.2.4. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 3 dari 8 indikator yang belum memenuhi target capaian. Ketidaktercapaian ini perlu menjadi bahan perhatian dan pertimbangan universitas untuk terus meningkatkan dana penelitian, agar semua dosen memiliki peluang yang sama dalam melaksanakan penelitian.

**Tabel 3.2.4. Capaian Indikator Program P2.2 Dalam Tiga Tahun Terakhir**

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Jumlah riset unggulan yang dilakukan dosen dan tenaga fungsional tertentu lainnya	Judul	650	513	355	532
2	Jumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan konferensi internasional terindeks	Artikel	800	174	384	976
3	Jumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi	Artikel	75	13	58	25
4	Jumlah HKI bidang pendidikan	HKI	150	NA	148	233
5	Jumlah HKI bidang non pendidikan	HKI	350	NA	66	131
6	Jumlah paten produk unggulan yang dapat dimanfaatkan industri	Paten	4	2	2	5
7	Jumlah buku karya dosen yang diterbitkan dan ber-ISBN	Judul buku	500	102	187	526
8	Jumlah karya seni dosen yang dipergelarkan dan dipamerkan	Jumlah karya seni	18	NA	25	22

1) Jumlah riset unggulan yang dilakukan dosen dan tenaga fungsional tertentu lainnya

Kebijakan UPI untuk merealisasikan program peningkatan produktivitas pelaksanaan riset ini fasilitasi dosen pada setiap unit kerja untuk mendapatkan dana penelitian melalui program Pengembangan Dosen dan Kapasitas Institusi (PDKI). Pedoman pelaksanaan skim PPKBK dapat diunduh melalui laman: <http://bangdos.upi.edu>. Selain itu, UPI terus berupaya mendorong dosennya mendapatkan pendanaan penelitian dari pemerintah melalui skema riset nasional yang tersedia melalui laman simlitabmas.ristekdikti.go.id. Sebaran pelaksanaan riset pada setiap unit kerja ditunjukkan pada Tabel 3.2.5.

Tabel 3.2.5. Rekapitulasi pelaksanaan riset setiap unit kerja

No	Unit Kerja	Jumlah Proposal Usulan	Jumlah Judul Didanai	Jumlah Dosen Terlibat
1	FIP	190	70	176
2	FPIPS	137	59	149
3	FPBS	126	59	146



No	Unit Kerja	Jumlah Proposal Usulan	Jumlah Judul Didanai	Jumlah Dosen Terlibat
4	FPMIPA	175	82	199
5	FPTK	162	70	182
6	FPOK	92	32	85
7	FPEB	113	43	107
8	FPSD	48	18	47
9	Kampus Cibiru	24	12	35
10	Kampus Sumedang	19	7	20
11	Kampus Purwakarta	30	15	34
12	Kampus Tasikmalaya	32	14	34
13	Kampus Serang	17	8	19
14	Sekolah Pascasarjana	86	43	116
JUMLAH		1.251	532	1.349

Berdasarkan Tabel 3.2.5, terlihat bahwa ada sebanyak 1.349 dosen terlibat dalam penelitian, meskipun jumlah dosen yang ada di UPI 1.190 orang. Ini menunjukkan ada beberapa dosen yang terlibat dalam lebih dari satu judul penelitian.

2) Jumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan konferensi internasional terindeks

Sebagai salah satu dari 11 PTN bh yang ada di Indonesia, UPI memiliki kewajiban untuk memenuhi kontrak kerjanya dengan Kemenristekdikti dalam hal publikasi internasional terindeks. Meskipun ada banyak lembaga pengindeks jurnal di dunia ini, namun untuk saat ini yang diakui Kemenristekdikti dalam kontrak kerjanya, adalah *Scopus*. Pada akhir tahun 2017, berdasar Renstra UPI 2016-2020 UPI berkewajiban mencapai target 500 publikasi ilmiah pada jurnal terindeks *Scopus*. Sampai dengan akhir Desember 2017 (diakses dari laman www.scopus.com pada tanggal 18 Januari 2018), UPI telah memperoleh publikasi terindeks *Scopus* sebanyak 976 buah, dengan



posisi ke-18 dari seluruh lembaga pendidikan dan penelitian yang ada di Indonesia (lihat Tabel 3.2.6.).

Tabel 3.2.6. Perolehan publikasi UPI pada jurnal terindeks *Scopus* 2017 (direkap pada tanggal 18 Januari 2018)

No	Perguruan Tinggi	Jurnal Terindeks <i>Scopus</i>
1	Institut Teknologi Bandung	8.893
2	Universitas Indonesia	8.494
3	Universitas Gadjah Mada	5.504
4	Institut Pertanian Bogor	3.723
5	Institut Teknologi Sepuluh November	2.933
6	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	2.929
7	Universitas Diponegoro	2.404
8	Universitas Brawijaya	1.991
9	Universitas Padjadjaran	1.911
10	Universitas Sebelas Maret	1.593
11	Universitas Airlangga	1.521
12	Universitas Hasanudin	1.503
13	Universitas Bina Nusantara	1.377
14	Universitas Andalas	1.311
15	Centre for International Forestry Research	1.260
16	Universitas Sumatera Utara	1.055
17	Universitas Syiah Kuala	1.035
18	Universitas Pendidikan Indonesia	976
19	Universitas Telkom	974
20	Universitas Udayana	921
21	Universitas Sriwijaya	671
22	Universitas Islam Indonesia	655
23	Universitas Lampung	582
24	Badan Tenaga Nuklir Nasional Indonesia	569
25	Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi	524
26	Universitas Riau	507
27	Universitas Negeri Malang	495



No	Perguruan Tinggi	Jurnal Terindeks Scopus
28	Universitas Sam Ratulangi	419
29	Universitas Negeri Semarang	388
30	Universitas Kristen Petra	376

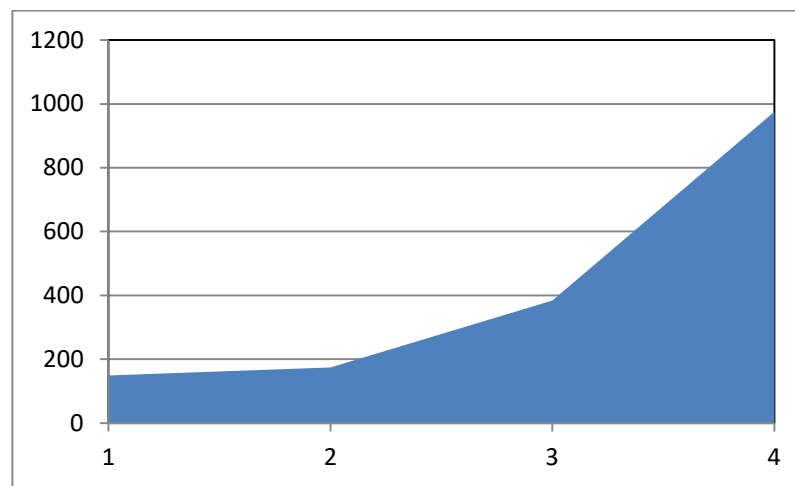
Upaya keras telah dilakukan untuk memenuhi target 500 publikasi, dan salah satunya adalah dengan menyelenggarakan konferensi internasional, dimana prosiding konferensinya terindeks *scopus*. Hal ini telah dilakukan sepanjang tahun 2017 melalui penyelenggaraan 20 konferensi dimana artikelnya dipublikasikan pada prosiding terindeks *scopus*. Data konferensi terindeks *scopus* akan diuraikan pada bagian lain laporan ini.

Jika dilakukan analisis terhadap peningkatan publikasi ilmiah terindeks *scopus* selama empat tahun terakhir pada 11 PTN bh, didapatkan data seperti ditunjukkan pada Tabel 3.2.7.

Tabel 3.2.7. Kenaikan jumlah dokumen terindeks scopus 12 PTN bh

No	Nama PT	2014	2015	2016	2017	Jumlah Kenaikan 2016-2017	% Kenaikan 2016-2017
1	Institut Teknologi Bandung	4.157	5.090	6.926	8.893	1.967	28
2	Universitas Indonesia	3.550	4.129	5.766	8.494	2.728	47
3	Universitas Gadjah Mada	2.011	2.741	4.228	5.504	1.276	30
4	Institut Pertanian Bogor	1.582	1.917	2.730	3.723	993	36
5	Institut Teknologi Sepuluh Noverber	1.141	1.389	2.057	2.933	876	43
6	Universitas Diponegoro	751	884	1.372	2.404	1.032	75
7	Universitas Padjadjaran	679	886	1.238	1.911	673	54
8	Universitas Hasanudin	655	819	1.101	1.503	402	37
9	Universitas Airlangga	NA	777	1.037	1.521	484	47
10	Universitas Sumatera Utara	NA	283	450	1.055	605	134
11	Universitas Pendidikan Indonesia	149	174	384	976	592	154

Tabel 3.2.7. menunjukkan bahwa dari ke-11 PTN bh, posisi UPI dalam hal perolehan publikasi internasional terindeks *scopus* masih berada pada urutan terakhir. Namun demikian, jika dianalisis dari jumlah kenaikan publikasinya, UPI berada di urutan ke-9 sebelum Universitas Hasanudin dan Universitas Airlangga. Perlu dilakukan upaya yang lebih keras, terarah dan terstruktur agar jumlah kenaikan publikasi internasional UPI dapat sejajar dengan kenaikan publikasi PTN bh lainnya. Kecenderungan jumlah publikasi UPI empat tahun terakhir menunjukkan kenaikan yang signifikan, seperti ditunjukkan pada Gambar 3.2.1.



Gambar 3.2.1. Kenaikan Jumlah Publikasi Internasional Terindeks *Scopus* UPI Tahun 2014-2017

Kenaikan jumlah publikasi internasional terindeks *scopus* dari tahun 2016 ke tahun 2017 adalah sebesar 592 artikel. Kenaikan jumlah publikasi ini belum memberikan hasil yang terlalu memuaskan, mengingat kenaikan terbesar publikasi diperoleh dari prosiding bukan dari Jurnal. Disadari bahwa untuk berhasil menembus publikasi pada jurnal internasional diperlukan tulisan artikel yang berkualitas.

3) Jumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi

Selain artikel yang dipublikasikan pada jurnal/prosiding yang terindeks *scopus*, luaran lain adalah artikel pada jurnal nasional terakreditasi.

Sesungguhnya, peranan jurnal nasional terakreditasi sama pentingnya dengan jurnal internasional dalam mendiseminasikan hasil-hasil penelitian. Sayangnya, tidak banyak dosen yang membidik publikasi pada jurnal nasional. Hal ini dikarenakan oleh beberapa sebab, di antaranya (1) langkanya jurnal nasional terakreditasi yang ada di Indonesia, (2) prosedur yang sama rumitnya dengan publikasi pada jurnal internasional, dan (3) penghargaan (insentif publikasi) yang kurang sebanding dengan jurnal internasional terindeks.

4) Jumlah HKI bidang pendidikan

Salah satu luaran yang diharapkan dari sebuah penelitian adalah diperolehnya Hak Kekayaan Intelektual (HKI). HKI adalah sebuah bentuk pengakuan dan perlindungan atas temuan peneliti melalui sebuah penelitian. Bentuk HKI yang dapat dibidik dosen dapat bersifat komersial atau non-komersial. Salah satu bentuk HKI yang non-komersial adalah Hak Cipta sedangkan HKI yang bersifat komersial adalah Paten. Hak cipta yang dihasilkan dari sebuah penelitian dapat berupa model, metode, bahan ajar, kajian fundamental atau buku. Paten yang diperoleh oleh dosen dapat menjadi sebuah *income generating unit* manakala temuan yang dihasilkan dosen tersebut digunakan secara komersial oleh pihak lain. Jumlah HKI yang didaftarkan merupakan salah satu indikator kinerja UPI-Kemenristekdikti yang bersesuaian dengan program Peningkatan produktivitas pelaksanaan riset (P2.2) pada Renstra UPI 2016-2020, dengan indikator HKI bidang pendidikan, jumlah HKI bidang non pendidikan, dan jumlah paten produk unggulan yang dapat dimanfaatkan industri. Tabel 3.2.8 menunjukkan perolehan HKI UPI tahun 2011-2017.

**Tabel 3.2.8. Perkembangan Pengusulan dan Perolehan Serifikat HKI UPI
Tahun 2011 – 2017**

Jenis HKI	Proses	Tahun Usulan / Granted							Jumlah Total
		<=2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Hak Cipta	Pengusulan	17	6	8	36	61	83	135	346
	<i>Granted</i>	17	6	8	36	61	83	83	294
Paten/ Paten Sederhana	Pengusulan	7	2	1	1	2	2	5	20
	<i>Granted</i>	5	2	1	1	0	0	0	9
Disain Industri	Pengusulan	0	0	2	0	0	0	0	2
	<i>Granted</i>	0	0	2	0	0	0	0	2
Merek	Pengusulan	0	0	0	0	1	0	0	1
	<i>Granted</i>	0	0	0	0	1	0	0	1
Jumlah total usulan		24	8	11	37	64	85	140	369
Jumlah total <i>granted</i>		22	8	11	37	62	83	83	306

Data perkembangan pengajuan dan perolehan sertifikat HKI yang diajukan kepada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sejak sebelum tahun 2011–2017 ditunjukkan pada Tabel 3.2.8. Tabel ini memperlihatkan bahwa sejak sebelum 2011–2017 ada 369 luaran penelitian yang diusulkan dan 306 diantaranya sudah memperoleh sertifikat (*granted*). Selain itu, jika dipilah pilah berdasarkan bidang pendidikan dan non kependidikan, dapat dilaporkan bahwa HKI bidang pendidikan tercapai sebesar 233 dan HKI bidang non pendidikan berjumlah 131, serta paten produk unggulan yang dapat dimanfaatkan industri sebesar 5 buah. Dikaitkan dengan kontrak kinerja antara UPI dengan Kemenristekdikti pada tahun 2017, dimana UPI berkewajiban mencapai target sasaran sebanyak 250 buah HKI, maka kewajiban UPI ini sudah jauh melampaui target atau targetnya telah tercapai sebesar 149%. Jika perolehan HKI itu diuraikan berdasarkan unit kerja pengusul, distribusinya dapat dilihat pada Tabel 3.2.9.

Tabel 3.2.9. Perolehan HKI untuk setiap unit kerja

Unit Kerja	Tahun Usulan / Granted							Jumlah Total
	<=2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
FIP	9	2	0	5	5	6	26	53
FPIPS	4	0	1	7	10	10	9	41
FPBS	0	0	8	6	2	12	10	38
FPMIPA	9	3	2	12	20	25	42	113
FPTK	1	2	0	7	17	13	19	59
FPOK	0	0	0	0	1	5	1	7
FPEB	0	0	0	0	6	5	6	17
FPSPD	0	0	0	0	3	6	5	14
Kampus UPI di Daerah	0	0	0	0	0	2	21	23
UPI	1	1	0	0	0	1	1	4
JUMLAH	24	8	11	37	64	85	140	369

Tabel 3.2.9. menunjukkan data perolehan HKI untuk setiap unit kerja. Meskipun jumlah perolehan HKI tidak merata pada setiap unit kerja, perlu dihargai bahwa pada tahun 2017 ini, semua unit kerja telah mendaftarkan invensinya dalam sebuah kekayaan intelektual.

Kenaikan jumlah HKI yang didaftarkan pada tahun 2017, tidak terlepas dari upaya yang telah dilakukan UPI. Beberapa upaya yang telah dilakukan adalah (1) memfasilitasi pendaftaran bagi dosen UPI yang akan mendaftarkan HKI melalui Sentra HKI UPI; (2) melakukan sosialisasi dan pelatihan terstruktur tentang informasi seputar HKI dan prosedur pendaftaran HKI; (3) memberikan insentif bagi dosen yang telah berhasil mendapatkan sertifikat HKI; dan (4) menyediakan skim penelitian khusus dalam program Penelitian Unggulan Berorientasi HKI. Keempat program yang disebutkan di atas dilakukan dengan sumber dana Non-PNBP, sehingga UPI memiliki keleluasaan dalam menyelenggarakan programnya.



5) Jumlah HKI bidang non pendidikan

Dari ke-369 HKI yang didaftarkan ke Dirjen HKI seperti ditunjukkan pada Tabel 3.2.8, terdapat HKI bidang non pendidikan berjumlah 131 buah. HKI bidang non pendidikan ini dihasilkan dosen yang menekuni bidang ilmu murni. Seperti diketahui, dengan *wider mandate* nya, UPI berkeinginan kuat untuk memajukan bidang pendidikan dan non pendidikan dengan cara perabukan silang. Sayangnya, pencapaian target HKI bidang non pendidikan ini masih jauh dari target (baru mencapai target 37%). Rezim HKI yang paling mudah untuk dibidik adalah Hak Cipta, dan luaran penelitian dosen yang paling mudah didaftarkan pada Hak Cipta adalah luaran bidang pendidikan. Luaran penelitian bidang non pendidikan dapat didaftarkan pada HKI di luar Hak Cipta (paten, disai insdustri, disain tata letak sirkuit terpadu, merek, rahasia dagang, indikasi geografis, dan perlindungan varietas tanaman). Sayangnya, pengurusan HKI selain Hak Cipta cukup sulit dan memakan waktu yang lama, sehingga banyak dosen yang enggan mendaftarkan invensinya di bidang non pendidikan.

6) Jumlah paten produk unggulan yang dapat dapat dimanfaatkan industri

Paten merupakan salah satu dari delapan jenis HKI lainnya yang merupakan bentuk luaran penelitian yang keberadaanya dilindungi secara hukum. Kedelapan jenis HKI tersebut adalah (1) Hak Cipta, (2) Disain Industri, (3) Disain Tata Letak Sirkuit Terpadu, (4) Rahasia Dagang, (5) Merek, (6) Indikasi Geografis, (7) Paten, dan (8) Perlindungan Varietas Tanaman. Berbeda dengan ketujuh jenis HKI lainnya, pengurusan Paten memiliki prosedur yang agak panjang, mengingat implikasi dari kepemilikan paten tersebut terhadap inventor dan pemegang paten serta pihak industri yang akan memanfaatkan paten tersebut. Dengan cukup bangga, meskipun *core business* utama UPI adalah pada bidang pendidikan, tetapi pada tahun 2017 ini, UPI telah menghasilkan 5 buah paten yang telah didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Ke depannya, paten-paten yang telah didaftarkan ini dapat dimanfaatkan oleh pihak industri sehingga UPI



dapat memiliki sumber *income generating unit* lain yang mampu membuat riset bergulir secara berkesinambungan.

7) Jumlah buku karya dosen yang diterbitkan dan ber-ISBN

Buku karya dosen yang diterbitkan dan ber-ISBN diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di UPI. Fasilitas penerbitan buku ber-ISBN dilakukan oleh 3 unit akademik terkait di UPI, yaitu (1) Kantor Wakil Rektor bidang Akademik dan Kemasiswaan, (2) Kantor Wakil Rektor bidang Riset, Kerja sama dan Usaha, dan (3) Sekolah Pascasarjana. Sementara itu, untuk mendukung terealisasinya buku ber-ISBN, UPI telah memiliki satu unit penerbitan yang bernama UPI Press. Unit ini mengelola proses penerbitan buku hasil karya dosen baik yang didanai universitas maupun dana mandiri.

8) Jumlah karya seni dosen yang dipergelarkan dan dipamerkan

Luaran penelitian yang menjadi salah satu kewajiban peneliti dalam melaksanakan penelitiannya banyak ragamnya. Selain publikasi ilmiah dalam berbagai prosiding dan jurnal serta buku, karya seni yang dipergelarkan dan dipamerkan merupakan salah satu luaran penelitian yang mungkin dihasilkan dosen. Karya seni merupakan bidang keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh semua dosen, untuk itu, hanya dosen yang memiliki bidang keahlian yang sesuai atau yang berada dalam lingkungan program studi sesuai yang mampu menghasilkan karya seni yang dipergelarkan dan dipamerkan. Tabel 3.2.10 menunjukkan hasil karya seni yang dipergelarkan dan dipamerkan pada beberapa unit kerja.

Tabel 3.2.10. Karya Seni Dosen UPI yang dipergelarkan/dipamerkan Tahun 2017

No.	Unit Kerja	Nama Karya Seni	Tempat Penyelenggaraan	Jumlah
1.	FPTK	The World Fashion in One Night	Dago Teater Terbuka	4
2.		The Remember of Asia Africa Conference Show	Braga City Walk	



No.	Unit Kerja	Nama Karya Seni	Tempat Penyelenggaraan	Jumlah
3.		Inovasi Busana Etnik	UPI	
4.		Busana Pengantin	UPI	
5.	FPSD	Pameran lukisan digital	Equilibrium Art Gallery	15
6.		Mencipta Bersama Anak	UPI	
7.		Resolusi di Lembur Awi	UPI	
8.		Candra Birawa	UPI	
9.		Carnival on The Street	Disparbud Sukabumi	
10.		Hanuman Duta	India-UPI	
11.		Tari Batin Krintang	Belanda	
12.		Tari Suman Kreasi	Belanda	
13.		Tari Kreasi Walijamaliha	epang	
14.		Kuntslerhaus Villa Waldberta	Jerman	
15.		Europaria Arts Festival Indonesia	London	
16.		Serial Concerts 5	UPI	
17.		Lapis Legit Goes to Isola Keroncong Festival	Surakarta	
18.		Longlife Krontjong 3	UPI	
19.		Bandung Isola Performing Arts Festival	UPI	
20.	UPI Tasikmalaya	Concert String Ansambel UPI Kampus Tasikmalaya	Aula UPI Kampus Tasikmalaya	3
21.		Sendratasik Drama "Kresiek"	Aula UPI Kampus Tasikmalaya	
22.		Sendratasik Drama "Kresiek"	Amphitheater UPI Bandung	
Jumlah				22

c. Peningkatan Kualitas Pengelolaan Jurnal Ilmiah (P2.3)

Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah dan mutu publikasi ilmiah adalah dengan meningkatkan kualitas pengelolaan jurnal ilmiah. Sejumlah 67 jurnal telah dikelola unit kerja di lingkungan UPI (dapat diakses pada laman <http://jurnal.upi.edu/index.php/site/listall>), namun hanya satu jurnal nasional



yang telah terakreditasi DIKTI dan satu jurnal internasional terindeks *scopus*, dan beberapa jurnal yang terindeks DOAJ. Banyaknya jurnal yang dikelola unit kerja sesungguhnya menjadi modal dasar untuk meningkatkan jumlah dan mutu publikasi ilmiah. Untuk itu, berbagai upaya perlu terus dilakukan untuk menjadikan jurnal-jurnal tersebut terakreditasi dan/atau terindeks, agar lebih banyak penulis yang dimudahkan dan termotivasi untuk menulis pada jurnal-jurnal UPI. Kinerja peningkatan kualitas pengelolaan jurnal ilmiah ditunjukkan pada tabel 3.2.11.

Tabel 3.2.11. Capaian Indikator Program P2.3 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Jumlah jurnal nasional terakreditasi dan/atau terindeks	Jurnal	2	1	1	7
2	Jumlah jurnal internasional terindeks	Jurnal	2	1	1	3

1) Jumlah jurnal nasional terakreditasi dan/atau terindeks

Salah satu jurnal UPI yang mendapatkan penilaian akreditasi DIKTI adalah Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Jurnal ini terakreditasi dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 36a/E/KPT/2016, tanggal 23 Mei 2016 dan dapat diakses melalui laman jurnal pengajaran MIPA <http://journal.fpmipa.upi.edu/index.php/jpmipa>. Jurnal Pengajaran MIPA memiliki ISSN online sejak 29 Mei 2015 dengan nomor ISSN 2443-3616 dan Nomor SK 0005.110/JI.3.2/SK ISSN/2015.05.

Selain jurnal nasional terakreditasi DIKTI, UPI juga memiliki jurnal nasional terindeks DOAJ. Daftar jurnal nasional terindeks DOAJ ditunjukkan pada Tabel 3.2.12.

Tabel 3.2.12. Daftar jurnal nasional UPI terakreditasi/terindeks

No.	Nama Jurnal	Laman	Lembaga Pengindeks
1	Jurnal Pengajaran MIPA	http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmipa	terakreditasi DIKTI, DOAJ, Google Scholar, SINTA
2	Mimbar Sekolah Dasar	http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar	DOAJ, Google Scholar, SINTA, BASE, WorldCat, OAJI



No.	Nama Jurnal	Laman	Lembaga Pengindeks
3	Jurnal Penelitian Pendidikan	http://ejournal.upi.edu/index.php/JER	DOAJ, Google Scholar, Academia EDU, IPI
4	Mimbar Pendidikan	http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbardik	DOAJ, Google Scholar, SINTA, BASE, IPI
5	Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra	http://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP	DOAJ, Google Scholar, SINTA, ISJD, Crossref, EBSCO, IPI
6	Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga	http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas	IPI, Google Scholar, ROAD, BASE
7	Eduhumaniora	http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora	DOAJ, Google Scholar, SINTA, IPI, Crossref, Worlcat, OAJI, PKP Index

2) Jumlah jurnal internasional terindeks

Lembaga internasional pengindeks jurnal yang saat ini diakui Kemenristekdikti adalah *scopus*. Untuk memenuhi kontrak kinerjanya, UPI berupaya untuk mendorong unit kerja meningkatkan kualitas kinerja jurnal yang dimiliki agar masuk dalam kategori jurnal terindeks *scopus*. Saat ini, jurnal internasional terindeks *scopus* yang dimiliki UPI adalah *Indonesian Journal of Applied Linguistic* yang dapat diakses di laman <http://ejournal.upi.index.php/IJAL>. IJAL adalah jurnal pengajaran dan pembelajaran bahasa utama dan bahasa kedua yang diindeks oleh *scopus* dan *Directory of Open Access Journal* (DOAJ) sejak tahun 2014. IJAL terbit dua kali setahun pada setiap bulan Januari dan Juli. IJAL menerima artikel hasil penelitian yang berhubungan dengan studi bahasa terapan. Studi tentang bahasa ini dapat meliputi tapi tidak terbatas pada, seperti bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Arab, *Vernaculars*, dan lain-lain. Jika dikaitkan dengan lembaga pengindeks nasional yaitu SINTA, IJAL masuk pada kategori S1 dengan dengan h-indeks 10 (dapat diakses pada <http://sinta2.ristekdikti.go.id/>).

Jurnal internasional lain terindeks yang dimiliki UPI adalah *Indonesian Journal of Science and Technology* (IJoST) dan *International Journal of Education* (IJE) dengan data lengkap ditunjukkan pada Tabel 3.2.13. Untuk meningkatkan status IJoST dan IJE menjadi jurnal internasional terindeks



scopus, perlu dilakukan upaya yang lebih sistematis dan terstruktur mengingat perolehan *indexing scopus*, cukup sulit.

Tabel 3.2.13. Daftar Jurnal Internasional UPI Terindeks

No.	Nama Jurnal	Laman	Lembaga Pengindeks
1	Indonesian Journal of Applied Linguistic	http://ejournal.upi.index.php/IJAL	Scopus
2	Indonesian Journal of Science and Technology	http://ejournal.upi.edu/index.php/ijost/	DOAJ, Crossref, IPI, BASE, dan Google Scholar
3	International Journal of Education	http://ejournal.upi.edu/index.php/ije/index	DOAJ, Google Scholar, SINTA

d. Peningkatan kualitas penyelenggaraan konferensi nasional dan internasional (P2.4)

Terdapat dua indikator dalam program peningkatan kualitas penyelenggaraan konferensi nasional dan internasional, yaitu: (1) penyelenggaraan seminar/konferensi nasional dan (2) penyelenggaraan seminar/konferensi internasional yang terindeks. Merujuk pada target Renstra 2016-2020, kinerja program peningkatan kualitas pengelolaan jurnal ilmiah ditunjukkan pada Tabel 3.2.14.

Tabel 3.2.14. Capaian Indikator Program P2.4 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Penyelenggaraan seminar/ konferensi nasional	Kegiatan	15	NA	96	28
2	Penyelenggaraan seminar/ konferensi internasional yang terindeks	Kegiatan	12	NA	12	18

1) Penyelenggaraan seminar/ konferensi nasional

Merujuk pada target Renstra 2016-2020, kinerja program peningkatan kualitas pengelolaan jurnal ilmiah ditunjukkan pada Tabel 3.2.14. Tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator penyelenggaraan seminar/konferensi nasional mempunyai target 15 kegiatan, dan sampai Desember 2017 sudah



terlaksana 28 kegiatan penyelenggaraan seminar/konferensi nasional. Banyak seminar nasional dilakukan oleh unit akademik yang ada di UPI untuk memfasilitasi dosen dalam mensosialisasikan dan mendiseminasikan hasil-hasil penelitiannya. Satu hal yang perlu dikritisi adalah bahwa penyelenggaraan seminar nasional ini belum berdampak pada peningkatan publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi, karena bentuk publikasi hasil seminar nasional adalah prosiding.

2) Penyelenggaraan seminar/ konferensi internasional yang terindeks

Terlihat pada Tabel 3.2.14, kedua indikator pada program peningkatan kualitas penyelenggaraan konferensi nasional dan internasional telah terlampaui dari target yang telah ditentukan. Banyaknya penyelenggaraan konferensi di tahun 2017 ini diharapkan mampu menaikkan jumlah publikasi ilmiah UPI, terutama publikasi ilmiah pada jurnal/prosiding internasional terindeks *scopus*. Di antara ke-46 forum ilmiah, terdapat 18 kegiatan seminar internasional yang terindeks. Data lengkap 18 kegiatan seminar internasional disajikan pada Tabel 3.2.15.

Tabel 3.2.15. Daftar Konferensi Internasional yang Diselenggarakan UPI Tahun 2017

No.	Nama Conference	Tanggal Pelaksanaan	Nama website	Publisher	Lembaga Pengindeks
1	Intenational Conference on Mathematics and Science Education (ICMScE 2017)	24 Mei 2017	http://science.conference.upi.edu/	Journal of Physics Conference Series	Scopus, EI Compendex, IET, and Inspec
2	International Conference on Economic Education and Entrepreneurship	3 Agustus 2017	http://iceee.conference.upi.edu/	ScitePress	Scopus, Thomson reuters, Inspec, dblp
3	The 1 st UPI International Geography Seminar	8 Agustus 2017	http://igeos.conference.upi.edu/	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science	Scopus, EI Compendex, IET, and Inspec
4	Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship (GC-BME)	9 Agustus 2017	http://bmeconference.feb.unair.ac.id/	CRC Balkema (Taylor and Francis)	Scopus and WoS Thomson Reuters



No.	Nama Conference	Tanggal Pelaksanaan	Nama website	Publisher	Lembaga Pengindeks
5	The 2 nd Annual Applied Science and Engineering Conference (AASEC 2017)	24 Agustus 2017	http://aasec.conference.upi.edu/2017	IOP Conference Series: Materials Science and Engineering	Scopus, EI Compendex, IET, and Inspec
6	The 10th International Conference on Applied Linguistics	15-Sep-17	http://conaplin.event.upi.edu/	ScitePress	Scopus, Thomson reuters, Inspec, dblp
7	The 2 nd International Conference on Sociology Education	25-26 Oktober 2017	http://upiicse.conference.upi.edu/2017	CRC Balkema (Taylor and Francis)	Scopus and WoS Thomson Reuters
8	The 1st International Conference on Educational Science	12 Oktober 2017	http://ices.conference.upi.edu/	ScitePress	Scopus, Thomson reuters, Inspec, dblp
9	4 th Mathematics, Science and Computer Science Education International Seminar	14 Oktober 2016	http://msceis.conference.upi.edu/	Journal of Physics: Conference Series	Scopus, EI Compendex, IET, and Inspec
10	The International Conference on Research of Educational Administration and Management	17 Oktober 2017	http://icream.conference.upi.edu/	CRC Balkema (Taylor and Francis)	Scopus and WoS Thomson Reuters
11	The 2 nd International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education	18-19 Oktober 2017	http://icsshpe.conference.upi.edu/2017	IOP Conference Series: Materials Science and Engineering	Scopus, EI Compendex, IET, and Inspec
12	1 st International Conference on Language, Literature, Culture, and Education	25 Oktober 2017	icollite.conference.upi.edu	ScitePress	Scopus, Thomson reuters, Inspec, dblp
13	The 3 rd International Conference on Science in Information Technology	25-26 Oktober 2017	http://www.icsitec.h.org/	IEEE Explore	Scopus
14	The 2 nd International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education	25-26 Oktober 2017	http://icieve.conference.upi.edu/2017	IOP Conference Series: Materials Science and Engineering	Scopus, EI Compendex, IET, and Inspec

No.	Nama Conference	Tanggal Pelaksanaan	Nama website	Publisher	Lembaga Pengindeks
15	The 1 st International Conference on Educational Science	2-3 November 2017	http://ices.confrence.upi.edu/	ScitePress	Scopus, Thomson reuters, Inspec, dblp
16	The 2 nd ASEAN Education Symposium	6-7 November 2017	http://aes.confrence.upi.edu/2017	ScitePress	Scopus, Thomson reuters, Inspec, dblp
17	International Conference on Islamic Economics, Bussiness, and Phylantrophy	15 November 2017	http://iciebp.confrence.upi.edu/	ScitePress	Scopus, Thomson reuters, Inspec, dblp
18	International Symposium on Material and Electrical Engineering (ISMEE 2017)	16 November 2017	http://ismee.confrence.upi.edu/	IOP Conference Series: Materials Science and Engineering	Scopus, EI Compendex, IET, and Inspec

e. Pengembangan sistem pendanaan dan insentif riset (P2.5)

Program pengembangan sistem pendanaan dan insentif riset diarahkan pada dua kegiatan dengan indikator (1) jumlah dana riset, dan (2) jumlah dana untuk insentif produk riset. Target, realisasi, dan capaian kinerja program ini ditunjukkan pada Tabel 3.2.16. Sementara itu, analisis masing-masing kegiatan diuraikan pada bagian terpisah.

Tabel 3.2.16. Capaian Indikator Program P2.5 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Jumlah dana riset	Rp.	20 M	20,9 M	25,9	21,6 M
			22 M (7%)	3,9	3,1	13,8 M
2	Jumlah dana untuk insentif produk riset	Rp.	2 M	NA	2 M	2 M

1) Jumlah dana riset

Sampai dengan akhir tahun 2017, tercatat 532 judul penelitian telah dilakukan dosen UPI dengan total dana Rp. 35,4 M. Dana penelitian ini berasal dari berbagai sumber, terutama sumber DIPA dan NonPNBP, seperti diperlihatkan pada Tabel 3.2.17.

Tabel 3.2.17. Distribusi Penelitian Berdasarkan Sumber Dana

Sumber Dana	Jumlah Proposal Usulan	Proposal Disetujui		
		Jumlah Judul	Jumlah Dosen Terlibat	Jumlah Dana (Rp.)
DIPA DIKTI	442	180	452	21.554.605.100
DANA UNIVERSITAS	718	305	771	11.537.380.000
RKAT/PENUGASAN	5	4	10	365.520.000
SPs	86	43	116	1.940.000.000
JUMLAH	1.251	532	1.349	35.397.505.100

Dibandingkan dengan tahun 2014, 2015, dan 2016 jumlah dana penelitian yang terserap di tahun 2017 telah mengalami peningkatan yang berarti, seperti ditunjukkan pada Tabel 3.2.17. Peningkatan ini terjadi pada semua komponen penelitian yaitu usulan proposal, proposal yang didanai, jumlah dosen yang terlibat, dan jumlah dana penelitian yang diserap.

Tabel 3.2.18. Perkembangan Kegiatan Penelitian yang Dilakukan Dosen UPI Tahun 2014-2017

No	Aspek	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1.	Usulan Proposal	1.039	857	1.053	1.251
2.	Proposal Diterima	449	513	526	532
3.	Jumlah Dosen yang Terlibat	1.156	1.362	1.515	1.349
4	Jumlah Dana (Ribu Rp)	18.059.347	24.807.820	33.924.285	35.397.505



2) Jumlah dana untuk insentif produk riset

Pada tahun 2017 ini, luaran/produk riset yang dilakukan dosen UPI telah memenuhi target. Selayaknya, luaran-luaran penelitian tersebut mampu meningkatkan kinerja UPI baik dari sisi pencitraan maupun *income generating*. Dari sisi pencitraan, luaran riset tergambarkan dari banyaknya artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal, baik nasional maupun internasional, sedangkan dari sisi *income generating* luaran tersebut mampu mendatangkan sumber pemasukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pendidikan di UPI.

Insentif publikasi ilmiah telah ditetapkan sebagai program penghargaan atas kinerja dosen dalam mempublikasikan luaran penelitiannya dalam jurnal. Insentif ini telah berlaku sejak tahun 2011 yang tertuang dalam Program Pengembangan Dosen dan Kapasitas institusi. Sampai dengan tahun 2015, insentif publikasi ilmiah terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori insentif publikasi ilmiah dalam jurnal internasional, insentif publikasi ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi A, dan insentif publikasi ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi B. Besaran dana insentif publikasi ilmiah tersebut merentang dari Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 5.000.000,-.

Seiring dengan pemenuhan kontrak kinerja UPI sebagai PTNbh dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dalam menghasilkan publikasi ilmiah, mulai tahun 2016 ini insentif publikasi ilmiah dalam jurnal internasional dinaikkan jumlah nominalnya menjadi Rp 20.000.000,- untuk setiap artikel. Persyaratan yang harus dipenuhi dosen untuk mendapatkan insentif tersebut adalah bahwa jurnal yang dituju harus berupa jurnal yang terindeks *scopus*. Kebijakan ini diambil agar dosen termotivasi untuk menulis artikel dalam jurnal, terutama jurnal terindeks *scopus*.

f. Pengembangan jejaring kerja sama riset dan publikasi dengan berbagai lembaga baik di dalam maupun di luar negeri (P2.6)

Kinerja untuk program pengembangan jejaring kerja sama riset dan publikasi dengan berbagai lembaga baik di dalam maupun di luar negeri terdiri



atas enam indikator, yaitu: (1) Jumlah prodi yang melaksanakan kolaborasi riset dengan peneliti universitas atau lembaga profesional luar negeri, (2) Jumlah dosen yang melaksanakan publikasi bersama dengan peneliti universitas atau lembaga profesional dalam negeri, (3) Jumlah dosen yang melaksanakan publikasi bersama dengan peneliti universitas atau lembaga profesional luar negeri, (4) Jumlah instansi dalam dan luar negeri yang menjalin kerja sama bidang riset, (5) Rata-rata indeks sitasi artikel dosen, dan (6) Penilaian kinerja penelitian oleh Kemenristekdikti. Target, realisasi dan realisasi pencapaian kinerja program pengembangan dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung riset Pusat Kajian ditunjukkan pada Tabel 3.2.19.

Tabel 3.2.19. Capaian Indikator Program P2.6 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Jumlah prodi yang melaksanakan kolaborasi riset dengan peneliti universitas atau lembaga profesional luar negeri	Prodi	12	NA	12	17
2	Jumlah dosen yang melaksanakan publikasi bersama dengan peneliti universitas atau lembaga profesional dalam negeri	Dosen	105	NA	27	115
3	Jumlah dosen yang melaksanakan publikasi bersama dengan peneliti universitas atau lembaga profesional luar negeri	Dosen	45	NA	39	51
4	Jumlah instansi dalam dan luar negeri yang menjalin kerja sama bidang riset	Lembaga	10	NA	12	16 (data prodi kolaborasi riset-Hiroshima)
5	Rata-rata indeks sitasi artikel dosen	Sitasi/artikel	2	NA	1,42 (Scopus)	2,74 (Scopus)
6	Penilaian kinerja penelitian oleh Kemenristekdikti	kelompok	mandiri	utama	mandiri	mandiri

1) Jumlah prodi yang melaksanakan kolaborasi riset dengan peneliti universitas atau lembaga profesional luar negeri

Berdasarkan analisis laporan tahunan dari berbagai unit akademik, dapat disimpulkan bahwa ada 17 prodi yang telah melaksanakan kolaborasi riset dengan universitas atau lembaga profesional di luar negeri. Angka ini diperoleh dari jumlah penelitian yang mendapatkan pendanaan khusus untuk kolaborasi internasional melalui hibah Penelitian Kolaborasi Internasional dana UPI (10 judul), Penelitian kerja sama Luar Negeri dana DIKTI (2 judul), Penelitian kerja sama internasional dana RKAT SPs (4 judul), dan Penelitian Penugasan lembaga (1 judul).

2) Jumlah dosen yang melaksanakan publikasi bersama dengan peneliti universitas atau lembaga profesional dalam negeri

Sesungguhnya, data mengenai jumlah dosen yang melakukan publikasi bersama dengan peneliti universitas atau lembaga profesional dalam negeri sangatlah banyak. Namun demikian, data ini tidak berhasil dihimpun secara akurat mengingat laporan dari setiap unit kerja kurang lengkap. Berdasarkan hasil penelusuran dari *google scholar* atas publikasi dosen-dosen UPI, tercatat ada 115 dosen yang melakukan publikasi bersama dengan lembaga/dosen lain dari dalam negeri dari target Renstra 2017 sebanyak 105 dosen. Bentuk publikasinya ada yang berupa prosiding dalam konferensi atau jurnal ilmiah.

3) Jumlah dosen yang melaksanakan publikasi bersama dengan peneliti universitas atau lembaga profesional luar negeri

Dosen yang melaksanakan publikasi bersama dengan peneliti universitas atau lembaga profesional luar negeri pada tahun 2017 tercatat ada 51 dosen dari target Renstra 2017 sebanyak 45 dosen. Publikasi ini termasuk dengan publikasi dosen yang terindeks *scopus*. Data ini diperoleh berdasarkan asumsi bahwa pada tahun 2017 terdapat 17 kerja sama riset secara internasional, dan masing-masing riset menghasilkan 3 publikasi. Peningkatan

publikasi bersama dengan peneliti luar negeri ini dapat dijadikan barometer bahwa kualitas riset yang dihasilkan dosen UPI menjadi semakin baik.

4) Jumlah instansi dalam dan luar negeri yang menjalin kerja sama bidang riset

Jumlah instansi dalam dan luar negeri yang menjalin kerja sama bidang riset berdasarkan data yang tercatat hingga tahun 2017 berjumlah 16 prodi. Data ini diasumsikan berdasarkan jumlah prodi yang melaksanakan kolaborasi riset dengan peneliti universitas atau lembaga profesional luar negeri (berjumlah 17 prodi), dimana dua prodi di antaranya melakukan kolaborasi riset dengan universitas yang sama, yaitu Hiroshima University.

5) Rata-rata indeks sitasi artikel dosen

Untuk menilai kualitas publikasi dosen adalah melalui perhitungan indeks sitasi artikel dosen. Kegiatan ini ditujukan untuk mengukur baik produktivitas maupun dampak dari karya yang diterbitkan oleh dosen UPI. Indeks ini didasarkan pada jumlah karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen UPI dan jumlah sitasi (artikel lain yang merujuk pada artikel yang dihasilkan dosen UPI) yang diterima dari publikasi lain. Indeks ini juga dapat diterapkan pada produktivitas dan dampak dari reputasi akademik dosen UPI dan kerja sama internasional. Indeks sitasi ini diharapkan dapat memunculkan hasil penelitian unggulan fakultas, kampus UPI di daerah, atau program studi untuk mendorong peningkatan publikasi hasil penelitian dan memberikan *feed back* yang bermakna bagi penguatan visi dan misi universitas.

Tabel 3.2.20. Rekapitulasi Publikasi UPI untuk Setiap Fakultas, ditelusuri berdasarkan nama dosen

No.	Unit Kerja	Google Scholar			Scopus		
		Jml Dosen	Citation Indeks	h-indeks	Jml Dosen	Citation Indeks	h-indeks
1	FIP	3232	215,119	2,135	60	0,202	0,026
2	FPIPS	1841	60,341	1,492	130	0,417	0,076
3	FPBS	2364	46,558	1,416	83	0,234	0,071



No.	Unit Kerja	Google Scholar			Scopus		
		Jml Dosen	Citation Indeks	h-indeks	Jml Dosen	Citation Indeks	h-indeks
4	FPMIPA	4041	66,589	2,295	957	13,536	0,657
5	FPTK	1937	28,677	1,271	224	2,600	0,181
6	FPOK	737	30,917	0,952	126	0,262	0,036
7	FPEB	907	58,118	1,196	47	0,029	0,020
8	FPSD	422	19,127	0,714	2	0,000	0,000
9	Kampus UPI di Daerah	1506	19,419	0,971	29	0,007	0,007
Rata-rata UPI		16987	71,169	1,532	1658	2,742	0,160

Sejauh ini, penelusuran indeks sitasi dosen sampai dengan pertengahan tahun 2017 dilakukan berdasarkan indeks sitasi menurut *Google Scholar* dan *scopus*. Tercatat sejumlah 16.987 publikasi yang dapat diakses melalui *google scholar* dan 1658 publikasi yang dapat diakses melalui *scopus*. Publikasi ini teridentifikasi disitasi oleh artikel lain dan menghasilkan indeks sitasi sebesar 71,17 untuk *Google Scholar* dan 2,74 untuk *scopus* (lihat tabel 3.2.21). Perlu difahami bahwa mungkin dalam perhitungan ini kurang akurat, mengingat penelusuran indeks sitasi ini dilakukan atas dasar nama dosen di UPI, bukan atas dasar judul artikel. Sehingga ada kemungkinan bahwa jumlah judul artikel yang disitasi lebih dari jumlah artikel sesungguhnya (sebagai contoh, publikasi terindeks *scopus* berjumlah 936 buah, tetapi publikasi terindeks *scopus* yang disitasi berjumlah 1.658).

6) Penilaian kinerja penelitian oleh Kemenristekdikti

Penilaian kinerja perguruan tinggi melalui pemeringkatan PT sudah dilakukan oleh Kemenristekdikti sejak tahun 2015. Pemeringkatan ini bertujuan untuk membangun landasan klasifikasi dan pemeringkatan PT guna perbaikan terus menerus PT maupun untuk menilai tingkat kesehatan organisasi PT di Indonesia. Hasil pemeringkatan PT ini juga merupakan landasan bagi pembentukan kebijakan peningkatan kualitas dan/atau untuk kepentingan pembinaan PT. Ada empat aspek penilaian untuk memposisikan PT dalam peringkat tertentu yaitu (1) sumber daya manusia (30%), (2) akreditasi (30%),



(3) kemahasiswaan (10%), serta (4) penelitian dan publikasi (30%). Khusus untuk aspek penelitian dan publikasi, Kemenristekdikti menetapkan klaster tersendiri yaitu (1) klaster Mandiri, (2) Klaster Utama, dan (3) Klaster Binaan. Ketiga klaster ini ditentukan oleh capaian kinerja penelitian sesuai kriteria DP2M dan Jumlah artikel ilmiah terindeks *scopus* per dosen. Pada tahun 2017, dengan berbagai prestasi kinerja yang telah dicapainya, UPI mampu mendapatkan klaster Mandiri, setelah dua tahun sebelumnya berada di klaster utama. Tentu saja, kinerja ini perlu terus dipertahankan bahkan ditingkatkan, jika UPI ingin mencapai visi nya yang pelopor dan unggul dalam bidang pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan untuk evaluasi kinerja kebijakan 2 yang terdiri atas 23 indikator, dimana tingkat ketercapaiannya sebesar 83%. Terdapat 4 indikator dari 23 indikator yang masih belum tercapai, yaitu 3 indikator pada program peningkatan produktivitas pelaksanaan riset dan 1 indikator pada program pengembangan sistem pendanaan dan insentif riset. Keempat indikator yang belum tercapai itu adalah: (1) Jumlah riset unggulan yang dilakukan dosen dan tenaga fungsional tertentu lainnya, (2) Jumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi, (3) Jumlah HKI bidang non pendidikan, dan (4) Jumlah dana riset bersumber dana Non-PNBP. Keempat indikator yang belum tercapai tersebut dapat dievaluasi sebagai berikut.

1. Jumlah riset unggulan yang dilakukan dosen dan tenaga fungsional tertentu lainnya; Riset unggulan yang dilakukan dosen dan tenaga fungsional tertentu didefinisikan sebagai riset yang diperoleh melalui seleksi kompetitif dengan sumber dana internal maupun eksternal UPI. Ditinjau dari perbandingan jumlah usulan proposal dengan proposal yang didanai, hanya ada 532 dari 1251 (43%) proposal yang mendapatkan pendanaan riset di tahun 2017. Banyaknya jumlah proposal yang diusulkan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dosen dan tenaga fungsional tertentu untuk melakukan sudah sangat tinggi, sayangnya hal ini tidak didukung dengan pengalokasian dana

yang disiapkan universitas. Ini terlihat pada belum terpenuhinya target jumlah dana riset bersumber dana Non-PNBP.

2. Jumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi; Tidak terpenuhinya target publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi disinyalir bersumber dari langkanya ketersediaan jurnal nasional dan sistem insentif yang kurang menarik. Untuk itu, saat ini universitas tengah mendorong jurnal-jurnal yang dimiliki unit kerja untuk terus meningkatkan kinerjanya agar memperoleh status terakreditasi DIKTI. Di samping itu, sistem insentif publikasi nasional juga terus ditingkatkan. Salah satunya adalah dengan memberikan insentif kepada dosen UPI sebagai penulis kedua (pada tahun-tahun sebelumnya insentif hanya diberikan kepada dosen UPI sebagai penulis pertama).

3. Jumlah HKI bidang non pendidikan; Ketidaktercapaian HKI bidang non pendidikan ini disebabkan karena adanya kenyataan bahwa pengurusan HKI di luar Hak Cipta cukup sulit dan membutuhkan waktu lama. Kenyataan ini juga diperparah oleh ketidakterampilan dosen dalam mengurus invensinya dalam HKI di luar Hak Cipta. Meskipun beberapa upaya telah dilakukan, misalnya dengan melakukan sosialisasi dan memberikan pelatihan *drafting* paten, nampaknya upaya ini perlu terus dilakukan dengan melibatkan berbagai sumber daya yang ada.

4. Jumlah dana riset bersumber dana Non-PNBP; Dipahami bahwa untuk memantapkan jati dirinya, UPI masih memerlukan pendanaan yang lebih besar pada sektor lainnya di luar riset. Namun demikian, pengalokasian dana riset yang minim dapat pula mengakibatkan beberapa target kinerja dalam Renstra tidak tercapai. Untuk itu, perlu ada kajian yang mendalam dan menyeluruh tentang komposisi pengalokasian dana untuk semua sektor agar kinerja UPI semakin baik.

3. Kebijakan 3 (K3): Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan dharma ke tiga dari Tri dharma Perguruan Tinggi di Indonesia. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat di samping darma pendidikan dan penelitian, diharapkan selalu ada keterkaitan kemanunggalan antara perguruan tinggi dengan masyarakat, sehingga ada usaha untuk mencegah adanya isolasi perguruan tinggi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Perguruan Tinggi merupakan salah satu sistem atau sebagai bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan sistem masyarakat dan kebudayaan bangsa untuk memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah kehidupan yang semakin berat dan rumit. Selain itu perguruan tinggi merupakan investasi masyarakat yang mempunyai nilai tambah dari hasil investasi tersebut bagi pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan harap hidup masyarakat.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu perguruan tinggi di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi sivitas akademika di dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan masyarakat. Berkenaan dengan itu melalui program pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan masyarakat yang pada akhirnya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Program pengabdian kepada masyarakat dipandang oleh Universitas Pendidikan Indonesia sebagai program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: (1) kompetensi akademik; (2) kewirausahaan; dan (3) professional; sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.



Menurut Renstra UPI 2016-2020 hasil revisi pada tahun 2017, Kebijakan 3 (K3) direalisasikan ke dalam berbagai program berikut ini: (P3.1) Perumusan, review, dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat; (P3.2) Penyelenggaraan dan pendayagunaan inovasi hasil-hasil riset, dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya; dan (P3.3) Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat. Indikator dari ketiga program tersebut berjumlah 14 buah.

Hingga akhir tahun 2017, capaian kinerja untuk K3 dari 3 program menunjukkan 92,31% (12 indikator) sudah tercapai secara penuh dan 7,69% (1 indikator) belum tercapai secara penuh. Artinya 92,31% dari 3 program pada kebijakan 3 sudah tercapai 100% atau melebihi target dan 7,69% belum mencapai target atau sudah mencapai target tetapi belum 100% sesuai dengan target kinerja tahun 2017. Rincian capaian target dan evaluasi ketercapaian untuk setiap indikator pada kebijakan 3 sebagai berikut ini.

Tabel 3.3.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K3

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
P3.1	Perumusan, review, dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat	1 Jumlah rencana induk pengabdian kepada masyarakat (PkM)	Dokumen	1	1	100	Tercapai
		2 <i>Roadmap</i> PkM berdasarkan bidang keilmuan pada setiap Departemen/ Prodi	Dokumen	80	92	115	Tercapai
		3 Jumlah model PkM yang dilakukan oleh mahasiswa (KKN)	Dokumen	4	11	275	Tercapai
P3.2	Penyelenggaraan dan pendayagunaan inovasi hasil-hasil riset, dalam	1 Jumlah dana PkM	Rp.	2 M (APBN)	82.750.000	4,1	Belum Tercapai
				3 M (2%) (UPI)	3.627.100.000	120,9	Tercapai



Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
	bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya	2 Jumlah PkM berbasis hasil penelitian	Kegiatan	25	39	156	Tercapai
		3 Jumlah kegiatan PkM berbasis hasil inovasi	Kegiatan	15	34	226,7	Tercapai
		4 Jumlah kegiatan PkM unggulan UPI	Kegiatan	7	24	342,9	Tercapai
		5 Jumlah kegiatan PkM berbasis kewirausahaan	Kegiatan	12	17	141	Tercapai
		6 Kepuasan mitra kerja sama bidang PkM	%	90	100	111	Tercapai
P3.3	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1 Jumlah penyelenggaraan pameran produk pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta produk industri berskala nasional	Kegiatan	2	3	150	Tercapai
		2 Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM prodi/dosen	Mahasiswa	600	1.074	179	Tercapai
		3 Jumlah artikel ilmiah hasil PkM yang dipublikasikan	Kerja sama	20	23	115	Tercapai
		4 Seminar/workshop/ sosialisasi hasil PkM kepada berbagai pihak terkait.	Kali	1	2	200	Tercapai

Uraian setiap pencapaian indikator program dalam Renstra UPI 2016-2020 hasil revisi pada tahun 2017 adalah sebagai berikut.

a. Perumusan, review, dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat (P3.1)

Program perumusan, review, dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat dimaksudkan agar UPI memiliki arah



dalam menentukan kebijakan dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Program ini dituangkan dalam 3 (tiga) kegiatan, yaitu: (1) Rencana Induk PkM; (2) *Roadmap* PkM berdasarkan bidang keilmuan pada setiap Departemen/Prodi; dan (3) Model PkM yang dilakukan oleh mahasiswa (KKN).

Merujuk pada Renstra UPI 2016-2020 yang telah direvisi, ketiga kegiatan tersebut memiliki target capaian pada tahun 2017, seperti ditunjukkan pada Tabel 3.3.2. Tabel tersebut juga memuat realisasi dan persentase capaian kinerja di tahun 2017. Analisis untuk setiap kinerja kegiatan diuraikan pada bagian berikutnya.

Tabel 3.3.2. Identifikasi pencapaian kinerja tahun 2017 dalam program P3.1

Capaian Kinerja Program P3.1 untuk Tahun 2017					
Indikator		Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	Persentase capaian (%)
1	Jumlah rencana induk pengabdian kepada masyarakat (PkM)	Dokumen	1	1	100
2	Roadmap PkM berdasarkan bidang keilmuan pada setiap Departemen/ Prodi	Dokumen	80	92	115
3	Jumlah model PkM yang dilakukan oleh mahasiswa (KKN)	Dokumen	4	11	275

1) Jumlah rencana induk pengabdian kepada masyarakat (PkM)

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia, perlu mengacu pada konsep, asas, prinsip, tujuan dan model-model pendekatan di dalam memecahkan masalah melalui pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi di Indonesia, agar di dalam pelaksanaan program di masyarakat tercermin karakteristik keahlian dari perguruan tinggi yang diembannya. Mengacu dari hal tersebut Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia memandang perlu diterbitkannya Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia (Renstra UPI).



Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia menganut prinsip inter dan multi disiplin, kolaborasi baik lintas unit, lintas bidang ilmu yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia atau lintas institusi dan perguruan tinggi di Indonesia, bahkan melalui berbagai kerja sama atau kemitraan institusi dan universitas di luar negeri dan lembaga lain, seperti lembaga swadaya masyarakat dan industri.

Rencana Induk Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dirumuskan dalam bentuk Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) UPI 2016-2020. sasaran yang ingin dicapai dalam kurun 5 tahun (2016-2020) adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan Visi, Misi UPI, selaras dengan kebutuhan masyarakat dan program pemerintah daerah.
2. Mewadahi kepakaran dosen di dalam pengimplementasian keilmuan untuk pemberdayaan masyarakat berbasis kewilayahan.
3. Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terarah, berkualitas, dan berkesinambungan guna mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bermakna dan bermanfaat bagi kualitas pendidikan dan perwujudan masyarakat sejahtera.
4. Terwujudnya budaya melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya mengusung visi dan misi UPI dan pemerintah daerah.
5. Terwujudnya masyarakat akademik yang peduli dan tergerak untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.
6. Terdapatnya hasil penelitian yang ditindaklanjuti dengan program pengabdian kepada masyarakat berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat dan pemerintah daerah kepada UPI sebagai universitas pelopor dan unggul.



Tabel 3.3.3. Analisis Kesesuaian Skema PkM pada Renstra dengan Rencana Induk PkM

Skema PkM Pada Rencana Induk PkM	Skema PkM Pada Renstra
Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kepakaran Bidang Ilmu	-
Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pengembangan Desa Binaan Berbasis Kemitraan	-
Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan	Pengabdian kepada masyarakat berbasis kewirausahaan
Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian	Pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian
-	Pengabdian kepada masyarakat berbasis unggulan UPI
-	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil inovasi

Merujuk pada Tabel 3.3.2, indikator Rencana Induk Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) sudah dapat terpenuhi, namun masih ada skema pengabdian yang belum sesuai dengan tuntutan Renstra karena kesesuaian antara skema yang dikembangkan dalam Renstra PkM dengan target skema yang tertuang dalam Renstra UPI 2016-2020 hasil revisi belum seluruhnya sesuai seperti tertuang dalam Tabel 3.3.3. Rencana induk pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) UPI 2016-2020 belum merujuk pada Renstra UPI hasil revisi tahun 2017. Hal ini menjadi tuntutan bagi pimpinan UPI untuk mengembangkan rencana induk pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2018 sesuai dengan skema yang ditargetkan dalam Renstra UPI 2016-2020 hasil revisi 2017.

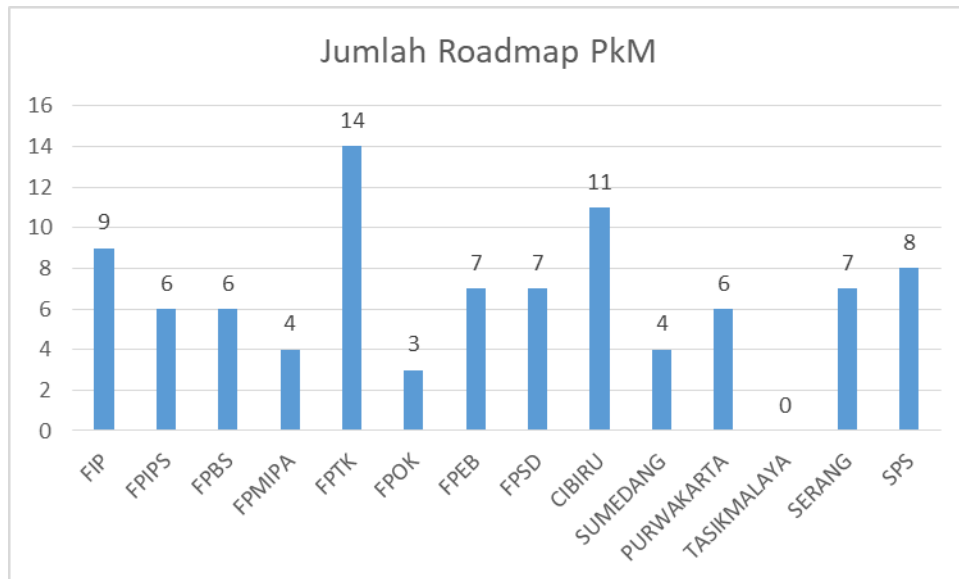


2) **Roadmap PkM berdasarkan bidang keilmuan pada setiap Departemen/ Prodi**

Sesuai dengan RPJP UPI tahun 2016-2020, strategi di bidang pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan berorientasi program pemberdayaan masyarakat pedesaan/perkotaan, produk kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu-isu nasional dan global yang mempersiapkan mahasiswa dan masyarakat dibidang ekonomi kreatif guna menghadapi tantangan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Kebijakan manajemen dan orientasi pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat dan penerapan keilmuan baru, rumusan-rumusan kebijakan pemerintah, dunia usaha dan industri, serta kebermanfaatan bagi masyarakat, yang didukung dengan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan masyarakat.

Untuk mencapai target pengabdian kepada masyarakat, maka perlu diawali dengan pengembangan *roadmap* pengabdian kepada masyarakat. Program studi sebagai unit akademik terkecil juga memiliki *roadmap* pengabdian kepada masyarakat. *Roadmap* pengabdian kepada masyarakat ini menjadi acuan bagi dosen atau kelompok bidang keilmuan (KBK) untuk mengembangkan roadmap turunannya.

Renstra UPI 2016-2020 hasil revisi 2017, menargetkan tahun 2017 jumlah *roadmap* pengabdian kepada masyarakat adalah 80. Pada tahun 2017 jumlah *roadmap* pengabdian kepada masyarakat adalah 92 atau capaian pada tahun 2017 adalah 115%. Distribusi *roadmap* pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2017 tertera pada Gambar 3.3.1 berikut ini.



Gambar 3.3.1 Distribusi *roadmap* pengabdian kepada masyarakat

3) Jumlah model PkM yang dilakukan oleh mahasiswa (KKN)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) UPI memiliki beberapa dimensi yaitu: (1) sebagai program kurikuler, (2) program ko-kurikuler, (3) program ekstrakurikuler, dan (4) program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. KKN sebagai program kurikuler bertujuan: (1) melatih mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (IPTEKSBUD) yang diperoleh di bangku kuliah untuk diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat, (2) melatih dan mengembangkan *soft skills* dan karakter mahasiswa, (3) melatih mahasiswa untuk memahami kondisi masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan, sehingga mahasiswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat yang memerlukan bantuan, dan (4) menyiapkan calon pemimpin bangsa yang berpihak kepada kejujuran, keadilan, kebenaran dan masyarakat miskin.

KKN sebagai program pengabdian kepada masyarakat bertujuan: (1) melatih mahasiswa dalam memecahkan masalah pembangunan di masyarakat, (2) melatih mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu program di masyarakat, dan (3) menggali berbagai kondisi masyarakat sebagai *feed back* (umpan balik) bagi universitas dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi.

Sejalan dengan dinamika yang terjadi, baik pada tingkat masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah pusat maupun dunia global, maka dewasa ini program KKN UPI diarahkan menjadi KKN tematik berbasis pendidikan sebagai wahana pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat dipandang oleh UPI sebagai program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: (1) kompetensi akademik, (2) kewirausahaan, dan (3) profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. KKN tematik adalah program KKN dengan fokus yang spesifik dengan ciri: (1) relevan dengan program pembangunan daerah atau pemerintah pusat, (2) relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan (3) relevan dengan visi, misi, Renstra, kepakaran, dan IPTEKS yang dimiliki UPI. Program KKN tematik berbasis pendidikan ini didasarkan kepada prinsip-prinsip pendidikan, yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, dan tut wuri handayani*.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan UPI dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2017 dikemas dalam KKN tematik sebagai berikut:

1. KKN Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam upaya membentuk kelembagaan dan penguatan program Posdaya. Posdaya merupakan forum silaturahmi, komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu.
2. KKN Tematik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kegiatan yang mendukung penguatan PAUD di wilayah Jawa Barat, dan meningkatkan peran dan fungsi *stakeholders* serta membantu pemerintah dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program penguatan PAUD di lokasi KKN.
3. KKN Tematik Lingkungan Hidup (LH) merupakan kegiatan mahasiswa KKN dalam mendukung program pelestarian lingkungan hidup di wilayah Jawa Barat dengan harapan melalui program ini, maka permasalahan mengenai lingkungan hidup di masyarakat dapat terpecahkan.



4. KKN Tematik pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui peran aktif mahasiswa sebagai agen perubahan dan gerakan aksi nyata di masyarakat dengan melibatkan lembaga pendidikan formal (SD, SMP dan SMA), non-formal (PAUD, Lembaga kursus/pelatihan, Kelompok belajar Pusat kegiatan belajar masyarakat dan Majelis taklim) dan informal (pendidikan ketahanan keluarga) yang dijadikan mitra. Mahasiswa dengan lembaga pendidikan mitra melakukan kegiatan yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.
5. KKN Tematik berbasis desa wisata adalah strategi pengelolaan dan pengembangan desa sebagai tempat wisata melalui pengutan potensi masyarakat dan pengolahan produk unggulan desa. Produk unggulan yang dapat diciptakan dalam bentuk makanan khas daerah, cinderamata, *fashion*, hasil pertanian dan peternakan. Pengelolaan dan penataan desa wisata dilakukan melalui program yang telah dirancang oleh mahasiswa dan diselaraskan dengan program pemerintah daerah.
6. KKN Tematik Revolusi Mental (RM) merupakan program kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk mendukung program pemerintah guna meningkatkan perilaku yang lebih baik dan karakter gotong royong melalui gerakan Indonesia melayani, gerakan Indonesia bersih, gerakan Indonesia tertib, gerakan Indonesia mandiri, serta gerakan Indonesia bersatu.
7. KKN Tematik Rumah Pintar (RP) adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKN dalam menguatkan keterlaksanaan program sentra yang ada di rumah pintar, yang meliputi sentra panggung; sentra buku; sentra komputer; sentra kriya; sentra bermain; sentra bimbingan belajar; serta sentra bercocok tanam.
8. KKN Terpadu Mahasiswa - TNI adalah kegiatan yang mensinergikan antara program KKN dengan program Tentara Manunggal Masuk Desa yang bertujuan untuk mensukseskan pembangunan fisik dan non fisik, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan; pendidikan; lingkungan hidup dan ekonomi.



9. KKN Tematik Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri bagi peserta didik yang telah mengikuti dan/atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar.
10. KKN Tematik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKN dalam mengidentifikasi potensi pendukung, sasaran program, menganalisa dan mensosialisasikan program pembentukan PKBM, serta memfasilitasi terbentuknya program PKBM yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan pemenuhan akses pendidikan.
11. KKN Tematik pengenalan budaya Indonesia berbasis pendidikan merupakan inovasi pengenalan budaya Indonesia melalui program KKN Tematik di lembaga penyelenggara pendidikan di luar negeri. Kegiatan KKN Tematik ini dilaksanakan oleh mahasiswa UPI bekerja sama dengan AIESEC dan lembaga penyelenggara pendidikan di Australia, Thailan, dan Prancis.

Berdasarkan Renstra UPI 2016 – 2020 hasil revisi 2017, target jumlah Model PkM yang dilaksanakan oleh mahasiswa melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2017 adalah 4. Pada tahun 2017 jumlah Model PkM yang dilaksanakan oleh mahasiswa melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah 11 program KKN Tematik atau telah mencapai 275%. Keterlaksanaan yang tinggi ini karena dalam pelaksanaan KKN Tematik bekerja sama dengan berbagai instansi pemerintah seperti TNI dan Pemerintah Daerah.

b. Penyelenggaraan dan pendayagunaan inovasi hasil-hasil riset, dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya (P3.2)

Pelaksana program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lingkungan UPI adalah para dosen yang merupakan tenaga akademik yang wajib melakukan salah satu kegiatan tridharma perguruan tinggi. Kegiatan



pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan oleh dosen berkolaborasi dengan mahasiswa dan masyarakat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat pada suatu program tertentu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Program P3.2 ditandai oleh enam indikator kinerja dengan capaian sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.3.4.

Tabel 3.3.4. Identifikasi pencapaian kinerja tahun 2017 dalam program P3.2

Capaian Kinerja Program P3.2 untuk Tahun 2017					
Indikator		Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	Persentase capaian (%)
1	Jumlah dana pengabdian kepada masyarakat	Rp	APBN 2 M	82.750.000	4,1
			Non PNPB 3 M	3.627.100.000	120,9
2	Jumlah PkM berbasis hasil penelitian	Kegiatan	25	39	156
3	Jumlah kegiatan PkM berbasis hasil inovasi	Kegiatan	15	34	226,7
4	Jumlah kegiatan PkM unggulan UPI	Kegiatan	7	24	342,9
5	Jumlah kegiatan PkM berbasis kewirausahaan	Kegiatan	12	17	141
6	Kepuasan mitra kerja sama bidang pengabdian kepada masyarakat	%	90	100	111

1) Jumlah dana PkM

Kinerja pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa UPI dapat dilihat dari berbagai indikator. Capaian kinerja PkM UPI pada tahun 2017 tertera pada Tabel 3.3.5 berikut ini.



Tabel 3.3.5. Capaian kinerja PkM UPI pada tahun 2017

No	Fakultas/Kampus Daerah/SPs	Jumlah Proposal Usulan	Didanai		
			Jumlah Judul	Jumlah Dosen Terlibat	Jumlah Dana (Rp.)
1	FIP	50	9	24	355.100.000
2	FPIPS	45	17	51	675.100.000
3	FPBS	13	4	12	158.600.000
4	FPMIPA	31	4	11	159.300.000
5	FPTK	64	16	47	639.250.000
6	FPOK	26	9	27	355.200.000
7	FPEB	24	9	24	356.500.000
8	FPSD	13	5	14	197.200.000
9	Kampus Cibiru	7	2	6	80.000.000
10	Kampus Sumedang	4	2	6	79.300.000
11	Kampus Purwakarta	1	0	0	0
12	Kampus Tasikmalaya	11	2	6	80.000.000
13	Kampus Serang	3	2	6	79.300.000
14	Sekolah Pascasarjana	50	33	96	495.000.000
Jumlah		342	114	332	3.709.850.000

Sumber: LPPM dan SPs

Capaian dana pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan sampai bulan Desember 2017 adalah Rp.3.709.850.000, yang terdiri atas Rp.82.750.000 dana APBN dan Rp.3.627.100.000 dana Non-PNBP. Adapun target dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2017 sebesar 5 milyar yang terdiri dari 2 milyar bersumber dari APBN dan 3 milyar dari Non APBN. Capaian kinerja sampai tahun 2017, untuk dana APBN hanya mencapai 4,1% dan untuk dana non PNBP sudah melebihi target yaitu 120,9%. Berdasarkan kategorisasi sumber dana, target kinerja sumber dana APBN masih belum tercapai. Hal ini menunjukkan dana PkM yang bersumber dari eksternal masih belum optimal. Minat untuk mengajukan usulan PkM pada tahun 2017 mengalami penurunan, oleh karena itu ke depan hal ini harus di stimulasi sehingga dapat memenuhi target capaian. LPPM sebagai penanggung jawab utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu melakukan terobosan terutama untuk meningkatkan minat dosen dalam menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat untuk disampaikan kepada pihak eksternal.



Tabel 3.3.6. Perbandingan Kegiatan PkM yang Dilakukan Dosen UPI Tahun 2015-2017

No	Aspek	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1.	Usulan proposal	385	325	342
2.	Proposal diterima	215	286	114
3.	Jumlah dosen yang terlibat	1.078	985	332

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan UPI 2015, Laporan Tahunan UPI 2016, Laporan Tahunan LPPM dan Unit Kerja Akademik Tahun 2017

Distribusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan program pengabdian yang dilaksanakan tertera pada Tabel 3.3.7 berikut ini.

Tabel 3.3.7. Distribusi PkM berdasarkan jenis program

No	Fakultas/Kamda	Jumlah Program Pkm			
		BHP	Inovasi	Unggulan	Kewirausahaan
1	FIP	1	6	0	2
2	FPIPS	2	5	6	4
3	FPBS	1	1	1	1
4	FPMIPA	1	0	2	1
5	FPTK	1	6	6	3
6	FPOK	4	3	1	1
7	FPEB	2	3	2	2
8	FPSD	1	3	0	1
9	CIBIRU	0	0	2	0
10	Kampus Sumedang	1	0	1	0
11	Kampus Purwakarta	0	0	0	0
12	Kampus Tasikmalaya	0	2	0	0
13	Kampus Serang	0	1	1	0
14	SPS	25	4	2	2
Jumlah		39	34	24	17

Sumber: diolah dari laporan LPPM dan unit akademik



2) Jumlah PkM berbasis hasil penelitian

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu dharma dari tri dharma perguruan tinggi yang tidak terpisahkan dari dharma lainnya, yaitu dharma pendidikan dan dharma penelitian. Tri dharma perguruan tinggi harus dilaksanakan oleh dosen secara sinergis, berkesinambungan dan satu kesatuan, sehingga menghasilkan aktivitas pendidikan, penelitian, dan PkM yang berkualitas. Melalui PkM berbasis hasil penelitian diharapkan lahir model pengabdian kepada masyarakat dari pemanfaatan hasil-hasil penelitian di kalangan sivitas akademika UPI dan terdiseminasikan dalam bentuk artikel serta dipublikasikan pada jurnal/majalah nasional/internasional.

Pencapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian sampai pada tahun 2017 berjumlah 39 kegiatan dari target 25 kegiatan. Capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian adalah 156%. Pencapaian ini sudah baik, karena terdapat skim pengabdian berbasis hasil penelitian pada program pengembangan dosen upi (litabmas.upi). Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan tersebar pada Program Studi/Departemen di Fakultas dan Kampus UPI di Daerah.

3) Jumlah kegiatan PkM berbasis hasil inovasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis inovasi menggunakan data pada skim pengabdian masyarakat berbasis bidang ilmu. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Bidang Ilmu diarahkan untuk mengembangkan model pengabdian kepada masyarakat dengan basis kepakaran fakultas, kampus daerah, atau program studi/departemen. Program tersebut bisa berupa program-program yang dapat memecahkan masalah-masalah di masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta dapat memberikan timbal balik yang bermakna bagi penguatan visi dan misi universitas.

Target capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil inovasi pada tahun 2017 sebanyak 15 kegiatan. Skema kegiatan PkM inovasi dinilai sama dengan PkM berbasis kepakaran bidang ilmu (PPM Bidang ilmu),



karena kepakaran dosen dalam berbagai bidang disiplin ilmu dikembangkan dalam skema kepakaran masing-masing dosen sebagaimana telah dibuat dalam *roadmap* untuk setiap prodi/departemen dan dosen-dosen di bawahnya. Capaian jumlah PkM berbasis hasil inovasi mencapai 34 atau 226,7%. Ke depan, skema ini perlu lebih ditegaskan sebagai skema pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil inovasi, supaya sesuai dengan tuntutan yang tertuang pada Renstra UPI 2016-2020 hasil revisi 2017.

4) Jumlah kegiatan PkM unggulan UPI

Skema pengabdian kepada masyarakat yang berbasis produk unggulan menggunakan data PkM Desa Binaan berbasis kemitraan pada skim PkM 2017. Mengembangkan desa binaan merupakan pilihan yang tepat dan strategis baik untuk kepentingan UPI maupun kepentingan pembangunan nasional. Program ini diyakini akan memberikan dampak positif, yaitu membina sumber daya manusia di perdesaan dengan pendekatan pendidikan. Sedangkan dari sudut pembangunan nasional, desa merupakan tempat bermukimnya sebagian besar penduduk Indonesia. Sebanyak 90% penduduk Indonesia hidup di pedesaan, maka membangun desa sama dengan membangun bangsa.

Jumlah PkM berbasis produk unggulan pada tahun 2017 mencapai 24 kegiatan. Adapun target skema PkM berbasis produk unggulan tahun 2017 sebanyak 7 kegiatan. Artinya pencapaian kinerja melebihi dari target yang ditentukan, yaitu 342,9%. Pada skim PkM tahun 2018 harus disebutkan secara tegas PkM Desa Binaan berbasis kemitraan sebagai skim unggulan UPI.

5) Jumlah kegiatan PkM berbasis kewirausahaan

Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. Namun, daya serap industri sebagai *end-user* hanya mencapai 10% sampai 15%. Dengan demikian, hampir setiap tahun terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja dari lulusan perguruan tinggi yang belum terserap oleh dunia kerja. Jumlah lulusan UPI setiap tahunnya terus meningkat sejalan dengan



pengembangan UPI, baik secara kelembagaan maupun program. Sudah cukup lama UPI bermitra dengan *stakeholders*; hal ini terlihat dari berbagai kegiatan kemitraan seperti pelatihan-pelatihan, Kuliah Kerja Usaha (KKU), program co-op, magang, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), pengabdian dosen dan kegiatan lainnya. Kemitraan ini telah memberikan *feed back* yang sangat positif terutama dalam menumbuhkan dan mengembangkan program kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, program-program pembinaan kewirausahaan mahasiswa terus dikembangkan baik model maupun kebijakannya, sehingga lahir wirausahawan-wirausahawan baru di kalangan mahasiswa UPI.

Target capaian jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kewirausahaan pada tahun 2017 berjumlah 12 kegiatan. Capaian PkM berbasis kewirausahaan hingga bulan Desember 2017 adalah 17 kegiatan yang dilaksanakan di berbagai prodi/departemen, atau naik sebesar 141,7%. Capaian ini menunjukkan bahwa target capaian dapat terpenuhi bahkan kinerja pencapaian melebihi dari jumlah yang ditargetkan. Hal ini menunjukkan animo yang sangat besar dari sivitas akademika UPI untuk melakukan aktivitas PkM yang bersifat kewirausahaan. Hal ini disebabkan salah satunya karena pada kurikulum tingkat sarjana (S1) terdapat mata kuliah kewirausahaan.

6) Kepuasan mitra kerja sama bidang PkM

Kerja sama bidang pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan lembaga mitra kondisinya sama dengan pada bidang penelitian. Hanya pada bidang PkM jumlah kerja sama lebih sedikit dibandingkan dengan bidang penelitian. Kerja sama yang sudah dijalin misalnya dengan Pusat Pelatihan Paud-Dikmas Jaya Giri Lembang melakukan pembinaan peningkatan kompetensi pengembangan model bagi para tutor. Kemudian kerja sama dengan PT. ISH untuk mempersiapkan mahasiswa melakukan pemagangan di Jepang. Demikian juga pelatihan-pelatihan dalam bidang pendidikan seperti untuk guru, para kelompok kesenian di daerah, dan pelatihan-pelatihan lainnya yang bekerja sama dengan pemerintah provinsi, kabupaten dan kota. Dari hasil

kerja sama tersebut lembaga mitra merasa terbantu dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan programnya. Selama ini tingkat kepuasan mitra menunjukkan hal yang sangat baik (100%). Hal ini ditandai dengan tidak adanya komplain dan umumnya ingin terus melanjutkan kerja sama dalam bidang PkM.

Sementara program PkM dalam bentuk program KKN Tematik, menunjukan peningkatan kerja sama yang sangat baik dengan lembaga mitra baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Program dan kegiatan KKN tematik yang telah dilaksanakan disamping dapat menunjukkan indikator *output*, juga telah memberikan dampak positif sebagai berikut:

1. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2017 dilaksanakan di dalam dan luar negeri, di dalam negeri terdiri dari Provinsi Jawa Barat yang tersebar menjadi 15 (lima belas) kabupaten, 77 (tujuh puluh tujuh) kecamatan, dan 445 (empat ratus empat puluh lima) desa, Provinsi Sumatra Barat tersebar 1 (satu) kabupaten 1 (satu) kecamatan 2 (dua) desa dan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tersebar 1 (satu) kabupaten 1 (satu) desa 1 (satu) kecamatan. serta 6 (enam) lokasi di luar negeri, yaitu : Thailand, Philipina, Jepang, Australia, Perancis, dan Turki. Beberapa tema KKN Tahun 2017 di lingkungan UPI antara lain Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan (PMBP), Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Lingkungan Hidup, PAUD, Desa Wisata, Keaksaraan Usaha Mandiri, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Revolusi Mental, Rumah Pintar dan Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD). Mulai dari agenda persiapan, pembekalan, pelepasan kegiatan KKN terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga capaian target minimal telah terlampaui berkat kesiapan, dan kerja sama semua pihak internal maupun eksternal UPI, terbukti dengan tingkat kepuasan pihak eksternal akan terlaksananya kegiatan KKN di masing-masing daerah.
2. Tingkat kepuasan lembaga mitra atas pelaksanaan program KKN Tematik menunjukan tingkat kepuasan yang sangat baik (100%). Pimpinan daerah (tingkat kabupaten/kecamatan/desa/kelurahan) merasa puas atas program kerja dan kontribusi inovasi/keterbaruan pada beberapa tema KKN yang dilaksanakan karena mendukung dan memperkuat peningkatan program

pembangunan daerah dalam banyak bidang seperti : bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan hidup, budaya, dll. Sampai saat ini tidak pernah ada provinsi/Kabupaten/Kota yang menolak program KKN di daerahnya, malah sebaliknya yang terjadi supaya daerahnya dijadikan lokasi KKN, termasuk permintaan dari dinas tertentu misalnya BKKBN yang ingin menyelenggarakan KKN Kampung KB, Kodam III Siliwangi yang melaksanakan program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) diintegrasikan dengan KKN Mahasiswa UPI, demikian juga Pemerintah Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat yang ingin mengembangkan pariwisata melalui KKN Mahasiswa UPI, serta Dinas Pendidikan Kota Bandung yang menyelenggarakan KKN dengan tema PKBM. Demikian juga dengan Kementerian Koordinator Bidang Manusia dan Kebudayaan yang bekerja sama untuk menyelenggarakan KKN Revolusi Mental selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2016 sampai dengan 2018. Kondisi ini menunjukkan adanya tingkat kepuasan yang sangat baik dari lembaga mitra dalam bekerja sama untuk melaksanakan KKN tematik bersama dengan UPI.

c. Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat (P3.3)

Tabel 3.3.8. Identifikasi pencapaian kinerja tahun 2017 dalam program P3.3

Capaian Kinerja Program P3.3 untuk Tahun 2017					
Indikator		Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	Persentase Capaian (%)
1	Jumlah penyelenggaraan pameran produk pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta produk industri berskala nasional	Kegiatan	2	3	150
2	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM prodi/dosen	Mahasiswa	600	1.074	179
3	Jumlah artikel ilmiah hasil PkM yang dipublikasikan	Kerja sama	20	23	115

Capaian Kinerja Program P3.3 untuk Tahun 2017					
Indikator		Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	Persentase Capaian (%)
4	Seminar/workshop/sosialisasi hasil PKM kepada berbagai pihak terkait.	Kali	1	2	200

1) Jumlah penyelenggaraan pameran produk pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta produk industri berskala nasional

Target penyelenggaraan pameran proses dan hasil kegiatan PKM pada tahun 2017 adalah dua kegiatan. Kegiatan pameran ini secara rutin dilaksanakan oleh LPPM. Selain oleh LPPM ada beberapa Fakultas menyelenggarakan kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai pameran produk pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3.3.2 Pameran Pameran Karya Inovasi LPPM dan Kampus Daerah

2) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PKM prodi/dosen

Pelaksana program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan UPI adalah para dosen yang merupakan tenaga akademik yang wajib melakukan salah satu kegiatan tridharma perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan oleh dosen berkolaborasi dengan mahasiswa dan masyarakat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat pada suatu program tertentu dengan tujuan untuk memecahkan

suatu masalah dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Contoh keterlibatan mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat tertera pada gambar berikut ini.



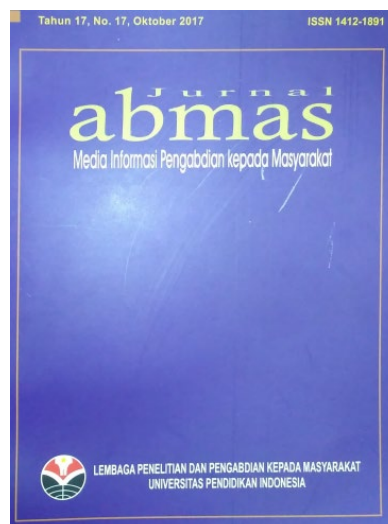
Gambar 3.3.3 Contoh Keterlibatan mahasiswa pada kegiatan PkM

Target capaian keterlibatan mahasiswa dalam program PkM pada tahun 2017 mencapai 600 orang. Sampai pada Bulan Desember 2017, jumlah mahasiswa yang sudah dilibatkan dalam program PkM yang dilaksanakan oleh dosen pada prodi/departemen sebanyak 1.074 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian target kinerja yang ditetapkan sudah terlampaui, yaitu mencapai 179%. Tingginya capaian ini karena dalam beberapa skim pengabdian kepada masyarakat mensyaratkan keterlibatan mahasiswa pada kegiatan pengabdian tersebut.

3) Jumlah artikel ilmiah hasil PkM yang dipublikasikan

Jumlah artikel ilmiah hasil pengabdian kepada masyarakat yang ditargetkan Renstra UPI 2016-2020 hasil revisi 2017 adalah 20 artikel. Jumlah artikel ilmiah hasil pengabdian masyarakat selama tahun 2017 adalah 23 artikel atau 115% dari target yang ditetapkan dalam Renstra. Target ini sudah tercapai, data artikel PkM terdiri dari 12 data artikel dari unit akademik dan 11 artikel dari Jurnal ABMAS Tahun 17, No. 17, Oktober 2017. Jika dibandingkan dengan jumlah PkM tahun 2017 yang berjumlah 114 judul, capaian ini masih kecil, salah satu penyebabnya adalah karena belum semua skim PkM tahun 2017 mensyaratkan artikel sebagai salah satu luaran kegiatan PkM. Skim PkM yang mensyaratkan artikel ilmiah adalah skim pengabdian masyarakat berbasis kepakaran bidang ilmu dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah artikel ilmiah hasil pengabdian kepada masyarakat adalah dengan mensyaratkan artikel ilmiah sebagai salah satu luaran dalam seluruh skim pengabdian kepada masyarakat.

Media informasi pengabdian kepada masyarakat yang dimiliki UPI adalah Jurnal ABMAS yang terbit 1 kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Oktober. Untuk memberikan kesempatan penerbitan artikel hasil pengabdian, jumlah penerbitan Jurnal ABMAS dapat ditingkatkan menjadi 2 kali dalam satu tahun.



Gambar 3.3.4 Jurnal ABMAS LPPM UPI

4) **Seminar/workshop/sosialisasi hasil PkM kepada berbagai pihak terkait**

Keberhasilan suatu program salah satunya ditentukan oleh kegiatan sosialisasi dari program tersebut. Oleh karena itu Renstra UPI 2016 – 2020 hasil revisi 2017, pada tahun 2017 menargetkan ada 1 kegiatan workshop/seminar/sosialisasi kegiatan PkM. Kegiatan yang berhasil dilaksanakan adalah 2 kegiatan atau capaian kegiatan mencapai 200%. Seminar/workshop PkM yang telah dilaksanakan baru pada Tingkat Lokal atau Nasional. Hal ini perlu ditingkatkan seminar/workshop hasil PkM pada tingkat internasional.



Workshop Manajemen Keuangan dan Perpajakan oleh Prodi Pend. Ekonomi

Workshop bertema Karakteristik dan Bimbingan Kolaboratif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Gambar 3.3.5 Contoh Kegiatan Workshop

4. Kebijakan 4 (K4): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni

Kebijakan 4 (K4) dijabarkan ke dalam program-program sebagai berikut: (1) Pengembangan kreativitas melalui pengembangan penalaran, bakat, minat, dan kewirausahaan mahasiswa; (2) Pengembangan kegiatan kemahasiswaan; (3) Penciptaan lingkungan yang mendorong pembentukan budaya meneliti dan publikasi di kalangan mahasiswa; (4) Peningkatan kesejahteraan mahasiswa melalui penyediaan beasiswa dan program pembiayaan lainnya; (5) Penggalan dan pembinaan potensi mahasiswa untuk meraih prestasi dalam berbagai kompetisi di tingkat nasional dan internasional; (6) Penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pembinaan kegiatan kemahasiswaan; (7) Penyediaan dan pengelolaan asrama mahasiswa secara profesional dalam rangka pembinaan karakter mahasiswa; (8) Pembangunan mekanisme yang sistematis memacu peran alumni dalam pengembangan universitas; dan (9) Pengembangan dan penerapan program bimbingan, konseling, dan pengembangan karir bagi mahasiswa.

Pelaksanaan program dalam kebijakan K4 tahun 2017 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja Kebijakan K4

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
P4.1	Pengembangan kreativitas melalui pengembangan penalaran, bakat, minat, dan kewirausahaan mahasiswa	1 Jumlah program penalaran mahasiswa	Program	50	98	196	Tercapai
		2 Jumlah program minat dan bakat mahasiswa	Program	30	44	146,7	Tercapai
		3 Jumlah proposal program kreativitas mahasiswa (PKM)	Judul	1.000	3.065	306,5	Tercapai
		4 Jumlah PKM yang didanai	Kegiatan	150	50	33,3	Belum Tercapai
		5 Jumlah kegiatan inkubasi kewirausahaan mahasiswa	Kegiatan	90	80	88,9	Belum Tercapai

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
		6 Jumlah mahasiswa berwirausaha	Mahasiswa	500	432	86,4	Belum Tercapai
P4.2	Pengembangan kegiatan kemahasiswaan	1 Jumlah kegiatan yang dilakukan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)	Kegiatan	645	689	107	Tercapai
		2 Jumlah kegiatan yang dilakukan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	Kegiatan	350	564	161	Tercapai
		3 Kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan	%	75	89,4	119	Tercapai
P4.3	Penciptaan lingkungan yang mendorong pembentukan budaya meneliti dan publikasi di kalangan mahasiswa	1 Jumlah penelitian mahasiswa yang didanai universitas dan pihak luar	Judul	75	104	138,7	Tercapai
		2 Jumlah publikasi mahasiswa	Artikel	750	1.222	163	Tercapai
		3 Jumlah mahasiswa yang menyajikan makalah dalam kegiatan ilmiah nasional dan/atau internasional	Mahasiswa	500	602	120	Tercapai
P4.4	Peningkatan kesejahteraan mahasiswa melalui penyediaan beasiswa dan program pembiayaan lainnya	1 Jumlah mahasiswa penerima beasiswa	Mahasiswa	8.400	10.235	119,7	Tercapai
		2 Jenis beasiswa yang disalurkan	Jenis beasiswa	25	30	120	Tercapai
		3 Jumlah dana beasiswa yang disalurkan	Rp.	52 M	85 M	163,5	Tercapai
		4 Asuransi kesehatan/jiwa bagi mahasiswa	%	85	Belum ada data	-	Belum Tercapai
P4.5	Penggalan dan pembinaan potensi mahasiswa untuk meraih prestasi dalam berbagai kompetisi di tingkat nasional dan internasional	1 Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat nasional	Mahasiswa	300	308	103	Tercapai
		2 Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat internasional	Mahasiswa	80	67	84	Belum Tercapai



Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
		3 Jumlah Mahasiswa peraih medali emas pada kompetisi tingkat nasional	Mahasiswa	30	52	173	Tercapai
		4 Jumlah Mahasiswa peraih medali emas pada kompetisi tingkat internasional	Mahasiswa	17	10	58,8	Belum Tercapai
		5 Jumlah Kejuaraan meraih medali emas/juara umum pada kompetisi tingkat Nasional	Kejuaraan	10	52	520	Tercapai
		6 Jumlah Kejuaraan meraih medali emas/juara umum pada kompetisi tingkat Internasional	Kejuaraan	6	9	150	Tercapai
		7 Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi sebagai delegasi/peserta dalam event nasional/internasional	Mahasiswa	60	194	323	Tercapai
P4.6	Penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pembinaan kegiatan kemahasiswaan	1 Kepuasan mahasiswa atas kecukupan dan kelayakan sarana dan prasarana UKM dan Ormawa	%	75	79,3	106	Tercapai
		2 Kepuasan Mahasiswa atas layanan penggunaan sarana dan prasarana UKM dan Ormawa	%	75	84	112	Tercapai
		3 Ketersediaan sarana prasarana mahasiswa (UKM, PKM, Ormawa)	%	60	81,8	136,3	Tercapai



Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
P4.7	Penyediaan dan pengelolaan asrama mahasiswa secara profesional dalam rangka pembinaan karakter mahasiswa	1 Daya tampung asrama	Mahasiswa	688	706	102,6	Tercapai
P4.8	Pembangunan mekanisme yang sistematis memacu peran alumni dalam pengembangan universitas	1 Jumlah program kerja sama dengan alumni	Program	6	6	100	Tercapai
		2 Jumlah kegiatan yang melibatkan alumni dalam pengembangan kampus	Kegiatan	20	20	100	Tercapai
		3 Jumlah dana yang diperoleh dari pihak alumni	Rp.	500 Jt	137.834.306	27,5	Belum Tercapai
		4 Mengembangkan database alumni dan penyusunan buku profil alumni sukses	%	60	60	100	Tercapai
P4.9	Pengembangan dan penerapan program bimbingan, konseling, dan pengembangan karir bagi mahasiswa	1 Kepuasan mahasiswa yang memperoleh layanan bimbingan dan konseling	%	70	97,5	139	Tercapai
		2 Kepuasan mahasiswa yang memperoleh layanan bimbingan karir/ <i>Career Development Centre (CDC)</i>	%	70	92	131	Tercapai
		3 Kepuasan mahasiswa untuk memperoleh informasi pekerjaan	%	70	65	92,9	Belum Tercapai

Rincian pencapaian target berdasarkan indikator kinerja untuk masing-masing program diuraikan sebagai berikut.



a. Pengembangan Kreativitas Melalui Pengembangan Penalaran, Bakat, Minat, dan Kewirausahaan Mahasiswa (P4.1)

Terdapat enam indikator yang menjadi ukuran dari program pengembangan kreativitas melalui pengembangan penalaran, bakat, minat, dan kewirausahaan mahasiswa. Berikut ini disajikan capaian kinerja dari masing-masing indikator tersebut sampai dengan akhir 2017.

Tabel 3.4.2. Capaian Indikator Program P4.1 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Jumlah program penalaran mahasiswa	Program	50	20	NA	98
2	Jumlah program minat dan bakat mahasiswa	Program	30	NA	NA	44
3	Jumlah proposal program kreativitas mahasiswa (PKM)	Judul	1.000	722	806	3.065
4	Jumlah PKM yang didanai	Kegiatan	150	83	40	50
5	Jumlah kegiatan inkubasi kewirausahaan mahasiswa	Kegiatan	90	NA	300	80
6	Jumlah mahasiswa berwirausaha	Mahasiswa	500	35	NA	432

1) Jumlah program penalaran mahasiswa

Berkaitan dengan kegiatan mahasiswa bidang penalaran, jenis kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa UPI tahun 2017 antara lain: Seminar Workshop Penulisan Proposal PKM, Seminar *Entrepreneurship*, Kuliah Umum *Islamic Education Fair*, Latihan Kepemimpinan Mahasiswa, *Eminence Lecture*, Lomba Debat, Program Pengenalan Lingkungan Geografi, *Historia Study Club*, IPAI English Club, Olimpiade Mahasiswa, *Pra Event Guidance*, Pameran Pendidikan Islam, *Call Paper Leadership Entrepreneurship Competition*, *Young Researcher Conference*, UPI Bookpedia II, Kompetisi Lingusitik, Indonesia *Student Researcher Festival*, Internasional Geografi IGEOS, TOEFL Training dan *Scoring*, dll. Target UPI program penalaran mahasiswa berdasarkan Renstra UPI 2016-2020 adalah 50 program, sementara itu program penalaran mahasiswa yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 sebanyak 98 kegiatan.



Dengan demikian target capaian sebesar 196% sudah melampaui target Renstra UPI.

2) Jumlah program minat dan bakat mahasiswa

Program kreativitas mahasiswa untuk bidang program minat dan bakat mahasiswa UPI berdasarkan Renstra tahun 2016-2020 pada tahun 2017 ini ditargetkan sebanyak 30 program kegiatan. Berdasarkan data yang masuk mengenai program minat dan bakat mahasiswa UPI tercatat sebesar 44 program. Untuk itu target capaian program ini terlampaui sebesar 146,7%.

3) Jumlah proposal program kreativitas mahasiswa (PKM)

Seiring dengan kebijakan Kemenristekdikti, UPI mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Program tersebut terdiri atas: 1) PKM Karsa Cipta (PKM-KC); 2) PKM Kewirausahaan (PKM-K); 3) PKM Penelitian Eksakta (PKM-PE); 4) PKM Penelitian Sosial Humaniora (PKM-PSH); 5) PKM Penerapan Teknologi (PKM-T); dan 6) PKM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-M). Jumlah proposal PKM yang berhasil diajukan oleh mahasiswa UPI tahun 2017 disajikan pada Tabel 3.4.3.

**Tabel 3.4.3. Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)
Tahun 2017**

No.	Fakultas/KD	Skim PKM						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	FIP	89	204	10	152	1	97	553
2	FPBS	29	274	22	251	6	117	699
3	FPEB	0	17	0	1	0	0	18
4	FPIPS	25	194	15	150	1	64	449
5	FPMIPA	104	65	211	101	24	63	568
6	FPOK	0	23	4	12	0	12	51
7	FPSD	21	41	14	56	0	14	146
8	FPTK	132	97	88	6	74	8	405
9	Kampus Cibiru	0	3	0	0	0	5	8



No.	Fakultas/KD	Skim PKM						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
10	Kampus Sumedang	0	81	6	0	0	0	87
11	Kampus Tasik	0	10	0	6	0	4	20
12	Kampus Serang	0	13	0	10	0	10	33
13	Kampus Purwakarta	0	26	0	0	0	2	28
Jumlah								3.065

Keterangan Skim PKM:

- | | |
|---------------------------|-------------------------------------|
| 1. PKM Karsa Cipta | 4. PKM Penelitian Sosial Humaniora |
| 2. PKM Kewirausahaan | 5. PKM Penerapan Teknologi |
| 3. PKM Penelitian Eksakta | 6. PKM Pengabdian Kepada Masyarakat |

Tabel 3.4.3 menginformasikan bahwa proposal PKM yang diajukan oleh mahasiswa tersebar di delapan fakultas dan lima kampus UPI di daerah. Jumlah proposal PKM yang diajukan oleh mahasiswa dari FPBS menempati urutan tertinggi dengan jumlah proposal PKM 699 buah diikuti FPMIPA sebanyak 568 proposal. Proposal PKM terendah ada di Kampus Cibiru sebanyak 8 buah. Tabel tersebut juga menginformasikan proposal yang diajukan mahasiswa tersebar pada seluruh skim yang ditawarkan Kemenristekdikti. Jumlah proposal yang banyak diminati ada pada skim PKM Kewirausahaan sebesar 1038 buah dan hampir diikuti oleh seluruh fakultas, sedangkan jumlah proposal yang kurang diminati ada pada skim PKM Penerapan Teknologi sebesar 106 buah. Untuk mahasiswa UPI di kampus daerah tampaknya perlu terus dimotivasi dan diberi bimbingan yang *intens* agar tidak ada skim penelitian yang kosong (0). Namun demikian secara keseluruhan seluruh skim yang ditawarkan oleh Kemenristekdikti diikuti oleh mahasiswa UPI meskipun tidak merata. Jumlah proposal PKM yang diajukan mahasiswa, dalam Renstra UPI 2016-2020 pada tahun 2017 ditargetkan sebanyak 1000 buah. Data faktual sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4.3 menunjukkan jumlah proposal yang diajukan mahasiswa tahun 2017 sebanyak 3.065. Dengan demikian target Renstra sudah terlampaui dengan tingkat ketercapaian sebesar 306,5%.



4) Jumlah PKM yang didanai

Tidak semua proposal PKM yang diajukan oleh mahasiswa UPI ke Kemenristekdikti didanai. Hanya proposal yang lolos verifikasi dan seleksi yang mendapat bantuan pendanaan dari Kemenristekdikti. Tabel 3.4.4 menyajikan jumlah PKM yang didanai oleh Kemenristekdikti untuk pelaksanaan tahun 2017.

Tabel 3.4.4. Program Kreativitas Mahasiswa yang Didanai Dikti Tahun 2017

No.	Fakultas/KD	Skim PKM yang Didanai						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	FIP	1	0	0	0	0	0	1
2	FPIPS	0	0	0	0	0	1	1
3	FPBS	0	1	1	3	0	0	5
4	FPMIPA	1	1	6	2	1	0	11
5	FPTK	0	1	2	0	1	1	5
6	FPOK	0	0	0	0	0	0	0
7	FPEB	0	0	0	0	0	0	0
8	FPSD	0	1	0	0	0	1	1
9	Kampus Cibiru	0	0	0	0	0	0	0
10	Kampus Sumedang	0	1	0	0	0	0	1
11	Kampus Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0	0
12	Kampus Purwakarta	0	0	0	0	0	0	0
13	Kampus Serang	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		2	4	9	5	2	3	25

Keterangan Skim PKM:

- | | |
|---------------------------|-------------------------------------|
| 1. PKM Karsa Cipta | 4. PKM Penelitian Sosial Humaniora |
| 2. PKM Kewirausahaan | 5. PKM Penerapan Teknologi |
| 3. PKM Penelitian Eksakta | 6. PKM Pengabdian Kepada Masyarakat |

Tabel 3.4.4 memberikan informasi bahwa jumlah proposal PKM yang didanai Kemenristekdikti berjumlah 25 proposal yang tersebar di enam fakultas dan satu kampus daerah (Kampus Sumedang). Jika dibandingkan dengan jumlah proposal 3065 yang diajukan (Tabel 3.4.3), data ini memberikan

gambaran hanya sebesar 0,82% saja dari proposal yang dapat didanai oleh Kemenristekdikti. Menurut sebarannya, jumlah PKM yang didanai banyak berasal dari FPMIPA (11 proposal), FPBS dan FPTK (masing-masing 5 proposal). Jumlah skim PKM yang banyak didanai adalah PKM Penelitian Eksakta sebanyak 9 proposal, diikuti PKM Penelitian Sosial dan Humaniora 5 proposal dan PKM Kewirausahaan sebanyak 4 proposal. Adapun jumlah proposal PKM yang paling sedikit didanai adalah skim PKM Karya Cipta dan PKM Penerapan Teknologi masing-masing sebanyak 2 proposal. Masih sangat disayangkan fakultas FPOK, FPEB, Kampus Cibiru, Kampus Tasikmalaya, Kampus Purwakarta, dan Kampus Serang tidak mendapatkan dana PKM Kemenristekdikti tahun 2017 ini.

Dalam Renstra UPI 2016-2020 pada tahun 2017, jumlah proposal PKM yang didanai Kemenristekdikti ditargetkan sebanyak 150 buah. Data faktual disajikan pada Tabel 3.4.4 menunjukkan jumlah proposal yang didanai sampai akhir tahun 2017 sebanyak 25 proposal. Kondisi ini menunjukkan pencapaian target Renstra untuk indikator ini hanya mencapai 16,7%. Untuk itu perlu ada pembinaan lebih lanjut agar semua fakultas dan kampus UPI di daerah mendapatkan dana PKM Kemenristekdikti, salah satunya dengan kegiatan bimbingan proposal program kreativitas mahasiswa, baik oleh direktorat kemahasiswaan, LPPM UPI maupun unit-unit yang relevan.

Selain kegiatan PKM yang didanai oleh Kemenristekdikti, UPI melalui Direktorat Kemahasiswa menyelenggarakan kegiatan Program Hibah Kompetisi Penelitian Mahasiswa (PHKPM) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2017. Program ini diluncurkan dalam rangka melatih dan mengasah kemampuan metodologi berfikir atau cara kerja yang sistematis untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan dengan jalan mengumpulkan data dan merumuskan generalisasi berdasarkan data. Program ini juga dapat dikatakan sebagai proses pemecahan masalah dan menemukan serta mengembangkan batang tubuh pengetahuan yang terorganisasikan melalui metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan (*to discover knowledge*) dan pemecahan masalah (*problem solving*) pendidikan melalui metode ilmiah, baik dalam pengumpulan maupun analisis datanya. Jumlah PHKPM yang didanai

berjumlah 25 judul. Jika dijumlahkan dengan dana PKM Dikti, maka jumlah keseluruhan proposal mahasiswa yang didanai mencapai 50 proposal masih jauh dari target 150 proposal. Untuk itu target yang dicapai tahun 2017 ini hanya sebesar 33,3%.

5) Jumlah kegiatan inkubasi kewirausahaan mahasiswa

Dalam Renstra UPI 2016-2020, pada tahun 2017 ditargetkan kegiatan inkubasi kewirausahaan mahasiswa sebanyak 90 buah. Berdasarkan data yang ada, jumlah kegiatan inkubasi kewirausahaan mahasiswa tahun 2017 sebanyak 52 bidang usaha (FPIPS = 16, FPBS = 1, FPTK = 1, dan FPSD = 34). Kegiatan inkubasi ini ada yang dikembangkan melalui kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebanyak 28 buah (Tabel 3.4.5). Dengan demikian jumlah kegiatan inkubasi seluruhnya berjumlah 80 buah. Kondisi ini menunjukkan pencapaian target baru mencapai 88,9% untuk kegiatan inkubasi kewirausahaan mahasiswa. Dengan demikian kegiatan ini belum mencapai target Renstra.

6) Jumlah mahasiswa berwirausaha

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan program kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional yang bekerja sama dengan Universitas Pendidikan Indonesia melalui Direktorat Kemahasiswaan untuk memfasilitasi para mahasiswa dalam memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan. Dengan PMW mahasiswa mampu secara mandiri menciptakan pekerjaan dan bukan lagi mencari kerja. Dalam mengikuti PMW mahasiswa harus melalui beberapa tahap seleksi, yaitu: seleksi administratif dan proposal usaha (*Business Plan*), seleksi presentasi *Business Plan*, pendidikan dan pelatihan, magang usaha, pencairan modal usaha, pendampingan usaha dan monitoring evaluasi.



Tabel 3.4.5. Data Mahasiswa Penerima Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Keadaan 2017

No.	Fakultas/Kampus Daerah	Departemen/Prodi	Jumlah
1	FIP	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	3
2	FPIPS	Pendidikan Kewarganegaraan	3
		Pendidikan Sejarah	6
		Pendidikan Geografi	3
		Ilmu Pendidikan Agama Islam	9
		Manajemen Pemasaran Pariwisata	2
3	FPBS	Pendidikan Bahasa Daerah	4
4	FPMIPA	Pendidikan Fisika	6
		Pendidikan Biologi	1
		Pendidikan Kimia	3
		Pendidikan Ilmu Komputer	1
		Biologi	4
5	FPTK	Pendidikan Tata Busana	5
		Pendidikan Teknologi Agroindustri	3
		Teknik Arsitektur	4
6	SUMEDANG	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	4
7	PURWAKARTA	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	5
8	TASIKMALAYA	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	5
9	SERANG	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	3
10	FPEB	Pendidikan Akuntansi	4
		Pendidikan Manajemen Bisnis	3
		Akuntansi	5
		Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Islam	8
11	FPSD	Pendidikan Seni Rupa	3
Jumlah			97

Dalam Renstra UPI 2016-2020, pada tahun 2017 ditargetkan jumlah mahasiswa berwirausaha sebanyak 500 orang. Berdasarkan data yang ada (Tabel 3.4.5) jumlah mahasiswa berwirausaha melalui program PMW sebanyak 97 orang mahasiswa. Selain melalui PMW ada juga sebanyak 335 mahasiswa



yang melakukan wirausaha mandiri. Dengan demikian jumlah keseluruhan mahasiswa yang berwirausaha sebanyak 432 orang. Kondisi ini menunjukkan pencapaian target untuk jumlah mahasiswa berwirausaha hanya mencapai 86,4%. Dengan demikian kegiatan mahasiswa berwirausaha ini belum mencapai target.

b. Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan (P4.2)

Terdapat tiga indikator yang menjadi ukuran dari program kegiatan kemahasiswaan, yaitu jumlah kegiatan yang dilakukan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa), jumlah kegiatan yang dilakukan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan. Berikut ini disajikan capaian kinerja dari masing-masing indikator tersebut sampai dengan akhir 2017.

Tabel 3.4.6. Capaian Indikator Program P4.2 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Jumlah kegiatan yang dilakukan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)	Kegiatan	645	NA	734	689
2	Jumlah kegiatan yang dilakukan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	Kegiatan	350	NA	66	564
3	Kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan	%	75	NA	NA	89,4

1) Jumlah kegiatan yang dilakukan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)

Pembinaan organisasi kemahasiswaan dilakukan secara berjenjang. Direktorat Kemahasiswaan melakukan pembinaan terhadap organisasi kemahasiswaan tingkat universitas meliputi BEM REMA UPI, DPM REMA UPI, MPM REMA UPI dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Di tingkat Fakultas pembinaan diberikan kepada BEM, DPM dan MPM Fakultas. Sedangkan di tingkat Departemen/Prodi pembinaan diberikan pada Himpunan Mahasiswa



Departemen/Program Studi. Pembinaan organisasi kemahasiswaan merupakan kegiatan yang difungsikan sebagai wahana pengembangan kreativitas mahasiswa dalam berbagai bentuk kegiatan. Jumlah kegiatan organisasi kemahasiswaan tahun 2017 disajikan pada tabel 3.4.7.

Tabel 3.4.7. Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Kegiatan
1	Diklat	69
2	Kunjungan Studi	3
3	LDKM dan LKM	22
4	Lomba/Pameran	31
5	Minat Khusus	83
6	Musyawarah Mahasiswa	41
7	Olah Raga	51
8	Pengabdian pada Masyarakat	35
9	Seminar dan Lokakarya	14
10	Lain-Lain	340
JUMLAH		689

Tabel di atas memberikan informasi bahwa jumlah kegiatan Ormawa sampai dengan Desember 2017 sebanyak 689 kegiatan dengan melibatkan jumlah peserta sebanyak 30.193 orang. Kegiatan tersebut tidak dapat disebutkan satu persatu dalam laporan ini, namun dapat dikelompokkan ke dalam sepuluh kegiatan besar (Tabel 3.4.7). Kegiatan lain-lain yang dimaksud adalah kegiatan Ormawa di luar dari kegiatan diklat, kunjungan studi, LDKM dan LKM, lomba/pameran, minat khusus, mumas, olah raga, pengabdian pada masyarakat, seminar dan lokakarya. Jumlah kegiatan Ormawa dalam Renstra UPI 2016-2020 pada tahun 2017 ditargetkan sebanyak 645 dan implementasinya mencapai 689 kegiatan. Data ini memberikan gambaran pencapaian target Renstra untuk indikator ini sudah mencapai 107% sehingga dapat melampaui target Renstra yang ditetapkan.



2) Jumlah kegiatan yang dilakukan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan wahana mahasiswa untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan pada pengembangan prestasi minat dan bakat dalam bidang olahraga, kesenian, minat khusus, kerohanian, penalaran, dan kesenian dan sastra. Tabel 3.4.8 menyajikan jumlah UKM di Universitas Pendidikan Indonesia.

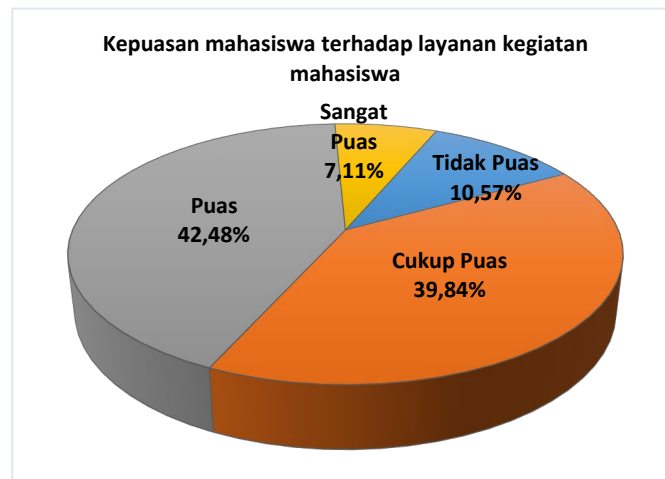
Tabel 3.4.8. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

No	Bidang UKM	Jumlah
1	Bakat, Minat Khusus dan Kemampuan	11
2	Bidang Penalaran	8
3	Bidang Kerohanian	6
4	Bidang Kesenian dan Sastra	7
5	Bidang Olah Raga	33
Jumlah		64

Tabel 3.4.8 memaparkan bahwa jumlah bidang UKM sebanyak 64 buah dengan jumlah kegiatan sebanyak 564 buah. Dalam Renstra UPI 2016-2020, kegiatan UKM pada tahun 2017 ditargetkan sebanyak 350 buah kegiatan, sehingga target tercapai sebesar 161%. Data ini memberikan gambaran pencapaian target Renstra untuk indikator ini telah melampaui target.

3) Kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan

Kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan dalam Renstra UPI 2016-2020 pada tahun 2017 ditargetkan sebanyak 75%. Sampai dengan Desember 2017, berdasarkan data survey kepuasan yang dilaporkan terkait dengan pencapaian indikator ini sebesar 89,43% (sangat puas = 7,11%; puas = 42,48%; dan cukup puas = 39,84%). Dengan pencapaian hasil survey atas layanan kegiatan kemahasiswaan ini, target Renstra sebesar 75% terlampaui 119%.



Gambar 3.4.1. Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan Kegiatan Mahasiswa

c. Penciptaan Lingkungan yang Mendorong Pembentukan Budaya Meneliti dan Publikasi di Kalangan Mahasiswa (P4.3)

Pencapaian kinerja untuk tiga indikator yang menjadi ukuran dari program penciptaan lingkungan yang mendorong pembentukan budaya meneliti dan publikasi di kalangan mahasiswa disajikan pada Tabel 3.4.9.

Tabel 3.4.9. Capaian Indikator Program P4.3 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Jumlah penelitian mahasiswa yang didanai universitas dan pihak luar	Judul	75	NA	19	104
2	Jumlah publikasi mahasiswa	Artikel	750	NA	85	1.222
3	Jumlah mahasiswa yang menyajikan makalah dalam kegiatan ilmiah nasional dan/atau internasional	Mahasiswa	500	NA	95	602

Terdapat tiga indikator yang menjadi ukuran dari program penciptaan lingkungan yang mendorong pembentukan budaya meneliti dan publikasi di kalangan mahasiswa, yaitu jumlah penelitian mahasiswa yang didanai universitas dan pihak luar, dan jumlah publikasi mahasiswa, dan jumlah mahasiswa yang menyajikan makalah dalam kegiatan ilmiah nasional dan/atau internasional

internasional. Berikut ini disajikan capaian kinerja dari masing-masing indikator tersebut sampai akhir 2017.

1) Jumlah Penelitian Mahasiswa yang Didanai UPI dan Pihak Luar

Jumlah penelitian mahasiswa yang didanai universitas dan pihak luar, dalam Renstra UPI 2016-2020 pada tahun 2017 ditargetkan sebanyak 75 judul. Pada tahun 2017 data jumlah penelitian mahasiswa yang didanai oleh UPI dan Kemenristekdikti mencapai 104 judul. Data ini memberikan gambaran pencapaian target Renstra untuk indikator ini sudah mencapai 138,7%. Ketercapaian ini banyak ditopang oleh penelitian dosen yang melibatkan para mahasiswanya.

2) Jumlah Publikasi Mahasiswa

Renstra UPI 2016-2020 pada tahun 2017 menargetkan jumlah publikasi mahasiswa sebanyak 750 judul. Sampai dengan Desember 2017 dilaporkan 1.222 publikasi mahasiswa yang tersebar di beberapa jurnal nasional dan internasional, terakreditasi, ber-ISSN dan bereputasi. Selain publikasi di jurnal nasional dan internasional, publikasi mahasiswa ini tersebar di prosiding nasional dan internasional. Berdasarkan data yang masuk ada sekitar 83 artikel yang dimuat di jurnal dan prosiding internasional terindeks *scopus*. Publikasi ini masih didominasi oleh mahasiswa SPs UPI yang mewajibkan menulis artikel di jurnal sebelum dilaksanakannya ujian sebanyak 1.059 orang (S2 = 915 dan S3 144 mahasiswa), sisanya FPIPS = 75, FPMIPA = 52, FPTK = 5, dan FPOK = 31 artikel). Data ini memberikan gambaran pencapaian target Renstra untuk indikator ini sudah mencapai 163%.

3) Jumlah Mahasiswa yang menyajikan makalah dalam kegiatan ilmiah nasional dan/atau internasional

Tahun 2017 sesuai dengan Renstra UPI 2016-2020 menargetkan jumlah mahasiswa yang menyajikan makalah dalam kegiatan ilmiah nasional dan/atau



internasional sebanyak 500 orang. Berdasarkan informasi yang ada, jumlah mahasiswa yang menyajikan makalah dalam kegiatan ilmiah nasional dan/atau internasional Tahun 2017 sebanyak 602 orang. Jumlah ini masih didominasi oleh mahasiswa SPs UPI sebanyak 266 mahasiswa yang menjadi pemateri, baik tingkat nasional maupun internasional. Data di atas menunjukkan pencapaian target Renstra untuk indikator ini pada tahun 2017 sudah mencapai 120% melebihi dari target Renstra yang ditetapkan. Adapun nama seminar yang diikuti oleh mahasiswa antara lain: 1) *1 st UPI Internasional Geography Seminar 2017*; 2) *The Role Of West Java In The Success og the Asian Games 2018*; 3) *Intenasional Seminar on History Education (ISHE)*; 4) Model-Model Pembelajaran Inovatif dan *Workshop* “Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”; 5) Seminar Nasional Pedagogik “Revitalisasi Pedagogik Untuk Penguatan Karakter Bangsa; 6) Workshop Pelatihan Guru Mata Pelajaran Fisika dan IPA Se Kabupaten Karawang “Optimalisasi Keterampilan Pendidik Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013”, 7) *Intenational Conference on Mathematics and Science Education (ICMScE 2017)*; 8) *International Conference on Economic Education and Entrepreneurship*; 9) *Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship (GC-BME)*; 10) *Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship (GC-BME)*; 11) *The 2nd Intenational Conference on Sociology Education*; 12) *The International Conference on Research of Educational Administration and Management*; 13) *The 2nd ASEAN Education Symposium*; 14) *The 2nd International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education*.

d. Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa Melalui Penyediaan Beasiswa dan Program Pembiayaan Lainnya (P4.4)

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mahasiswa, UPI melakukan berbagai macam kegiatan diantaranya melalui program penyediaan beasiswa dan program pembiayaan lainnya. Terdapat empat indikator yang menjadi ukuran dari program peningkatan kesejahteraan mahasiswa melalui



penyediaan beasiswa dan program pembiayaan lainnya. Berikut ini tabel capaian kinerja dari masing-masing indikator tersebut sampai dengan akhir 2017.

Tabel 3.4.10. Capaian Indikator Program P4.4 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Jumlah mahasiswa penerima beasiswa	Mahasiswa	8.550	4.748	10.966	10.235
2	Jenis beasiswa yang disalurkan	Jenis beasiswa	25	13	20	35
3	Jumlah dana beasiswa yang disalurkan	Rp.	52 M	NA	55 M	85 M
4	Asuransi kesehatan/jiwa bagi mahasiswa	%	85	-	-	-

1) Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa

UPI memiliki komitmen yang tinggi untuk mendukung kelancaran studi para mahasiswa melalui pemberian beasiswa. Aktivitas layanan ini menjadi tanggung jawab Direktorat Kemahasiswaan di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan. Jumlah mahasiswa penerima beasiswa disajikan pada Tabel 3.4.11.

Tabel 3.4.11. Lembaga Pemberi Beasiswa dan Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Tahun 2017

No	Lembaga Pemberi Beasiswa	Jenis Beasiswa	Jumlah Mahasiswa Penerima
1	Kemenristekdikti	Bidikmisi	5128
2	Kemenristekdikti	Afirmasi	134
3	Kemenristekdikti	PPA	1200
4	Kemenristekdikti	PPA Kuota Tambahan	200
5	UPI	PPA Jan-Jun	1200
6	UPI	PPA Jul-Des	1200
7	Pemprov Jabar	Beasiswa Pemprov Jabar	87
8	KBB	Beasiswa KBB	51
9	Bank Indonesia	Beasiswa BI	40



No	Lembaga Pemberi Beasiswa	Jenis Beasiswa	Jumlah Mahasiswa Penerima
10	Pemkot Bandung	Bawaku Prestasi	235
11	Pemkot Bandung	Bawaku SKTM	37
12	Bank BNI	Beasiswa BNI	60
13	Djarum Foundation	Beasiswa Djarum	9
14	Gudang Garam	Beasiswa Gudang Garam	100
15	Yayasan KSE	Beasiswa KSE	76
16	PLN	Beasiswa PLN	50
17	Yayasan Salim	Beasiswa Yayasan Salim	3
18	Yayasan Santoso	Beasiswa Santoso	10
19	Toyota Astra	Beasiswa Toyota Astra	10
20	BPDN dan LPDP	Beasiswa S2 dan S3	145
Jumlah			10.235

Tabel 3.4.11 menginformasikan jumlah mahasiswa penerima beasiswa S1 sebanyak 9.696 mahasiswa yang tersebar di delapan fakultas dan lima kampus UPI di daerah. Selain jenis beasiswa di atas terdapat juga beasiswa yang dikelola BPPU sebanyak 394 orang. Selanjutnya mahasiswa SPs UPI yang mendapatkan dana beasiswa dari Kemenristekdikti sebanyak 145 orang mahasiswa. Dengan demikian jumlah keseluruhan mahasiswa penerima beasiswa sebanyak 10.235 orang.

Jumlah mahasiswa penerima beasiswa dalam Renstra UPI 2016-2020 pada tahun 2017 ditargetkan sebanyak 8.400 orang. Berdasarkan data faktual sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4.11 dan jumlah beasiswa yang dikelola BPPU dan Kemenristekdikti untuk mahasiswa SPs, maka mahasiswa UPI yang mendapatkan beasiswa sebanyak 10.235 orang. Dengan demikian tingkat ketercapaian target Renstra untuk indikator ini mencapai 121,8% yang artinya sudah melebihi dari target Renstra.



2) Jenis Beasiswa yang Disalurkan

Beasiswa yang disalurkan oleh UPI kepada mahasiswa terdiri atas beragam jenis dengan sumber dana berasal dari berbagai sumber, baik dari pemerintah, swasta, maupun alumni. Tabel 3.4.12 menyajikan jenis beasiswa yang disalurkan kepada mahasiswa.

Tabel 3.4.12. Jenis Beasiswa dan Jumlah Dana yang Disalurkan kepada Mahasiswa Tahun 2017

No.	Jenis Beasiswa	Jumlah Dana
1	Bidikmisi	Rp 64.612.800.000,00
2	Afirmasi	Rp 2.251.200.000,00
3	PPA	Rp 4.320.000.000,00
4	PPA Kuota Tambahan	Rp 720.000.000,00
5	PPA Jan-Jun	Rp 2.520.000.000,00
6	PPA Jul-Des	Rp 2.520.000.000,00
7	Beasiswa Pemprov Jabar	Rp 628.000.000,00
8	Beasiswa KBB	Rp 4.667.760.000,00
9	Beasiswa BI	Rp 360.000.000,00
10	Bawaku Prestasi	Rp 1.410.000.000,00
11	Bawaku SKTM	Rp 148.000.000,00
12	Beasiswa BNI	Rp 360.000.000,00
13	Beasiswa Djarum	Rp 81.000.000,00
14	Beasiswa Gudang Garam	Rp 150.000.000,00
15	Beasiswa KSE	Rp 547.200.000,00
16	Beasiswa PLN	Rp 250.000.000,00
17	Beasiswa Yayasan Salim	Rp 18.000.000,00
18	Beasiswa Santoso	Rp 51.000.000,00
19	Beasiswa Toyota Astra	Rp 72.000.000,00
Jumlah		Rp 85.686.960.000,00

Berdasarkan Tabel 3.4.12 dapat diketahui bahwa ada 19 jenis beasiswa yang disalurkan kepada mahasiswa. Selain jenis beasiswa di atas ada juga beasiswa lain yang dikelola oleh BPPU UPI, yaitu beasiswa yang dikeluarkan oleh provinsi sebanyak 11 buah. Di SPs UPI sendiri ada 5 jenis beasiswa



(BPPDN, LPDP, Kemenag, P2TK, dan Beasiswa Unggulan). Dengan demikian seluruh jumlah jenis beasiswa ada 35 buah melebihi target Renstra UPI 2016-2020 tahun 2017 sebanyak 25 jenis. Untuk itu target mencapai 140% sudah melebihi dari target Renstra.

3) Jumlah Dana Beasiswa yang Disalurkan

Renstra UPI 2016-2020 tahun 2017 menargetkan jumlah beasiswa yang disalurkan kepada mahasiswa sebesar Rp.52.000.000.000. Data aktual sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.4.12 jumlah dana yang telah disalurkan kepada mahasiswa sebesar Rp.85.686.960.000. Data ini memberikan informasi bahwa tingkat ketercapaian target Renstra untuk indikator sudah mencapai 163,5% melebihi dari target Renstra.

4) Asuransi kesehatan/jiwa bagi mahasiswa

Setiap mahasiswa yang terdaftar di UPI selayaknya mendapatkan asuransi kesehatan/jiwa. Namun demikian jenis asuransi khusus yang dikelola oleh badan penyelenggara asuransi untuk tahun 2017 ini belum terlaksana di UPI. Universitas hanya memberikan bantuan pelayanan kesehatan bagi seluruh mahasiswa dan memberikan bantuan santuan jiwa bagi mahasiswa yang meninggal. Untuk itu target Renstra sebesar 85% seluruh mahasiswa UPI sudah memiliki atau terdaftar di polis asuransi kesehatan/jiwa belum tercapai.

e. Penggalan dan Pembinaan Potensi Mahasiswa untuk Meraih Prestasi dalam Berbagai Kompetisi di Tingkat Nasional dan Internasional (P4.5)

Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Direktorat Kemahasiswaan UPI telah memfasilitasi berbagai kegiatan kemahasiswaan, baik yang menyangkut akademik maupun non-akademik. Khusus untuk kegiatan yang dilombakan/dikompetisikan, mahasiswa UPI telah aktif mengikuti kompetisi tersebut baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.



Mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam berbagai *event* kejuaraan ini bisa dibilang sangat banyak. Hal itu menunjukkan tingginya minat dan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Capaian indikator untuk program ini adalah: 1) Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat nasional; 2) Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat internasional; 3) Jumlah mahasiswa yang meraih medali emas pada kompetisi tingkat nasional; 4) Jumlah mahasiswa yang meraih emas pada kompetisi tingkat internasional; 5) Jumlah kejuaraan meraih medali emas/juara umum pada kompetisi tingkat nasional; dan 6) Jumlah kejuaraan meraih medali emas/juara umum pada kompetisi tingkat internasional nasional sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4.13. Capaian Indikator Program P4.5 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat nasional	Mahasiswa	300	NA	189	308
2	Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat internasional	Mahasiswa	80	NA	93	67
3	Jumlah Mahasiswa peraih medali emas pada kompetisi tingkat nasional	Mahasiswa	30	NA	83	52
4	Jumlah Mahasiswa peraih medali emas pada kompetisi tingkat internasional	Mahasiswa	17	NA	58	10
5	Jumlah Kejuaraan meraih medali emas/juara umum pada kompetisi tingkat Nasional	Kejuaraan	10	NA	8	52
6	Jumlah Kejuaraan meraih medali emas/juara umum pada kompetisi tingkat Internasional	Kejuaraan	6	NA	6	9
7	Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi sebagai delegasi/peserta dalam event nasional/internasional	Mahasiswa	60	NA	NA	194



1) Jumlah Mahasiswa yang Berpartisipasi dalam Kejuaraan Tingkat Nasional

Partisipasi mahasiswa UPI dalam berbagai ajang kejuaraan cukup membanggakan. Tercatat pada tahun 2017 mahasiswa yang berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat nasional berjumlah 308 (Tabel 3.4.14). Jumlah tersebut tersebar di seluruh fakultas, SPs, dan kampus daerah, kecuali Kampus Purwakarta yang belum bisa berpartisipasi dalam kejuaraan nasional, baik akademik maupun nonakademik.

Tabel 3.4.14. Jumlah Mahasiswa yang Berpartisipasi dalam Kejuaraan Tingkat Nasional

No.	Fakultas/SPs/KD	Jumlah
1	FIP	4
2	FPIPS	9
3	FPBS	61
4	FPMIPA	8
5	FPTK	29
6	FPOK	139
7	FPEB	32
8	FPSD	7
9	SPs	6
10	Kampus Cibiru	1
11	Kampus Sumedang	9
12	Kampus Purwakarta	0
13	Kampus Tasikmalaya	2
14	Kampus Serang	1
JUMLAH		308

Dalam Renstra UPI 2016-2020, pada tahun 2017 jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat nasional ditargetkan sebanyak 300 orang. Merujuk pada data sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4.14 mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat nasional sebanyak 308 orang. Pencapaian target Renstra untuk indikator ini telah tercapai 103%.



2) Jumlah Mahasiswa yang Berpartisipasi dalam Kejuaraan Tingkat Internasional

Sesuai dengan Renstra UPI 2016-2020, pada tahun 2017 jumlah mahasiswa UPI yang berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat internasional ditargetkan sebanyak 80 orang. Merujuk pada data sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4.15 yang berjumlah 67 orang, pencapaian target Renstra untuk indikator ini hanya mencapai 84%. Jumlah ini tersebar di semua fakultas dan sekolah pascasarjana. Sementara itu di antara kampus UPI di daerah, hanya Kampus Tasikmalaya yang sudah berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat internasional 2017.

Tabel 3.4.15. Jumlah Mahasiswa yang Berpartisipasi dalam Kejuaraan Tingkat Internasional Tahun 2017

No.	Fakultas/SPs/KD	Jumlah
1	FIP	1
2	FPIPS	5
3	FPBS	7
4	FPMIPA	4
5	FPTK	5
6	FPOK	31
7	FPEB	2
8	FPSD	8
9	Sekolah Pascasarjana	2
10	Kampus Cibiru	0
11	Kampus Sumedang	0
12	Kampus Purwakarta	0
13	Kampus Tasikmalaya	2
14	Kampus Serang	0
JUMLAH		67

3) Jumlah Mahasiswa Peraih Medali Emas pada Kompetisi Tingkat Nasional

Sampai dengan tahun 2017, mahasiswa UPI telah berpartisipasi dalam 40 kejuaraan tingkat nasional dengan melibatkan 231 orang mahasiswa. Dari



40 kejuaraan tersebut, mahasiswa UPI mampu menorehkan prestasi sebagai juara pertama sebanyak 52 medali emas.

Tabel 3.4.16. Jumlah Juara Pertama pada Kompetisi Tingkat Nasional Tahun 2017

No	Nama Kejuaran	Medali Emas
1	Invitasi Hoki Ruangan Antar Perguruan Tinggi Ke- XXXI 2017	2
2	LTKIM	1
3	Sayembara Rumah Kreatif Untuk Masyarakat Marjinal	1
4	Women Pro Futsal League	1
5	Kejuaraan Nasional Eshark Rok Cup Round 1 2017	1
6	Liga Mahasiswa Badminton Jawa Barat 2017	2
7	Liga Mahasiswa Bilibli.Com Swimming Competition 2017	1
8	Blend Futsal Profesional 2017 (Women Pro Futsal League 2017)	1
9	Parade Budaya Dan <i>Culture Awards</i>	1
10	Lomba Essay Gempita Himasakta	1
11	Pasanggiri Wanoja Jajaka Budaya Jawa Barat	1
12	Kejuaraan Judo Pelajar Dan Mahasiswa 2017	1
13	West Java Conference Liga Mahasiswa	1
14	Lomba Deklamasi Puisi Perancis	1
15	Piala Rektor Unesa Championship II	1
16	Kejurnas Karate Piala Panglima U21	1
17	National Essay Competition "Towards Green Marketing In Globalization Era"	1
19	Pos Indonesia Creative Writing Challenge (Singapura)	1
20	Mahasiswa Berprestasi	1
21	Djarum Writing Competition	1
22	Rektor Unesa Handball Championship li	2
23	Gemnastik Ke-10 Tahun 2017 Bidang User Interface	1
24	Pomnas	9
25	Body Battle Bandung Sportfest Sportisi 2017	1
26	Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) Tahun 2017	1
27	Nabba/Wff Indonesia Asia Pacifik PRO/AM Championships 2017	1
28	Liga Mahasiswa	1



No	Nama Kejuaran	Medali Emas
29	Lomba Olimpiade nasional Ekonomi Islam Univ. Muhammadiyah Yogyakarta	1
30	Lomba Olimpiade nasional Ekonomi Islam Univ. Negeri Surabaya	2
31	Best Esai Yogyakarta Youth Environment Camp 2017	1
32	Miss Earth Indonesia Intelegensia 2017	1
33	Kejuaraan nasional Softball	1
34	Hackaton (Indonesia Developer Summit 2017)	1
35	Kejurnas Senior Judo	1
36	Pekan Pendidikan dan Kreativitas Generasi Hebat "Pinish"	1
37	Sayembara Microhouse "Urban Resistance and Reconsiliation	2
38	Civil Cross University Championship Futsal	1
39	Artistic Male Team Original Techniques	1
40	Lomba Pop Sunda	1
Jumlah		52

Sesuai dengan target Renstra UPI 2016-2020, mahasiswa yang meraih emas pada kompetisi tingkat nasional tahun 2017 sebanyak 30 emas. Target ini tercapai 173% dengan raihan 52 emas sebagaimana disajikan dalam tabel 3.4.16. Capaian tersebut sebagian besar disumbang dari kegiatan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (Pomnas) XV di Makasar, Sulawesi Selatan dengan meraih 9 emas dari cabang olahraga Pencak Silat, Atletik, Bulutangkis, dan Tarung Derajat yang dipertandingkan/diperlombakan baik untuk nomor individu maupun beregu. Berikut ini adalah sebaran perolehan medali emas di masing-masing fakultas dan kampus daerah.

Tabel 3.4.17. Jumlah Mahasiswa yang Meraih Emas dalam Kejuaraan Tingkat Nasional Tahun 2017

No.	Fakultas/SPs/KD	Jumlah
1.	FIP	3
2.	FPIPS	0
3.	FPBS	1
4.	FPMIPA	6
5.	FPTK	0



No.	Fakultas/SPs/KD	Jumlah
6.	FPOK	24
7.	FPEB	9
8.	FPSD	1
9.	SPs	0
10.	Kampus Cibiru	0
11.	Kampus Sumedang	6
12.	Kampus Purwakarta	0
13.	Kampus Tasikmalaya	2
14.	Kampus Serang	0
JUMLAH		52

4) Jumlah Mahasiswa Peraih Medali Emas pada Kompetisi Tingkat Internasional

Jumlah mahasiswa UPI yang telah berpartisipasi dalam kejuaraan tingkat internasional sebanyak 17 kejuaraan. Dari 17 kejuaraan tersebut, mahasiswa UPI mampu menorehkan prestasi sebagai juara pertama pada 5 kejuaraan yang dikompetisikan dengan raihan 10 medali emas.

Tabel 3.4.18. Jumlah Juara Pertama pada Kompetisi Tingkat Internasional Tahun 2017

No	Nama Kejuaran	Tempat	Jumlah Peraih Medali Emas
1	Bali Open Internasional Judo Championship	Bali	1
2	Asian Rowing Championship (Bagian Kontingen Indonesia)	Belgia	1
3	China Maritime Silk Road 2017	China	3
4	in 9 th Perisai diri International Championship 2017	Universitas Brawijaya, Malang	4
5	Wismoyo Cup International	Bali	1
Jumlah			10



Dalam Renstra UPI 2016-2020, pada tahun 2017 jumlah juara pertama pada kompetisi tingkat internasional ditargetkan sebanyak 17 emas. Merujuk pada data sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4.18, raihan prestasi mahasiswa yang menjadi juara pertama pada kompetisi tingkat internasional sebanyak 10 emas. Dengan demikian pencapaian target Renstra untuk indikator ini baru mencapai 58,8%.

Meskipun tercapai 58,8%, mahasiswa UPI yang meraih medali emas tingkat Internasional ini cukup membanggakan. Adapun keberhasilan Mahasiswa UPI menjadi juara di ajang Dayung dalam event *China Maritime Silk Road 2017* dengan raihan 3 medali emas. Emas lainnya yang besar diperoleh dari kompetisi *in 9 th Perisai diri International Championship 2017* dengan raihan 4 emas melalui Juara *Male Team Original Technical dan Artistic Female Team Original Technique* yang di selenggarakan di Indonesia (Universitas Brawijaya Malang).

5) Jumlah Kejuaaraan Meraih Medali Emas/Juara Umum Pada Kompetisi Tingkat Nasional

Jumlah kejuaraan yang telah diraih oleh mahasiswa UPI dalam berbagai ajang kejuaraan tingkat nasional cukup membanggakan. Tercatat pada tahun 2017 kejuaraan yang berhasil meraih medali emas/juara umum pada kejuaraan tingkat nasional berjumlah 52 kejuaraan. Untuk itu target capaian 10 kejuaraan telah tercapai dengan raihan 520%.

6) Jumlah Kejuaaraan Meraih Medali Emas/Juara Umum Pada Kompetisi Tingkat Internasional

Jumlah kejuaraan yang telah diraih oleh mahasiswa UPI dalam raihan emas dari berbagai ajang kejuaraan tingkat internasional tercatat pada tahun 2017 sebanyak 9 kejuaraan. Jumlah ini belum mencapai target yang diharapkan dengan raihan 150% dari 6 kejuaraan yang ditargetkan. Kejuaraan itu antara lain: *Bali Open Internasional Judo Championship, Asian Rowing*



Championship (Bagian Kontingen Indonesia), *China Maritime Silk Road 2017*, *China Maritime Silk Road 2017*, dan *Wismoyo Cup International*.

7) Jumlah Mahasiswa Yang Berpartisipasi Sebagai Delegasi/Peserta Dalam Event Nasional/Internasional

Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi sebagai delegasi/peserta dalam event nasional/internasional pada tahun 2017 sebanyak 194 orang. Jumlah ini sudah mencapai target yang diharapkan dengan raihan 323% dari 60 peserta yang ditargetkan. Berikut sebaran partisipasi mahasiswanya.

Tabel 3.4.19. Jumlah Mahasiswa yang Berpartisipasi sebagai Delegasi/Peserta Dalam Event Nasional/Internasional Tahun 2017

No.	Fakultas/SPs/KD	Jumlah
1	FIP	6
2	FPIPS	30
3	FPBS	25
4	FPMIPA	9
5	FPTK	48
6	FPOK	31
7	FPEB	24
8	FPSD	5
9	SPs	2
10	Kampus Cibiru	0
11	Kampus Sumedang	9
12	Kampus Purwakarta	0
13	Kampus Tasikmalaya	0
14	Kampus Serang	0
JUMLAH		194

Sumber: Gabungan Laporan Tahunan 2017



f. Penyediaan Sarana dan Prasarana sebagai Pendukung Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan (P4.6)

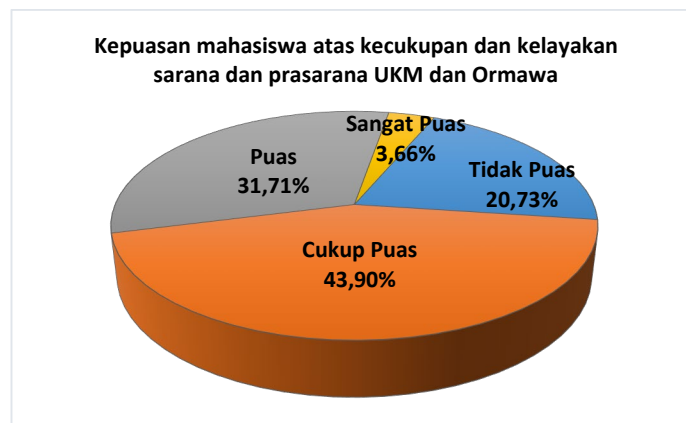
Program penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pembinaan kegiatan kemahasiswaan pada tahun 2017, diukur oleh tiga indikator berikut ini.

Tabel 3.4.20. Capaian Indikator Program P4.6 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Kepuasan mahasiswa atas kecukupan dan kelayakan sarana dan prasarana UKM dan Ormawa	%	75	NA	NA	79,3
2	Kepuasan Mahasiswa atas layanan penggunaan sarana dan prasarana UKM dan Ormawa	%	75	NA	NA	84
3	Ketersediaan sarana prasarana mahasiswa (UKM, PKM, Ormawa)	%	60	NA	NA	81,8

1) Kepuasan mahasiswa atas kecukupan dan kelayakan sarana dan prasarana UKM dan Ormawa

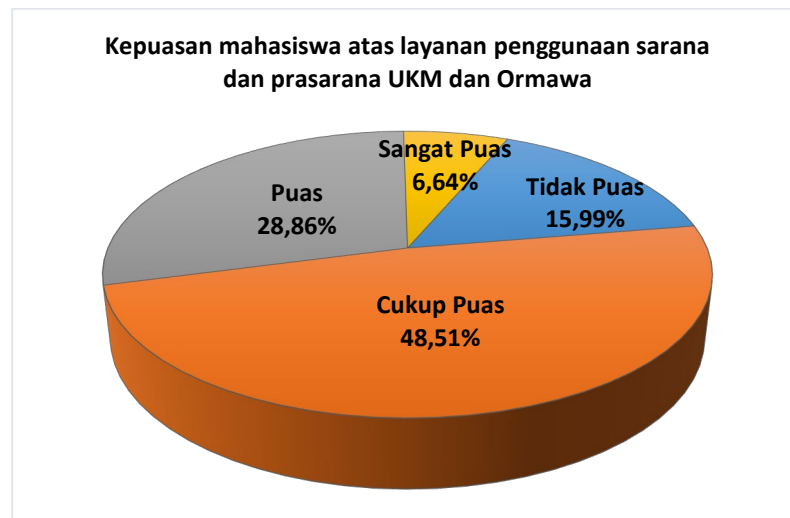
Kepuasan mahasiswa atas kecukupan dan kelayakan sarana dan prasarana UKM dan Ormawa dengan target capaian 75%. Berdasarkan data yang masuk kepuasan mahasiswa untuk indikator ini diperoleh angka 79,3%. Dengan demikian pencapaian sesuai target Renstra 2016-2020 telah terpenuhi dengan capaian 106%.



Gambar 3.4.2. Kepuasan mahasiswa atas kecukupan dan kelayakan sarana dan prasarana UKM dan Ormawa

2) Kepuasan Mahasiswa atas layanan penggunaan sarana dan prasarana UKM dan Ormawa

Kepuasan mahasiswa atas layanan penggunaan sarana dan prasarana UKM dan Ormawa dengan target 75%. Kepuasan mahasiswa atas layanan penggunaan sarana dan prasarana UKM dan Ormawa ini sebesar 84,01% telah melebihi target Renstra sebesar 112%.



Gambar 3.4.3. Kepuasan Mahasiswa atas layanan penggunaan sarana dan prasarana UKM dan Ormawa

3) Ketersediaan sarana prasarana mahasiswa (UKM, PKM, Ormawa)

Ketersediaan sarana prasarana mahasiswa (UKM, PKM, Ormawa) sebesar 60%. Sampai dengan akhir tahun 2017, survey ketersediaan sarana prasarana mahasiswa ini sebesar 81,8% telah melebihi target Renstra sebesar 136,4%

g. Penyediaan dan Pengelolaan Asrama Mahasiswa secara Profesional dalam Rangka Pembinaan Karakter Mahasiswa (P4.7)

Saat ini UPI memiliki asrama di lima lokasi yang berbeda dengan total daya tampung sebanyak 706 mahasiswa (Tabel 3.4.19). Jumlah daya tampung paling banyak berada asrama Kampus Bumi Siliwangi, sedangkan jumlah daya tampung paling sedikit berada di asrama Kampus Cibiru.

Tabel 3.4.21. Daya Tampung Asrama

No	Kampus	Jumlah Kamar	Daya Tampung	Penghuni		
				Putra	Putri	Jumlah
1	Kampus Bumi Siliwangi	204	408	175	212	387
2	Kampus Cibiru	20	40	0	26	26
3	Kampus Tasikmalaya	18	150	0	71	71
4	Kampus Purwakarta	4	28	0	28	28
5	Kampus Serang	40	80	15	36	51
Jumlah		286	706	190	373	563

Renstra UPI 2016-2020, pada tahun 2017 menargetkan jumlah daya tampung asrama sebanyak 688 orang dari ketersediaan kamar sebanyak 706 kamar. Dengan demikian pencapaian target Renstra untuk jumlah daya tampung asrama mencapai 102,6%.

Tabel 3.4.22. Capaian Indikator Program P4.7 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Daya tampung asrama	Mahasiswa	688	970	1.200	706

h. Pembangunan Mekanisme yang Sistematis Memacu Peran Alumni dalam Pengembangan Universitas (P4.8)

Terdapat empat indikator yang menjadi ukuran program pembangunan mekanisme yang sistematis memacu peran alumni dalam pengembangan universitas, yaitu jumlah program kerja sama dengan alumni, jumlah kegiatan yang melibatkan alumni dalam pengembangan kampus, jumlah dana yang diperoleh dari pihak alumni, dan mengembangkan database alumni dan penyusunan buku profil alumni sukses. Berikut ini disajikan capaian kinerja dari masing-masing indikator tersebut hingga akhir 2017.

Tabel 3.4.23. Capaian Indikator Program P4.8 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Jumlah program kerja sama dengan alumni	Program	6	NA	8	6
2	Jumlah kegiatan yang melibatkan alumni dalam pengembangan kampus	Kegiatan	20	NA	8	20
3	Jmlah dana yang diperoleh dari pihak alumni	Rp.	500 Jt	NA	500 Jt	137.834.306
4	Mengembangkan database alumni dan penyusunan buku profil alumni sukses	%	60	NA	NA	60

1) Program Kerja Sama dengan Alumni

Jumlah program kerja sama dengan alumni, dalam Renstra UPI 2016-2020 pada tahun 2017 ditargetkan sebanyak 6 program. Pada tahun 2017, jumlah kerja sama dengan alumni sebanyak 6 program, yaitu: 1) Pengembangan profesi guru melalui penyelenggaraan seminar nasional; 2) Penyelenggaraan *Home Coming Day*; 3) Pengembangan jurnal ilmiah bagi guru; 4) Penyelenggaraan program beasiswa dan bantuan biaya pendidikan bagi guru; 5) Peningkatan kapasitas mahasiswa melalui seni mengajar, dan 6) Pengembangan pusat sumber daya informasi almamater dan kealumnian. Pencapaian target Renstra untuk indikator ini sudah mencapai 100% atau sesuai dengan target Renstra.

2) Kegiatan yang Melibatkan Alumni dalam Pengembangan Kampus

Renstra UPI 2016-2020 pada tahun 2017 menargetkan jumlah kegiatan yang melibatkan alumni dalam pengembangan kampus sebanyak 20 kegiatan. Pada tahun 2017, kegiatan yang melibatkan alumni dalam pengembangan kampus sebanyak 20 kegiatan, antara lain penyusunan *masterplan* pengembangan fisik multikampus UPI, penyusunan *masterplan* pengembangan nonfisik multikampus UPI, partisipasi dalam kegiatan wisuda sarjana dan pascasarjana, pembekalan para wisudawan, narasumber dalam kegiatan

seminar pendidikan, pengisian kuesioner *tracer study*, dll. Pencapaian target Renstra untuk indikator ini sudah mencapai 100%.

3) Dana yang Diperoleh dari Pihak Alumni

Tahun 2017, Renstra UPI 2016-2020 menargetkan jumlah dana diperoleh dari pihak alumni sebanyak Rp.500.000.000. Sampai dengan akhir tahun 2017, dana yang diperoleh dari pihak alumni sejumlah Rp. 137.834.306. Dengan demikian pencapaian target Renstra untuk indikator ini baru mencapai 27,5% dari target Renstra.

4) Mengembangkan database alumni dan penyusunan buku profil alumni sukses

Dalam upaya mengembangkan database alumni dan penyusunan buku profil alumni sukses, sampai dengan akhir tahun 2017 telah tersusun 60% dari keseluruhan jumlah departemen dan prodi yang ada di UPI. Hal itu biasanya berbarengan dengan kegiatan visitasi akreditasi jurusan/departemen/prodi. Ketercapaian program ini telah tercapai 100% dari target yang ingin dicapai dari Renstra 2016-2020.

i. Pengembangan dan Penerapan Program Bimbingan, Konseling, dan Pengembangan Karir bagi Mahasiswa (P4.9)

Terdapat tiga indikator yang menjadi ukuran dari program pengembangan dan penerapan program bimbingan, konseling, dan pengembangan karir bagi mahasiswa, yaitu kepuasan mahasiswa yang memperoleh layanan bimbingan dan konseling, kepuasan mahasiswa yang memperoleh layanan bimbingan karir/*Career Development Centre (CDC)*, dan kepuasan mahasiswa untuk memperoleh informasi pekerjaan. Berikut ini disajikan capaian kinerja dari masing-masing indikator tersebut sampai dengan akhir tahun 2017.

**Tabel Tabel 3.4.24. Capaian Indikator Program P4.9 Dalam Tiga Tahun Terakhir**

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Kepuasan mahasiswa yang memperoleh layanan bimbingan dan konseling	%	70	NA	NA	97.5
2	Kepuasan mahasiswa yang memperoleh layanan bimbingan karir/ <i>Career Development Centre (CDC)</i>	%	70	NA	NA	92
3	Kepuasan mahasiswa untuk memperoleh informasi pekerjaan	%	70	NA	NA	65

1) Kepuasan mahasiswa yang memperoleh layanan bimbingan dan konseling

Jumlah mahasiswa yang menyatakan puas terhadap layanan bimbingan dan konseling, dalam Renstra UPI 2016-2020 pada tahun 2017 ditargetkan sebanyak 70%. Sampai akhir tahun 2017, dapat dilaporkan sebanyak 97.5% mahasiswa memperoleh kepuasan atas layanan bimbingan dan konseling. pencapaian indikator ini telah melampaui target dengan capaian 139%.

2) Kepuasan mahasiswa yang memperoleh layanan bimbingan karir/*Career Development Centre (CDC)*

Renstra UPI 2016-2020 pada tahun 2017 menargetkan jumlah mahasiswa yang menyatakan puas terhadap layanan bimbingan karir sebanyak 70%. Sampai dengan akhir tahun 2017, data yang dilaporkan terkait dengan pencapaian indikator ini mencapai 92%. Dengan demikian pencapaian target Renstra untuk indikator ini mencapai 131%.

3) Kepuasan mahasiswa untuk memperoleh informasi pekerjaan

Tingkat kepuasan mahasiswa untuk memperoleh informasi pekerjaan sesuai dengan Renstra UPI 2016-2020 untuk tahun 2017 sebesar 70%. Data tingkat kepuasan yang dilaporkan sampai akhir tahun 2017 sebesar 65% selebihnya sebesar 35% mahasiswa masih tidak puas atas informasi pekerjaan. Dengan demikian capaian Renstra UPI untuk indikator ini baru tercapai sebesar 92,9%.



Secara keseluruhan dari 9 program kegiatan Kebijakan 4 mengenai Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni, hanya 4 program yang mencapai 100% target Renstra, yaitu Program P4.2, P4.3, P4.6, dan P4. 7. Program yang belum mencapai 100% adalah P4.1 = 50%, P4. 4 = 75%, P4.5 = 72%, P4.8 = 75%, dan P4.9 = 67%. Jika dilihat dari pencapaian indikator, sebanyak 8 dari 34 indikator yang tidak mencapai target 100%. Delapan indikator itu adalah:

1. Jumlah PKM yang didanai	(33,3%)
2. Jumlah kegiatan inkubasi kewirausahaan mahasiswa	(88,9%)
3. Jumlah mahasiswa berwirausaha	(86,4%)
4. Asuransi kesehatan/jiwa bagi mahasiswa	(0%)
5. Jumlah mahasiswa berpartisipasi dalam kejuaraan internasional	(84%)
6. Jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat internasional	(58,8%)
7. Jumlah dana yang diperoleh dari pihak alumni	(27,5%)
8. Kepuasan mahasiswa untuk memperoleh informasi pekerjaan	(92,8%)

Dengan demikian keseluruhan target indikator dari program kebijakan 4 pada tahun 2017 mencapai 76,5%. Ketidaktercapaian kegiatan tampaknya masih bisa diatasi apabila seluruh unit secara sinergis bertanggung jawab untuk mencapai program yang sudah ditargetkan.

Untuk memperbaiki tingkat capaian dalam program ini antara lain:

1. Untuk program yang masih jauh dari target, perlu ada koordinasi dan pembagian tugas dari masing-masing unit di bawah satu komando sesuai dengan bidang keahliannya sehingga tidak ada lagi SKIM yang kosong. Misalnya, SKIM Penelitian Sosial Humaniora diserahkan kepada FPIPS, SKIM Penelitian Teknologi kepada FPTK, SKIM Kewirausahaan kepada FPEB, dan seterusnya sehingga beban target pencapaian PKM ini dapat dibagi bersama dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sementara itu untuk meningkatkan mutu proposal PKM perlu dilibatkan dosen dan pejabat yang menangani kemahasiswaan, mulai dari tingkat



prodi, fakultas, dan universitas. LPPM UPI juga perlu berkontribusi atas penyusunan proposal yang bermutu.

2. Untuk berbagai jenis perlombaan termasuk PKM, para dosen dan mahasiswa yang meraih prestasi perlu diberikan *reward* yang memadai sebagai motivasi dalam pembimbingan, pelatihan, pelaksanaan sampai kepada pembinaan.
3. Kegiatan inkubasi kewirausahaan mahasiswa dan berwirausaha perlu juga difasilitasi agar para mahasiswa mudah untuk melakukan kegiatan wirausaha. Sama seperti PKM perlu ada yang bertanggung atas kegiatan ini dari tingkat universitas sampai unit. Keterlibatan dosen yang kompeten dibidang ini perlu dihimpun untuk membantu mahasiswa berwirausaha.
4. Penyelenggraan program asuransi kesehatan/jiwa bagi mahasiswa harus segera diputuskan atau ada suatu kebijakan agar ketercapaian program sesuai dengan Renstra UPI dapat tercapai. Apakah perlu dikelola oleh badan penyelenggara asuransi atau mandiri perlu segera diputuskan agar universitas dapat memberikan bantuan pelayanan kesehatan/jiwa yang memadai bagi seluruh mahasiswa UPI.
5. Dalam membangun program kerja sama dengan alumni, khususnya dalam pengembangan kampus perlu dibenahi. Harus segera dipikirkan bagaimana mendapatkan sumber bantuan keuangan dari alumni yang dapat membantu mengembangkan civitas kampus.



5. Kebijakan 5 (K5): Pengembangan Kapasitas Sumber Daya (SDM, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan), dan Usaha Universitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Tridharma untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Keunggulan Universitas

Kebijakan 5 (K5) direalisasikan ke dalam beberapa program sebagai berikut: (P5.1) Pengembangan kapasitas SDM untuk penguatan mutu layanan akademik dan manajemen universitas; (P5.2) Penerapan sistem meritokrasi dan peningkatan kesejahteraan SDM; (P5.3) Pengembangan tata ruang kampus yang cerdas, modern, berkarakter, terintegrasi, inspiratif, dan ramah lingkungan; (P5.4) Penerapan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan universitas; (P5.5) Pengembangan perpustakaan sebagai *learning resources centre* yang didukung oleh jejaring layanan perpustakaan secara nasional dan internasional; dan (P5.6) Pengembangan usaha universitas untuk peningkatan income generating unit (IGU) yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel.

Kebijakan K5 di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahun kedua (2017) yang diuraikan pada bagian berikut ini.

Tabel 3.5.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja Kebijakan K5

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
P5.1	Pengembangan kapasitas SDM untuk penguatan mutu layanan akademik dan manajemen universitas	1 Jumlah guru besar	Orang	96	97	101	Tercapai
		2 Jumlah dosen yang berkualifikasi S3	Orang	600	545	90,8	Belum Tercapai
		3 Jumlah dosen yang mengikuti pendidikan	Orang	275	212	77	Belum Tercapai
		4 Jumlah dosen yang sudah sertifikasi	Orang	1.100	1.101	100,09	Tercapai
		5 Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pendidikan lanjut	Orang	90	44	48.89	Belum Tercapai
		6 Jumlah dosen tetap universitas	Orang	46	46	100	Tercapai



Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
		7 Jumlah tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi	Sertifikat pelatihan (%)	90	92,52	102,8	Tercapai
		8 Jumlah tenaga kependidikan tetap universitas	Orang	40	40	100	Tercapai
		9 Tingkat pemenuhan tenaga kependidikan yang memiliki jabatan fungsional tertentu	%	50	7,36	14,7	Belum Tercapai
P5.2	Penerapan sistem meritokrasi dan peningkatan kesejahteraan SDM	1 Insentif berbasis kinerja	%	19	18,75	98,68	Belum Tercapai
		2 Partisipasi pegawai dalam tes kebugaran	%	40	11	27	Belum Tercapai
		3 Tingkat kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap sistem pengelolaan SDM	%	90	90,14	100,15	Tercapai
		4 Pengisian jabatan berdasarkan merit sistem	%	80	80	100	Tercapai
		5 Tingkat kinerja pegawai	%	90	90,14	100,2	Tercapai
		6 Pemenuhan kebutuhan Rencana induk pengembangan SDM (Peta Jabatan)	%	90	75	83,3	Belum Tercapai
P5.3	Pengembangan tata ruang kampus yang cerdas, modern, berkarakter, terintegrasi, inspiratif, dan ramah lingkungan	1 <i>Master plan</i> tata ruang kampus UPI	Dokumen	1	1	100	Tercapai
		2 Standar mutu pengelolaan sarana prasarana kampus	Dokumen	5	11	220	Tercapai
		3 Sarana dan prasarana yang terkoneksi internet	%	100	100	100	Tercapai
		4 Tingkat pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran	%	75	86,46	115,28	Tercapai



Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
		5 Kecukupan dan kelayakan laboratorium dan peralatan penunjang riset	Unit	6	55	916	Tercapai
		6 Jumlah sarana dan prasarana yang menyediakan akses bagi mahasiswa berkebutuhan khusus	%	30	25	83,3	Belum Tercapai
		7 Tingkat pemenuhan kebutuhan sarana prasarana kearsipan	%	50	75,53	150	Tercapai
		8 Pembangunan sarana dan prasarana	Unit	5	5	100	Tercapai
		9 Tingkat kelayakan sarana dan prasarana	%	75	86,54	115,4	Tercapai
P5.4	Penerapan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan universitas	1 Pengembangan sistem manajemen sarana prasarana	Sistem	6	7	116	Tercapai
		2 Kepuasan sivitas akademika terhadap layanan dan kondisi sarana dan prasarana	%	83	86,54	108,43	Tercapai
		3 Regulasi pengelolaan barang milik UPI (BMU)	%	85	100	117,65	Tercapai
		4 Sistem pengadaan barang dan jasa universitas	Sistem	1	1	100	Tercapai
P5.5	Pengembangan perpustakaan sebagai <i>learning resources centre</i> yang didukung oleh jejaring layanan perpustakaan secara nasional dan internasional	1 Perpustakaan sebagai <i>teaching library</i>	%	30	40	133	Tercapai
		2 Peringkat <i>e-repository</i>	Peringkat	8	6	133	Tercapai
		3 Jumlah pengunjung	Orang	383.000	453.646	118,4	Tercapai
		4 Jumlah koleksi	Eksemplar	230.000	328.903	143	Tercapai
		5 Pemutakhiran koleksi lima tahun terakhir	Eksemplar	15.000	49.976	333	Tercapai

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
		6 Relevansi koleksi dengan kebutuhan pembelajaran	%	80	81,25	101,6	Tercapai
		7 Ketersediaan referensi untuk mendukung riset	%	70	100	142,9	Tercapai
		8 Jumlah jurnal ilmiah yang dilanggan	Eksemplar/ jenis	10	3	30	Belum Tercapai
P5.6	Pengembangan usaha universitas untuk peningkatan <i>income generating unit (IGU)</i> yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel	1 Jumlah unit usaha akademik universitas	Unit usaha	6	28	466,7	Tercapai
		2 Jumlah unit usaha komersial universitas	Unit usaha	5	1	20	Belum Tercapai
		3 Jumlah <i>income generating unit (IGU)</i>	Rp	30 M	13,2 M	44	Belum Tercapai
		4 Jumlah dana hasil kerja sama kelembagaan	Rp	120 M	171,06 M	142,5	Tercapai
		5 Persentase dana investasi dari dana pengembangan	%	10	0	0	Belum Tercapai

Rincian mengenai ketercapaian indikator tahun 2017 untuk masing-masing program disampaikan dalam penjelasan di bawah ini.

a. Pengembangan kapasitas SDM untuk penguatan mutu layanan akademik dan manajemen universitas (P5.1)

Indikator pengembangan kapasitas SDM untuk penguatan mutu layanan akademik dan manajemen universitas untuk tahun 2017 diuraikan pada Tabel 3.5.2.berikut.

Tabel 3.5.2. Capaian Indikator Program P5.1 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Jumlah guru besar	Orang	96	78	91	97
2	Jumlah dosen yang berkualifikasi S3	Orang	600	436	462	545
3	Jumlah dosen yang mengikuti pendidikan	Orang	275	309	296	212
4	Jumlah dosen yang sudah sertifikasi	Orang	1.100	NA	224	1.101
5	Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pendidikan lanjut	Orang	90	72	73	44
6	Jumlah dosen tetap universitas	Orang	46	3	3	46
7	Jumlah tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi	Sertifikat plthn (%)	90	130	51	92,52
8	Jumlah tenaga kependidikan tetap universitas	Orang	40	0	0	40
9	Tingkat pemenuhan tenaga kependidikan yang memiliki jabatan fungsional tertentu	%	50	0	0	7,36

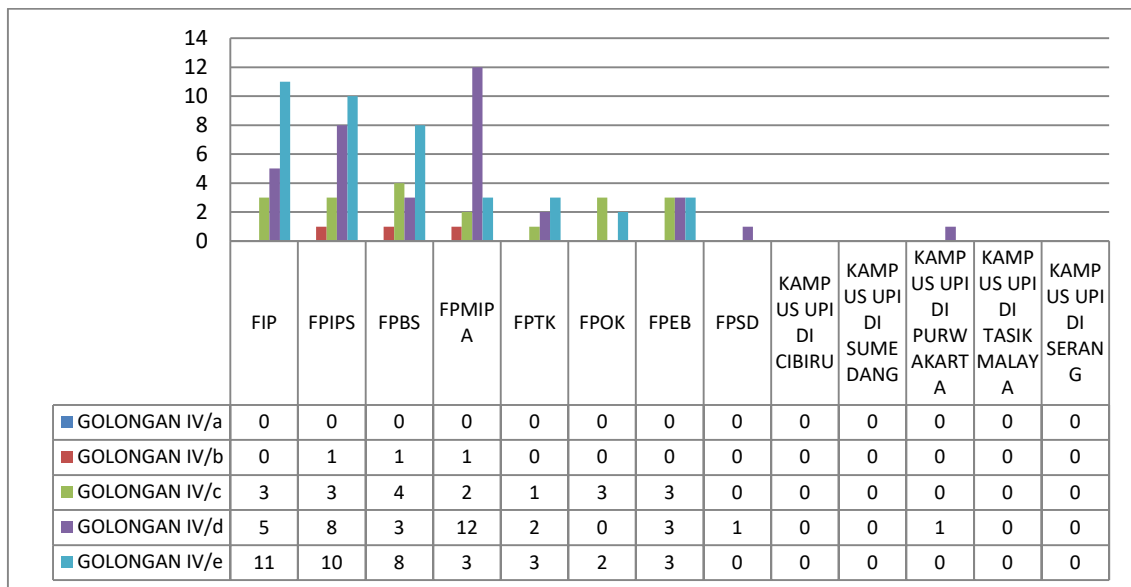
1) Jumlah Guru Besar

Perkembangan jumlah Guru Besar UPI tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 3.5.3. Jumlah Guru Besar UPI Berdasarkan Golongan Keadaan Desember 2017

No	Unit Kerja	Golongan					Jumlah
		IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e	
1	FIP	0	0	3	5	11	19
2	FPIPS	0	1	3	8	10	22
3	FPBS	0	1	4	3	8	16
4	FPMIPA	0	1	2	12	3	18
5	FPTK	0	0	1	2	3	6
6	FPOK	0	0	3	0	2	5
7	FPEB	0	0	3	3	3	9
8	FPSD	0	0	0	1	0	1
9	Kampus Cibiru	0	0	0	0	0	0

No	Unit Kerja	Golongan					Jumlah
		IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e	
10	Kampus Sumedang	0	0	0	0	0	0
11	Kampus Purwakarta	0	0	0	1	0	1
12	Kampus Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0
13	Kampus Serang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	3	19	35	40	97



Gambar 3.5.1. Grafik Perkembangan Guru Besar Berdasarkan Golongan Tahun 2017

Pada tahun 2017 penambahan Guru Besar sebanyak 6 orang, sehingga jumlah guru besar menjadi 97 orang. Berdasarkan data tersebut peningkatan jumlah Guru Besar mengalami peningkatan yang baik, sehingga target Guru Besar sebesar 10% dari jumlah dosen pada tahun 2020 optimis dapat tercapai.

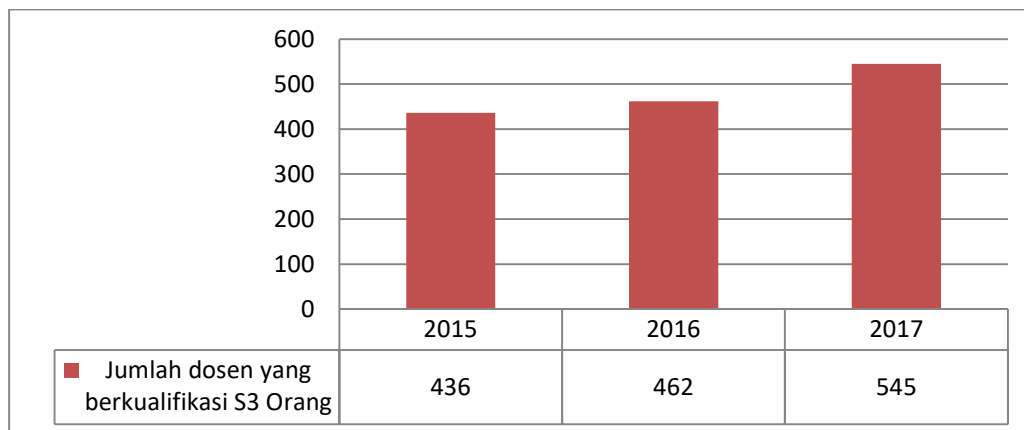
Peningkatan jumlah Guru Besar pada tahun 2017 yang relatif besar tidak lepas dari upaya pimpinan universitas yang melakukan beberapa kebijakan dan kegiatan dalam rangka meningkatkan jumlah Guru Besar UPI. Upaya yang telah dilakukan antara lain:

- Menerbitkan peraturan Rektor UPI tentang Prosedur Kenaikan Pangkat dan Jabatan Dosen. Pada peraturan tersebut terjadi pemangkasan waktu pengusulan Guru Besar dari yang semula hampir 1 tahun menjadi sekitar 4 bulan;

- b) Workshop penulisan artikel yang akan diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi;
- c) Insentif penulisan artikel pada jurnal terindeks *scopus*;
- d) Penelitian Peningkatan Produktivitas Sumber Daya Guru Besar melalui penguatan Kelompok dan Rumpun Keilmuan; dan
- e) Penulisan artikel bersama antara dosen yang sudah biasa menulis dengan dosen calon Guru Besar.

2) Jumlah dosen yang berkualifikasi S3

Perkembangan jumlah dosen kualifikasi S3 UPI tahun 2015-2017 tertera pada grafik berikut.



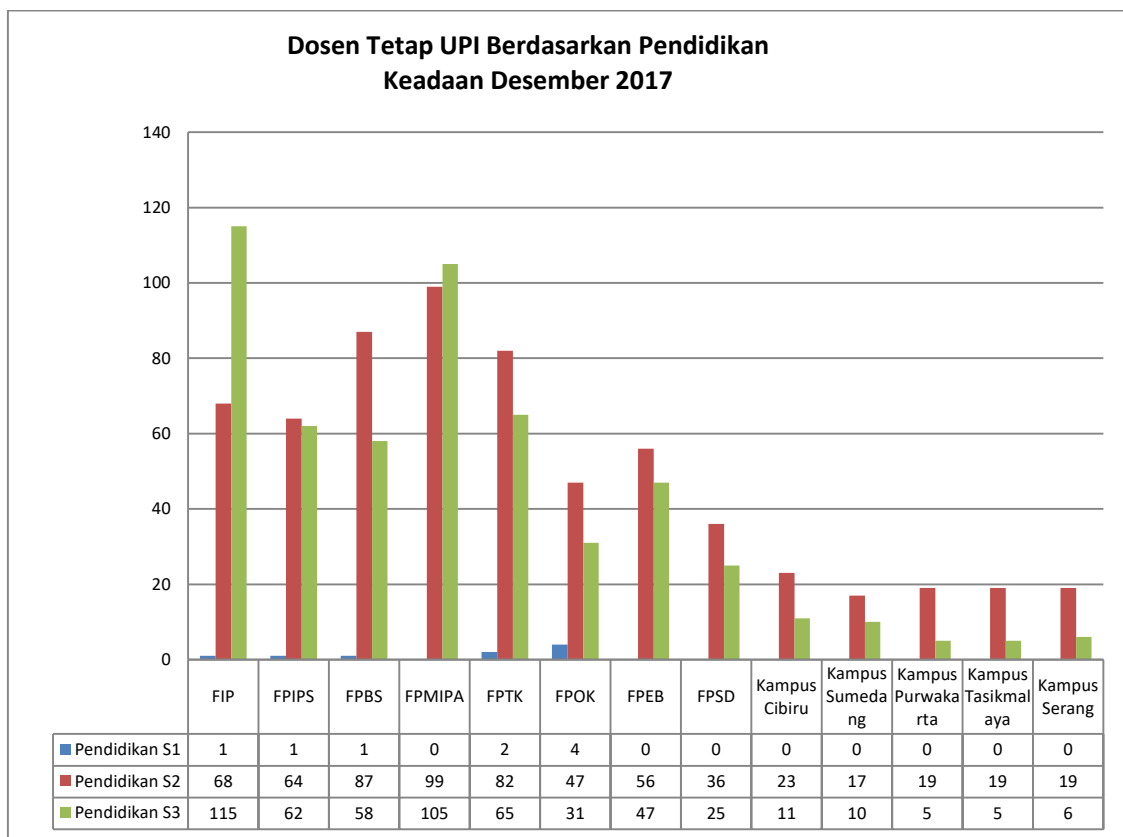
Gambar 3.5.2. Grafik Perkembangan Dosen Kualifikasi S3

Tabel 3.5.4. Dosen Tetap UPI Berdasarkan Pendidikan Keadaan Desember 2017

No	Unit Kerja	Pendidikan			Jumlah Total
		S1	S2	S3	
1	FIP	1	68	115	184
2	FPIPS	1	64	62	127
3	FPBS	1	87	58	146
4	FPMIPA	0	99	105	204
5	FPTK	2	82	65	149
6	FPOK	4	47	31	82
7	FPEB	0	56	47	103
8	FPSP	0	36	25	61



No	Unit Kerja	Pendidikan			Jumlah Total
		S1	S2	S3	
9	Kampus Cibiru	0	23	11	34
10	Kampus Sumedang	0	17	10	27
11	Kampus Purwakarta	0	19	5	24
12	Kampus Tasikmalaya	0	19	5	24
13	Kampus Serang	0	19	6	25
Jumlah		9	636	545	1190



Gambar 3.5.3. Grafik Perkembangan Dosen Kualifikasi S3

Pada tahun 2017 jumlah dosen dengan kualifikasi S3 adalah 545, sehingga perkembangan jumlah dosen kualifikasi S3 mengalami peningkatan yang cukup tinggi, meskipun masih belum mencapai target Renstra. Jika ditinjau dari target Renstra 2017, jumlah dosen dengan kualifikasi S3 adalah 600, sehingga capaian kinerja UPI dalam memenuhi target Renstra kebijakan ini sebesar 90,8%.

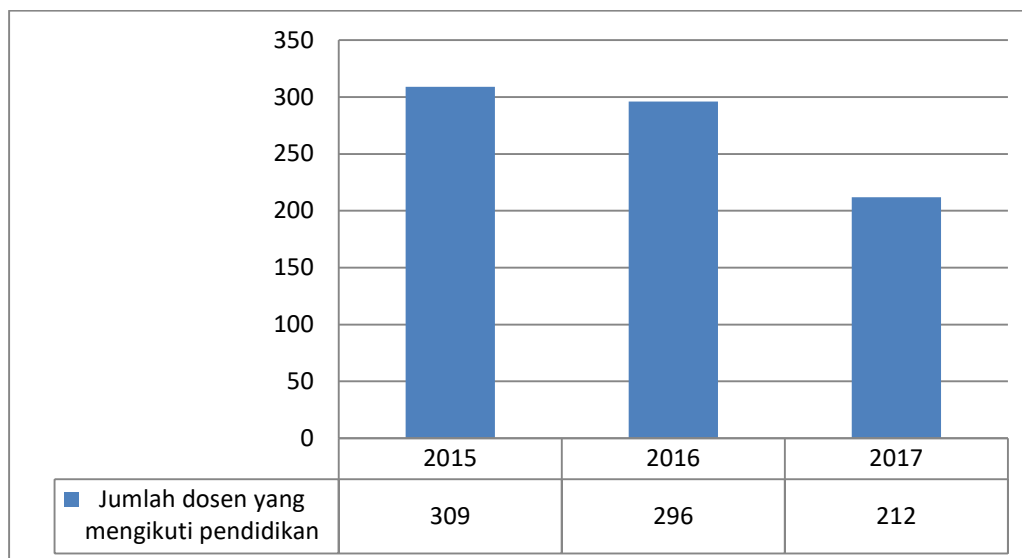


Pelbagai upaya telah dilakukan UPI untuk meningkatkan jumlah dosen yang berkualifikasi S3 antara lain:

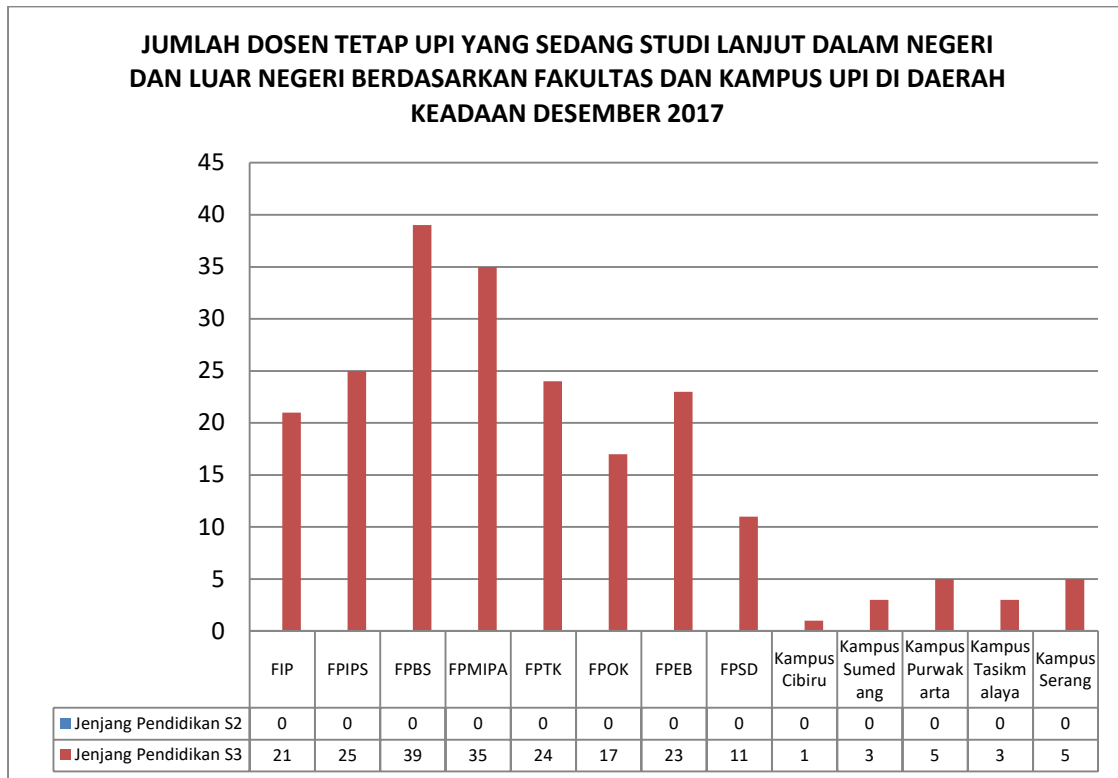
- a) Pembinaan dosen mulai dari diterimanya dosen tersebut sebagai CPNS harus sudah menyampaikan target keikutsertaan pada program S3;
- b) Memberikan pelatihan Bahasa Inggris (*toefl*) bagi dosen;
- c) Memberikan bantuan pengurusan beasiswa bagi calon mahasiswa S3;
- d) Bantuan penyelesaian studi S3 untuk 2 semester;
- e) Memberikan bantuan pembayaran SPP;
- f) Memberikan bantuan penulisan disertasi; dan
- g) Memberikan bantuan penulisan artikel ilmiah dalam bentuk workshop penulisan artikel yang akan diterbitkan pada jurnal internasional terindeks.

3) Jumlah dosen yang mengikuti pendidikan

Gambaran jumlah dosen yang mengikuti pendidikan tahun 2015 – 2017 tertera pada grafik berikut.



Gambar 3.5.4. Grafik Jumlah Dosen yang Mengikuti Pendidikan



Gambar 3.5.5. Grafik Jumlah Dosen yang Mengikuti Pendidikan Berdasar Unit Kerja

Jumlah dosen yang mengikuti studi lanjut pada tahun 2017 secara kuantitatif mengalami penurunan dengan jumlah 212 orang, sementara tahun 2016 ada 296 orang, sehingga tahun 2017 telah ada dosen yang selesai studi lanjut terutama untuk S3. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah dosen dengan kualifikasi S3 seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.5.3.

Berdasarkan data jumlah dosen yang sedang mengikuti studi lanjut, maka target jumlah dosen kualifikasi S3 pada tahun 2020 sebanyak 700 orang optimis dapat tercapai. Upaya yang dilakukan untuk mempercepat masa studi dosen yang sedang studi lanjut dilakukan antara lain:

- a) Melakukan monitoring dan evaluasi kepada dosen yang sedang studi lanjut;
- b) Memberikan bantuan SPP;
- c) Memberikan bantuan hibah penulisan disertasi;

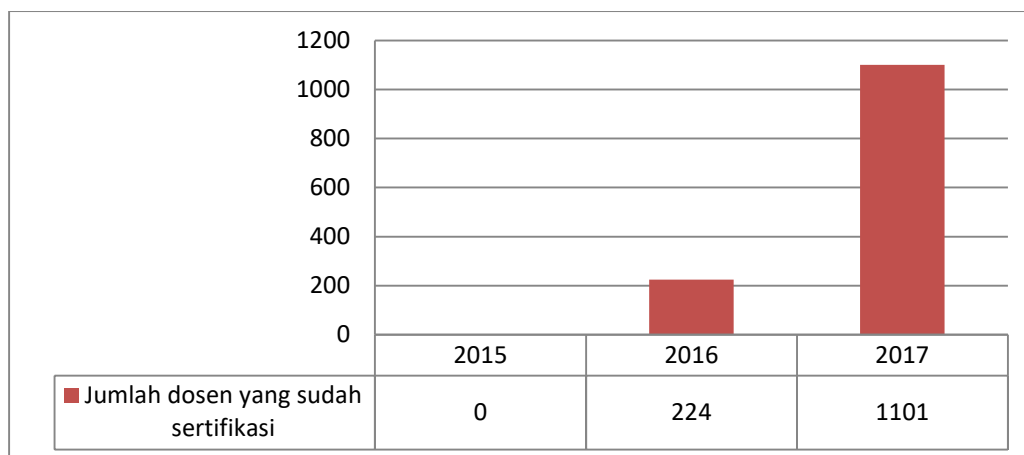
- d) Mahasiswa diajurkan mengikuti hibah penelitian disertasi doktor atau hibah pascasarjana yang dilaksanakan oleh promotor atau dosen pembimbing; dan
- e) Memberikan bantuan penulisan artikel ilmiah pada jurnal internasional terindek sebagai syarat penyelesaian program S3.

4) Jumlah Dosen yang Sudah Sertifikasi

Jumlah dosen yang sudah tersertifikasi pada tahun 2017 adalah 1.101 dosen dari target Renstra pada tahun 2017 sebanyak 1.100 dosen, sehingga capaian program ini telah melebihi target dengan mencapai 100,09%.

Sejalan dengan tingginya jumlah dosen yang sudah tersertifikasi artinya meningkatnya jumlah dosen profesional. Diharapkan dengan meningkatnya jumlah dosen profesional diharapkan dapat meningkatkan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Peningkatan jumlah Guru Besar, dosen yang kualifikasi S3, dan dosen yang sudah bersertifikasi dapat mendorong peningkatan relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya. Pada akhirnya dengan meningkatnya kualitas sumber daya, maka diharapkan akan terjadi peningkatan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

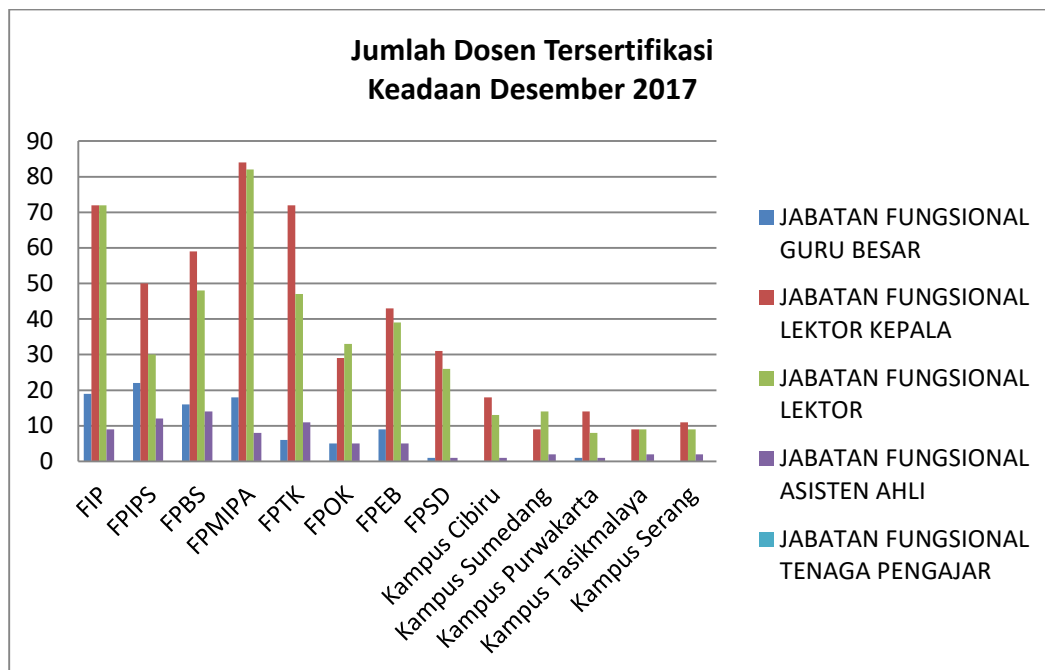


Gambar 3.5.6. Grafik Jumlah Dosen yang Sudah Sertifikasi



Tabel 3.5.5. Jumlah Dosen Tersertifikasi Berdasarkan Jabatan Fungsional Keadaan Tahun 2017

No	Unit	Jabatan Fungsional					Jumlah Total
		Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	
1	FIP	19	72	72	9	0	172
2	FPIPS	22	50	30	12	0	114
3	FPBS	16	59	48	14	0	137
4	FPMIPA	18	84	82	8	0	192
5	FPTK	6	72	47	11	0	136
6	FPOK	5	29	33	5	0	72
7	FPEB	9	43	39	5	0	96
8	FPSD	1	31	26	1	0	59
9	Kampus Cibiru	0	18	13	1	0	32
10	Kampus Sumedang	0	9	14	2	0	25
11	Kampus Purwakarta	1	14	8	1	0	24
12	Kampus Tasikmalaya	0	9	9	2	0	20
13	Kampus Serang	0	11	9	2	0	22
Jumlah		97	501	430	73	0	1.101

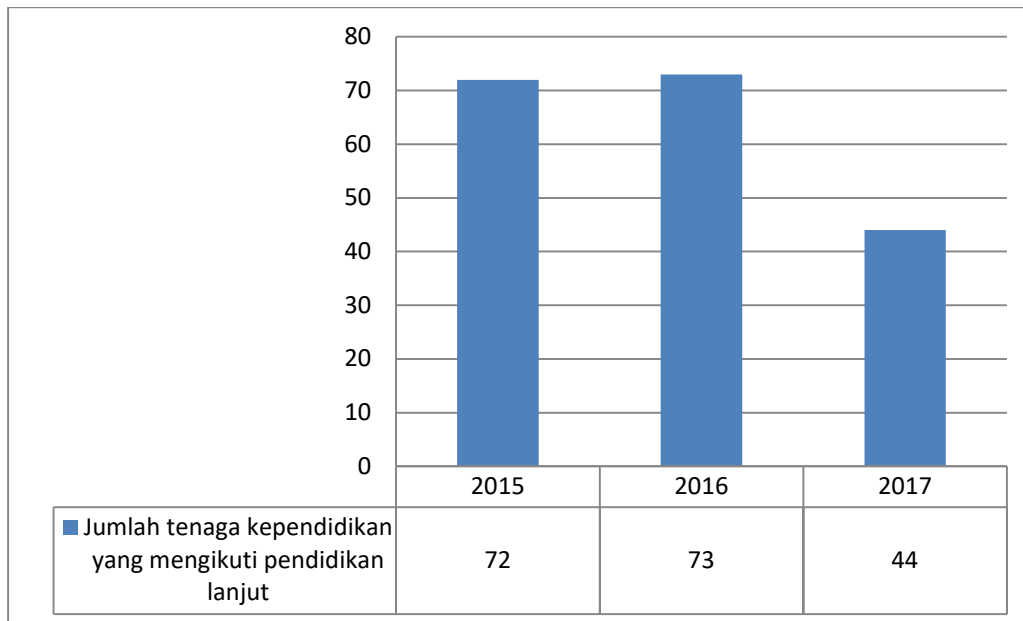


Gambar 3.5.7. Grafik Jumlah Dosen Tersertifikasi Tahun 2017



5) Jumlah Tenaga kependidikan yang mengikuti pendidikan lanjut

Gambaran jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pendidikan lanjut tahun 2015 – 2017 tertera pada grafik berikut.



Gambar 3.5.8. Grafik Jumlah Tenaga Kependidikan yang Mengikuti Studi Lanjut

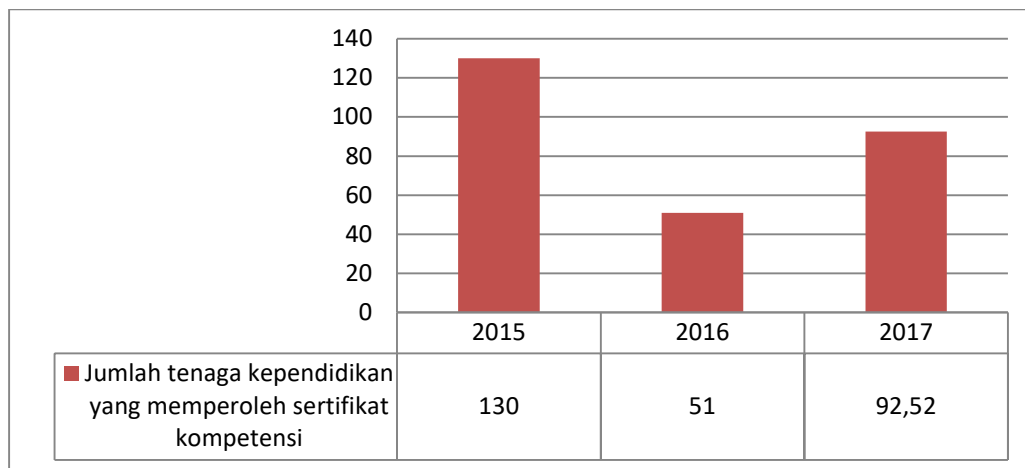
Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pendidikan lanjut pada tahun 2017 adalah 44 orang. Target Renstra pada tahun 2017 adalah 90 orang tenaga kependidikan yang melanjutkan studi. Capaian target Renstra pada 2017 adalah 48,89%. UPI senantiasa mendorong tenaga kependidikan untuk dapat melanjutkan studi demi meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan kepada *stakeholder*, baik internal maupun eksternal.

6) Jumlah dosen tetap universitas

Untuk memenuhi persyaratan pembukaan program studi baru, tahun 2017 telah direkrut dosen baru sebagai tenaga dosen tetap universitas yang ditempatkan di 6 prodi baru. Dosen tetap universitas yang direkrut di tahun 2017 sebanyak 46 dosen, yang tersebar di FPIPS, FPBS, FPSD, dan kampus UPI di daerah masing-masing 6 orang dosen tetap universitas.

Rekrutmen dosen tetap universitas, sesuai aturan yang ada bisa berasal dari dosen sebagai Pegawai Tidak Tetap (PTT) dan bisa juga dari umum (bukan PTT), tentu saja persyaratan yang berasal dari PTT berbeda dengan dari umum.

7) Prosentase tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi



Gambar 3.5.9. Grafik Jumlah Tenaga Kependidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi

8) Jumlah tenaga kependidikan tetap universitas

Sejalan dengan kebijakan universitas tahun 2017 dilakukan rekrutmen tenaga kependidikan/Pegawai Tetap (PT) universitas, yang semuanya berasal dari Pegawai Tidak Tetap (PTT). Rekrutmen tenaga kependidikan tetap universitas untuk tahun 2017 sebanyak 40 orang, yang tersebar di beberapa unit kerja dilingkungan UPI.

Pengangkatan Tenaga kependidikan tetap universitas tidak terbuka untuk umum, sehingga tidak menambah jumlah tenaga kependidikan tetapi meningkatkan status tenaga kependidikan yang asalnya PTT menjadi PT. Hal ini diharapkan pula bisa meningkatkan kinerja tenaga PTT apabila diangkat PT.

9) Tingkat pemenuhan tenaga kependidikan yang memiliki jabatan fungsional tertentu

Jumlah tenaga fungsional tertentu yang dimiliki UPI sebanyak 51 orang atau sekitar 7,36% dari jumlah tenaga kependidikan, yang secara sah menduduki jabatan fungsional tertentu. Tenaga fungsional tertentu yang ada di UPI diantaranya Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP), Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP), Pustakawan, Analis Kepegawaian, Arsiparis. Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) kebanyakan berada di FPMIPA dan FPTK, dan untuk Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) berada di Direktorat Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Target Renstra 2017 UPI untuk dapat memenuhi kebutuhan tenaga fungsional tertentu sebanyak 50% dari jumlah tenaga kependidikan sedangkan realisasi tahun 2017 adalah 7,36%, sehingga capaian terhadap program ini mencapai 14,7% belum tercapai. Dalam prakteknya pemenuhan kebutuhan fungsional tertentu dapat di penuhi dengan melibatkan tenaga kependidikan baik yang PNS maupun PTT untuk membantu agar berfungsi sebagai laboran di beberapa laboratorium khususnya di FPMIPA dan FPTK.

Tabel 3.5.6. Jumlah Tenaga Kependidikan berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu dan Umum

No	Jenis Jabatan	Jumlah	%
1	Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP)	21	3.03
2	Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP)	3	0.43
3	Pustakawan	21	3.03
4	Analis Kepegawaian	2	0.29
5	Arsiparis	4	0.58
6	Fungsional Umum	642	92.64
Jumlah		693	100



b. Penerapan sistem meritokrasi dan peningkatan kesejahteraan SDM (P5.2)

Indikator Penerapan sistem meritokrasi dan peningkatan kesejahteraan SDM tahun 2017 diuraikan pada Tabel 3.5.7.

Tabel 3.5.7. Capaian Indikator Program P5.2 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Insentif berbasis kinerja	%	19	70	80	18,75
2	Partisipasi pegawai dalam tes kebugaran	%	40	10	36	11
3	Tingkat kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap sistem pengelolaan SDM	%	90	70	78	90,14
4	Pengisian jabatan berdasarkan merit sistem	%	80	70	75	80
5	Tingkat kinerja pegawai	%	90	80	90	90,14
6	Pemenuhan kebutuhan Rencana induk pengembangan SDM (Peta Jabatan)	%	90	50	60	75

1) Insentif berbasis kinerja

Untuk meningkatkan kesejahteraan dosen dan tenaga kependidikan yang berkeadilan, UPI telah menerapkan sistem Insentif Berbasis Kinerja (IBK) pada tahun 2017. Anggaran yang disediakan untuk implementasi sistem insentif berbasis kinerja sebesar Rp.75M/tahun atau sekitar 18,75% dari total PNPB UPI Rp.501.090.560.775. Penerapan sistem insentif berbasis kinerja ini sudah mengalami beberapa penyempurnaan, sehingga pada tahun 2017 sistem ini akan jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

2) Partisipasi pegawai dalam tes kebugaran

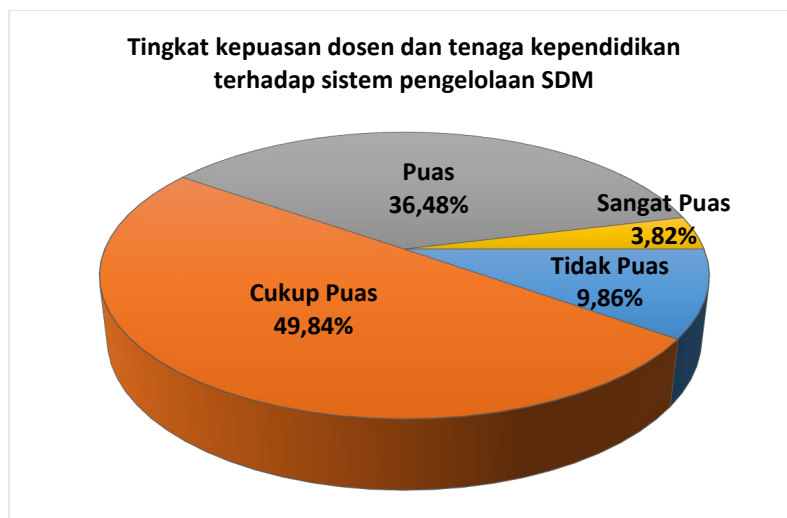
Tes kebugaran dilakukan secara rutin sekali dalam setahun yang dilaksanakan di FPOK. Pada tahun 2017, 300 dari 2.746 pegawai yang terdiri atas dosen dan tenaga kependidikan berpartisipasi dalam tes kebugaran ini.



Namun demikian, realisasi Renstra pada tahun 2017 hanya 11% dari target sebesar 40%, sehingga capaiannya baru sebesar 27%.

3) Tingkat kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap sistem pengelolaan SDM

Tingkat kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap sistem pengelolaan SDM dalam Renstra UPI 2016-2020 pada tahun 2017 ditargetkan sebesar 90%. Sampai dengan Desember 2017, berdasarkan data survey kepuasan yang dilaporkan terkait dengan pencapaian indikator ini sebesar 90,14% (sangat puas = 3,82%; puas = 36,48%; dan cukup puas = 49,84%). Dengan pencapaian hasil survey atas layanan sistem pengelolaan SDM ini, melampaui target sebesar 100,15%.



Gambar 3.5.10. Grafik tingkat kepuasan dosen dan tendik terhadap sistem pengelolaan SDM

4) Pengisian jabatan berdasarkan merit sistem

Penerapan merit sistem yaitu adanya kesesuaian antara kecakapan yang dimiliki seorang pegawai dengan jabatan yang dipercayakan kepadanya. Dengan berdasarkan kepada tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal/diklatpim, pendidikan dan pelatihan teknis, tingkat pengalaman kerja, dan tingkat kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan merit sistem dalam



kebijakan promosi jabatan meliputi regulasi, kontrol eksternal dan komitmen pelaku.

Pada tahun 2017, pengisian jabatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang ditargetkan Renstra yaitu 80%. Capaian pada tahun 2017 sebesar 100%, artinya target Renstra tahun 2017 telah tercapai.

5) Tingkat kinerja pegawai

Penilaian prestasi kerja PNS penekanannya pada pengukuran tingkat capaian sasaran kerja pegawai atau tingkat capaian hasil kerja (*output*) yang direncanakan dan disepakati antara pejabat penilaian dan PNS yang dinilai sebagai kontrak prestasi kerja. Penilaian prestasi kerja PNS diperlukan parameter penilaian sebagai ukuran dan standar penilaian hasil kerja dari tingkat capaian Sasaran Kerja Pegawai (SKP).

Pada tahun 2017 target Renstra tentang penerapan standar kinerja pegawai adalah 90%. Pada tahun 2017 telah mencapai 90,14%, artinya telah melebihi target Renstra. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut telah tercapai dengan baik.

Tabel 3.5.8. Nilai Prestasi Kerja Pegawai Tahun 2017

No	Unit Kerja	Nilai PPK			Rerata
		Dosen	Tendik	PTT	
1	FIP	93,32	91,8	90,54	91,89
2	FPIPS	91,23	90,84	87,08	89,72
3	FPBS	94,69	93,03	91,98	93,23
4	FPMIPA	91,01	90,19	88	89,73
5	FPTK	89,87	89,9	88,72	89,5
6	FPOK	90,85	90,1	86,1	89,02
7	FPEB	90,46	91,37	90,23	90,69
8	FPSD	92,43	92,27	90,98	91,89
9	SPs		90,63	91,75	91,19
10	Kampus Cibiru	89,43	88,66	87,25	88,45
11	Kampus Sumedang	89,14	87,2	84,97	87,1
12	Kampus Purwakarta	97,34	91,17	90,73	93,08
13	Kampus Tasikmalaya	89,35	90,75	87,51	89,2
14	Kampus Serang	92,85	91,53	81,87	88,75



No	Unit Kerja	Nilai PPK			Rerata
		Dosen	Tendik	PTT	
15	LPPM		91,65	86,42	89,04
16	Arsip Universitas		91,65	91,6	91,63
17	Biro Hukum & Kesekretariatan		91,74	94,55	93,15
18	Biro Kepegawaian		91,71	91,25	91,71
19	Biro Sarana & Prasarana		88,65	86,19	87,42
20	BPPU		91,16	94,86	93,01
21	Direktorat Akademik		91,75	78,44	85,09
22	Direktorat Kemahasiswaan		90,64	91	90,82
23	Direktorat Keuangan		91,72	92,12	91,92
24	Direktorat Renbang		92,19	91,64	91,92
27	Direktorat TIK		89,46	83,94	86,7
28	Perpustakaan		92,08	89,22	90,65
29	UPT Museum Pendidikan Nasional		88,62	88,72	89,33
30	UPT Balai Bahasa		93,44	93,16	93,3
31	UPT Bimbingan Dan Konseling		92		92
32	UPT Islamic Tutorial Center		85,38	87,44	86,41
33	UPT Keamanan Dan Ketertiban Kampus (K3)		80,78	76,98	78,88
34	UPT Poliklinik		89	87,3	88,15
35	UPT Pusat Olahraga Universitas		88,38	88,21	88,29
36	UPT Penerbitan Dan Percetakan			86,54	86,54
Rata-Rata		91,57	90,49	88,35	90,14

6) Pemenuhan kebutuhan Rencana induk pengembangan SDM (Peta Jabatan)

Pemenuhan kebutuhan Rencana induk pengembangan SDM (Peta Jabatan) dilakukan dengan Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja. Proses penetapan Rencana induk pengembangan SDM tahun 2017 telah merumuskan draf Peraturan Rektor terkait Jabatan Pelaksana di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Pemetaan kebutuhan riil jumlah pegawai yang sesuai dengan beban kerja organisasi dirumuskan melalui Analisis Beban Kerja.



Pencapaian indikator pemenuhan rencana induk pengembangan SDM (peta jabatan) tahun 2017 baru sebesar 75% dari 90% target Renstra UPI 2017.

c. Pengembangan tata ruang kampus yang cerdas, modern, berkarakter, terintegrasi, inspiratif, dan ramah lingkungan (P5.3)

Capaian kinerja pengembangan tata ruang kampus yang cerdas, modern, berkarakter, terintegrasi, inspiratif, dan ramah lingkungan diuraikan pada Tabel 3.5.9.

Tabel 3.5.9. Capaian Indikator Program P5.3 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017	Keterangan
1	<i>Master plan</i> tata ruang kampus UPI	Dokumen	1	Rancangan	Rancangan	Finalisasi	Tercapai
2	Standar mutu pengelolaan sarana prasarana kampus	Dokumen	5	SABMN	Draf	11	Tercapai
3	Sarana dan prasarana yang terkoneksi internet	%	100	75	80	100	Tercapai
4	Tingkat pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran	%	75	50	60	86,46	Tercapai
5	Kecukupan dan kelayakan laboratorium dan peralatan penunjang riset	Unit	6	30	45	55	Tercapai
6	Jumlah sarana dan prasarana yang menyediakan akses bagi mahasiswa berkebutuhan khusus	%	30	15	22	25	Belum Tercapai
7	Tingkat pemenuhan kebutuhan sarana prasarana kearsipan	%	50	60	75	75,53	Tercapai
8	Pembangunan sarana dan prasarana	Unit	5	6	7	5	Tercapai
9	Tingkat kelayakan sarana dan prasarana	%	75	50	60	86,54	Tercapai



1) ***Master plan* tata ruang kampus UPI**

Berdasarkan Rencana Strategis UPI 2016-2020, pada tahun 2017 UPI harus sudah mempunyai *master plan* tata ruang kampus. Sampai akhir tahun 2017, telah disusun draf master plan kampus, dan telah difinalisasi tinggal menunggu pengesahan, yang akan menjadi rujukan untuk pembangunan infrastruktur kampus melalui dana hibah Pinjaman Hibah Luar Negeri (PHLN) yang di danai dari dana *Asian Development Bank (ADB)*. *Master plan* dan tata ruang kampus merupakan kelengkapan dari Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UPI 2016-2040 yang telah disahkan MWA. *Master plan* ini merupakan rencana pengembangan fisik dan infrastruktur kampus yang harus harmonis dengan RPJP, dan dalam implementasinya dilakukan *milestone* untuk setiap lima tahun, atau dalam satu periode Renstra. Diharapkan *master plan* ini segera disahkan oleh MWA yang merupakan sebagai dokumen suplemen dari dokumen RPJP. Berdasarkan RPJP UPI 2016-2040 dan Renstra 2016-2020, tim pengembang sudah melaksanakan penyusunan draf *master plan* tata ruang kampus UPI.

2) **Standar mutu pengelolaan sarana prasarana kampus**

Berdasarkan Renstra tahun 2017, UPI ditargetkan memiliki 5 dokumen standar mutu pengelolaan sarana prasarana kampus. Penentuan standar mutu yang dilakukan saat ini menggunakan peraturan dan perundangan yang berlaku tentang pembangunan dan pengelolaan bangunan Negara, dan setelah adanya pemisahan aset UPI PTN bh harus memiliki aturan tentang standar mutu pengelolaan sarana prasarana sendiri.

Standar mutu pengelolaan sarana prasarana kampus yang dibutuhkan terdiri atas:

(a) Standar Mutu Manajemen Sarana Prasarana Kampus

- Standar mutu perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana kampus
- Standar mutu pengendalian, evaluasi dan tindakan perbaikan mutu sarana prasarana

(b) Standar Mutu Sarana Prasarana Kampus



- Standar Mutu Prasarana bangunan/gedung dan prasarana umum
- Standar Mutu Sarana fasilitas pembelajaran, sumber belajar (*learning resources*), dan sarana pendukung

Pada akhir 2017 telah selesai penyusunan draf Peraturan Rektor tentang Pengelolaan Barang Milik UPI (BM UPI) sebagai pengganti Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN), diharapkan awal 2018 draf Peraturan Rektor tentang pengelolaan BM UPI ini dapat disahkan untuk segera diimplementasikan dalam pengelolaan barang milik UPI.

Dalam draf peraturan Rektor tentang pengelolaan barang milik UPI disebutkan ruang lingkup pengelolaan yang terdiri atas: 1) perencanaan kebutuhan dan penganggaran; 2) pengadaan; 3) penggunaan; 4) pemanfaatan; 5) pengamanan dan pemeliharaan; 6) penilaian; 7) penghapusan dan pemindahantanganan; 8) penatausahaan; 9) pengendalian dan pengawasan; 10) ganti rugi dan sanksi; dan 11) hak cipta.

3) Sarana dan prasarana yang terkoneksi internet

Berdasarkan Rencana Strategis UPI 2016-2020, pada tahun 2017, 100% sarana dan prasarana UPI terkoneksi internet, sehingga semua fasilitas kampus UPI telah terkoneksi internet. Secara rinci data tersebut tertera pada Tabel 3.5.10.

Tabel 3.5.10. Konektivitas Internet dan Intranet UPI Tahun 2017

No.	Jenis Koneksi	Unit Kerja
1	UTP	Direktorat TIK, Perpustakaan, Bengkel Prototipe Percetakan , LBK, dan jaringan lokal di gedung-gedung
2	DSL	Partere, Balai Bahasa, Lab. FIP, SPs , Gedung Garnadi, Lab FIP (2 titik), PKM, dan Panitia Rehab (EDSL),
3	WIFI Hotspot utama	Dir TIK (2 titik), BLB (2 titik), FPMIPA (5 titik), Partere (3 titik), FPIPS (3 titik), FIP (6 titik), FPTK (8 titik), FPBS (6 titik), FPOK (2 titik), SPs (8 titik), FPEB (2 titik).
4	Fiber Optik	Ke hampir semua gedung di UPI (University Center, Training Center, Research Center, SPs, FPTK, FPBS, FPIPS, FPOK, FIP, BLB, FPMIPA, BAAK, BAUK, FEB, Gedung C FPMIPA), Remodelling, UPI Kampus Daerah, dan Workshop Baru FPTK



No.	Jenis Koneksi	Unit Kerja
5	MAN 160 Mbps	Kampus FPOK Padasuka, Kampus-kampus daerah di Cibiru, Sumedang, Tasikmalaya, Purwakarta dan Serang.
6	Internet	International Link 500 Mbps, Domestik Link/IIX 100 Mbps, IP Public Class C, Autonomous System (AS) Number, MAN UPI Kampus Daerah 160 Mbps (Backhoul UPI Setiabdi 80 Mbps, UPI Kampus Daerah Cibiru, Sumedang, Tasikmalaya, Purwakarta, dan Serang masing-masing 15 Mbps). Total bandwidth 760 Mbps

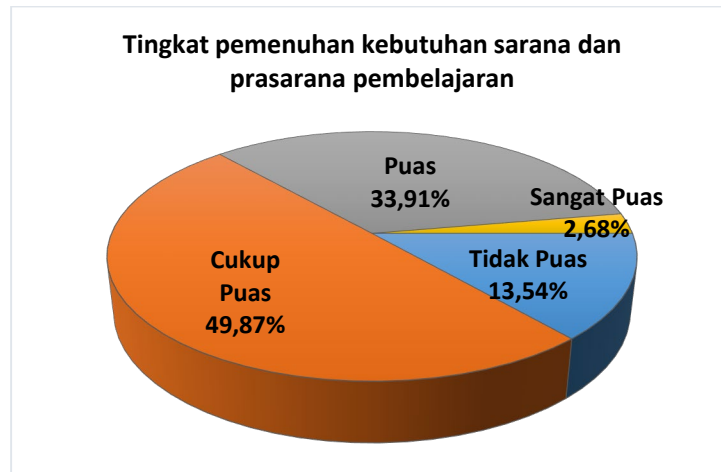
Konektivitas fasilitas internet didukung oleh pengembangan kapasitas *bandwith* UPI yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5.11. Pengembangan Kapasitas Bandwidth UPI

NO	TAHUN	KAPASITAS (Mbps)	PENYEDIA LAYANAN
1	2017	1605	PT Telekomunikasi Indonesia
2	2016	1500	PT Telekomunikasi Indonesia
3	2015	760	PT Telekomunikasi Indonesia
4	2014	600	PT Telekomunikasi Indonesia
5	2013	235	PT Telekomunikasi Indonesia
6	2012	150	PT Telekomunikasi Indonesia

4) Tingkat pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran

Tingkat pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran telah tercapai. Dari target Renstra 75% hingga akhir Desember 2017 berdasarkan data survey kepuasan yang dilaporkan terkait dengan pencapaian indikator ini sebesar 86,46% (sangat puas = 2,68%; puas = 33,91%; dan cukup puas = 49,87%). Dengan pencapaian hasil survey atas pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran telah melampaui target dengan prosentase capaian 115,28%.



Gambar 3.5.11. Grafik Tingkat Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran

5) Kecukupan dan kelayakan laboratorium dan peralatan penunjang riset

Keberadaan sarana prasarana di kampus UPI khususnya kecukupan dan kelayakan laboratorium dan peralatan untuk penunjang riset relatif terpenuhi, dan telah melampaui target Renstra UPI 2016-2020 untuk tahun 2017.

Tabel 3.5.12. Kecukupan dan Kelayakan Lab dan Peralatan Penunjang Riset

No	Fakultas	Jumlah Laboratorium
1.	FPIPS	13
2.	FPBS	4
3.	FPMIPA	4
4.	FPTK	12
5.	FPEB	3
6.	Kampus Cibiru	7
7.	Kampus Serang	5
8.	Sekolah Pascasarjana	7
Jumlah		55

6) Jumlah sarana dan prasarana yang menyediakan akses bagi mahasiswa berkebutuhan khusus

Berdasarkan Rencana Strategis UPI 2016-2020, pada tahun 2017 sebanyak 25% sarana dan prasarana dilengkapi dengan akses bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Tahun 2017 sarana untuk yang berkebutuhan khusus relatif ada peningkatan, sudah sekitar 25% sarana prasarana yang telah mengakomodir untuk yang berkebutuhan khusus. Unit kerja yang telah menerapkan fasilitas untuk yang berkebutuhan khusus antara lain di FIP, FPBS, dan SPs.

Penyediaan untuk sarana prasarana yang berkebutuhan khusus ini pada tahun 2016 UPI ditetapkan sebagai kampus percontohan untuk pendidikan inklusi. Sejak tahun 2016 sampai sekarang setiap pembangunan fasilitas diupayakan menyediakan fasilitas untuk mahasiswa yang berkebutuhan khusus. Upaya tersebut dalam rangka mendukung pencapaian UPI sebagai kampus inklusi dan mendukung terlaksananya pendidikan untuk semua.

7) Tingkat pemenuhan kebutuhan sarana prasarana kearsipan

Berdasarkan revisi SOTK tahun 2016, UPI telah memiliki Kantor Arsip Universitas yang berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Perencanaan Pengembangan, dan Sistem Informasi. Berdasarkan Rencana Strategis UPI 2016-2020, pada tahun 2017 target capaian pemenuhan sarana prasarana kearsipan sebanyak 50% dapat terpenuhi. Capaian kinerja pemenuhan sarana prasarana kearsipan sudah mencapai 75% dari kebutuhan. Hal ini berkaitan dengan rencana akreditasi kantor Arsip UPI, sehingga kantor arsip berupaya memenuhi standar kearsipan secara nasional. Hubungan dan koordinasi yang baik selama ini dengan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Kantor Arsip UPI memperoleh bimbingan yang sangat intensif, baik itu dalam penyediaan perangkat kearsipan maupun dalam pembinaan dan pengembangan SDM kearsipan, atau arsiparis.



8) Pembangunan sarana dan prasarana

Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana tahun 2017, meliputi

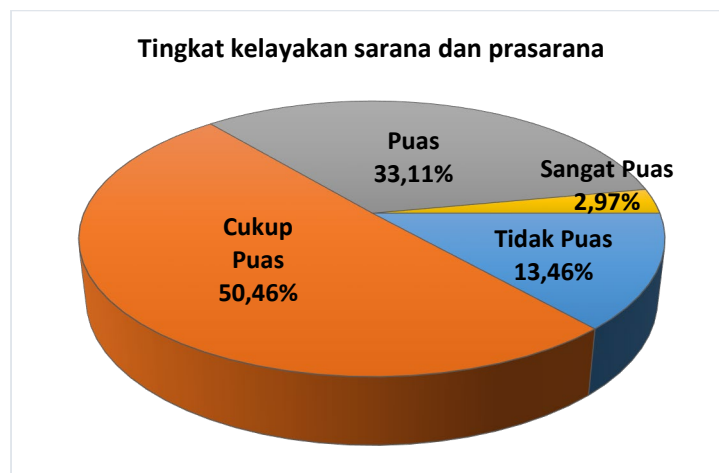
Tabel 3.5.13. Kegiatan Pembangunan 2017

No	Nama Gedung/Bangunan	Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp.)	Jumlah Realisasi Nilai Kontrak (Rp.)	% Keterlaksanaan Fisik
1	Pengadaan Jasa Konsultansi Perencanaan Pembangunan Gedung Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Tahap III UPI	RKAT UPI PTN bh (Non PNBP)	41.800.000.000	447.000.000	100%
2	Pengadaan Jasa Pelaksanaan Pembangunan Gedung Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Tahap 3 UPI	RKAT UPI PTN bh (Non PNBP)		31.424.502.000	100%
3	Pengadaan Jasa Pengawasan Pembangunan Gedung Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Tahap 3 UPI	RKAT UPI PTN bh (Non PNBP)		697.000.000	100%
4	Pengadaan Jasa Konsultansi Perencanaan Pembangunan Gedung Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Tahap 4 UPI	RKAT UPI PTN bh (Non PNBP)		973.620.000	100%
5	Pengadaan Jasa Konsultansi Perencanaan Pengembangan Driving Range UPI	RKAT UPI PTN bh (Non PNBP)	250.000.000	46.640.000	100%
6	Pengadaan Jasa Konsultansi Perencanaan Pembangunan Ruang Kelas dan Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya	Hibah APBD Provinsi Jawa Barat	2.500.000.000	48.317.000	100%
7	Pengadaan Jasa Pelaksanaan Pembangunan Ruang Kelas dan Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya	Hibah APBD Provinsi Jawa Barat		2.247.477.000	100%
8	Pengadaan Jasa Konsultansi Pengawasan Pembangunan Ruang Kelas dan Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya	Hibah APBD Provinsi Jawa Barat		48.136.000	100%
9	Pengadaan Jasa Konsultansi Perencanaan Pembangunan Gedung Pengembangan Usaha UPI Kampus Cibiru dan UPI Kampus Serang	RKAT UPI PTN bh (Non PNBP)	50.000.000	47.333.000	100%
JUMLAH			44.600.000.000	35.980.025.000	



9) Tingkat kelayakan sarana dan prasarana

Tingkat kelayakan sarana dan prasarana telah tercapai. Dari target Renstra 75% hingga akhir Desember 2017 berdasarkan data survey kepuasan yang dilaporkan terkait dengan pencapaian indikator ini sebesar 86,54% (sangat puas = 2,97%; puas = 33,11%; dan cukup puas = 50,46%). Dengan pencapaian hasil survey atas tingkat kelayakan sarana dan prasarana telah melampaui target dengan prosentase capaian 115,4%.



Gambar 3.5.12. Grafik Tingkat Kelayakan Sarana dan Prasarana

d. Penerapan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan universitas (P5.4)

Indikator program Penerapan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan universitas tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.5.14. Capaian Indikator Program P5.4 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017	Keterangan
1	Pengembangan sistem manajemen sarana prasarana	sistem	6	6	6	7	Tercapai
2	Kepuasan sivitas akademika terhadap layanan dan kondisi sarana dan prasarana	%	83	NA	NA	86,54	Tercapai



No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017	Keterangan
3	Regulasi pengelolaan barang milik UPI (BMU)	%	85	60	60	100	Tercapai
4	Sistem pengadaan barang dan jasa universitas	Sistem	1	-	-	1	Tercapai

1) Pengembangan sistem manajemen sarana prasarana

Berdasarkan Rencana Strategis UPI 2016-2020, pada tahun 2017 target pengembangan sistem manajemen sarana prasarana adalah 6 sistem manajemen yang terintegrasi. Sehubungan dengan penataan sistem manajemen sarana prasarana, maka dengan terbitnya Peraturan Rektor Tentang Pengelolaan Barang Milik UPI, maka regulasi tentang manajemen sarana prasarana telah ada sebanyak 11 macam regulasi tentang pengelolaan sarana prasarana. Sebagai tindak lanjut dalam penataan sistem manajemen tersebut, maka pada tahun 2017 telah di buat aplikasi sistem manajemen sarana prasarana.

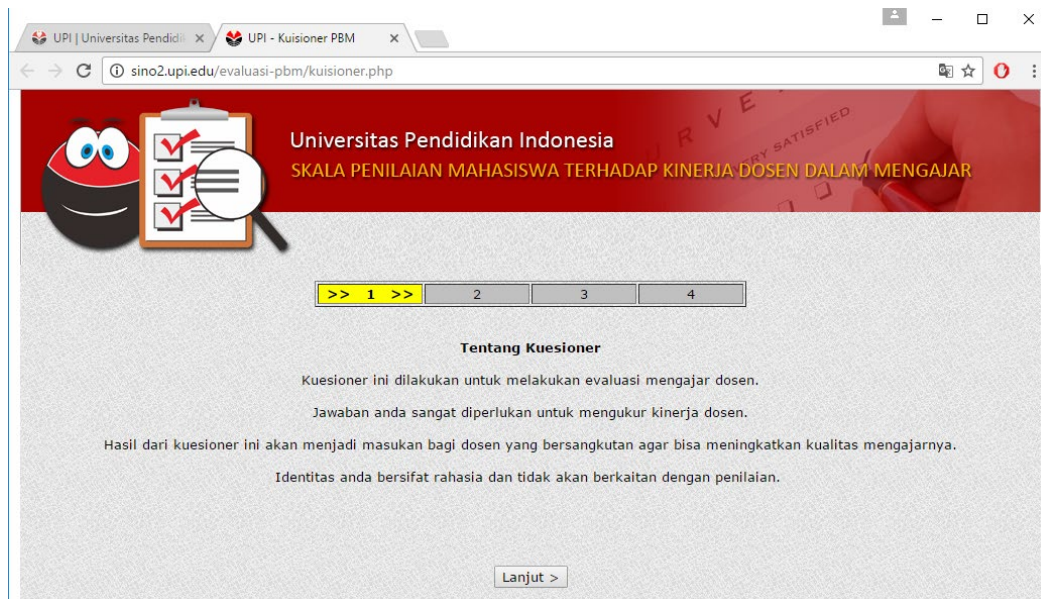
Sampai tahun 2017, Biro Sarana Prasarana telah mengembangkan 7 sistem aplikasi untuk mendukung manajemen sarana prasarana, dari 11 regulasi yang telah dimiliki dalam pengelolaan sarana prasarana, keberadaan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan dan kinerja manajemen sarana prasarana. Diharapkan tahun 2018 sistem manajemen sarana prasarana dapat terintegrasi dengan sistem manajemen yang lain, misal dengan SIAK, Simpeg, *e-planning*, Sie, dan sistem lainnya.

2) Kepuasan sivitas akademika terhadap layanan dan kondisi sarana dan prasarana

Berdasarkan Rencana Strategis UPI 2016-2020, pada tahun 2017 tingkat kepuasan layanan dan kondisi sarana dan prasarana sebesar 90%. Layanan sarana prasarana merupakan Sampai tahun 2017, baru dilaksanakan evaluasi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam mengajar.



Evaluasi tersebut dilaksanakan setiap semester yang dilaksanakan secara *online* di <http://sino2.upi.edu/evaluasi-pbm/kuisisioner.php>



Gambar 3.5.13. Aplikasi Sistem Informasi Nilai Online (SINO) UPI

Evaluasi tingkat kepuasan terhadap layanan dan kondisi sarana dan prasarana oleh sivitas akademika sebesar 90%. Target Renstra 2017 sebesar 83%, jadi capaian terhadap Renstra 2017 sebesar 108,43%.

3) Regulasi pengelolaan barang milik UPI (BMU)

Pada akhir 2017 telah selesai draf tentang Pengelolaan Barang Milik UPI, yang akan ditetapkan dengan Peraturan Rektor. Dalam prosesnya pengelolaan barang milik UPI ini telah melalui pembahasan yang sangat komprehensif, dimulai dengan studi dokumentasi dari berbagai peraturan tentang manajemen aset, *public hearing*, juga pembahasan dengan pihak eksternal diantaranya dengan BPKP, Itjen, LKPP, serta dibahas secara intensif dengan MWA dalam hal ini Komite Audit.

Pengelolaan Barang Milik UPI atau disingkat BM UPI, merupakan implementasi amanat dari Undang-undang 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan PP 15 Tahun 2014 tentang Statuta UPI PTN bh. Sebagai wujud kemandirian UPI PTN bh dan sudah tidak diakui lagi sebagai entitas Kemenkeu



(KPKNL) dalam hal pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan BM UPI harus dapat memberikan kemudahan dan otonomi yang lebih luas dalam pengelolaan sarana prasarana.

4) Sistem pengadaan barang dan jasa universitas

Sistem pengadaan barang dan jasa secara mandiri yang merupakan sistem UPI PTN bh, merupakan suatu keniscayaan. Sebagai lembaga yang memiliki otonomi dalam kegiatan akademik dan nonakademik, harus memiliki berbagai regulasi dalam manajemen perguruan tinggi yang otonom.

Rujukan dalam sistem pengadaan selama ini adalah Perpres 54 Tahun 2010 dengan segala perubahannya, dan mulai awal tahun 2017 Universitas telah membentuk Tim Penyusun pengelolaan barang milik UPI dan sistem pengadaan barang dan jasa UPI. Diharapkan pada awal tahun 2018 regulasi tentang pengelolaan BM UPI dan pengadaan barang dan jasa UPI dapat disahkan, sehingga UPI memiliki kemudahan untuk melakukan proses dengan sistem sendiri dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa.

e. Pengembangan perpustakaan sebagai *learning resources centre* yang didukung oleh jejaring layanan perpustakaan secara nasional dan internasional (P5.5)

Indikator pengembangan perpustakaan sebagai *learning resources centre* yang didukung oleh jejaring layanan perpustakaan secara nasional dan internasional tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.5.15. Capaian Indikator Program P5.5 Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Perpustakaan sebagai <i>teaching library</i>	%	30	NA	NA	40
2	Peringkat <i>e-repository</i>	Peringkat	8	10	7	6



No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
3	Jumlah pengunjung	Orang	383.000	343.508	375.836	453.646
4	Jumlah koleksi	Eksemplar	230.000	313.992	322rb	328.903
5	Pemutakhiran koleksi lima tahun terakhir	Eksemplar/tahun	15.000	4.951	5.988	49.976
6	Relevansi koleksi dengan kebutuhan pembelajaran	%	80	NA	70	81,25
7	Ketersediaan referensi untuk mendukung riset	%	70	25	30	100
8	Jumlah jurnal ilmiah yang dilanggan	Eksemplar/jenis	10	3	3	3

1) Perpustakaan sebagai *teaching library*

Teaching library (TLib.) adalah perpustakaan yang lebih dari sekedar unsur pendukung bagi program akademik dan penelitian, melainkan perpustakaan yang secara aktif dan langsung terlibat didalam memajukan semua aspek misi dan pembelajaran pada tridharma perguruan tinggi.

Layanan yang diberikan perpustakaan dalam rangka TLib. adalah sebagai berikut: 1) menyediakan akses intelektual dan fisik ke bahan-bahan pustaka dan informasi didalam semua format; 2) menyelenggarakan pengajaran untuk meningkatkan kompetensi dan menstimulir minat membaca, melihat kedepan, dan memanfaatkan secara penuh informasi yang dimiliki; 3) berkolaborasi dengan staf pengajar lainnya untuk merencanakan, merancang, mengajar, dan mengevaluasi pengalaman belajar iterasi informasi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka berbagai kalangan; dan 4) menunjukkan strategi kepemimpinan yang efektif didalam pengelolaan program TLib. dan menciptakan hubungan dengan komunitas belajar yang lebih luas.

Berdasarkan Renstra UPI 2016-2020, pada tahun 2017 indikator perpustakaan sebagai TLib. ditargetkan 30%, dengan berdasar kepada standar yang berasaskan *learner-centered* (proses belajar mengajar, manajemen dan kepemimpinan, akses informasi berbasis IT, lingkungan perpustakaan, hubungan dengan komunitas, kepustakaan dan sains informasi, dan



profesionalisme), realisasinya sebesar 40%. Sehingga capaian terhadap target Renstra tercapai dengan persentase capaian 133%.

2) Peringkat *e-repository*

Berdasarkan Renstra UPI 2016-2020, pada tahun 2017 ditargetkan UPI berada pada peringkat 8 *e-repository*, namun ternyata *e-repository* UPI berada pada peringkat 6. Artinya target Renstra sudah terlampaui. Pemenuhan target tersebut didukung oleh penyiapan fasilitas yang mendukung upaya peningkatan peringkat *e-repository*. Langkah yang dilakukan antara lain, pengembangan *ICT* di Perpustakaan dilakukan dengan memperluas akses poin internet, membuat aplikasi yang mendukung sistem manajemen, memperkuat teknologi perpustakaan, proses pengadaan buku, dan memperluas layanan *digital library* agar akses informasi semakin lancar. Untuk meningkatkan akses ke berbagai sumber informasi, pengembangan *software* untuk pemerolehan koleksi *virtual* juga telah dirintis melalui koordinasi kerja antar perpustakaan universitas.

Layanan perpustakaan berupa layanan sirkulasi, dokumentasi, dan kelengkapan koleksi, telah terwujud melalui pepaduan keterampilan Pustakawan dengan fasilitas alat telusur elektronik seperti *Online Public Access Catalog* (OPAC), *Website* Perpustakaan, Layanan mandiri (berbasis *MPS* dan *Bookdrop*) dan akses ke berbagai sumber elektronik yaitu *SAGE Journal*, *Emerald Journal*, *Springer Online*, , *IEEE* (Sudah tidak berlanggan tetapi masih bisa di akses), *Cambridge Journal Online* (Sudah tidak berlanggan tetapi masih bisa di akses), *Repository* dan *Electronic Skripsi Thesis Disertasi* (ESTD) UPI.

3) Jumlah Pengunjung

Berdasarkan Rencana Strategis UPI 2016-2020, target jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun 2017 adalah 383.000. Data jumlah pengunjung perpustakaan tertera pada Tabel berikut.



Tabel 3.5.16. Statistik Pengunjung Tahun 2017

No	Bulan	Pengunjung		Jumlah
		Offline	Online	
1	Januari	21.242	15.934	37.176
2	Pebruari	25.012	15.278	40.290
3	Maret	26.891	17.345	44.236
4	April	16.815	15.092	31.907
5	Mei	23.991	16.146	40.137
6	Juni	11.220	15.011	26.231
7	Juli	8.733	15.266	23.999
8	Agustus	17.796	15.344	33.140
9	September	36.139	16.148	52.287
10	Oktober	30.236	16.882	47.118
11	Nopember	23.184	16.229	39.413
12	Desember	21.621	16.091	37.712
Jumlah		262.880	190.766	453.646


Gambar 3.5.14. Grafik Pengunjung Tahun 2017

Sampai tahun 2017 total jumlah pengunjung baik yang melalui kunjungan langsung (*offline*) maupun yang melalui website (*online*) sebanyak

453.646 orang. Persentase capaian jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun 2017 sebesar 118,4%.

4) Jumlah koleksi

Renstra UPI menargetkan jumlah koleksi buku pada tahun 2017 adalah 230.000, dan berdasarkan Tabel 5.5.17 tercatat data koleksi pada tahun 2017 sebanyak 328.903 eksemplar, sehingga capaian target Renstra sebesar 143%.

Tabel 3.5.17. Data Koleksi Perpustakaan UPI Tahun 2017

No	Deskripsi Item	Jumlah	
		Judul	Eksemplar
1	Koleksi Buku Teks	71.705	227.844
2	Jurnal Ilmiah Nasional	577	4.253
3	Jurnal Ilmiah Internasional	225	4.049
3	Jurnal Ilmiah Lokal	57	462
4	Disertasi	1.121	15.268
5	Tesis	7.641	30.311
6	Skripsi	46.716	46.716
	JUMLAH	128.042	328.903

5) Pemutakhiran koleksi lima tahun terkakhir

Salah satu upaya peningkatan layanan perpustakaan adalah dengan pemutakhiran data koleksi. Pada tahun 2017 penambahan data koleksi perpustakaan sebanyak 8.407 eksemplar. Selama lima tahun terakhir pemutakhiran koleksi perpustakaan dapat dilihat pada Tabel 3.5.18.

Tabel 3.5.18. Pemutakhiran koleksi perpustakaan lima tahun terakhir

No	Tahun	Total Koleksi	Penambahan/Tahun
1	2013	297.451	18.524
2	2014	305.833	8.382
3	2015	316.095	10.262
4	2016	320.495	4.401
5	2017	328.903	8.407
Jumlah			49.976

Berdasarkan Tabel 3.5.18 data pemutakhiran koleksi lima tahun terakhir adalah sebanyak 49.976 eksemplar, sehingga ketercapaian terhadap target Renstra sebesar 333%.

6) Relevansi koleksi dengan kebutuhan pembelajaran

Upaya peningkatan perpustakaan sebagai *Teaching Library* terus diupayakan. Salah satu standar yang harus dipenuhi adalah proses belajar mengajar yang berasaskan *learner-centered*, sasarannya adalah mengenalkan integrasi kurikulum, sumber-sumber pengetahuan, dan strategi mengajar. Oleh karenanya koleksi perpustakaan diarahkan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Indikator yang menyatakan tingkat relevansi koleksi dengan kebutuhan pembelajaran adalah dengan mengetahui prosentase perbandingan antara jumlah buku yang dipinjam dengan total koleksi yang tersedia. Pada tahun 2017 jumlah buku yang di pinjam sebanyak 194.111 eksemplar, sedangkan jumlah koleksi yang tersedia sebanyak 328.903 eksemplar, sehingga prosentasenya sebesar 81,25%. Target Renstra UPI pada tahun 2017 adalah sebesar 80%, sehingga ketercapaian terhadap target Renstra sebesar 101,6%.

7) Ketersediaan referensi untuk mendukung riset

Persentase capaian ketersediaan referensi untuk mendukung riset telah mencapai 100%, dengan asumsi semua koleksi perpustakaan baik bidang ilmu pengetahuan maupun ilmu sosial semuanya dapat digunakan sebagai pendukung kebutuhan riset. Judgement ini diambil mengingat bahwa ketersediaan referensi merupakan hal utama yang harus dipenuhi oleh instansi manapun. Demikian juga halnya dengan UPI, perhatian atas ketersediaan referensi telah menjadi perhatian utama untuk terus diupayakan agar terpenuhi.



8) Jumlah jurnal ilmiah yang dilanggan

Jurnal ilmiah yang di langgan UPI dalam yang berbahasa Inggris (*e-Journals*) sebanyak 3 database (Sage, Emerald dan Springer) yang bisa diakses oleh seluruh sivitas akademika UPI dengan menggunakan jaringan internet UPI. Berikut jurnal elektronik yang dilanggan UPI.

Tabel 3.5.19. Jurnal Elektronik UPI tahun 2017

No	Produk	Subjek	Term
1	SAGE	Social Humanity Science (1999 - terbaru)	2017
2	EMERALD	Accounting, finance, economics collection, business, management, strategy collection, education collection, engineering collection, human resource, learning, organization studies, information, knowledge management collection, marketing collection, operations, logistics & quality collection, property management & Built environment collection, public policy & environmental management collection, tourism & hospitality management collection. (1994 - terbaru)	2017
3	SPRINGERLINK	Multidiciplinary (1997 - yang terbaru)	2017

Sebagai gambaran tingkat penggunaan jurnal-jurnal di atas, maka pada tabel dibawah dapat dilihat gambaran pemanfaatannya oleh pemustaka sebagai berikut.

Tabel 3.5.20. Jumlah Pengakses Jurnal Elektronik UPI tahun 2017

No	Jurnal	Bulan/Orang (Pemustaka)												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	SAGE	7387	7778	5335	6096	7292	2468	4786	8131	13513	6321	6714	5497	81318
2	<i>Emerald eJournals</i>	3899	3984	2129	1963	2922	1110	2873	1969	3047	2426	1694	1205	29221
3	<i>Springerlink eJournals</i>	3370	6124	1865	7782	6298	1029	994	1501	2170	1341	781	5163	38418
Jumlah		14656	17886	9329	15841	16512	4607	8653	11601	18730	10088	9189	11865	148957



f. Pengembangan usaha universitas untuk peningkatan *income generating unit (IGU)* yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel (P5.6)

Indikator Pengembangan usaha universitas untuk peningkatan *income generating unit (IGU)* yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.5.21. Capaian Indikator Program Dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Indikator	Satuan	Target 2017	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
1	Jumlah unit usaha akademik universitas	Unit usaha	6	2	2	28
2	Jumlah unit usaha komersial universitas	Unit usaha	5	10	16	1
3	Jumlah income generating unit (IGU)	Rp	30 M	3,4 M	6M	13,2 M
4	Jumlah dana hasil kerja sama kelembagaan	Rp	120 M	6 M	114M	171,06 M
5	Persentase dana investasi dari dana pengembangan	%	10	NA	NA	0

Badan Pengelola dan Pengembangan Usaha (BPPU) memiliki tugas utama sebagai “pengelolaan usaha dan hasil usaha UPI, dana abadi UPI, sumbangan, hibah, dan bentuk lainnya”. Kedudukan BPPU sebagai manajemen level menengah memiliki kewajiban untuk menjalankan fungsi sistem pengendalian manajemen dengan program pengembangan usaha universitas untuk peningkatan *Income Generating Unit (IGU)* yang dikelola secara profesional, transparan dan akuntabel baik itu usaha komersial maupun usaha akademik.

BPPU mengelola unit usaha yang dikelompokkan menjadi 2, yaitu:



1) Jumlah unit usaha akademik universitas

Unit usaha akademik universitas pada tahun 2017 ditargetkan 6 unit usaha, adapun capaian 2017 sudah 466,7%. Unit usaha akademik universitas tertera pada Tabel 3.5.22.

Tabel 3.5.22. Unit Usaha Akademik Universitas

No	Nama Unit Usaha	Jenis	Keterangan
1	FIP	Sewa Fotocopy, Sewa Kantin	Non Badan Hukum
2	FPIPS	Sewa Kantin BMT, Sewa Toko BMT, Sewa Ruang Fotocopy Bawah Tangga, Sewa Ruang Fotocopy KOI, Setoran Sewa Ruang Auditorium	Non Badan Hukum
3	FPBS	Sewa Ruangan Kantin, Sewa ruang Fotocopy	Non Badan Hukum
4	FPMIPA	Biaya Sewa Auditorium FPMIPA, Biaya Sewa Untuk Ruang MITLA	Non Badan Hukum
5	FPOK	Sewa Tempat Fotocopy, Sewa Kantin	Non Badan Hukum
6	FPEB	Sewa Ruang Fotocopy, sewa Auditorium Untuk Kegiatan Tes Masuk STAN, Sewa Auditorium, Sewa Kelas, Sewa Gedung	Non Badan Hukum
7	FPSD	Sewa Tempat Fotocopy, Sewa Kantin	Non Badan Hukum
8	Direktorat kemahasiswaan	Sewa Ruang Audit PKM, Sewa Ruang Plaza PKM	Non Badan Hukum
9	Direktorat Teknologi, Informasi dan Komunikasi	Pembayaran Maintenance Fee Internet, Sewa Ruang SURALA, Listrik Ruang SURALA, Internet Charge SURALA	Non Badan Hukum
10	Biro Sarana dan Prasarana	-	Non Badan Hukum
11	Sekolah Pascasarjana	Sewa Ruang	Non Badan Hukum
12	Kampus Cibiru	Sewa Kantin, Sewa Pujasera, Sewa Ruang Fotocopy, Uang Asrama	Non Badan Hukum
13	Kampus Sumedang	Sewa Tempat Fotocopy,	Non Badan Hukum
14	Kampus Tasikmalaya		Non Badan Hukum
15	Kampus Purwakarta	Sewa Gedung Aula, Sewa Asrama, Sewa Kantin	Non Badan Hukum
16	Kampus Serang		Non Badan Hukum



No	Nama Unit Usaha	Jenis	Keterangan
17	UPT Poliklinik	Pendaftaran, Resep, Tindakan	Non Badan Hukum
18	UPT Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir	Psikotes	Non Badan Hukum
19	UPT Balai Bahasa	Tes ITP, Biaya Pelatihan, Biaya Kursus, Penjualan Modul BIPA	Non Badan Hukum
20	UPT Islamic Tutorial	Sewa Aula, Penyewaan Rumah Cerdas	Non Badan Hukum
21	UPT Museum	Penjualan Tiket, Penjualan Gelang, Penjualan Gantungan Kunci, Kunjungan	Non Badan Hukum
22	UPT Percetakan dan Penerbitan	penjualan Buku, Penjualan Jurnal	Non Badan Hukum
23	UPT Pusat Olahraga Universitas	Kolam Renang, Track Lari, Gymnasium, Tennis Lapangan, SoftBall, Sporthall, Stadion	Non Badan Hukum
24	Dormitory	Sewa Kamar, Penjualan Air Minum, sewa Kantin	Non Badan Hukum
25	LP2IT (Lembaga Pelatihan, Penerapan Ilmu dan Teknologi)		Non Badan Hukum
26	Asrama	Sewa Kamar	Non Badan Hukum
27	Perpustakaan	Fotocopy, keanggotaan Non UPI, Sewa Ruang Kantin dan Fotocopy	Non Badan Hukum
28	Lab.School Cibiru	Sewa Kantin	Non Badan Hukum

Sumber : BPPU

2) Jumlah unit usaha komersial universitas

Target Renstra 2017 jumlah unit usaha komersial universitas adalah 5 unit usaha, sedangkan capaiannya adalah 1 unit usaha komersial yang berbadan hukum yaitu PT. Isola Resort. Sehingga ketercapaian terhadap Renstra UPI tahun 2017 baru sebesar 20%.

3) Jumlah *Income Generating Unit (IGU)*

Berdasarkan data yang terekam dalam sistem *e-planning*, rencana penerimaan *Income Generating Unit (IGU)* dari seluruh unit yang memiliki



RKAT tahun 2017 adalah sebesar Rp 30 Miliar. Jika melihat target perolehan IGU tahun 2017 sebesar Rp 13,2 M, maka pencapaiannya baru sekitar 44%. Hal ini perlu untuk ditingkatkan pada tahun mendatang terutama jika regulasi yang mengatur tentang pengelolaan dana IGU sudah tersedia dan sudah diimplementasikan.

4) Jumlah dana hasil kerja sama kelembagaan

Pada tahun 2017 target dana kerja sama sebesar 120 M. Jumlah dana hasil kerja sama kelembagaan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 171,06 M. Kerja sama kelembagaan yang dilakukan UPI sebagian besar adalah bentuk kerja sama dalam bidang akademik yang merupakan bisnis utama universitas.

Tabel 3.5.23. Jumlah Dana Kerja sama Kelembagaan Tahun 2017

No	Uraian	Nilai Kontrak
1	Penyelenggaraan Pendidikan	82.934.950.636
2	Kerja sama Penyaluran Beasiswa	85.686.960.000
3	Kerja sama Riset	195.956.000
4	Kerja sama Pelatihan	2.245.273.500
JUMLAH		171,063,140,136

5) Persentase dana investasi dari dana pengembangan

Sampai dengan tahun anggaran 2017, UPI belum menetapkan kebijakan penggunaan dana pengembangan untuk kegiatan investasi.



6. Kebijakan 6 (K6): Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi

Kebijakan 6 (K6) direalisasikan ke dalam berbagai program sebagai berikut: (P6.1) Penerapan prinsip *good university governance* dalam pengelolaan universitas; (P6.2) Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel; (P6.3) Penerapan sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program yang berorientasi kinerja akademik; (P6.4) Penerapan sistem monitoring dan evaluasi untuk mendorong peningkatan kinerja universitas; (P6.5) Pengembangan fungsi kehumasan untuk menunjang terlaksananya komunikasi organisasi yang efektif; (P6.6) Otonomi Kampus UPI di daerah dalam peningkatan kualitas layanan akademik dan kapasitas manajemen; (P6.7) Peningkatan kualitas layanan tutorial keagamaan bagi mahasiswa; (P6.8) Pengembangan sistem informasi manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan serta layanan administrasi berbasis TIK yang handal dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik; (P6.9) Pengembangan Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat informasi dan sumber belajar; dan (P6.10) Pengembangan kelembagaan.

Kebijakan K6 di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahun kedua (2017) sebagaimana terlihat pada Tabel 3.6.1.

Tabel 3.6.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K6

Kode Prog	Program	Indikator		Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
P6.1	Penerapan prinsip <i>good university governance</i> dalam pengelolaan universitas	1	Tingkat Pemahaman sivitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap PTN bh	%	100	96,4	96,4	Belum Tercapai
		2	Implementasi struktur organisasi dan tata kerja universitas sebagai PTN bh	%	100	100	100	Tercapai



Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
		3 Kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	Kasus	0	0	100	Tercapai
		4 Tingkat keamanan dan ketertiban kampus	%	100	100	100	Tercapai
		5 Tingkat layanan poliklinik kepada sivitas akademika dan tenaga kependidikan	%	55	45	85	Belum Tercapai
P6.2	Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel	1 Penggunaan sistem akuntansi instansi (SAI) dalam pengelolaan keuangan	%	100	100	100	Tercapai
		2 Opini laporan pengelolaan keuangan	WtP	WtP	WtP	100	Tercapai
		3 Proporsi sumber pendanaan UPI di luar APBN	%	55	57,76	105	Tercapai
P6.3	Penerapan sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program yang berorientasi kinerja akademik	1 Efektivitas sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program yang berorientasi kinerja akademik	% kesesuaian target	100	100	100	Tercapai
P6.4	Penerapan sistem monitoring dan evaluasi untuk mendorong peningkatan kinerja universitas	1 Efektivitas monitoring dan evaluasi	%	100	100	100	Tercapai
P6.5	Pengembangan fungsi kehumasan untuk	1 Rasio pemberitaan baik tentang UPI oleh media Internal dan eksternal	%	100	98,6	98,6	Belum Tercapai



Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
	menunjang terlaksananya komunikasi organisasi yang efektif	2 Rasio persepsi baik masyarakat terhadap UPI	%	100	100	100	Tercapai
		3 Efektivitas fungsi humas secara internal	%	100	100	100	Tercapai
P6.6	Otonomi Kampus UPI di daerah dalam peningkatan kualitas layanan akademik dan kapasitas manajemen	1 Alokasi pemeliharaan sarpras oleh Kampus UPI di Daerah	Rp per Kampus UPI di Daerah	25 Jt	150 Jt	600	Tercapai
		2 Pengembangan kerja sama	Kerja sama	2	55/ Rata-rata 11	550	Tercapai
		3 Pengembangan pusat kajian (PK)	PK	1	6/ Rata-rata 1	100	Tercapai
		4 Pengembangan IGU	Kegiatan	2	23/ Rata-rata 4,6	230	Tercapai
		5 Publikasi ilmiah pada jurnal terindeks	Artikel	10	11	110	Tercapai
P6.7.	Peningkatan kualitas layanan tutorial keagamaan bagi mahasiswa	1 Efektivitas pelaksanaan tutorial keagamaan bagi mahasiswa	%	85	100	117	Tercapai
		2 Jumlah Program kegiatan keagamaan	Program Kegiatan	14	14	100	Tercapai
P6.8	Pengembangan sistem informasi manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan serta layanan administrasi berbasis TIK yang handal dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik	1 Sistem informasi manajemen terintegrasi	Sistem	6	6	100	Tercapai
		2 Rasio kapasitas <i>bandwidth</i> per mahasiswa	KPbs/mhs	18.18	45,85	252	Tercapai
		3 Sistem informasi pengelolaan kearsipan berbasis teknologi informasi	%	50	75	150	Tercapai
P6.9	Pengembangan Museum Pendidikan Nasional	1 Jumlah pengunjung	Orang	15.000	33.300	222	Tercapai
		2 Jumlah jenis koleksi	Jenis	6	6	100	Tercapai



Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja
	sebagai pusat informasi dan sumber belajar						
P6.10	Pengembangan kelembagaan	1 Pengembangan dan pembukaan unit akademik (Fakultas, Kampus UPI di Daerah, Sekolah, Departemen, dan Program Studi)	Unit	10	7	70	Belum Tercapai
		2 Pengembangan dan pembukaan unit non akademik	Unit	1	5	500	Tercapai

a. Penerapan Prinsip *Good University Governance* dalam Pengelolaan Universitas (P6.1)

1) Tingkat Pemahaman sivitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap PTN bh

Tingkat Pemahaman sivitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap PTN bh tahun 2017 adalah 96,4% dari target kinerja 100%. Pemahaman PTN bh oleh sivitas akademika secara rasional sudah dimiliki, hal ini terjadi karena proses sosialisasi sudah dilakukan kepada seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan pada setiap unit kerja secara bertahap informasi mengenai PTN bh dapat tersampaikan dan sangat mudah dapat dipahami oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan di UPI. Sosialisasi UPI sebagai PTN bh sudah dilakukan sejak keluarnya peraturan yang mengatur dan menetapkan status UPI sebagai PTN bh.

Berbagai program kerja dan capaian prestasi yang diperoleh UPI, serta gambaran melalui struktur dan operasional organisasi UPI terkait dengan status PTN bh memberikan gambaran bahwa anggota organisasi UPI sudah masuk dan berada dalam pemikiran dan harapan yang sama dengan PTN bh, Visi dan Misi UPI diterjemahkan ke dalam tujuan, program dan aktivitas yang



menggambarkan seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan tahu dan paham dalam status PTN bh.

2) Implementasi struktur organisasi dan tata kerja universitas sebagai PTN bh

Struktur organisasi dan tata kerja UPI sebagai PTN bh sudah 100% diterapkan sebagaimana aturan yang ada dalam aturan yang dikeluarkan oleh Majelis Wali Amanah yaitu SOTK (Struktur Organisasi dan Tata Kerja) UPI. Tahun 2017 sudah memenuhi target kinerja, hal ini dikarenakan struktur organisasi sudah mencerminkan amanat statuta UPI dengan pemenuhan setiap komponen struktur baik bentuk, tugas, fungsi, kekuasaan dan kewenangan, dan setiap unit-unit kerja yang dibentuk sudah terisi oleh orang-orang yang menduduki atau menjabat sesuai dengan asas kapabilitas, kemampuan, skill, dan kapasitas yang sesuai dengan tuntutan UPI sebagai PTN bh.

Tata kerja UPI dibangun berdasarkan kepada GUG (*Good University Governance*) yang mengusung asas akuntabilitas dan *good governance*, perencanaan strategis, pengukuran kinerja, evaluasi kinerja, dan pelaporan kinerja, serta menerapkan prinsip-prinsip GUG yaitu yang meliputi; 1) *Participaction*, 2) *Rule of Laws*, 3) *Transparency*, 4) *Responsiveness*, 5) *Consensus orientation*, 6) *Equity*, 7) *effectiveness & efficiency*, 8) *accountability*, dan 9) *strategic vision*.

3) Kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material

Kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material tidak terjadi di UPI. Sasaran strategis dalam kontrak kinerja dalam bentuk “Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan Negara” dicapai melalui penguatan fungsi hukum pada Biro Hukum dan Kesekretariatan yang memungkinkan untuk melakukan pencegahan dan penindakan untuk tidak terjadinya penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat. Secara sistematis meliputi penataan aspek tugas dan fungsi seperti: a)



Penyusunan rencana dan program kerja Bagian Hukum Tata Usaha Negara Biro Hukum dan Kesekretariatan; b) Pendokumentasian dan penelaahan peraturan perundang-undangan ketatausahaan negara; c) Analisis permasalahan dalam bidang ketatausahaan negara; d) Pelaksanaan dan koordinasi kegiatan penyuluhan hukum tata usaha negara; e) Penyiapan bahan rumusan penanganan kasus di bidang ketatausahaan negara yang menyangkut pegawai dan mahasiswa UPI; f) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja Sub Bagian Hukum Tata Usaha Negara Biro Hukum dan Kesekretariatan; dan g) Pelaporan kegiatan Sub Bagian Hukum Tata Usaha Negara Biro Hukum dan Kesekretariatan kepada Kepala Biro Hukum dan Kesekretariatan secara berkala.

Selanjutnya, penguatan fungsi hukum dilaksanakan melalui aktivitas seperti: a) Penyusunan rencana dan program kerja Sub Bagian Perdata Biro Hukum dan Kesekretariatan; b) Pendokumentasian dan penelaah peraturan perundang-undangan tentang hukum perdata; c) Analisis permasalahan dalam bidang hukum perdata; d) Pelaksanaan dan koordinasi kegiatan penyuluhan hukum perdata di UPI; e) Penyiapan bahan rumusan penanganan kasus di bidang hukum perdata yang menyangkut pegawai dan mahasiswa UPI; f) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja Sub Bagian Hukum Perdata; dan g) Pelaporan kegiatan Sub Bagian Hukum Perdata Biro Hukum dan Kesekretariatan.

Penguatan fungsi hukum tidak hanya dilakukan oleh Biro Hukum juga pada Satuan Audit Internal yang memungkinkan untuk melakukan auditor pencegahan dan penindakan untuk tidak terjadinya penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat, melalui aktivitas:

- a. Koordinasi antar Koordinator Bidang (Akademik, Keuangan dan Sumber Daya) dengan para auditor berjalan dengan baik;
- b. Kerja sama yang saling mendukung antara SAI dan unit kerja di lingkungan UPI;
- c. Komunikasi yang terjalin antara SAI dengan pimpinan Universitas semakin baik;



- d. mengoptimalkan beban kerja auditor dan semua auditor yang merupakan pendidik sehingga tidak terjadi overlap dengan tugas utamanya; dan
- e. perbaikan Sistem remunerasi di UPI yang dapat meningkatkan semangat kerja.

Adapun program kerja SAI yang memungkinkan untuk meminimalisir penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat, yaitu:

- a. mengembangkan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk meningkatkan kesejahteraan dan keunggulan universitas;
- b. Menerapkan sistem meritokrasi dan peningkatan kesejahteraan SDM;
- c. Menerapkan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan Universitas;
- d. Mengembangkan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi;
- e. Menerapkan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel;
- f. Menerapkan sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program yang berorientasi kinerja akademik; dan
- g. Mengembangkan fungsi kehumasan untuk menunjang terlaksananya komunikasi organisasi yang efektif.

Pencegahan dan penindakan terhadap penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat dilakukan juga oleh Kantor Humas. Hal ini dapat terlihat dari rasio pemberitaan baik tentang UPI yang mencapai 100%, Rasio persepsi baik masyarakat terhadap UPI mencapai 100%. Setiap tahun pemberitaan baik tentang UPI semakin meningkat hal ini didukung oleh sumber daya manusia yang ahli dalam bidang kehumasan serta semakin terbuka dan transparansi dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh universitas. Dari tahun ke tahun, persepsi masyarakat semakin baik terutama karena adanya sarana dan prasarana yang lebih baik dalam pemberian informasi seperti media cetak maupun elektronik serta metode penyampaian menggunakan komunikasi yang efektif. Saat ini Humas sudah secara efektif melakukan fungsi kehumasan hal ini didukung oleh sistem organisasi lembaga yang terbuka dan dilembagakan



tetapi dalam hal fungsi kehumasan informal belum nonkelembagaan belum terbangun sehingga masih terpaku kepada fungsi humas secara formal yang dilakukan oleh orang humas tidak secara menyeluruh semua orang melakukan fungsi kehumasan secara informal.

Pencegahan dan penindakan terhadap penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat dilakukan juga oleh Satuan Penjaminan Mutu yang memiliki kewenangan melakukan pengendalian, pengawasan, koordinasi, dan pembinaan sumber daya manusia secara internal sehingga meminimalisir terjadinya kasus hukum berat yang bersifat material.

Pencegahan dan penindakan terhadap penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat dilakukan juga oleh wakil Rektor bidang Keuangan, Sumber Daya, dan Administrasi Umum dengan aktivitas:

- a. analisis kebijakan UPI di bidang keuangan dan ketentuan peraturan perundangundangan;
- b. pengumpulan, pengolahan dan analisis data di bidang pengembangan system pengelolaan keuangan;
- c. pengembangan sistem dan standar pengelolaan keuangan;
- d. pengkajian kebutuhan dan pelaksanaan pengembangan sistem pengelolaan keuangan;
- e. penyusunan dan pendistribusian petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis di bidang keuangan;
- f. mengkoordinasikan sistem penerimaan dan pengeluaran keuangan UPI;
- g. koordinasi pengumpulan, pengolahan dan analisis data di bidang keuangan;
- h. koordinasi pelaksanaan pemantauan dan evaluasi terhadap program kegiatan di bidang keuangan;
- i. pengembangan sistem keuangan, layanan keuangan, dan administrasi keuangan;
- j. mengkoordinasikan pengembangan, dan pemeliharaan sistem keuangan dan akuntansi UPI;
- k. verifikasi pelaksanaan anggaran UPI;
- l. penghimpunan dan penyusunan laporan keuangan UPI;



- m. pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan pengembangan program keuangan; dan
- n. pelaporan kegiatan Direktorat Keuangan kepada Rektor yang dikoordinasikan dengan Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sumber Daya, dan Administrasi Umum secara berkala.

Pencegahan dan penindakan terhadap penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat dilakukan juga oleh wakil Rektor bidang Perencanaan, Pengembangan, dan Sistem Informasi dengan aktivitas pengembangan system informasi terintegrasi yang akurat, transparent dan akuntabel, sehingga dapat menjadi alat monitoring dan evaluasi yang terbuka secara bertingkat sesuai dengan kepentingan pengguna informasi. Setiap anggota organisasi dan unsur eksternal dapat melakukan cek silang sehingga penyimpangan yang bersifat material dan munculnya kasus hukum berat dapat dikendalikan.

Sasaran strategis dalam kontrak kinerja dalam bentuk “Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan Negara” dilakukan dengan pencegahan dan penindakan untuk tidak terjadinya penyimpangan yang bersifat material dengan kasus hukum berat yang didukung oleh sumber daya manusia yang beretika dan bermoral juga memiliki kejujuran serta ditunjang dengan sistem organisasi yang terbuka, akuntabel, dan transparansi serta komunikasi yang efektif sehingga tidak terjadi penyimpangan yang bersifat material.

4) Tingkat keamanan dan ketertiban kampus

Tingkat keamanan dan ketertiban kampus sudah mencapai 100%, hal ini bisa dilihat dari program dan kualitas iklim UPI yang terus kondusif dalam mendukung tri darma. Untuk meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan keindahan kampus Unit Pelaksana Teknis Keamanan dan Ketertiban Kampus (UPT K3) sudah melaksanakan berbagai program sampai dengan 2017. Bentuk program dan aktivitasnya mengarah kepada penataan internal organisasi K3 dan dukungan terhadap program-program pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia. UPT K3 adalah salah satu Unit Pelaksana

Teknis yang berjalan sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6489/UN40/HK/2015 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia tanggal 22 Desember 2015, tentunya dalam operasionalnya harus terintegrasi dengan Renstra UPI 2016-2020 mengenai keamanan dan ketertiban kampus melalui Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) 2017 yang telah disusun sebelumnya.

Keamanan, ketertiban, dan kenyamanan civitas akademika kampus tentunya menjadi tolok ukur sukses atau tidaknya program UPT K3 yang dijalankan dengan didukung peralatan penunjang keamanan melekat pada anggota Satuan Pengamanan UPI, akan tetapi luas area penjagaan kampus menjadi kendala tersendiri dihadapkan dengan jumlah SDM yang ada di UPT K3 sehingga sistem penjagaan kampus harus terus disesuaikan dengan tingkat mobilitas civitas akademika, berikut beberapa hal yang menjadi permasalahan ketika dihadapkan dengan jumlah personil yang terbatas:

1. Pembekalan kompetensi anggota satuan pengamanan yang berkelanjutan disesuaikan dengan variatifnya kegiatan-kegiatan kampus.
2. Penjagaan dan penataan area parkir kurang maksimal sehingga timbulnya ketidaknyamanan civitas kampus.
3. Beban kerja bertambah diikuti dengan beban anggaran yang bertambah pula.

Permasalahan diatas menjadi kendala karena kondisi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) beberapa tahun terakhir hanya bisa mengakomodir kegiatan-kegiatan rutin belum sepenuhnya merujuk pada target kinerja yang dirumuskan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU).

Kontrak kerja/Indikator Kinerja Utama Unit Pelaksana Teknis Keamanan dan Ketertiban Kampus meliputi:

Tabel 3.6.2. Program Indikator Kinerja Kegiatan UPT K3

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahun 2017	Capaian Tahun 2017
1	Perolehan sertifikasi manajemen mutu standar internasional/ISO	Sertifikat	0	0
2	Jumlah pegawai yang mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi	Orang	72.00	72.00
3	Jumlah SOP yang tersedia untuk mendukung peningkatan kinerja	SOP	10.00	NA
4	Jumlah keluhan dari pengguna layanan terhadap layanan yang diberikan	Keluhan	600.00	885.00
5	Sistem manajemen berbasis TIK	Sistem	0	0

Dalam target kinerja UPT K3 memuat beberapa indikator kinerja salah satunya adalah jumlah pegawai yang mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi dimana indikator ini merupakan media untuk menyesuaikan sistem penjagaan yang harus diterapkan dilapangan dengan kompetensi anggota Satuan Pengamanan sementara target jumlah pegawai dalam kontrak kinerja ini adalah 72 orang tercapai, adapun kondisi jumlah keluhan dari pengguna layanan masih diatas target tahun 2017 walaupun sudah berkurang dibanding tahun sebelumnya hal ini tidak terlepas dari sistem keamanan yang diterapkan harus terus dikembangkan menyesuaikan dengan pola dinamika keamanan di dalam kampus, satu target kinerja yang belum tercapai dalam Unit Pelaksana Teknis Keamanan dan Ketertiban Kampus adalah membangun sistem manajemen berbasis TIK dan jumlah SOP yang tersedia belum sepenuhnya bisa memenuhi kegiatan yang ada. Salah satu indikator belum termasuk pada target Tahun 2017 adalah perolehan sertifikasi manajemen mutu standar internasional/ISO.

5) Tingkat layanan poliklinik kepada sivitas akademika dan tenaga kependidikan

Tingkat layanan poliklinik kepada sivitas akademika dan tenaga kependidikan. UPI memiliki poliklinik untuk melayani dosen, tenaga



kependidikan, dan mahasiswa. Terdapat dua jenis layanan yaitu poliklinik umum dan poliklinik gigi. Kunjungan layanan kesehatan di UPT Poliklinik UPI keadaan bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut: 1) Kunjungan Klinik Umum; (a) Jumlah Kunjungan Mahasiswa UPI pada Klinik Dokter Umum keadaan Desember 2017 adalah 10.104 kunjungan. (b) Jumlah kunjungan Dosen pada Klinik Dokter Umum keadaan Desember 2017 adalah 35 kunjungan. (c) Jumlah kunjungan Tenaga Kependidikan pada Klinik Dokter Umum keadaan Desember 2017 adalah 112 kunjungan. (d) Jumlah kunjungan pasien umum pada Klinik Dokter Umum Desember 2017 adalah 1.926 kunjungan. Total kunjungan pengobatan ke Klinik Dokter Umum keadaan Desember 2017 adalah sejumlah 12.177 kunjungan: 2) Kunjungan Klinik Gigi: (a) Jumlah Kunjungan Mahasiswa UPI pada Klinik Dokter Gigi keadaan Desember 2017 adalah 2.943 kunjungan. (b) Jumlah kunjungan Dosen pada Klinik Dokter keadaan Desember 2017 adalah 40 kunjungan. (c) Jumlah kunjungan Tenaga Kependidikan pada Klinik Dokter Gigi keadaan Desember 2017 adalah 86 kunjungan. (d) Jumlah kunjungan pasien umum pada Klinik Dokter Gigi keadaan Desember 2017 adalah 1.519 kunjungan. Total kunjungan pengobatan ke Klinik Dokter Gigi keadaan Desember 2017 adalah sejumlah 4.588 kunjungan. Total kunjungan pengobatan ke Klinik Dokter Umum dan Klinik Dokter Gigi pada bulan Januari sampai dengan desember 2017 adalah sejumlah 16.765 kunjungan. Tahun 2017 jumlah pengunjung yang dilayani mencapai 45% dari keseluruhan komunitas warga UPI. Bantuan biaya pengobatan di Rumah Sakit dan Santunan Kematian bagi mahasiswa tidak melalui UPT Poliklinik UPI.

Tabel 3.6.3. Jumlah Pasien Poliklinik sd Desember Tahun 2017

No.	Bulan	Jumlah Pasien			
		Mahasiswa	Dosen	Tendik	Umum
	Desember				
1	Umum	10.104	35	112	1.926
2	Gigi	2.943	40	86	1.519
Jumlah		13.047	75	198	3.445

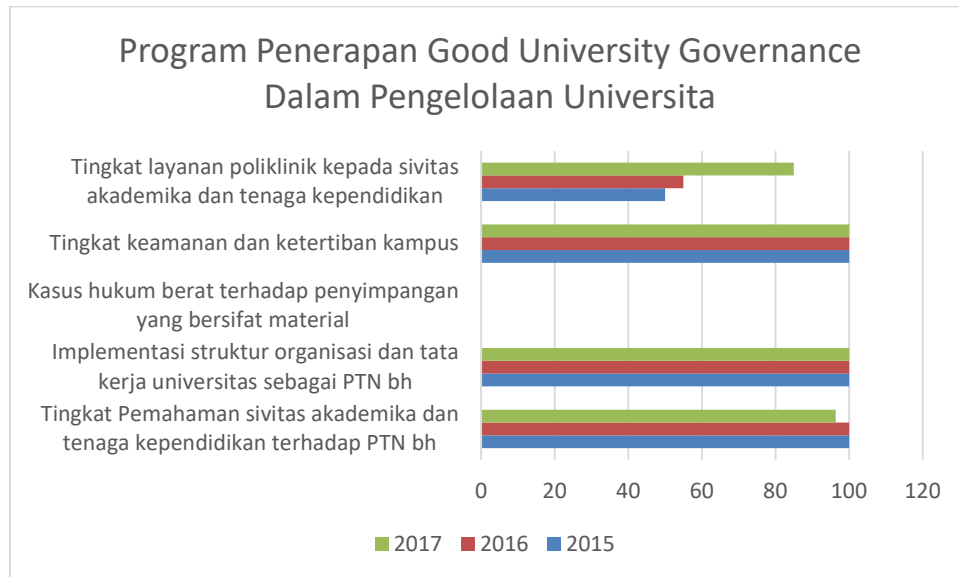


Adapun secara keseluruhan target kinerja Program Penerapan *Good University Governance* dalam Pengelolaan Universitas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.6.4. Indikator dan Capaian Penerapan prinsip *Good University Governance* di UPI

Indikator	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
Tingkat Pemahaman sivitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap PTN bh	UPI masih berada pada tahap sosialisasi SOTK baru	Pemahaman sivitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap PTN bh mencapai 99%.	Pemahaman sivitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap PTN bh mencapai 96,4%.
Implementasi struktur organisasi dan tata kerja universitas sebagai PTN bh	Pengembangan perangkat aturan	Penerapan struktur organisasi UPI sebagaimana diatur dalam SOTK UPI mencapai 100 %.	Penerapan struktur organisasi UPI sebagaimana diatur dalam SOTK UPI mencapai 100 %.
Kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material	Tidak ada kasus hukum berat terhadap penyimpangan material	Tidak ada kasus hukum berat terhadap penyimpangan material (0 kasus)	Tidak ada kasus hukum berat terhadap penyimpangan material (0 kasus)
Tingkat keamanan dan ketertiban kampus	Iklim dan lingkungan kampus sudah cukup aman artinya 100% tercapai	Iklim dan lingkungan kampus sudah cukup aman artinya 100% tercapai	Iklim dan lingkungan kampus sudah cukup aman artinya 100% tercapai
Tingkat layanan poliklinik kepada sivitas akademika dan tenaga kependidikan	50 % dilayani dibandingkan dengan jumlah komunitas UPI	50% dilayani dibandingkan dengan jumlah komunitas UPI	45 % dilayani dibandingkan dengan jumlah komunitas UPI

Untuk lebih jelas mengenai kenaikan setiap ketercapaian dari setiap tahunnya, tersaji dalam grafik di bawah ini.



Gambar 3.6.1 Grafik Penerapan *Good University Governance* dalam Pengelolaan Universitas

b. Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel (P6.2)

Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan di UPI sampai dengan akhir 2017 sudah dilakukan secara profesional, transparan yang ditunjukkan dengan pengelolaan keuangan yang dapat dipelajari oleh siapapun (*stakeholders*) dengan mudah dan terbuka, dan akuntabel yang ditunjukkan dengan pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan di hadapan publik, bahkan jika perlu disidik oleh pihak yang berwenang, hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian indikator sebagai berikut:

1) Penggunaan sistem akuntansi instansi (SAI) dalam pengelolaan keuangan

Laporan Keuangan dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga. Ketercapaian penggunaan sistem akuntansi instansi (SAI) dalam pengelolaan

keuangan di UPI sudah mencapai 100%. Dengan melihat tingkat ketercapaian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem akuntansi instansi (SAI) dalam pengelolaan keuangan sudah dilakukan dengan sangat baik karena sudah tercapai dengan sempurna. Hal tersebut dapat terjadi karena telah terkumpulnya dokumen bukti pelaksanaan anggaran dari setiap unit kerja pengguna anggaran, baik DIPA/APBN maupun NonPNBP Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

2) Opini laporan pengelolaan keuangan

Adanya opini laporan pengelolaan keuangan di kampus UPI yang ditandai dengan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena adanya kesesuaian dengan standar akuntansi yang ada, kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di PT, dan efektivitas sistem pengendalian intern. WtP (Wajar tanpa Pengecualian) diperoleh UPI artinya pendapat akuntan wajar tanpa pengecualian dimana hasil pemeriksaan akuntan eksternal terhadap entitas atas asersi manajemen atas laporan keuangan dalam suatu periode akuntansi yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berterima umum dan diaudit menggunakan norma pemeriksaan akuntan, dan standar pemeriksaan keuangan negara (pada entitas sektor pemerintah) dan Standar Professional Akuntan publik (SPAP) pada entitas diluar keuangan Negara.

Pengelolaan keuangan dari tahun 2015-2017 sudah menggunakan sistem akuntansi instansi dengan baik sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sehingga program dapat dijalankan dengan baik



sesuai dengan anggaran, serta laporan pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan dan akuntabel menghasilkan opini WtP, untuk mencapai opini WtP, pengelolaan keuangan harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

- b) Laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP);
- c) Kecukupan pengungkapan;
- d) Efektif dan efisien; dan
- e) Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Selain hal di atas, dalam pengelolaan anggaran tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang menimbulkan kerugian negara dan tindak lanjut pada tahun-tahun sebelumnya dilakukan dan diselesaikan dengan baik sehingga WtP dapat tercapai untuk terwujudnya *Good University Governance*.

3) Proporsi sumber pendanaan UPI di luar APBN

Sumber pendanaan UPI diluar APBN target 2017 sebesar 55% dan UPI sudah dapat memenuhinya dari berbagai sumber pendapatan sebesar 57,67% dengan komposisi Dana NonPNBP Rp. 501.090.560.775 dari jumlah PAGU sebesar Rp. 790.522.534.775.

Capaian penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6.5. Target dan Realisasi Program Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel

Program	Indikator	Satuan	Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian
Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel	1 Penggunaan sistem akuntansi instansi (SAI) dalam pengelolaan keuangan	%	100	100	100
	2 Opini laporan pengelolaan keuangan	WtP	WtP	WtP	WtP
	3 Sumber pendanaan UPI di luar APBN	%	55	57,67	105

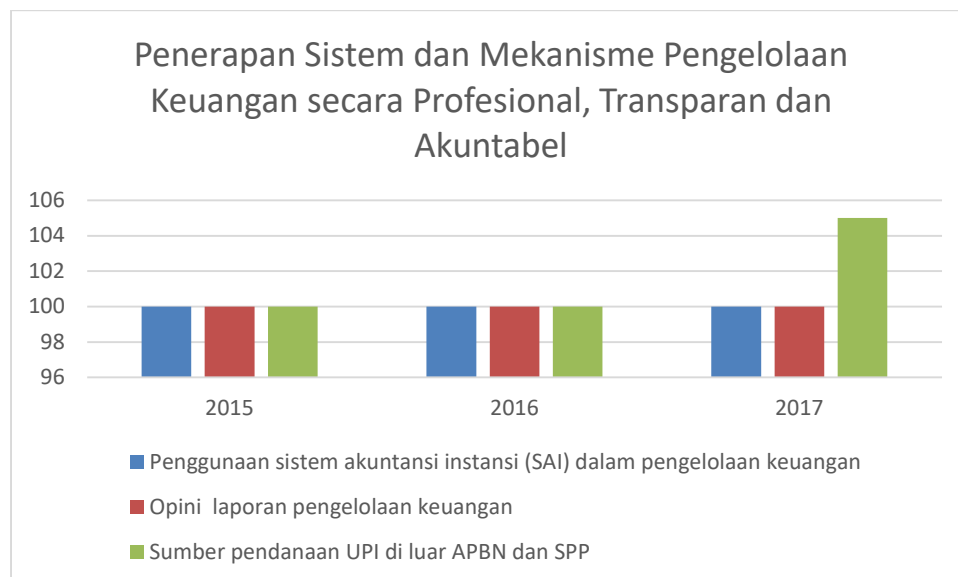


Seluruh capaian tersebut lebih lanjut didasarkan pada indikator-indikator yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.6.6. Indikator dan Capaian Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel tahun 2017

Indikator	Capaian 2015 (%)	Capaian 2016 (%)	Capaian 2017 (%)
Penggunaan sistem akuntansi instansi (SAI) dalam pengelolaan keuangan	100	100	100
Opini laporan pengelolaan keuangan	WtP	WtP	WtP
Sumber pendanaan UPI di luar APBN dan SPP	100	100	105

Untuk lebih jelas mengenai kenaikan setiap pencapaian per tahun, data disajikan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 3.6.2 Grafik Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel



c. Penerapan sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program yang berorientasi kinerja akademik (P6.3)

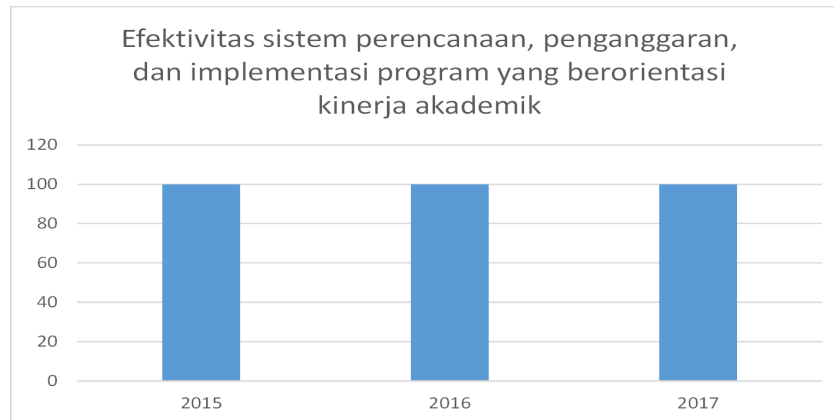
Renstra UPI 2016-2020 merupakan kesinambungan dari berbagai kebijakan dan program dari Renstra UPI 2011-2015 yang disusun dengan memperhatikan berbagai dinamika internal dan eksternal universitas dan merujuk kepada berbagai dokumen kebijakan nasional serta perkembangan dunia internasional. Dalam hal ini, Renstra Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek dan Dikti) 2015-2019 sesuai Permenristek dan Dikti No. 13 Tahun 2015 merupakan acuan utama dalam penyusunan arah kebijakan dan program yang tertuang pada Renstra UPI 2016-2020.

Keterlaksanaan sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program berorientasi kinerja akademik di UPI sudah mencapai 100%. Hal ini sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 100%, dan terjadi karena program-program UPI diarahkan untuk peningkatan dan mengembangkan kinerja akademik peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Pemantapan Pendidikan Profesional Guru dan Profesi lainnya, Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya, Penataan Kelembagaan, Peningkatan Citra, Kemitraan, dan Internasionalisasi, Pemenuhan Standar Fasilitas, Pengembangan Sistem Informasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, Pengembangan Sistem E-Monitoring dan Evaluasi Program dan Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan.

1) Efektivitas sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program yang berorientasi kinerja akademik

Untuk lebih jelas mengenai kenaikan setiap ketercapaian per tahun, data disajikan dalam grafik di bawah ini.





Gambar 3.6.3 Grafik Penerapan Sistem Perencanaan, Penganggaran, Dan Implementasi Program Yang Berorientasi Kinerja Akademik

Efektivitas sistem perencanaan penganggaran telah berorientasi kepada kinerja akademik. Hal ini dapat terlihat dari terlaksananya program dengan baik dan tepat waktu sehingga sistem perencanaan telah efektif dijalankan baik dalam bidang akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat tetapi secara penggunaan sumber daya harus lebih ditingkatkan sehingga daya serap sumber daya sesuai dengan perencanaan anggaran program kinerja akademik.

d. Penerapan sistem monitoring dan evaluasi untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas (P6.4)

1) Efektivitas monitoring dan evaluasi

Peningkatan kinerja universitas yang efektif didorong dengan menggunakan penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan melalui SAI dan Ditrenbang.

Keterlaksanaan efektivitas pelaksanaan monitoring dan evaluasi di UPI sudah mencapai 100% yang berarti ketercapaiannya sudah sangat sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan:

- 1) Ditrenbang dalam mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang mengukur kinerja setiap unit yang ada di UPI dilihat dari daya serap



anggaran dan ukuran capaian-capaian kinerja setiap program pada seluruh unit kerja yang ada dan sudah berlangsung meliputi.

Komponen

Komponen model yang ada dalam sistem RKAT UPI meliputi hal-hal berikut.

- a) RKAT unit kerja
- b) Daftar Usulan Kegiatan (DUK)
- c) Surat Pertanggungjawaban Belanja (SPTB)
- d) Instrumen Pengukuran Monev

Bentuk

Bentuk yang dikembangkan dalam sistem monev RKAT UPI memanfaatkan dan menggunakan rancangan sistem informasi yang sudah dimiliki UPI dimana sistem monev RKAT UPI dibuat dalam bentuk sistem aplikasi yang dikembangkan dengan menggunakan ICT dan memanfaatkan fasilitas internet dan menjadi sub bagian dari sistem e-planning UPI.

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari adanya sistem monev RKAT UPI yaitu sebagai berikut.

Tujuan Umum

Sistem monev RKAT UPI bertujuan untuk membantu pengambil kebijakan dalam mengendalikan dan mengukur implementasi kebijakan pada tingkat unit kerja.

Tujuan Khusus

- a) Sistem Monev RKAT UPI bertujuan untuk mengukur keterlaksanaan program dan kegiatan,
- b) Sistem monev RKAT UPI mengukur daya serap anggaran,
- c) Sistem monev RKAT UPI mengukur efektivitas, efisiensi dan produktivitas RKAT UPI.

Keluaran

Luaran yang diharapkan dari sistem monev RKAT UPI ini adalah sebagai berikut.



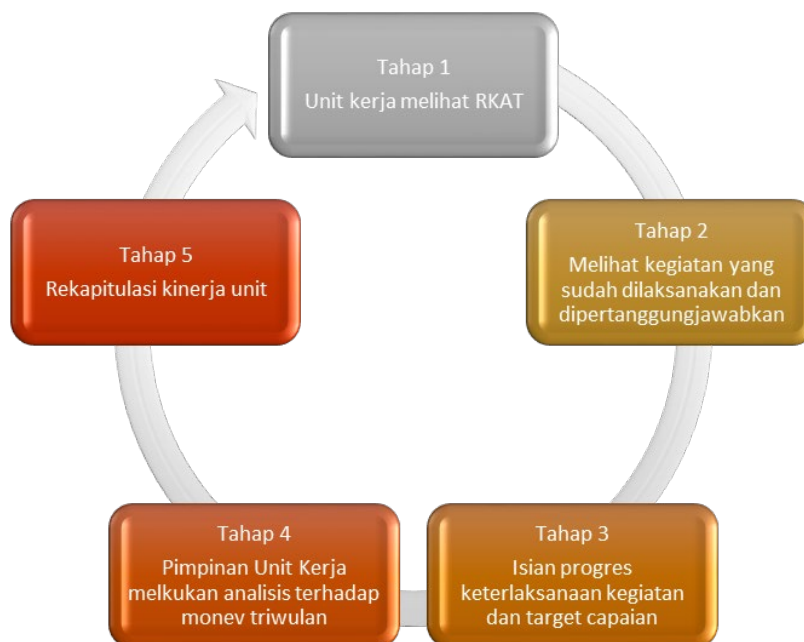
- a) Laporan daya serap,
- b) Laporan keterlaksanaan kegiatan,
- c) Laporan efisiensi dan efektifitas,
- d) Laporan penilaian kinerja unit kerja,
- e) Produktivitas unit kerja.

Proses

Proses dalam sistem monev RKAT UPI mengikuti alur sebagai berikut:

- a) Unit kerja melihat RKAT,
- b) Unit kerja mencari kegiatan yang sudah dilaksanakan dan sudah dipertanggungjawabkan (di-SPTB-kan),
- c) Unit kerja melalui operator mengisi progres keterlaksanaan kegiatan dan juga pencapaian target kegiatan yang sudah dilaksanakan beserta tahapan, output dan jika ada kendala yang dihadapi,
- d) Pimpinan unit kerja melakukan analisis terhadap monev triwulanan,
- e) Rekapitulasi penilaian kinerja setiap unit kerja.

Secara sistematis alur proses diatas dapat dilihat dalam bentuk gambar alur seperti berikut:



Gambar 3.6.1. Alur Proses Sistem Monev RKAT UPI

Indikator Keberhasilan Sistem

Gambaran keberhasilan sistem monev RKAT UPI ditandai dengan indikator-indikator sebagai berikut.

- a) Adanya dukungan dari manajemen eksekutif (rektorat) terhadap penerapan dan penggunaan sistem monev.
- b) Perencanaan yang memadai serta tujuan dan harapan yang jelas akan hasil dari penerapan sistem monev dengan munculnya komitmen seluruh pihak yang berkepentingan.
- c) Pengembangan dan penerapan sistem yang tepat sasaran secara bertahap.
- d) Peningkatan keakuratan dan kelengkapan data (*input source*) dalam pengembangan RKAT.
- e) Kepuasan pada level unit kerja terhadap sistem yang terukur dan sistematis.
- f) Memperjelas apa, berapa dan bagaimana kemajuan pelaksanaan kegiatan/program dan kebijakan pada setiap tingkatan unit kerja.
- g) Merupakan ukuran keberhasilan (akuntabilitas) satuan kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan ukuran jumlah dan kualitas hasil kinerja yang dicapai.
- h) Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang berkualitas dan akuntabel.
- i) Peningkatan pengelolaan administrasi keuangan dan inventaris pada setiap unit kerja yang tertib dan taat azas.

Monitoring dan evaluasi tersedia pada alamat e-planning: <http://eplanning.upi.edu> (intranet dan internet)



Gambar 3.6.4 Login E-Planning

Dengan model tampilan halaman Awal (Dashboard) seperti berikut:



Gambar 3.6.5 Model Tampilan Halaman Awal

- 2) Sedangkan penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan melalui Satuan Audit Internal untuk mengukur ketercapaian program kinerja Renstra tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.6.7. Monev Berdasarkan Kebijakan oleh SAI

No	Kebijakan/Program Kerja	Kegiatan	
		Pelaksanaan	%
1	Mengembangkan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk meningkatkan kesejahteraan dan keunggulan universitas	Januari - Desember	100%
2	Menerapkan sistem meritokrasi dan peningkatan kesejahteraan SDM	Januari - Desember	100%
3	Menerapkan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan Universitas	Januari - Desember	100%
4	Mengembangkan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi	Januari - Desember	100%



No	Kebijakan/Program Kerja	Kegiatan	
		Pelaksanaan	%
5	menerapkan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel	Januari - Desember	100%
6	Menerapkan sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program yang berorientasi kinerja akademik	Januari - Desember	100%
7	mengembangkan fungsi kehumasan untuk menunjang terlaksananya komunikasi organisasi yang efektif	Januari - Desember	100%

Ketercapaian program kinerja Renstra UPI menurut SAI sebagaimana tercantum dalam tabel di atas dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk meningkatkan kesejahteraan dan keunggulan universitas, serta aspek pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi.

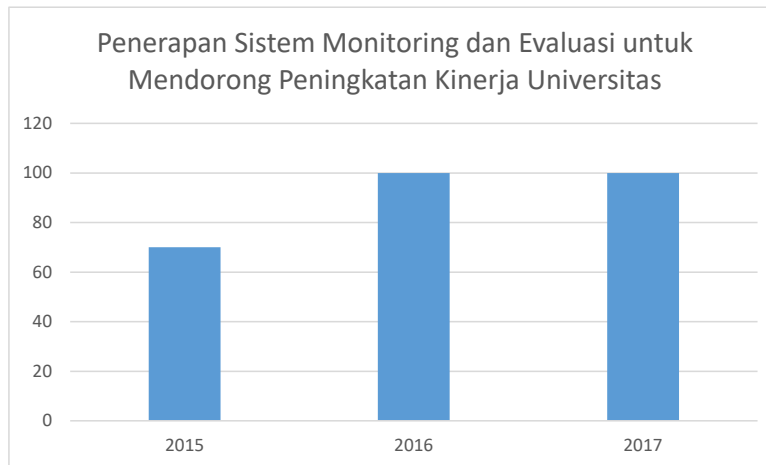
Capaian Penerapan sistem monitoring dan evaluasi untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6.8. Indikator dan Capaian Penerapan Sistem Monitoring dan Evaluasi untuk Mendorong Peningkatan Kinerja Universitas

Indikator	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
Efektivitas monitoring dan evaluasi	70	100	100

Untuk lebih jelas mengenai kenaikan setiap ketercapaian dari setiap tahunnya, tersaji dalam Gambar 3.6.2.





Gambar 3.6.2. Grafik Penerapan Sistem Monitoring dan Evaluasi untuk Mendorong Peningkatan Kinerja Universitas

e. Pengembangan fungsi kehumasan untuk menunjang terlaksananya komunikasi organisasi yang efektif (P6.5)

Komunikasi organisasi yang efektif melalui pengembangan fungsi kehumasan di UPI selama periode bulan Januari - Desember 2017 sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu.

1) Rasio pemberitaan baik tentang UPI oleh media Internal dan eksternal

Rasio pemberitaan baik tentang UPI sudah mencapai 98.6%, hal tersebut sangat sesuai dengan persentase target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tingkat ketercapaiannya sangat tinggi. Hal tersebut terjadi karena unit kerja Humas UPI selalu memberikan pemberitaan yang bermuatan positif secara rutin untuk dapat dikonsumsi oleh seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, mahasiswa, maupun masyarakat melalui berbagai media, baik media cetak maupun media digital.

Selama bulan Januari-Desember 2017 UPI selalu memuat pemberitaan yang baik/positif untuk dipublikasikan kepada seluruh masyarakat, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.6.9. Muatan Pemberitaan Terkait UPI Selama Januari-Desember 2017**

Bulan	Pemberitaan Bermuatan Positif (+)		Pemberitaan Bermuatan Negatif (-)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Januari	22	100	0	0
Februari	22	100	0	0
Maret	30	100	0	0
April	42	100	3	0
Mei	24	100	1	0
Juni	25	100	0	0
Juli	41	100	0	0
Agustus	47	100	0	0
September	20	100	0	0
Oktober	36	100	1	0
November	27	100	0	0
Desember	21	100	0	0
Total	357	98,6 %	5	1,4 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketercapaian rasio pemberitaan baik tentang UPI sudah mencapai 100%. Hal ini disebabkan oleh berita yang dipublikasikan oleh humas UPI mengenai citra UPI 98,6% memuat informasi positif sehingga masyarakat menjadi lebih *sadar* dan citra UPI pun semakin meningkat dan hanya ada 1,4% informasi negatif.

2) Rasio persepsi baik masyarakat terhadap UPI

Rasio persepsi baik masyarakat terhadap UPI keterlaksanaannya sudah mencapai 100% dimana sesuai juga dengan persentase target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya rasio persepsi baik masyarakat terhadap UPI sangat tinggi, hal ini terjadi karena seluruh kegiatan-kegiatan kampus UPI yang telah dilakukan selama periode bulan Januari - Desember 2017 memiliki dampak yang positif dan meningkatkan citra UPI. Dengan mengelola peningkatan citra universitas di mata publik maka komunikasi dengan masyarakat luas (pengguna lulusan, sekolah-sekolah, media masa, alumni,



pemerintahan, perusahaan, dll) semakin terlihat dampaknya terhadap peningkatan citra UPI.

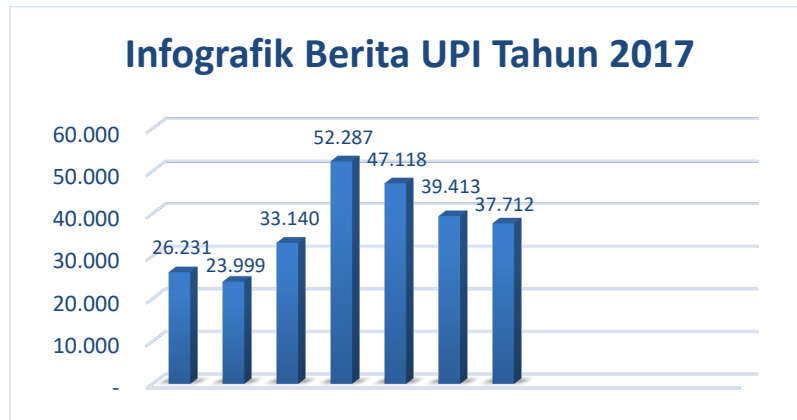
Hal ini menjadikan masyarakat luas dapat mengakses dengan leluasa berita mengenai UPI. Dan dengan *terupdatenya* web UPI secara simultan, maka masyarakat akan menjadi lebih *aware* dan citra UPI pun akan semakin meningkat.

3) Efektivitas fungsi humas secara internal

Ketercapaian efektivitas fungsi Humas secara internal adalah sebesar 100% artinya sudah mencapai target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa program dan kegiatan yang dilaksanakan melalui fungsi kehumasan sebagai berikut:

Tabel 3.6.10. Peta Berita UPI Tahun 2017

No	Berita UPI Tiap Bulan	Jumlah Berita
1	Januari	33
2	Februari	42
3	Maret	58
4	April	54
5	Mei	56
6	Juni	64
7	Juli	40
8	Agustus	94
9	September	21
10	Oktober	60
11	November	51
12	Desember	44
Total Berita UPI Tahun 2017		617



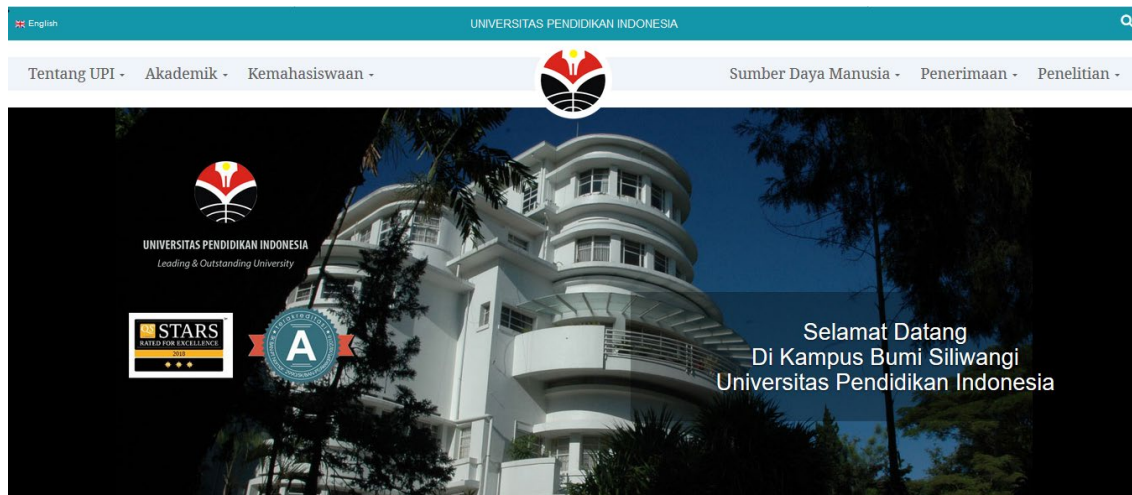
Gambar 3.6.3. Infografik Berita UPI Tahun 2017

Dengan melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi humas secara internal berjalan dengan efektif. Dalam hal ini, kegiatan Humas UPI selama periode bulan Januari-Desember 2017 sudah terlaksana dengan baik, sehingga mahasiswa, fakultas, kampus daerah, unit kerja dan para pimpinan dapat mengakses dan mengupdate pemberitaan di lingkungan UPI dengan lebih cepat. Pada akhirnya, komunikasi organisasi di UPI dapat berjalan efektif.

Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama periode bulan Januari-Desember 2017, terlihat dampak yang positif dari kegiatan rutin dan peningkatan citra UPI. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana selama periode Januari-Desember 2017. Dengan mengelola peningkatan citra universitas di mata publik maka komunikasi dengan masyarakat luas (pengguna lulusan, sekolah-sekolah, media massa, alumni, pemerintahan, perusahaan, dll) semakin terlihat dampaknya terhadap peningkatan citra UPI.

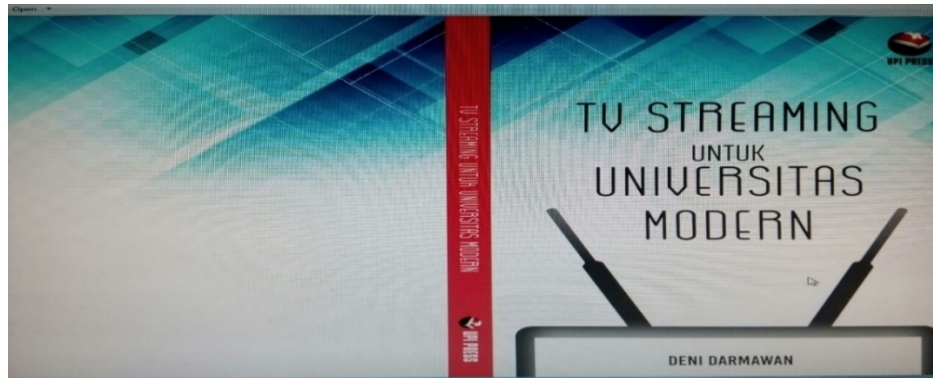
Memberikan informasi yang akurat tentang UPI dan kegiatan-kegiatan yang ada kepada masyarakat tentunya menjadikan pemberitaan di media massa mengenai UPI dilihat dari frekuensinya menjadi lebih sering, hal ini merupakan sebab akibat dari upaya Kantor Humas untuk selalu menjalin hubungan yang harmonis dengan rekan-rekan media. Sehingga pada saat ada kegiatan yang perlu dipublikasikan kepada masyarakat, rekan-rekan media selalu dengan sigap membantu publikasinya.

Pengelolaan *Content* dan Analisis Rekap Jejang Tajuk Portal Website upi.edu, Realisasi program ini diantaranya menata kembali tampilan dari website upi.edu dan penempatan posisi dari setiap link database yang ada pada portal utama. Hasilnya tampilan website yang sekarang merupakan produk dari kegiatan ini.

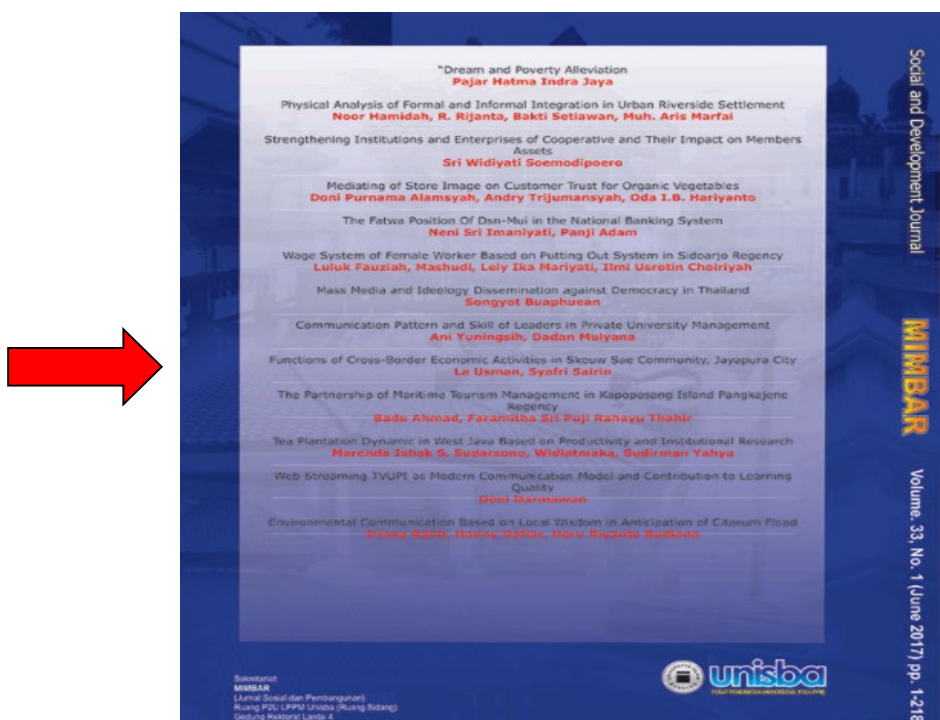


Gambar 3.6.4. Pengelolaan Content dan Analisis Rekap Jejang Tajuk Portal Website upi.edu

Riset Publikasi Media Elektronik dan Cetak, Realisasi program ini cukup berhasil yaitu dengan fokus pada riset tentang media elektronik dalam hal ini objek yang diteliti adalah tvupi.edu, dimana program ini telah menghasilkan buku dengan judul “TV Streaming untuk Universitas Modern” yang diterbitkan oleh UPI Press dan juga laporan penelitian, serta Artikel tentang TVUPI yang dipublikasikan pada Jurnal Terakreditasi Kemenristekdikti pada Bulan Agustus 2017. Berikut adalah visualisasi produk dari kegiatan riset media elektronik dan cetak ini:



Gambar 3.6.5. TV Streaming UPI



Gambar 3.6.6. Program Rutin Layanan Humas Bidang Publikasi dan Pengelolaan Media

Program Rutin Layanan Humas Bidang Publikasi dan Pengelolaan Media, Realisasi program ini dimana Kasi Publikasi membantu kegiatan-kegiatan seperti: Kegiatan promosi Bidik misi ke Tangerang, Menghadiri acara wisuda di Univ Sanggabuana, Menghadiri acara Pembukaan KPI Jabar untuk acara Pemilu Serentak, Mengikuti workshop pengembangan program Lapor di Yogyakarta, Mengembangkan website layanan Lapor upi.edu dan pembuatan

media publikasi humas untuk lapor, melaksanakan *helpdesk* selama penerimaan mahasiswa baru UPI di kantor Direktorat Akademik, Menerima Kunjungan dari Humas UNIMED, Meliput dan mempublikasikan berita untuk kegiatan Internasional UPI (Seminar, *conference*, diskusi bersama), Mewakili Kepala Humas pada acara Diskusi Pengelola Pendidikan Profesi Guru Internasional di Isola Resort, menganalisis dan menilai mutu artikel yang dipublikasikan pada Majalah UPI secara Rutin.

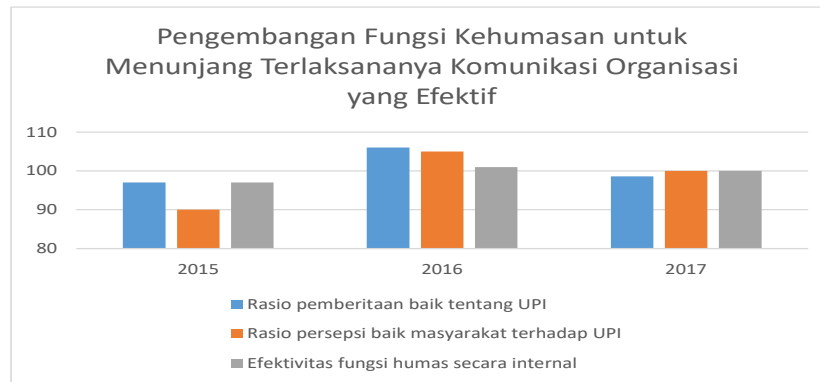
Laporan Kegiatan Kasi Publikasi dan Pengelolaan Media Tahun 2017, Realisasi program ini yaitu terumuskannya laporan Kasi untuk program kegiatan tahun 2017 dan telah disampaikan kepada Kepala Humas dalam bentuk dokumen file laporan serta dilengkapi dengan rancangan SOP dan Rencana kegiatan di tahun 2018.

Capaian Pengembangan fungsi kehumasan untuk menunjang terlaksananya komunikasi organisasi yang efektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6.11. Indikator Dan Capaian Pengembangan Fungsi Kehumasan Untuk Menunjang Terlaksananya Komunikasi Organisasi Yang Efektif

Indikator	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
Rasio pemberitaan baik tentang UPI	97	106	98,6
Rasio persepsi baik masyarakat terhadap UPI	90	105	100
Efektivitas fungsi humas secara internal	97	101	100

Untuk lebih jelas mengenai kenaikan setiap ketercapaian per tahun, perhatikan grafik di bawah ini.



Gambar 3.6.7. Grafik Capaian Pengembangan Fungsi Kehumasan untuk Menunjang Terlaksananya Komunikasi Organisasi yang Efektif

f. Otonomi Kampus UPI di daerah dalam peningkatan kualitas layanan akademik dan kapasitas manajemen (P6.6)

Otonomi kampus UPI di daerah diarahkan kepada kemandirian dan kemampuan manajemen kampus daerah untuk dapat mengelola dan menjalankan program secara mandiri, dan secara perlahan mengurangi bentuk-bentuk ketergantungan kepada kampus utama terutama dalam pengambilan keputusan yang mendesak dan rutin untuk dijalankan. Kebijakan 6 UPI dalam Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi secara perlahan dapat dimulai dengan program otonomi kampus dengan melakukan:

1) Alokasi pemeliharaan sarpras oleh Kampus UPI di Daerah

Alokasi pemeliharaan sarana dan prasarana oleh kampus daerah sebesar 25 juta yang secara langsung dikelola oleh kampus daerah, dalam pelaksanaannya bentuk program ini sudah berlangsung dan kampus daerah sudah dapat melaksanakan fungsinya dimana alokasi 25 juta untuk pemeliharaan sarana dan prasarana terutama yang rutin sudah dapat direalisasikan, bila diambil rata-rata maka posisi alokasi kampus daerah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pada besaran 150 juta atau sebesar 600

persen dari target otonomi dalam pengelolaan sarana prasana di kampus daerah. seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6.12. Realisasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana oleh Kampus Daerah

Kegiatan	Realisasi Tahun 2017					Total
	Cibiru	Sumedang	Purwakarta	Tasikmalaya	Serang	
Pemeliharaan/perbaikan peralatan	36,000,000		6,000,000	20,000,000	26,985,500	88,985,500
Pemeliharaan/perbaikan gedung dan sarana prasarana	49,830,000		3,000,000	13,630,000	49,987,700	116,447,700
Pemeliharaan/Perbaikan Kebersihan dan Keindahan Kampus	24,000,000		8,445,975	27,522,000		59,967,975
Pemeliharaan/perbaikan kendaraan	54,000,000	65,987,497	6,200,000	51,000,000	47,968,200	225,155,697
Pemeliharaan/perbaikan peralatan (BPPTNBH)					24,330,000	24,330,000
Pemeliharaan gedung (BPPTNBH)	31,300,000	20,000,000	100,000,000		89,636,000	240,936,000
JUMLAH	195,130,000	85,987,497	123,645,975	112,152,000	238,907,400	755,822,872

2) Pengembangan kerja sama

Pengembangan kerja sama kampus daerah dengan pihak lain, kampus daerah diberikan kesempatan untuk membangun kerja sama secara mandiri baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang memberikan manfaat materil maupun pengembangan keilmuan bagi kampus daerah. Proses pelaksanaan kerja sama tentunya mengikuti aturan main yang sudah ditetapkan oleh UPI, dalam implementasinya setiap kampus daerah sudah memiliki kerja sama atau setiap kampus daerah memiliki kerja sama yang dilakukan secara otonom seperti berikut: 1) Kampus Cibiru 28 kerja sama, 2) Kampus Tasikmalaya 3 kerja sama, 3) Kampus Sumedang 2 kerja sama, 4) Kampus Purwakarta 14 kerja sama, dan 5) Kampus Serang 8 kerja sama. Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan dengan instansi dalam negeri maupun luar negeri yang meliputi kerja sama dengan lembaga pemerintah a) BKKBN, b) Badan BNN c) Pemerintah Kabupaten/Kota d) Perpustakaan dan



Arsip daerah e) Perguruan Tinggi Negeri/Swasta, dan f) Perguruan Tinggi Luar Negeri. Lebih jelas jumlah kerja sama masing-masing kampus daerah dapat dilihat dalam tabel yang disajikan di bawah ini. Dari target 2 kerja sama untuk setiap kampus daerah, dapat direalisasikan rata-rata 11 kerja sama, artinya mencapai 550% realisasi target kerja sama.

Tabel 3.6.13. Jumlah Kerja sama Kampus UPI di daerah Tahun 2017

No	Kampus	Kerja sama
1	Kampus Cibiru	28
2	Kampus Tasikmalaya	3
3	Kampus Sumedang	2
4	Kampus Purwakarta	14
5	Kampus Serang	8
Jumlah		55

3) Pengembangan pusat kajian (PK)

Pada tahun 2017 pusat kajian yang ada di masing-masing kampus daerah adalah sebagai berikut: satu pusat kajian di Kampus Cibiru yaitu Pusat Kajian PAUD; satu pusat kajian Kampus Tasikmalaya yaitu Pusat Kajian Pendidikan Guru (PKPG); tidak ada pusat kajian di Kampus Sumedang; dua pusat kajian di Kampus Purwakarta, yaitu Pengembangan Kependidikan Dasar dan Pusat Kajian Pendidikan Keagamaan; dan dua pusat kajian di Kampus Serang, yaitu Pusat Edukasi Anak (PEA) dan Pusat Kajian Pendidikan dasar. Rata-rata 1 pusat kajian di masing-masing kampus daerah dapat direalisasikan sehingga 100% target dapat direalisasikan.



Tabel 3.6.14. Jumlah Pusat kajian Kampus UPI di daerah Tahun 2017

No	Kampus	Pusat Kajian
1	Kampus Cibiru	1
2	Kampus Tasikmalaya	1
3	Kampus Sumedang	0
4	Kampus Purwakarta	2
5	Kampus Serang	2
Jumlah		6

4) Pengembangan IGU

Peningkatan IGU di kampus daerah dilakukan melalui proses usaha ataupun kerja sama seperti Sewa Kantin, Sewa Pujasera, Sewa Ruang Fotocopy, Uang Asrama, Sewa Gedung Aula, Sewa Asrama, dan Sewa Kantin. Pada tahun 2017 jenis IGU di kampus daerah seperti berikut; (1) Kampus Cibiru 10 sumber IGU, (2) Kampus Tasikmalaya 3 IGU, (3) Kampus Sumedang 2 sumber IGU, (4) Kampus Purwakarta 3 sumber IGU, dan (5) Kampus Serang 5 IGU. Lebih jelasnya jenis IGU di kampus daerah dapat dilihat pada Tabel 3.6.15. Dua target IGU untuk masing-masing kampus daerah telah dapat direalisasikan dan mencapai 230%, sehingga rata-rata 4,6 IGU telah dikembangkan di kampus daerah.

Tabel 3.6.15. Jumlah Sumber IGU Kampus UPI di daerah Tahun 2017

No	Kampus	Sumber IGU
1	Kampus Cibiru	10
2	Kampus Tasikmalaya	3
3	Kampus Sumedang	2
4	Kampus Purwakarta	3
5	Kampus Serang	5
Jumlah		23



5) Publikasi ilmiah pada jurnal terindeks

Posisi perolehan publikasi ilmiah pada jurnal terindeks kampus daerah sama dengan kampus utama kewajiban yang melekat pada sivitas akademika dosen, artinya kewajiban ini merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap dosen baik di kampus utama maupun kampus daerah. Untuk mendorong kemandirian dalam publikasi dan meningkatkan kemampuan untuk melakukan publikasi harus didorong secara otonom melihpankan secara mandiri, pada tahun 2017 didapat posisi masing-masing kampus daerah dalam publikasi ilmiah pada jurnal terindeks adalah sebagai berikut: 1) Kampus Cibiru dua Publikasi ilmiah pada jurnal terindeks, 2) Kampus Tasikmalaya dua Publikasi ilmiah pada jurnal terindeks, 3) Kampus Sumedang empat Publikasi ilmiah pada jurnal terindeks, 4) Kampus Purwakarta dua Publikasi ilmiah pada jurnal terindeks, dan 5) Kampus Serang satu Publikasi ilmiah pada jurnal terindeks. Dari 10 target publikasi ilmiah pada jurnal terindeks baru menghasilkan 11 publikasi terindeks publikasi per kampus daerah dapat mencapai target 110 % dari target.

Tabel 3.6.16. Jumlah Publikasi Ilmiah jurnal Terindeks Kampus UPI di daerah Tahun 2017

No	Kampus	Jumlah Publikasi
1	Kampus Cibiru	2
2	Kampus Tasikmalaya	2
3	Kampus Sumedang	4
4	Kampus Purwakarta	2
5	Kampus Serang	1
Jumlah		11

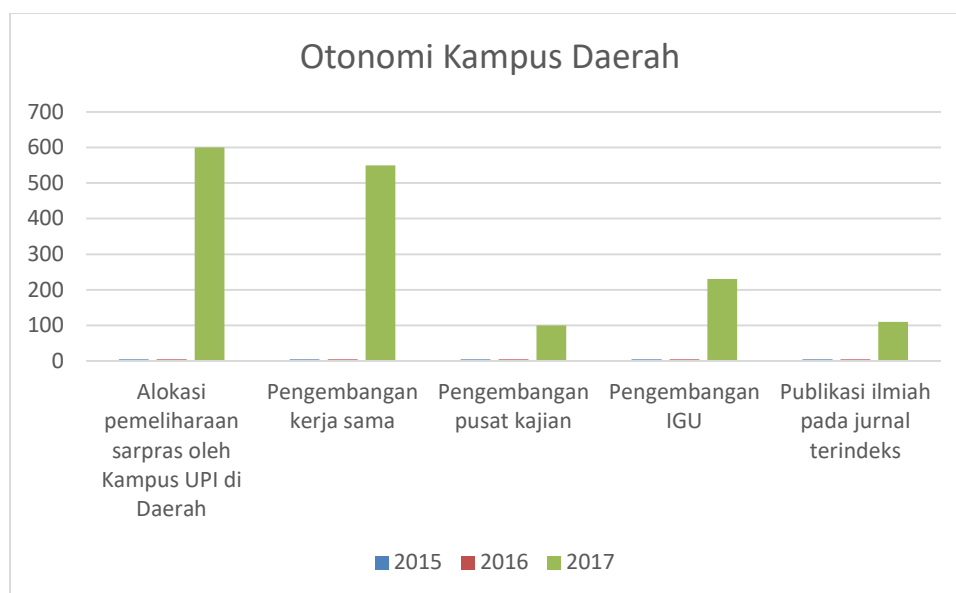
Lebih jelasnya, capaian program Otonomi Kampus UPI di daerah dalam peningkatan kualitas layanan akademik dan kapasitas manajemen dapat dilihat dalam table berikut:



Tabel 3.6.17. Capaian Program Otonomi Kampus UPI di daerah dalam peningkatan kualitas layanan akademik dan kapasitas manajemen

No	Program	Cibiru	Tasikmalaya	Sumedang	Purwakarta	Serang	Target	Realisasi	%
1	Alokasi pemeliharaan sarpras oleh Kampus UPI di Daerah	195	85	123	112	238	40	150 Jt	600
2	Pengembangan kerja sama	28	3	2	14	8	2	55/11	550
3	Pengembangan pusat kajian	1	1	0	2	2	1	6/1	100
4	Pengembangan IGU	10	3	2	3	5	2	23/4,6	230
5	Publikasi ilmiah pada jurnal terindeks	2	2	4	2	1	10	11	110

Untuk lebih jelas mengenai kenaikan setiap ketercapaian dari setiap tahunnya, tersaji dalam grafik di bawah ini.



Gambar 3.6.8. Grafik Capaian Otonomi Kampus UPI di daerah dalam peningkatan kualitas layanan akademik dan kapasitas manajemen



g. Peningkatan kualitas layanan tutorial keagamaan bagi mahasiswa (P6.7)

Dari tahun ke tahun jumlah mahasiswa UPI semakin meningkat, karena persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap UPI semakin baik dan fasilitas yang disediakan UPI semakin baik, serta sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang semakin profesional dalam pemberian layanan terutama dalam layanan *islamic tutorial centre* yang dikelola dengan efektif. Kegiatan keagamaan yang meningkat dari tahun ke tahun didukung oleh kesiapan lembaga dan ketersediaan sarana prasarana, sumber daya manusia, sistem perencanaan, dana serta lingkungan sekitar kampus yang menopang kegiatan keagamaan, terutama karena berdekatan dengan pesantren Daarut Tauhid.

Peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan oleh *Islamic Tutorial Centre* (ITC) di UPI sampai dengan bulan Desember 2017 dapat dilihat dari beberapa indikator berikut, yaitu:

1) Efektivitas pelaksanaan tutorial keagamaan bagi mahasiswa

Jumlah mahasiswa, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan yang dilayani per tahun oleh ITC sudah mencapai angka 15.236 orang sehingga ketercapaiannya sudah 117%, dari 85% target dapat dicapai sampai 100%. Lebih jelasnya pelibatan mahasiswa, dan tenaga kependidikan UPI dalam kegiatan ITC seperti ada tabel berikut:

Tabel 3.6.18. Daftar Pelaksanaan Tutorial PAI Tahun 2017

No	Departemen/ Program Studi /Fakultas	Nama/Jenis Tutorial	Tanggal Dan Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
1	FPTK	TUTORIAL PAI	16 Sept s.d 1 Des 2017	835	Ruang Utama dan sekitar Masjid Al-Furqan
2	FIP	TUTORIAL PAI	16 Sept s.d 1 Des 2017	732	Ruang Utama dan sekitar Masjid Al-Furqan
3	FPBS	TUTORIAL PAI	16 Sept s.d 1 Des 2017	762	Ruang Utama dan sekitar Masjid Al-Furqan



No	Departemen/ Program Studi /Fakultas	Nama/Jenis Tutorial	Tanggal Dan Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
4	FPSD	TUTORIAL PAI	16 Sept s.d 1 Des 2017	285	Ruang Utama dan sekitar Masjid Al-Furqan
5	Keperawatan	TUTORIAL PAI	16 Sept s.d 1 Des 2017	49	Ruang Utama Masjid Al-Furqan
JUMLAH				2.663	

Tabel 3.6.19. Daftar Pelaksanaan Tutorial SPAI Tahun 2017

No	Departemen/ Program Studi /Fakultas	Nama/Jenis Tutorial	Tanggal Dan Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
1	FPTK	TUTORIAL SPAI	29 Sept s.d 29 Nov 2017	652	Ruang Utama dan sekitar Masjid Al-Furqan
2	FIP	TUTORIAL SPAI	29 Sept s.d 29 Nov 2017	586	Ruang Utama dan sekitar Masjid Al-Furqan
3	FPBS	TUTORIAL SPAI	29 Sept s.d 29 Nov 2017	7	Ruang Utama dan sekitar Masjid Al-Furqan
4	FPSD	TUTORIAL SPAI	29 Sept s.d 29 Nov 2017	3	Ruang Utama dan sekitar Masjid Al-Furqan
5	FPEB	TUTORIAL SPAI	29 Sept s.d 29 Nov 2017	4	Ruang Utama Masjid Al-Furqan
6	FPOK	TUTORIAL SPAI	29 Sept s.d 29 Nov 2017	4	Ruang Utama Masjid Al-Furqan
7	FPMIPA	TUTORIAL SPAI	29 Sept s.d 29 Nov 2017	19	Ruang Utama Masjid Al-Furqan
8	FPIPS	TUTORIAL SPAI	29 Sept s.d 29 Nov 2017	823	Ruang Utama dan sekitar Masjid Al-Furqan
JUMLAH				2.098	

Tabel 3.6.20. Daftar Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan (Tenaga Kependidikan/Dosen/Mahasiswa) Tahun 2017

No	Nama/Jenis Aktivitas Keagamaan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Majelis Ta'lim "Menggapai Cinta Allah Yang Hakiki" dengan Ust. H. Abdul Wahab Lc, MA	Senin, 19 Juni 2017	75	Ruang Utama Masjid Al-Furqan
2	Tabligh Akbar dan Menyambut Bulan Suci Ramadhan dengan Dr. Tata Sukaryat, M. Ag	Jum'at, 3 Juli 2017	200	Ruang Utama Masjid Al-Furqan



No	Nama/Jenis Aktivitas Keagamaan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
3	Tasyakur dan Dzikir Bersama	Kamis, 20 Oktober 2017	10000	Ruang Utama Masjid Al-Furqan dan Masjid-Masjid Kampus UPI Daerah
4	Sosialisasi Umroh	Selasa, 21 November 2017	50	FPIPS Ruang 1.03 lt.1
5	Sosialisasi Umrah	Rabu, 22 November 2017	100	Ruang Auditorium FIP lt.3
6	Pelatihan Manasik Haji dan Umrah	Minggu, 17 Desember 2017	50	Aula ITC Masjid Al-Furqan

2) Jumlah Program kegiatan keagamaan

Jumlah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ITC sudah meliputi 14 program yang didalamnya terdiri dari 73 aktivitas, sehingga ketercapaiannya sudah 100%, hal tersebut dikarenakan ITC selalu aktif dalam meningkatkan pelayanan kegiatan keagamaan bagi sivitas akademika UPI. Hal ini didasarkan kepada visi ITC yang selaras dengan Visi UPI. Visi UPT *Islamic Tutorial Center* UPI adalah menjadikan Masjid Al Furqon sebagai pusat studi dan syiar Islam yang unggul. Adapun misi dari UPT *Islamic Tutorial Center* (ITC) adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana kehidupan kebersamaan di lingkungan kampus yang ilmiah, edukatif, dan religius.
2. Menyiapkan generasi penerus bangsa yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik serta berakhlak islami.
3. Mensyiarkan nilai-nilai Islam melalui dakwah Islam, amar ma'ruf, nahi munkar di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.
4. Meningkatkan wawasan keagamaan warga kampus dan masyarakat.
5. Meningkatkan kualitas pembinaan tutorial bagi mahasiswa.
6. Meningkatkan pelayanan amal bagi warga kampus dan masyarakat.
7. Meningkatkan kerja sama kegiatan keagamaan dengan lembaga lain dan masyarakat.



8. Meningkatkan peran wanita dalam mengembangkan kehidupan keagamaan.

Adapun Target kinerja yang dirumuskan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) UPT *Islamic Tutorial Center* (ITC) pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Perolehan sertifikasi manajemen mutu internasional/ISO;
2. Ada 6 (enam) orang jumlah pegawai yang mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi;
3. Ada 8 (delapan) jumlah SOP yang tersedia untuk mendukung peningkatan kinerja;
4. Tidak adanya keluhan dari pengguna layanan terhadap layanan yang diberikan;
5. Ada 2 (dua) system manajemen berbasis TIK.

Program Kerja UPT ITC:

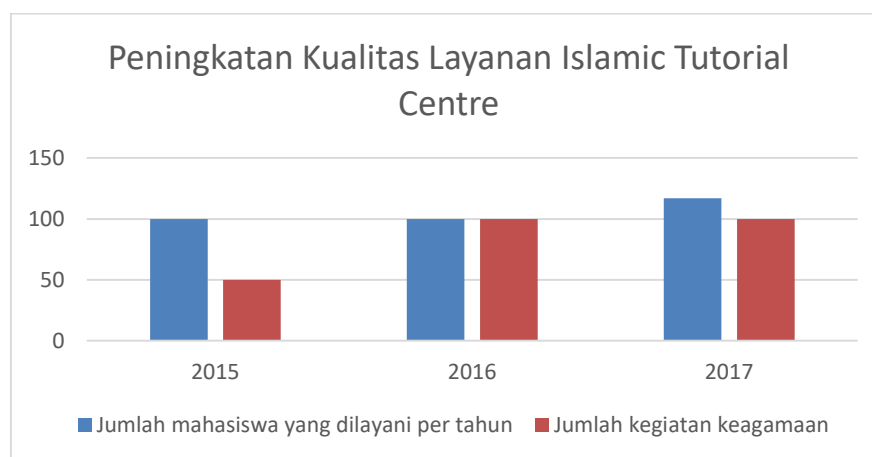
1. Penyusunan Ensiklopedia Pendidikan Islam.
2. Penyusunan Tafsir Tarbawi.
3. Penyusunan Ensiklopedia Pendidikan Nabawi.
4. Pembinaan potensi mahasiswa untuk mencapai prestasi di bidang keagamaan dalam berbagai kompetisi, bekerja sama dengan Direktorat Kemahasiswaan.
5. Peningkatan kesejahteraan SDM.
6. Pengembangan tata ruang ramah lingkungan.
7. Penerapan system manajemen yang responsive, dinamis, dan adaptif.
8. Peningkatan kualitas layanan melalui peningkatan kegiatan keagamaan.
9. Pengembangan kapasitas SDM melalui diklat.
10. Melaksanakan kegiatan sosial keagamaan.

Capaian Peningkatan kualitas layanan *Islamic Tutorial Center* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6.21. Indikator dan Capaian Peningkatan Kualitas Layanan Islamic Tutorial Center

Indikator	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
Jumlah mahasiswa yang dilayani per tahun	100	100	117
Jumlah kegiatan keagamaan	50	100	100

Untuk lebih jelas mengenai kenaikan setiap ketercapaian dari setiap tahunnya, tersaji dalam grafik di bawah ini.



Gambar 3.6.9. Grafik Peningkatan Kualitas Layanan Islamic Tutorial Centre

- h. **Pengembangan sistem informasi manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan serta layanan administrasi berbasis TIK yang handal dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik (P6.8)**

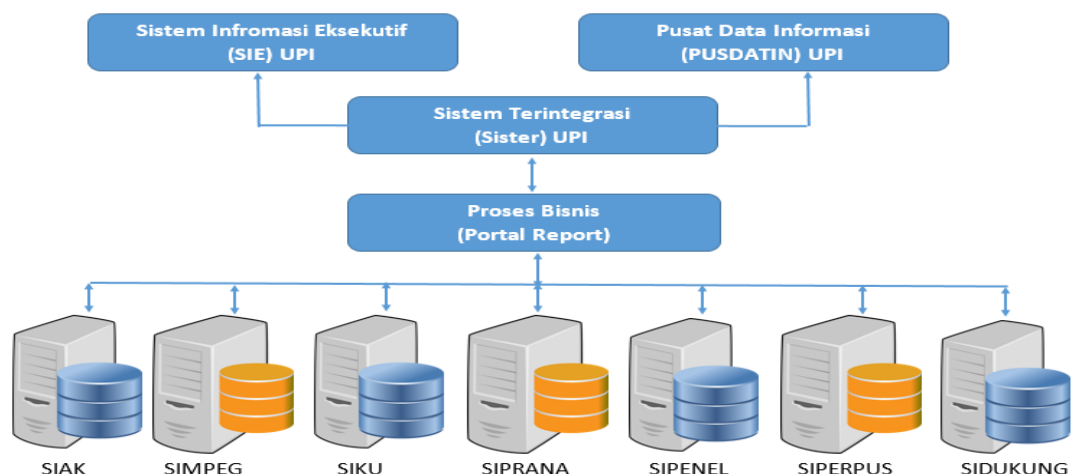
Belum semua sistem informasi manajemen terintegrasi hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasara pendukung terutama sistem aplikasi yang membutuhkan sumber daya baik sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya sampai pada fasilitas pendukung sehingga baru beberapa sistem saja yang sudah diintegrasikan. Meskipun belum semua terintegrasi, setiap tahun ada penambahan SIM karena adanya sumber daya manusia yang memadai, fasilitas pendukung dan infrastruktur yang sudah

maju, kebijakan UPI yang mengarah kepada penggunaan *ICT* dalam berbagai aktivitas manajemen, akademik, dan pembelajaran.

Ketercapaian pengembangan sistem informasi manajemen berbasis TIK yang terintegrasi dengan sistem informasi akademik dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1) Sistem informasi manajemen terintegrasi

Sebanyak 10 sistem informasi manajemen di UPI sudah terintegrasikan dari target 6 tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa ketercapaiannya sudah 166%. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa upaya Direktorat TIK dalam merencanakan dan melaksanakan program dan kegiatan ke arah integrasi sistem informasi. Pengembangan selanjutnya kebutuhan manajemen mengembangkan Sistem Terintegrasi (Sister) dan Pusat Data Informasi (Pusdatin) Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini berkembang seiring dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Strategi Pencapaian, Peningkatan Tata Pamong, Pengembangan dan estapet Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu, Mahasiswa dan Lulusan, Sumber Daya Manusia, Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik, Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi, Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerja sama. Pemikiran lebih jauh tentang manajemen informasi dalam bentuk kelembagaan pusat data dan informasi yang dibutuhkan dapat dilihat dalam Gambar 3.6.10.



Gambar 3.6.10. Struktur Sister Pusat Data dan Informasi UPI



2) Rasio kapasitas *bandwidth* per mahasiswa

Rasio kapasitas *bandwidth* per mahasiswa sudah melebihi target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 18,18 Kbps/mahasiswa sudah terpenuhi dengan kapasitas sebesar 1.605 MBps, artinya tingkat ketercapaiannya sudah lebih dari 100%. Hal ini dikarenakan adanya sarana prasarana yang memadai sehingga memudahkan dalam melakukan pekerjaan serta anggaran yang telah direncanakan dapat dialokasikan dengan baik sesuai prioritas utama. Tabel di bawah ini menunjukkan kapasitas *bandwidth* yang terdapat di kampus UPI.

Tabel 3.6.22. Koneksi Internet dan Intranet UPI

No.	Jenis Koneksi	Unit Kerja
1	UTP	Direktorat TIK, Perpustakaan, Bengkel Prototipe Percetakan , LBK, dan jaringan lokal di gedung-gedung
2	DSL	Partere, Balai Bahasa, Lab. FIP,SPs , Gedung Garnadi , Lab FIP (2 titik), PKM, dan Panitia Rehab (EDSL),
3	WIFI Hotspot utama	Dir TIK (2 titik), BLB (2 titik), FPMIPA (5 titik), Partere (3 titik), FPIPS (3 titik), FIP (6 titik), FPTK (8 titik), FPBS (6 titik), FPOK (2 titik), SPs (8 titik), FPEB (2 titik).
4	Fiber Optik	Ke hampir semua gedung di UPI (University Center, Training Center, Research Center, SPs, FPTK, FPBS, FPIPS, FPOK, FIP, BLB, FPMIPA, BAAK, BAUK, FEB, Gedung C FPMIPA), Remodelling, UPI Kampus Daerah, dan Workshop Baru FPTK
5	MAN 160 Mbps	Kampus FPOK Padasuka, Kampus-kampus daerah di Cibiru, Sumedang, Tasikmalaya, Purwakarta dan Serang.
6	Internet	International Link 500 Mbps, Domestik Link/IIX 100 Mbps, IP Public Class C, Autonomous System (AS) Number, MAN UPI Kampus Daerah 160 Mbps (Backhoul UPI Setiabdi 80 Mbps, UPI Kampus Daerah Cibiru, Sumedang, Tasikmalaya, Purwakarta, dan Serang masing-masing 15 Mbps). Total bandwidth 760 Mbps

Data di atas menggambarkan bahwa koneksi internet dan intranet sudah tersebar di hampir seluruh unit kerja kampus UPI maupun kampus UPI di daerah dengan beragam jenis koneksi yang tersedia.

Unit kerja yang tersedia layanan koneksi internet dan intranet adalah seluruh koneksi antar lantai, koneksi ke ruang-ruang dosen dan prodi, Direktorat TIK, Perpustakaan, Bengkel *Prototipe* Percetakan, LBK, jaringan lokal di gedung-gedung, Dir. TIK, BLB, FPMIPA, Partere, FPIPS, FIP, FPTK,



FPBS, FPOK, SPs, FPEB, *Workshop* Baru FPTK, FPEB Baru, Gedung Sekuriti, Gedung Poliklinik, Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa, Gymnasium, *Backhaul* Kampus Bumi siliwangi, Kampus FPOK Padasuka, Kampus UPI di Cibiru, Sumedang, Tasikmalaya, Purwakarta dan Serang.

Sedangkan untuk mengetahui besaran kapasitas *bandwidth* UPI setiap tahunnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6.23. Pengembangan Kapasitas Bandwidht UPI

No	Tahun	Kapasitas (Mbps)	Penyedia Layanan
1	2017	1605	PT Telekomunikasi Indonesia
2	2016	1500	PT Telekomunikasi Indonesia
3	2015	760	PT Telekomunikasi Indonesia
4	2014	600	PT Telekomunikasi Indonesia
5	2013	235	PT Telekomunikasi Indonesia
6	2012	150	PT Telekomunikasi Indonesia

Kapasitas *bandwidth* yang ada di UPI dari tahun ke tahun semakin meningkat, dimulai dari tahun 1999 dengan kapasitas sebesar 0,064 MBps sampai pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 1.605 MBps. Maka dapat disimpulkan bahwa kapasitas *bandwidth* di UPI mengalami pengembangan yang pesat. Penyedia layanan kapasitas tersebut adalah PT Telekomunikasi Indonesia.

3) Sistem informasi pengelolaan kearsipan berbasis teknologi informasi

Keterlaksanaan implementasi sistem informasi kearsipan sudah mencapai lebih dari 70%, artinya sudah melebihi persentase target kinerja yang telah ditentukan 50%. Hal tersebut terjadi karena sumber daya manusianya memiliki disiplin kerja yang tinggi, kompetensi yang memadai, mengikuti setiap peraturan yang berlaku, ketepatan waktu dalam bekerja serta memiliki kinerja yang sangat baik.

Berikut beberapa kegiatan mengenai sistem informasi kearsipan yang telah terlaksana.

Tabel 3.6.24. Kegiatan Sistem Informasi Kearsipan

Kebijakan/Program Renstra	Kegiatan	Keterlaksanaan (%)	Deskripsi Keterlaksanaan Kegiatan
Menerapkan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan universitas	Penataan dokumen/kearsipan	75%	Dokumen terkelola
Mengembangkan sistem informasi manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, serta layanan administrasi berbasis TIK yang handal dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik dalam bentuk kegiatan implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yang terintegrasi ICT.	Bimbingan teknis Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)	100%	Terlaksananya bimbingan teknis Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)

Implementasi sistem informasi kearsipan sudah terlaksana dalam bentuk penerapan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan universitas, dan pengembangan sistem informasi manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, serta layanan administrasi berbasis TIK yang handal dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik dalam bentuk kegiatan implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yang terintegrasi *ICT*.

Implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dijalankan melalui fungsi: 1) Penyusunan rencana dan program kerja Arsip Universitas; 2) Analisis kebijakan UPI di bidang arsip dan ketentuan peraturan perundang-undangan; 3) Koordinasi pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis, meliputi penciptaan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip, dan penyusutan arsip; 4) Pelaksanaan akuisisi arsip statis melalui verifikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan prosedur yang sistematis; 5) Pengolahan arsip statis berdasarkan asas asal-usul, asas aturan asli, dan asas standar deskripsi arsip statis, melalui kegiatan penataan informasi arsip statis, penataan fisik arsip statis, dan penyusunan sarana bantu temu balik arsip statis; 6) Pelaksanaan preservasi arsip statis dengan preventif dan kuratif; 7) Pemberian akses arsip

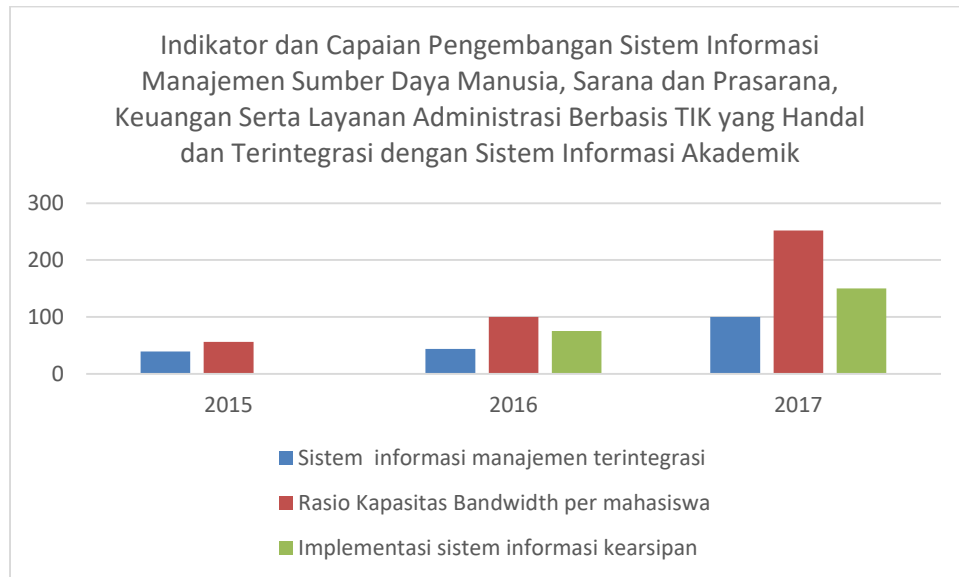
statis kepada pengguna sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dalam rangka pemanfaatan, pendayagunaan, dan pelayanan publik yang dilakukan secara manual dan/atau elektronik; 8) Pelaksanaan kerja sama dengan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan lembaga-lembaga kearsipan lainnya baik dari dalam, maupun luar negeri; 9) Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang kearsipan; 10) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan pengelolaan arsip dinamis dan arsip statis; dan 11) Pelaporan kegiatan Arsip Universitas kepada Rektor melalui Sekretaris Eksekutif secara berkala.

Capaian pengembangan sistem informasi manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan serta layanan administrasi berbasis TIK yang handal dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik dapat dilihat pada Tabel 3.6.25.

Tabel 3.6.25. Indikator dan Capaian Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Keuangan Serta Layanan Administrasi Berbasis TIK yang Handal dan Terintegrasi dengan Sistem Informasi Akademik

Indikator	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
Sistem informasi manajemen terintegrasi	39	44	100
Rasio Kapasitas Bandwidth per mahasiswa	56	100	252
Implementasi sistem informasi kearsipan	0	75	150

Untuk lebih jelas mengenai kenaikan setiap ketercapaian dari setiap tahunnya, tersaji dalam Gambar 3.6.11.



Gambar 3.6.11. Grafik Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Keuangan Serta Layanan Administrasi Berbasis TIK yang Handal dan Terintegrasi dengan Sistem Informasi Akademik

i. Pengembangan Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat informasi dan sumber belajar (P6.9)

Terkait Kinerja kebijakan UPI dalam Renstra 2016-2020 khususnya upaya peningkatan citra, kemitraan dan internasionalisasi, tidak terlepas dari upaya peningkatan citra, kemitraan, dan internasionalisasi, pada kurun waktu 2011-2015. Pada periode itu UPI telah menyelesaikan pembangunan museum pendidikan, yang didasari oleh naskah akademik tentang wujud museum pendidikan yang dirumuskan pada tahun 2012. Museum pendidikan ini telah diresmikan oleh Gubernur Jawa barat pada tanggal 2 Mei 2015 dan dinamai Museum Pendidikan Nasional (MUPENAS). Sementara itu, proses penyempurnaan interior dan pelengkapan konten terus berjalan. Keberadaan MUPENAS ini diharapkan dapat mendukung kepentingan riset, pendidikan, dan rekreasi yang mendidik. Hal ini diharapkan dapat secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan citra UPI, kemitraan dengan berbagai lembaga, dan internasionalisasi universitas.

Tahun 2017 museum masuk ke dalam kebijakan 6 terkait dengan tata kelola, dari perjalannya sampai dengan 2017, tahun ini dapat dilihat efektivitas dalam program museum seperti berikut.

1) Jumlah pengunjung

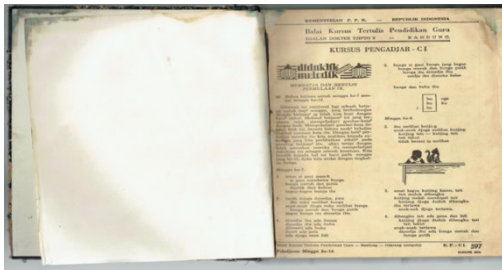
Jumlah pengunjung, sesuai dengan target dari setiap tahunnya pengunjung museum UPI mengalami peningkatan yang terus menerus. Peningkatan pengunjung tersebut tidak lepas dari semakin meningkatnya citra UPI di masyarakat. Pengunjung pada tahun 2017 Target capaian jumlah pengunjung jauh melebihi target Renstra UPI tahun 2016, dan melebihi target semester pertama yang diajukan dalam RKAT IGU UPT tahun 2017. Jumlah pengunjung keadaan bulan Desember 2017 adalah 33.354 pengunjung. Dari target 15.000 orang dapat dicapai 222%, untuk lebih jelasnya rekapitulasi pengunjung museum tahun 2017 seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.6.26. Data Pengunjung Museum UPI Tahun 2017

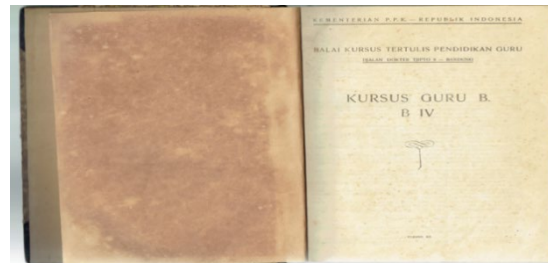
Data Pengunjung Tahun 2017 Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia Periode Januari s/d Desember											
No	Bulan	Data Pengunjung									
		Masyarakat Umum	Instansi Pemerintah	Instansi Swasta	Wisatawan Asing	Mahasiswa	SMU/SMK	SMP	SD	TK	Jumlah
1	Januari	363	0	0	31	538	951	273	366	86	2.608
2	Februari	195	4	0	6	543	840	396	371	16	2.371
3	Maret	202	98	0	22	805	1.412	1.847	940	66	5.392
4	April	144	0	0	6	1.027	1.862	1.055	232	36	4.362
5	Mei	135	50	0	4	1.136	1.721	281	286	96	3.709
6	Juni	32	0	0	0	213	22	1	23	0	291
7	Juli	92	6	0	2	302	96	24	91	4	617
8	Agustus	146	120	0	20	342	55	10	33	1	727
9	September	59	4	0	48	794	481	200	341	7	1.934
10	Oktober	51	35	0	6	526	1.082	982	358	201	3.241
11	November	69	13	0	0	1.718	1.089	1.924	639	36	5.488
12	Desember	296	50	0	2	669	775	317	472	33	2.614
	Total	1.784	380	0	147	8.613	10.386	7.310	4.152	582	33.354

2) Jumlah jenis koleksi

Penambahan jumlah dan jenis koleksi. Koleksi MUPENAS bersifat dinamis terutama bertambahnya koleksi seiring dengan upaya heuristik yang sudah dirancang kegiatan dan prosedurnya. Demikian pula koleksi MUPENAS yang sudah ada harus dipelihara kelestariannya, dan akan ditambah dan diperkaya terus melalui heuristik dan analisis. Penambahan dan pemeliharaan koleksi MUPENAS merupakan kegiatan utama dalam menjalankan fungsinya sebagai sumber belajar masyarakat dan riset terkait. Sampai dengan tahun 2071 yang ditargetkan ada penambahan 5 koleksi museum dapat dicapai, penambahan koleksi untuk tahun 2017 berdasarkan kelompok koleksi museum, seperti gambar di bawah ini.



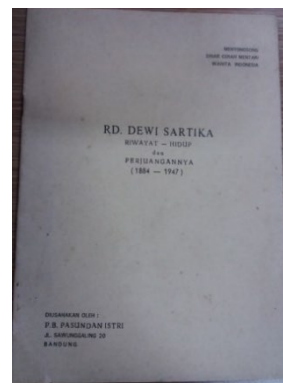
Buku "Kursus Pengadjar – C I"



Buku "Kursus Guru B. B IV"



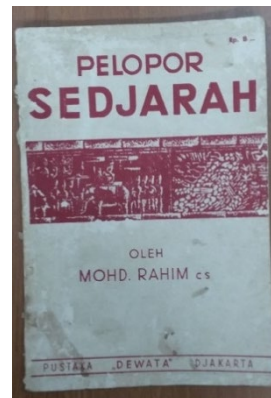
Buku "Memperingati Hari Lahir Ibu Rd. Dewi Sartika"



Buku " Rd. Dewi Sartika"



Buku "Tweede Jaarverslag van de Stichting"



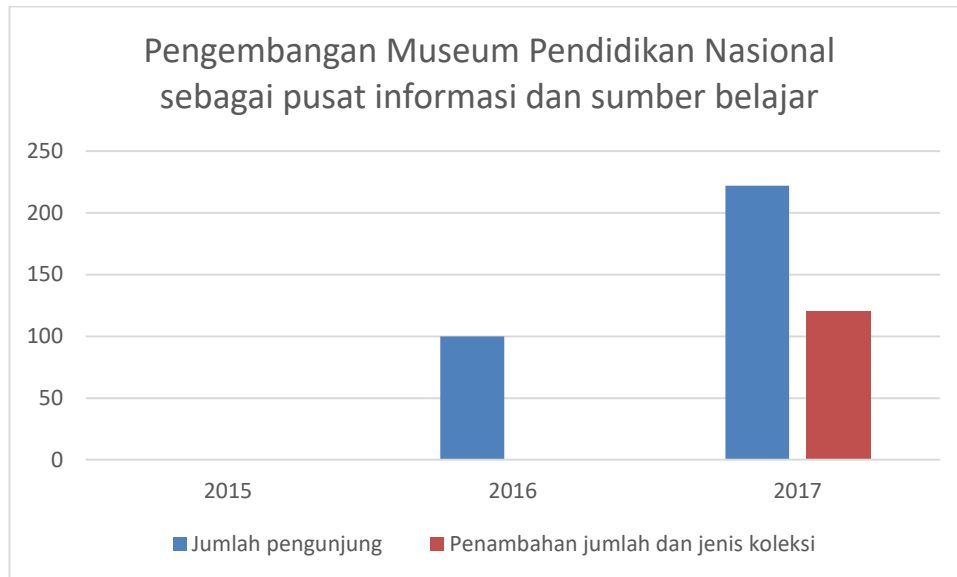
Buku "Pelopor Sedjarah"

Lebih jelasnya, capaian-capaian target kinerja untuk program Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat informasi dan sumber belajar.

Tabel 3.6.27. Capaian Program Pengembangan Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat informasi dan sumber belajar

Indikator	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017
Jumlah pengunjung	0	100	222
Penambahan jumlah dan jenis koleksi	0	0	120

Secara keseluruhan program Pengembangan Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat informasi dan sumber belajar dapat dilihat dalam Gambar 3.6.12.



Gambar 3.6.12. Capaian masing masing indikator dalam program Pengembangan Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat informasi dan sumber belajar

j. Pengembangan kelembagaan (P6.10)

Kelembagaan telah menjadi bagian dari strategi penting dalam pengembangan organisasi, namun demikian pengembangan kelembagaan belum mencapai titik hasil optimal, penyebab utamanya karena pemahaman dan strategi yang kurang tepat. Pengembangan kelembagaan. Ada beberapa kekeliruan dalam pengembangan kelembagaan seperti: 1) terbatas hanya untuk memperkuat ikatan horizontal, tujuan distribusi bantuan dan memudahkan kontrol, dibangun relatif seragam, pembinaan kecenderungan individual, pengembangan menggunakan jalur struktural dan aspek kultural, budaya material dibandingkan non material,

Pada program pengembangan kelembagaan untuk mendukung kebijakan Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi sampai dengan tahun 2017 dilakukan melalui kegiatan:

1) Pengembangan dan pembukaan unit akademik (Fakultas, Kampus UPI di Daerah, Sekolah, Departemen, dan Program Studi)

Pengembangan dan pembukaan unit akademik (Fakultas, Kampus UPI di Daerah, Sekolah, Departemen, dan Program Studi), hal ini dilakukan untuk memperluas layanan dan mendukung peningkatan akses pendidikan tinggi di Jawa Barat yang masih rendah dan nasional. Implementasinya sampai dengan desember 2017 pengembangan dan pembukaan unit akademik (Fakultas, Kampus UPI di Daerah, Sekolah, Departemen, dan Program Studi) dari target 25 baru terealisasi 6 unit akademik yang terdiri dari 1) Program Studi S1 Kewirausahaan di Kampus Tasikmalaya, 2) Program Studi S1 Sistem Informasi Geografi di FPIPS, 3) Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual di FPSD, 4) Program Studi S1 Pendidikan Kelautan dan Perikanan di Kampus Serang, 5) Program Studi S1 Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi di Kampus Purwakarta, dan 6) Program Studi Pendidikan Multimedia di Kampus Cibiru, dan 7) Program Keperawatan Kampus Sumedang, artinya kegiatan ini dapat mencapai 70 persen dari target dimana dari 10 unit akademik yang ditargetkan hanya 7 unit akademik yang dapat dibuka.

2) Pengembangan dan pembukaan unit non akademik

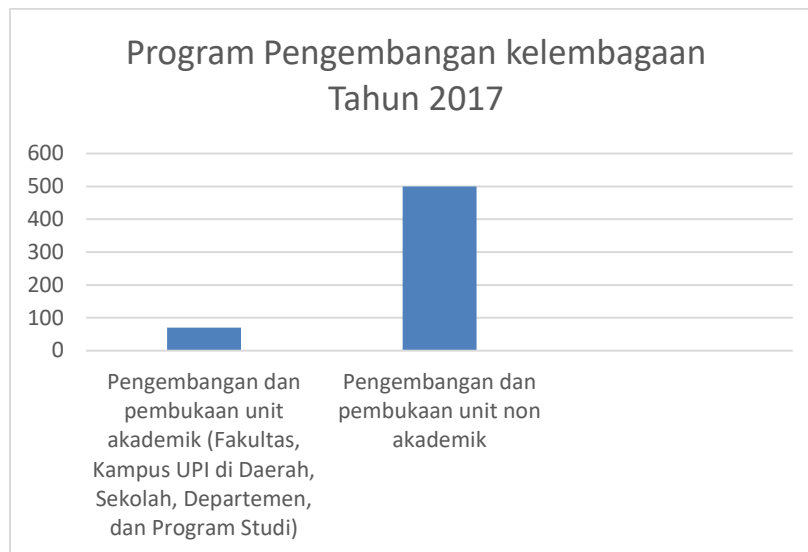
Pengembangan dan pembukaan unit non akademik, untuk mendukung layanan utama dibutuhkan dukungan dari unit lainnya dan unit itu memungkinkan secara strategis harus dibentuk baru sehingga efektivitas layanan utama dapat dilaksanakan dengan baik dan bermutu. Oleh karenanya, sampai dengan desember 2017 UPI sudah membuka dan mengembangkan 6 unit layanan non akademik yaitu pusat data dan informasi di Direktorat Teknologi dan Informasi. Artinya untuk program ini sudah dapat mencapai/melebihi target sebanyak 5 unit non akademik yang terdiri dari BPS, UPT Lembaga Pelatihan dan Penerapan Ilmu dan Teknologi (P3IT). UPT Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karier (BKPK), Divisi Layanan Data dan Informasi, dan Divisi perbendaharaan.

Untuk memperjelas hal tersebut, dapat dilihat posisi program pengembangan kelembagaan UPI saat ini sebagai berikut.

Tabel 3.6.28. Capaian Program Pengembangan Kelembagaan

No	Program	Target 2017	Capaian 2017	% Capaian
1	Pengembangan dan pembukaan unit akademik (Fakultas, Kampus UPI di Daerah, Sekolah, Departemen, dan Program Studi)	10	7	70
2	Pengembangan dan pembukaan unit non akademik	1	5	500

Gambar di bawah ini dapat menggambarkan capaian ketiga program di atas dalam mendukung program pengembangan kelembagaan.



Gambar 3.6.13. Capaian Program Pengembangan Kelembagaan 2017

Dari capaian-capaian untuk Kebijakan 6 Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi dapat dianalisis bahwa program merupakan alat operasional dalam mengukur rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak dalam organisasi (kebijakan).

Program penerapan prinsip *good university governance* dalam pengelolaan universitas baru bisa dicapai sebesar 80% dalam bentuk aktivitas

Implementasi struktur organisasi dan tata kerja universitas sebagai PTN bh, tidak munculnya kasus hukum berat terhadap penyimpangan yang bersifat material, dan tingkat keamanan dan ketertiban kampus, sementara kegiatan yang masih harus di tingkatkan dan dilaksanakan terkait dengan Pemahaman sivitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap PTN bh baik secara konsep, peraturan, dan implementasi, kemudian peningkatan mutu layanan poliklinik kepada sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam kerangka peningkatan kebugaraan dan kesehatan sivitas akademika dan tenaga kependidikan.

Program penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel dalam menuju pengelolaan keuangan yang sehat dan bersih baru bisa dicapai 100% dalam bentuk kegiatan Penggunaan sistem akuntansi instansi (SAI) dalam pengelolaan keuangan serta opini laporan pengelolaan keuangan dengan capaian WtP, perlu di dorong UPI untuk terus mencari dan menghimpun sumber-sumber pendanaan di luar APBN sehingga UPI memiliki berbagai sumber pendaan yang cukup besar dari usaha akademik universitas dan usaha komersil universitas.

Program Penerapan sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program yang berorientasi kinerja akademik sudah mampu mencapai 100% hal ini ditandai dengan efektivitas kegiatan dalam perencanaan, pengagaran, dan implementasi program yang beroroientasi kepada peningkatan kinerja akademik dengan basis planning, programming, and budgeting system yang kuat.

Program Penerapan sistem monitoring dan evaluasi untuk mendorong peningkatan kinerja universitas sudah mampu mencapai 100% ditandai oleh kegiatan monitoring dan evaluasi yang sudah efektif. Monitoring dan Evaluasi (ME) adalah dua kata yang memiliki aspek kegiatan yang berbeda yaitu kata Monitoring dan Evaluasi. Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut.



Monitoring terhadap sebuah hasil perencanaan yang sedang berlangsung menjadi alat pengendalian yang baik dalam seluruh proses implementasi.

Program otonomi kampus UPI di daerah diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi serta produktivitas manajemen kampus UPI di daerah. Sudah bisa direalisasikan 100%, hal lainnya yang secara signifikan diharapkan muncul dari program ini munculnya kualitas dalam layanan akademik yang baik dari setiap kampus UPI di daerah. Sebagai miniatur kampus UPI di daerah akan menjadi barometer UPI di setiap daerah dalam kualitas layanan akademik yang akan mendorong citra baik bagi Universitas pendidikan Indonesia. Program ini baru diluncurkan tahun 2017 terkait dengan hal-hal yang urgen dalam mendorong kualitas bidang akademik seperti, manajemen fasilitas, penerbitan karya ilmiah dalam jurnal terindeks, kerja sama dalam bidang akademik, pengembangan dan peningkatan kualitas pusat kajian, dan mendorong meningkatnya IGU bagi kampus UPI di daerah.

Program Pengembangan fungsi kehumasan untuk menunjang terlaksananya komunikasi organisasi yang efektif sudah mencapai 66,6% ditandai dengan ketercapaian kegiatan pemberitaan baik tentang UPI oleh media Internal dan eksternal yang semakin meningkat, persepsi baik masyarakat terhadap UPI semakin meningkat, dan meningkatnya efektivitas fungsi humas secara internal.

Program peningkatan kualitas kehidupan kerja UPI di tandai dengan meningkatnya kualitas kehidupan keagamaan di lingkungan universitas, bagi mahasiswa program peningkatan kualitas layanan tutorial keagamaan bagi mahasiswa merupakan barometer kualitas kehidupan keagamaan mahasiswa dan lingkungan kampus, hal ini sudah dapat dicapai 100% ditandai dengan ketercapaian efektivitas pelaksanaan tutorial keagamaan bagi mahasiswa dan meningkatnya jumlah program kegiatan keagamaan di lingkungan kampus.

Program pengembangan sistem informasi manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan serta layanan administrasi berbasis TIK yang handal dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik sudah mencapai 100% hal ini ditandai dengan sistem informasi manajemen yang



sudah terintegrasi, peningkatan rasio kapasitas bandwidth per mahasiswa, dan implementasi sistem informasi kearsipan dinamis berbasis TIK.

Program pengembangan dan pengelolaan kerja sama kelembagaan dalam riset dan pengabdian sudah mencapai 100% hal ini ditandai dengan jumlah kerja sama kelembagaan dalam riset dan jumlah kerja sama kelembagaan dalam pengabdian

Program pengembangan Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat informasi dan sumber belajar sudah mencapai 100% ditandai dengan peningkatan jumlah pengunjung dan penambahan jumlah dan jenis koleksi. Hal ini memberikan gambaran bahwa layanan mutu museum semakin meningkat.

Program pengembangan kelembagaan adalah bagian lain dalam kebijakan tata kelola, dalam program pengembangan kelembagaan baru mencapai 50%, hal ini ditandai dengan pencapaian indikator pengembangan dan pembukaan unit akademik (fakultas, kampus UPI di daerah, SPs, departemen, dan program studi) dan pengembangan dan pembukaan unit non akademik.

Untuk kebijakan 6 ini, secara keseluruhan analisa terhadap capaian indikator program baru dapat terealisasi 88,89%, artinya ada aktivitas/kegiatan yang harus dipacu pencapaiannya sehingga mampu mencapai indikator yang ingin dicapai. Indikator tingkat pemahaman sivitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap PTN bh belum tercapai, karena belum optimalnya sosialisasi mengenai peraturan UPI sebagai PTN bh, untuk mengukur tingkat pemahaman anggota organisasi terhadap satu kebijakan perlu dilakukan survey yang memetakan pemahaman masing-masing anggota organisasi. Dalam hal pemahaman terhadap PTN bh dari anggota organisasi UPI secara rasional sudah muncul bahwa indikator yang menggambarkan ini dapat dilihat seperti program sosialisasi dilaksanakan, penataan organisasi dilakukan, penyusunan program dan kegiatan kelembagaan dengan ciri PTN bh dilakukan, peraturan-peraturan penciri PTN bh dikeluarkan, visi organisasi menjadi miliki bersama. Hanya memang untuk lebih tegas berbasis data harus dilakukan survey terhadap seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan



tentang apa itu PTN bh, kapan UPI dengan PTN bh, bagaimana UPI dengan PTN bh, dan lain-lain harus ditanyakan. Selanjutnya tingkat layanan poliklinik gambaran tentang layanan poliklinik juga harus ditanyakan kepada orang yang menggunakan poliklinik, selama ini ukurannya dari jumlah kunjungan. Akan ada dua tafsiran terkait dengan besaran kunjungan dibandingkan dengan populasi, pertama semakin banyak yang berkunjung apakah semakin baik layanan yang diberikan, kedua semakin berkurang orang yang berobat menandakan semakin baik kesehatan pegawai. Selanjutnya indikator sumber pendaan di luar APBN, UPI masih harus menggali sumber-sumber pembiayaan, kacamata yang digunakan bukan hanya jumlah mahasiswa melainkan juga harus digali program-program apa yang dapat menjadi sumber-sumber dana baik akademik maupun non akademik. Publikasi ilmiah menjadi sorotan yang tajam saat ini bukan hanya level UPI tetapi menjadi sorotan juga pada tingkat nasional. UPI harus mengembangkan program-program yang berdampak terhadap meningkatnya publikasi ilmiah, bahkan bisa menghasilkan kembali dalam bentuk penghasilan material dari hasil-hasil riset yang dilakukan bukan hanya sekedar publikasi. Terakhir tantangan bagi UPI untuk menjawab kebijakan Kemenristekdikti tentang pembukaan program studi baru kelompok STEM untuk memfasilitasi berkembangnya *artificial intelegency* atau melakukan re-design dan tetap mencirikan universitas bidang pendidikan penghasil guru.



B. EVALUASI CAPAIAN KINERJA

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh kebijakan dan program UPI dalam Renstra 2016-2020 telah dilaksanakan pada tahun 2017 namun hasilnya berbeda antara satu kebijakan dan kebijakan lain. Tentunya berbagai faktor telah berkontribusi terhadap perbedaan capaian ini. Secara umum, capaian kinerja UPI pada tahun 2017 adalah 78,07% dengan rincian seperti yang tercantun dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Rekapitulasi Evaluasi Capaian Kinerja

Kode Prog	Program	Jumlah Indikator	Evaluasi Capaian Kinerja		% Capaian Kinerja
			Tercapai	Belum Tercapai	
Capaian Kinerja Kebijakan 1 (K1)		49	36	13	73,47
P1.1	Pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu akademik yang berkelanjutan berskala nasional dan internasional	8	5	3	62,5
P1.2	Pengembangan relevansi kurikulum dan daya saing lulusan pada tataran nasional, regional, dan internasional melalui pelibatan berbagai instansi, dunia usaha, dan industri	10	4	6	40
P1.3	Peningkatan realisasi kerja sama akademik dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri	13	11	2	84,62
P1.4	Penerapan inovasi dan hasil riset untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	3	3	0	100
P1.5	Penciptaan atmosfir dan kultur akademik dalam proses pembelajaran	6	4	2	66,67
P1.6	Penyelenggaraan dan pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan profesi lainnya yang menjadi rujukan dan profesional	9	9	0	100
Capaian Kinerja Kebijakan 2 (K2)		23	19	4	82,61
P2.1	Perumusan, review, dan pengembangan peta jalan (<i>roadmap</i>) riset	3	3	0	100
P2.2	Peningkatan produktivitas pelaksanaan riset	8	5	3	62,5



Kode Prog	Program	Jumlah Indikator	Evaluasi Capaian Kinerja		% Capaian Kinerja
			Tercapai	Belum Tercapai	
P2.3	Peningkatan kualitas pengelolaan jurnal ilmiah	2	2	0	100
P2.4	Peningkatan kualitas penyelenggaraan konferensi nasional dan internasional	2	2	0	100
P2.5	Pengembangan sistem pendanaan dan insentif riset	2	1	1	50
P2.6	Pengembangan jejaring kerja sama riset dan publikasi dengan berbagai lembaga baik di dalam maupun di luar negeri	6	6	0	100
Capaian Kinerja Kebijakan 3 (K3)		13	12	1	92,31
P3.1	Perumusan, review, dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat	3	3	0	100
P3.2	Penyelenggaraan dan pendayagunaan inovasi hasil-hasil riset, dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya	6	5	1	83,33
P3.3	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	4	4	0	100
Capaian Kinerja Kebijakan 4 (K4)		34	26	8	76,47
P4.1	Pengembangan kreativitas melalui pengembangan penalaran, bakat, minat, dan kewirausahaan mahasiswa	6	3	3	50
P4.2	Pengembangan kegiatan kemahasiswaan	3	3	0	100
P4.3	Penciptaan lingkungan yang mendorong pembentukan budaya meneliti dan publikasi di kalangan mahasiswa	3	3	0	100
P4.4	Peningkatan kesejahteraan mahasiswa melalui penyediaan beasiswa dan program pembiayaan lainnya	4	3	1	75



Kode Prog	Program	Jumlah Indikator	Evaluasi Capaian Kinerja		% Capaian Kinerja
			Tercapai	Belum Tercapai	
P4.5	Penggalian dan pembinaan potensi mahasiswa untuk meraih prestasi dalam berbagai kompetisi di tingkat nasional dan internasional	7	5	2	71
P4.6	Penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pembinaan kegiatan kemahasiswaan	3	3	0	100
P4.7	Penyediaan dan pengelolaan asrama mahasiswa secara profesional dalam rangka pembinaan karakter mahasiswa	1	1	0	100
P4.8	Pembangunan mekanisme yang sistematis memacu peran alumni dalam pengembangan universitas	4	3	1	75
P4.9	Pengembangan dan penerapan program bimbingan, konseling, dan pengembangan karir bagi mahasiswa	3	2	1	66,67
Capaian Kinerja Kebijakan 5 (K5)		41	30	11	73,17
P5.1	Pengembangan kapasitas SDM untuk penguatan mutu layanan akademik dan manajemen universitas	9	5	4	55,56
P5.2	Penerapan sistem meritokrasi dan peningkatan kesejahteraan SDM	6	3	3	50
P5.3	Pengembangan tata ruang kampus yang cerdas, modern, berkarakter, terintegrasi, inspiratif, dan ramah lingkungan	9	8	1	88,89
P5.4	Penerapan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan universitas	4	4	0	100
P5.5	Pengembangan perpustakaan sebagai <i>learning resources centre</i> yang didukung oleh jejaring layanan perpustakaan secara nasional dan internasional	8	7	1	87,5
P5.6	Pengembangan usaha universitas untuk peningkatan <i>income generating unit (IGU)</i> yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel	5	3	2	60



Kode Prog	Program	Jumlah Indikator	Evaluasi Capaian Kinerja		% Capaian Kinerja
			Tercapai	Belum Tercapai	
Capaian Kinerja Kebijakan 6 (K6)		27	23	4	85,19
P6.1	Penerapan prinsip <i>good university governance</i> dalam pengelolaan universitas	5	3	2	60
P6.2	Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel	3	3	0	100
P6.3	Penerapan sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program yang berorientasi kinerja akademik	1	1	0	100
P6.4	Penerapan sistem monitoring dan evaluasi untuk mendorong peningkatan kinerja universitas	1	1	0	100
P6.5	Pengembangan fungsi kehumasan untuk menunjang terlaksananya komunikasi organisasi yang efektif	3	2	1	66,67
P6.6	Otonomi Kampus UPI di daerah dalam peningkatan kualitas layanan akademik dan kapasitas manajemen	5	5	0	100
P6.7.	Peningkatan kualitas layanan tutorial keagamaan bagi mahasiswa	2	2	0	100
P6.8	Pengembangan sistem informasi manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan serta layanan administrasi berbasis TIK yang handal dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik	3	3	0	100
P6.9	Pengembangan Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat informasi dan sumber belajar	2	2	0	100
P6.10	Pengembangan kelembagaan	2	1	1	50
Capaian Kinerja K1-K6		187	146	41	78,07



C. REALISASI ANGGARAN

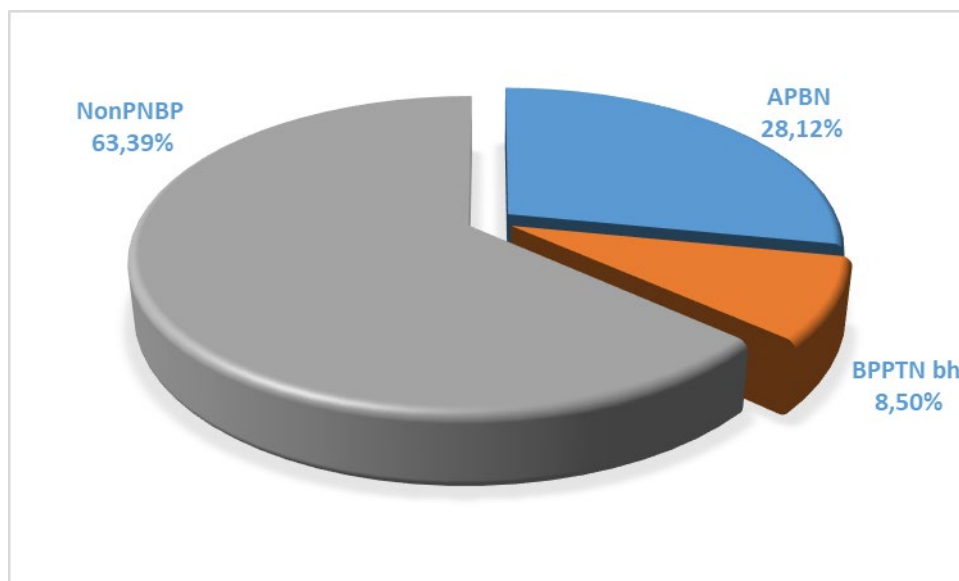
1. Daya Serap Anggaran

Alokasi anggaran untuk mendukung pencapaian target kinerja UPI tahun 2017 seperti tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) UPI 2017 adalah sebesar Rp 790.537.438.709. Berikut adalah rincian alokasi anggaran berdasarkan sumber pendanaan.

Tabel 3.8. Alokasi Anggaran berdasarkan Sumber Pendanaan

No	Sumber Pendanaan	Alokasi Anggaran (Rp)
1	APBN/DIPA	222.282.934.000
2	BPPTN bh	67.163.943.934
3	NonPNBP	501.090.560.775
Jumlah		790.537.438.709

Alokasi dana untuk pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan UPI dalam rangka merealisasikan kontrak kinerja dengan Kemenristekdikti dan juga pencapaian target kinerja tahun kedua Renstra UPI 2016-2020 berasal dari APBN/DIPA, BPPTN bh, dan NonPNBP.



Gambar 3.7. Grafik Prosentase Alokasi Anggaran berdasarkan Sumber Pendanaan



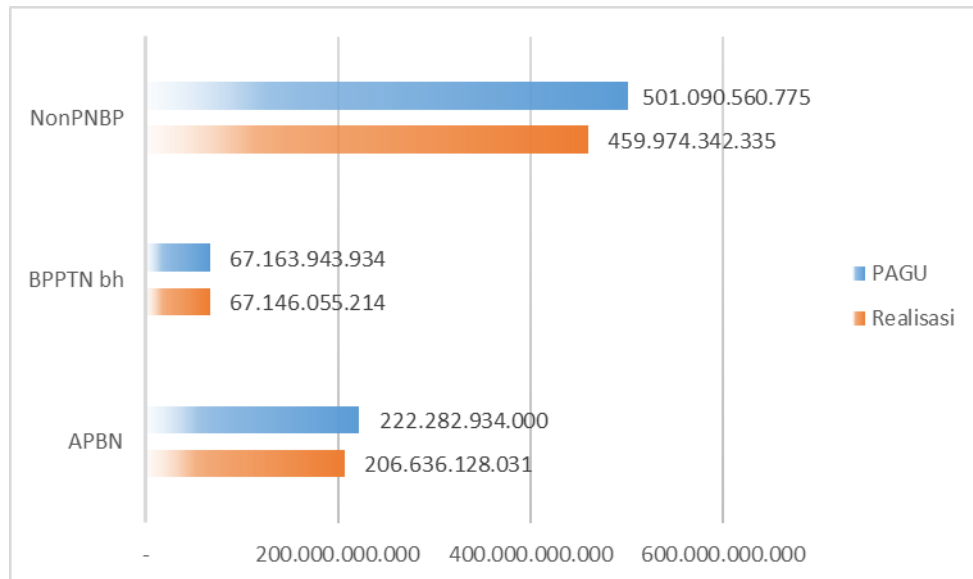
Gambar 3.7. menunjukkan bahwa alokasi anggaran yang sumber pendanaan yang paling dominan berasal dari sumber NonPNBP sebesar Rp.501.090.560.775 (63,39%), di dalamnya termasuk dana dari kerja sama, hibah, pendapatan sekolah laboratorium, dan pendapatan lain-lain. Sedangkan anggaran yang bersumber dari dana yang berasal dari APBN/DIPA sebesar Rp.222.282.934.000 (28,12%) digunakan untuk belanja pegawai, tunjangan-tunjangan, uang makan PNS, uang lembur, dan belanja vakasi. Anggaran dana bantuan dari pemerintah yang berasal dari APBN dalam bentuk bantuan pendanaan perguruan tinggi negeri badan hukum (BPPTN-bh) untuk tahun 2017 sebesar Rp. 67.163.943.934 (8,50%) digunakan untuk biaya operasional, biaya dosen, biaya tenaga kependidikan, biaya investasi dan biaya pengembangan.

Realisasi penggunaan anggaran per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 774.328.315.183 dan rincian daya serap/realisasi anggaran dapat dilihat dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Alokasi anggaran dan Realisasi Anggaran berdasarkan Sumber Pendanaan

No	Sumber Pendanaan	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Daya serap (%)
1	APBN/DIPA	222.282.934.000	206.636.128.031	92,96
2	BPPTN bh	67.163.943.934	67.146.055.214	99,97
3	NonPNBP	501.090.560.775	459.974.342.335	91,79
Jumlah		790.537.438.709	733.756.525.580	92,82





Gambar 3.8. Daya Serap Anggaran

Berdasarkan data Tabel 3.9. dan Gambar 3.8. di atas, rata-rata secara keseluruhan daya serap anggaran untuk tahun 2017 sudah termasuk kategori sangat baik yaitu 92,82%, dan hal ini ditunjukkan oleh daya serap masing-masing sumber dana, baik dari APBN/DIPA (92,96%), BPPTN bh (99,97%) maupun Non PNPB (91,79%). Realisasi anggaran yang berasal dari sumber dana BPPTN bh yang paling tinggi dibandingkan dengan sumber dana lainnya, yaitu 99,97%. Sedangkan sumber dana dari Non PNPB realisasinya paling terendah dibandingkan dengan 2 (dua) sumber dana lainnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya realisasi anggaran yaitu 1) pada tahun 2017 masa transisi mengenai honorarium kegiatan yang tidak dibayarkan secara tunai kepada unit pelaksana melainkan diberikan dalam bentuk insentif berbasis kinerja; 2) Efisiensi pengadaan barang/jasa, yaitu memilih perusahaan pemenang dengan penawaran biaya terendah; 3) Perjalanan dinas baik yang dilakukan dalam maupun luar negeri sehingga mengurangi daya serap yang berasal dari sumber dana Non PNPB. Disamping dana Non PNPB, daya serap dana yang bersumber dari dana APBN pun hanya mencapai 92,96% dan hal ini disebabkan rendahnya daya serap dari 1) belanja tunjangan profesi dosen; 2) belanja tunjangan beras PNS; 3) belanja tunjangan umum PNS; dan 4) belanja tunjangan struktural PNS.



Selama tahun 2017 pelaksanaan program/kegiatan dan penggunaan anggaran masih mengalami kendala, yakni unit kerja masih tidak tepat waktu dalam menyampaikan SPJ/SPTB kegiatan yang dilakukan sehingga menghambat pada proses pencairan pada periode berikutnya. Upaya yang dilakukan oleh Universitas yaitu berusaha memberikan pengertian dan pemahaman mengenai mekanisme penggunaan dana dan pertanggungjawabannya yang tercantum dalam RKAT baik sumber dana NonPNBP maupun APBN/BPPTNbh. Kegiatan ini dilakukan dengan cara workshop atau pelatihan unit-unit kerja dengan bekerja sama dengan unit yang terkait misalnya, Direktorat Renbang, Direktorat Keuangan dan Satuan Audit Internal (SAI).

2. Akuntabilitas Keuangan

Tahun 2006 untuk pertama kalinya Laporan Keuangan UPI diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu oleh KAP HER Suhardjadinata dengan meraih opini *Qualified opinion*. Tahun 2007 diaudit oleh KAP yang berbeda yaitu oleh KAP Doli, Bambang, Sudarmadji dan Dadang (DBSD) dari Jakarta dengan meraih opini yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu *Qualified opinion*. Tahun buku 2008 sampai dengan tahun 2017 berkat kerja keras semua pihak dan komitmen pimpinan universitas serta atas ridho Allah SWT, UPI mampu meraih opini terbaik yaitu meraih opini *Unqualified opinion*. Selama 4 (empat) tahun buku (2007-2010), UPI berturut-turut diaudit oleh KAP yang sama yaitu KAP DBSD. Selanjutnya, untuk tahun buku 2011-2016 laporan keuangan UPI diaudit oleh KAP Heliantono dan Rekan dari Jakarta. Tahun 2014 s.d 2016 KAP yang mengaudit UPI tetap sama yaitu KAP Heliantono dan Rekan, akan tetapi opininya ditandatangani oleh partner dari KAP Helianto dan Rekan. Hal ini disebabkan Heliantono telah tiga tahun berturut-turut melakukan audit dan menandatangani opini di UPI, (PMK No. 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat 1). Audit laporan keuangan untuk buku 2017 dilakukan oleh KAP Nugroho dan Rekan dari Jakarta sesuai dengan Keputusan Majelis Wali Amanat UPI Nomor 01/KEP/MWA UPI/2018 tentang Penunjukan dan Pengangkatan Auditor eksternal Kantor Akuntan Publik untuk audit umum Laporan Keuangan UPI



tahun buku 2017, yang dimulai tanggal 23 Januari 2018 hingga 25 April 2018. Berdasarkan hasil audit oleh KAP Nugroho dan rekan, Alhamdulillah UPI mendapatkan opini terbaik yaitu *Unqualified opinion*.

Opini yang diraih UPI sejak pertama kali diaudit oleh Kantor Akuntan Publik tahun 2006 sampai dengan tahun 2017 yaitu 2 (dua) kali meraih *Qualified opinion* dan 10 (sepuluh) kali meraih *Unqualified opinion*. Kami berharap Insha Allah untuk tahun-tahun yang akan datang UPI tetap memperoleh opini *Unqualified opinion*, aamiin.



BAB IV

PENUTUP



Pintu Utama Gedung Bumi Siliwangi

BAB IV

PENUTUP

“seluruh pemangku kepentingan harus bekerja lebih keras dan bekerjasama lebih erat untuk meraih capaian dan prestasi terbaik pada tahun-tahun yang akan datang”

Laporan Tahunan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Rektor UPI atas pelaksanaan program dan kegiatan UPI dalam memenuhi target tahun pertama Renstra UPI 2016-2020 dan Kontrak Kinerja dengan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2017. Di samping itu, laporan ini juga merupakan bentuk akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) UPI yang selama ini telah mendukung dalam melaksanakan tugas dan fungsi UPI.



Untuk mewujudkan visi dan misi UPI, pelaksanaan program dititikberatkan pada (1) penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, (2) peningkatan akreditasi institusi dan akreditasi program studi, (3) pengembangan model pendidikan profesional guru, penerapan hasil-hasil penelitian terutama yang terkait dengan inovasi pembelajaran, (4) peningkatan publikasi ilmiah dalam jurnal nasional dan internasional bereputasi, (5) seminar nasional dan internasional dengan prosiding terindeks Scopus, (6) peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, penjaminan mutu akademik, (7) internasionalisasi program studi, dan (8) akreditasi internasional melalui AUN QA.

Pada tahun 2017, secara umum dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja UPI berdasarkan target Renstra tahun 2017 mencapai 78,07% seperti terlihat dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Capaian Kinerja Renstra UPI Tahun 2017

Kode Prog	Program	Jumlah Indikator	Evaluasi Capaian Kinerja		% Capaian Kinerja
			Tercapai	Belum Tercapai	
Capaian Kinerja Kebijakan 1 (K1)		49	36	13	73,47
P1.1	Pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu akademik yang berkelanjutan berskala nasional dan internasional	8	5	3	62,5
P1.2	Pengembangan relevansi kurikulum dan daya saing lulusan pada tataran nasional, regional, dan internasional melalui pelibatan berbagai instansi, dunia usaha, dan industri	10	4	6	40
P1.3	Peningkatan realisasi kerja sama akademik dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri	13	11	2	84,62
P1.4	Penerapan inovasi dan hasil riset untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	3	3	0	100
P1.5	Penciptaan atmosfir dan kultur akademik dalam proses pembelajaran	6	4	2	66,67



Kode Prog	Program	Jumlah Indikator	Evaluasi Capaian Kinerja		% Capaian Kinerja
			Tercapai	Belum Tercapai	
P1.6	Penyelenggaraan dan pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan profesi lainnya yang menjadi rujukan dan professional	9	9	0	100
Capaian Kinerja Kebijakan 2 (K2)		23	19	4	82,61
P2.1	Perumusan, review, dan pengembangan peta jalan (<i>roadmap</i>) riset	3	3	0	100
P2.2	Peningkatan produktivitas pelaksanaan riset	8	5	3	62,5
P2.3	Peningkatan kualitas pengelolaan jurnal ilmiah	2	2	0	100
P2.4	Peningkatan kualitas penyelenggaraan konferensi internasional	2	2	0	100
P2.5	Pengembangan sistem pendanaan dan insentif riset	2	1	1	50
P2.6	Pengembangan jejaring kerja sama riset dan publikasi dengan berbagai lembaga baik di dalam maupun di luar negeri	6	6	0	100
Capaian Kinerja Kebijakan 3 (K3)		13	12	1	92,31
P3.1	Perumusan, review, dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat	3	3	0	100
P3.2	Penyelenggaraan, dan pendayagunaan inovasi hasil-hasil riset, dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya	6	5	1	83,33
P3.3	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	4	4	0	100



Kode Prog	Program	Jumlah Indikator	Evaluasi Capaian Kinerja		% Capaian Kinerja
			Tercapai	Belum Tercapai	
Capaian Kinerja Kebijakan 4 (K4)		34	26	8	76,47
P4.1	Pengembangan kreativitas melalui pengembangan bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan mahasiswa	6	3	3	50
P4.2	Pengembangan kegiatan kemahasiswaan	3	3	0	100
P4.3	Penciptaan lingkungan yang mendorong pembentukan budaya meneliti dan publikasi di kalangan mahasiswa	3	3	0	100
P4.4	Peningkatan kesejahteraan mahasiswa melalui penyediaan beasiswa dan program pembiayaan lainnya	4	3	1	75
P4.5	Penggalian dan pembinaan potensi mahasiswa untuk meraih prestasi dalam berbagai kompetisi di tingkat nasional dan internasional	7	5	2	71
P4.6	Penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pembinaan kegiatan kemahasiswaan	3	3	0	100
P4.7	Penyediaan dan pengelolaan asrama mahasiswa secara profesional dalam rangka pembinaan karakter mahasiswa	1	1	0	100
P4.8	Pembangunan mekanisme yang sistematis memacu peran alumni dalam pengembangan universitas	4	3	1	75
P4.9	Pengembangan dan penerapan program bimbingan, konseling, dan pengembangan karir bagi mahasiswa	3	2	1	66,67
Capaian Kinerja Kebijakan 5 (K5)		41	30	11	73,17
P5.1	Pengembangan kapasitas SDM untuk penguatan mutu layanan akademik dan manajemen universitas	9	5	4	55,56



Kode Prog	Program	Jumlah Indikator	Evaluasi Capaian Kinerja		% Capaian Kinerja
			Tercapai	Belum Tercapai	
P5.2	Penerapan sistem meritokrasi dan peningkatan kesejahteraan SDM	6	3	3	50
P5.3	Pengembangan tata ruang kampus yang cerdas, modern, berkarakter, terintegrasi, inspiratif, dan ramah lingkungan	9	8	1	88,89
P5.4	Penerapan sistem manajemen sarana dan prasarana yang responsif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan universitas	4	4	0	100
P5.5	Pengembangan perpustakaan sebagai <i>learning resources centre</i> yang didukung oleh jejaring layanan perpustakaan secara nasional dan internasional	8	7	1	87,5
P5.6	Pengembangan usaha universitas untuk peningkatan <i>income generating unit (IGU)</i> yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel	5	3	2	60
Capaian Kinerja Kebijakan 6 (K6)		27	23	4	85,19
P6.1	Penerapan prinsip <i>good university governance</i> dalam pengelolaan universitas	5	3	2	60
P6.2	Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan secara profesional, transparan dan akuntabel	3	3	0	100
P6.3	Penerapan sistem perencanaan, penganggaran, dan implementasi program yang berorientasi kinerja akademik	1	1	0	100
P6.4	Penerapan sistem monitoring dan evaluasi untuk mendorong peningkatan kinerja universitas	1	1	0	100
P6.5	Pengembangan fungsi kehumasan untuk menunjang terlaksananya komunikasi organisasi yang efektif	3	2	1	66,67



Kode Prog	Program	Jumlah Indikator	Evaluasi Capaian Kinerja		% Capaian Kinerja
			Tercapai	Belum Tercapai	
P6.6	Otonomi Kampus UPI di daerah dalam peningkatan kualitas layana akademik dan kapasitas manajemen	5	5	0	100
P6.7.	Peningkatan kualitas layanan tutorial keagamaan bagi mahasiswa	2	2	0	100
P6.8	Pengembangan sistem informasi manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan serta layanan administrasi berbasis TIK yang handal dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik	3	3	0	100
P6.9	Pengembangan Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat informasi dan sumber belajar	2	2	0	100
P6.10	Pengembangan kelembagaan	2	1	1	50
Capaian Kinerja K1-K6		187	146	41	78,07

Tingkat capaian ini mungkin tidak terlalu tinggi, tetapi sejumlah keberhasilan telah diraih. Tentunya hal ini menjadi pemicu bagi UPI untuk dapat melaksanakan program-program yang telah dicanangkan pada tahun-tahun berikutnya. Namun demikian beberapa program dan kegiatan yang masih belum mencapai target capaian indikator kinerja masih perlu mendapat perhatian dan dilakukan perbaikan, sehingga semua program dan kegiatan serta target capaian baik dalam Renstra UPI 2016-2020 maupun kontrak kinerja tahun mendatang dapat direalisasikan sesuai rencana. Tentunya, seluruh pemangku kepentingan harus bekerja lebih keras dan bekerja lebih erat untuk meraih capaian dan prestasi terbaik pada tahun-tahun yang akan datang.

